

Blog

Blog Archive

<https://hermanuhadiblog.blogspot.com/>

- [▼ 2016 \(4\)](#)
 - [▼ July \(4\)](#)
 - [Sebab Musabab Yang Saling Bergantungan.](#)
 - [Kaya itu bukan harta.](#)
 - [Sepintas kilas tentang Penerangan Sempurna \(Enligh...](#)
 - [Kendali Kehidupan.](#)
- [▼ 2018 \(227\)](#)
 - [▼ February \(12\)](#)
 - [Bahagia Kekal.](#)
 - [Beragama dengan benar.](#)
 - [Tuhan maha sempurna & maha adil.](#)
 - [Perjalanan yang melelahkan.](#)
 - [Uraian tentang Tuhan.](#)
 - [Tuhan.](#)
 - [Puja Bhakti.](#)
 - [Kebenaran \(b\)](#)
 - [Empat Kebenaran Mulia.](#)
 - [Jalan Mulia Berunsur Delapan.](#)
 - [Anatta.](#)
 - [The Way.](#)
 - [▼ March \(45\)](#)
 - [Doa.](#)
 - [Hukum Karma.](#)
 - [Reaksi.](#)
 - [Alam Semesta & Kehidupan.](#)
 - [Damai.](#)
 - [Cerdik.](#)
 - [Tata Krama & Agama.](#)
 - [Kualitas Bathin.](#)
 - [Empat macam keyakinan manusia.](#)
 - [Agama.](#)
 - [Hidup dengan benar.](#)
 - [Cinta Sejati.](#)
 - [Ilmu.](#)
 - [Nurani & logika.](#)
 - [Hukum alam.](#)
 - [Nalar Sehat.](#)
 - [Keyakinan & Kebenaran.](#)
 - [Kesadaran.](#)
 - [Yang Tak Berbatas.](#)
 - [Tuhan Universal.](#)
 - [Ayat-ayat dalam kitab suci.](#)
 - [Kebaikan & Keburukan.](#)

- [Tuhan Tidak Penting.](#)
- [Hukum Karma.](#)
- [Empat jenis Karma berdasarkan waktu.](#)
- [Empat Jenis Karma Berdasarkan Fungsi.](#)
- [Empat Jenis Karma Berdasarkan Bobot.](#)
- [Jika harus berbicara tentang Tuhan.](#)
- [Surga & Nirwana.](#)
- [Daya Upaya.](#)
- [Budi Luhur.](#)
- [Agama yang berbeda.](#)
- [Mensyukuri hidup.](#)
- [Berbuat baik.](#)
- [Sukses.](#)
- [Agama \(Keyakinan\).](#)
- [Sains Metafisik.](#)
- [Makhluk beradab di alam semesta.](#)
- [Berdana.](#)
- [Intermezzo.](#)
- [Tilakkhana \(Tiga Corak Umum\).](#)
- [Meditasi Samatha Bhavana.](#)
- [Anicca.](#)
- [Dukkha.](#)
- [Pengertian Benar.](#)
- [▼ April \(23\)](#)
 - [Kebahagiaan Hakiki.](#)
 - [Pikiran Benar.](#)
 - [Surga & Nirwana.](#)
 - [Manusia & Alam Semesta.](#)
 - [Hidup bahagia.](#)
 - [Watak tenang.](#)
 - [Menjelang kematian.](#)
 - [Berargumen.](#)
 - [Kesadaran](#)
 - [Cangkir.](#)
 - [Ucapan Benar.](#)
 - [Hukum Karma.](#)
 - [Perbuatan Benar.](#)
 - [Cerdas & Arif.](#)
 - [Teman Baik.](#)
 - [Dua Versi Ajaran.](#)
 - [Surga & Neraka.](#)
 - [Surga & Tuhan.](#)
 - [Dhammapada XIII-167](#)
 - [Pencapaian Benar.](#)
 - [Daya-upaya Benar.](#)
 - [Melatih kesabaran.](#)

- [Perhatian Benar.](#)
- [▼ May \(27\)](#)
 - [Tuhan-nya orang Jawa.](#)
 - [Nasib Manusia.](#)
 - [Konsentrasi Benar.](#)
 - [Masuk Surga.](#)
 - [Agama.](#)
 - [Jhana & Pencapaiannya.](#)
 - [Arti Jhana.](#)
 - [Faktor-faktor Jhana.](#)
 - [Tingkatan Jhana.](#)
 - [Dua Golongan.](#)
 - [Tuhan.](#)
 - [Believe It or Not?](#)
 - [Masuk Surga.](#)
 - [Jangan langsung percaya \(a\).](#)
 - [Mengembangkan Kerelaan.](#)
 - [Mengembangkan Kemoralan.](#)
 - [Mengembangkan Konsentrasi.](#)
 - [Pengembangan Kerelaan, Kemoralan & Konsentrasi.](#)
 - [Masalah.](#)
 - [Kebaikan & Kesalahan.](#)
 - [Agama & Kebenaran.](#)
 - [Tuhan.](#)
 - [Samsara \(a\)](#)
 - [Pencapaian Penerangan Sempurna \(Enlightened\).](#)
 - [Hari Raya Tri Suci Waisak.](#)
 - [Tuhan & sikap kita.](#)
 - [Pencerahan Ringan.](#)
- [▼ June \(22\)](#)
 - [Empat Perenungan Penting.](#)
 - [Ajaran Dhamma.](#)
 - [Syarat masuk Surga.](#)
 - [Arsitek perancang bangunan kehidupan.](#)
 - [DOA.](#)
 - [Paritta.](#)
 - [Perbedaan Doa & Paritta.](#)
 - [Golongan Agama.](#)
 - [Bersahabat.](#)
 - [Agama untuk hidup.](#)
 - [Makhluk Dewa.](#)
 - [Akal Sehat.](#)
 - [Kamma Baik & Buruk.](#)
 - [Makhluk Brahma.](#)
 - [Kehidupan Ada Ditangan Kita.](#)
 - [Panca Niyama.](#)

- [Kremasi jenazah.](#)
- [Mengapa kita dilahirkan?](#)
- [Mencari Kebenaran.](#)
- [Multi Agama.](#)
- [Fokus & sadar.](#)
- [Berdoa.](#)
- [▼ July \(13\)](#)
 - [Ayat-ayat Kitab Suci.](#)
 - [Tuhan.](#)
 - [Dijajah.](#)
 - [Bayi lahir tidak suci.](#)
 - [Tuhan tidak egois.](#)
 - [Yang Maha Kuasa.](#)
 - [Keberadaan Agama](#)
 - [Pencapaian Arah.](#)
 - [Doa & Karma Baik.](#)
 - [Minta maaf.](#)
 - [Celaka.](#)
 - [Ketuhanan Yang Maha Esa dalam ajaran Dhamma.](#)
 - [Tuhan Yang Maha Esa.](#)
- [▼ August \(21\)](#)
 - [Berdana.](#)
 - [Beragama.](#)
 - [Agama.](#)
 - [Beragama.](#)
 - [Berbahagia.](#)
 - [Paling Setia.](#)
 - [Aksi & Reaksi Alam.](#)
 - [Hal-hal buruk.](#)
 - [Pikiran Terbebas.](#)
 - [Keinginan.](#)
 - [Jalan Kehidupan.](#)
 - [Tuhan & Alam Semesta.](#)
 - [Pikiran.](#)
 - [Pikiran.](#)
 - [Ajaran Agama.](#)
 - [Tingkat Kesucian.](#)
 - [Sotapanna](#)
 - [Sakadagami.](#)
 - [Anagami.](#)
 - [Arah.](#)
 - [Kehidupan & Dhamma.](#)
- [▼ September \(16\)](#)
 - [Sang Aku.](#)
 - [Kiamat.](#)
 - [Perenungan terhadap tubuh.](#)

- [Berdoa.](#)
- [Hati & Pikiran.](#)
- [Berbuat baik.](#)
- [Alam kehidupan.](#)
- [31 Alam Kehidupan.](#)
- [Alam Kemosototan.](#)
- [Tidak cukup.](#)
- [Alam Neraka.](#)
- [Alam Binatang.](#)
- [Agama & Sains.](#)
- [Jalan tengah.](#)
- [Pertanyaan-pertanyaan Bagus.](#)
- [Bermeditasi.](#)
- [▼ October \(22\)](#)
 - [Alam setan.](#)
 - [Praktek Agama.](#)
 - [Gadget.](#)
 - [Tuhan, Alam Semesta, Isinya, dan Hukum Yang Menyer...](#)
 - [Berdana.](#)
 - ["KATANYA"](#)
 - [Berobat.](#)
 - [Teman baik.](#)
 - [Tiga Generasi.](#)
 - [Orang Bajik.](#)
 - [Alam Iblis.](#)
 - [Tuhan tidak butuh.](#)
 - [Agama Indonesia.](#)
 - [Hujan.](#)
 - [Saat ini.](#)
 - [Alam Manusia.](#)
 - [Kegelapan Batin.](#)
 - [Memberi.](#)
 - [Hukum Karma.](#)
 - [Hukum Karma & Doa.](#)
 - [Alam Dewa.](#)
 - [Takdir & Nasib.](#)
- [▼ November \(16\)](#)
 - [Tanya Jawab Agama.](#)
 - [Jangan percaya.](#)
 - [Alam Dewa Câtumahârâjikâ.](#)
 - [Alam Dewa Tâvatimsa.](#)
 - [Kebenaran \(a\)](#)
 - [Perjalanan Panjang.](#)
 - [Tuhan.](#)
 - [Pikiran kotor.](#)
 - [Samsara.](#)

- [Alam Dewa Yamabhumi.](#)
 - [Alam Dewa Tusitabhumi.](#)
 - [Alam Dewa Nimmanaratibhumi.](#)
 - [Alam Dewa Paranimmittavasavatti.](#)
 - [Tuhan.](#)
 - [Membunuh.](#)
 - [Nelayan.](#)
 - [▼ December \(10\)](#)
 - [Manusia Baik.](#)
 - [Damai.](#)
 - [Fanatik.](#)
 - [Ingat & Waspada.](#)
 - [Perubahan.](#)
 - [Agama.](#)
 - [Praktek Agama.](#)
 - [Realita kehidupan.](#)
 - [Percakapan orang awam.](#)
 - [Hidup ini sangat berarti.](#)
- [▼ 2019 \(29\)](#)
 - [▼ January \(7\)](#)
 - [Agama.](#)
 - [Contoh Tentang Anatta \(Tanpa Jati Diri\).](#)
 - [Samatha & Vipassana](#)
 - [Pikiran](#)
 - [Suka2 #26 : Tentang Video Suka2](#)
 - [Yang Maha Kuasa](#)
 - [Umumnya Orang Hidup Saling Membohongi](#)
 - [▼ February \(15\)](#)
 - [Sains Universal](#)
 - [Otak Manusia](#)
 - [Hukum Karma Bekerja](#)
 - [Doa](#)
 - [Cara menghadapi Masalah Hidup yang berat.](#)
 - [Memaafkan](#)
 - [Perubahan & Perpisahan](#)
 - [Dihina](#)
 - [Alam Brahma Berbentuk \(Rûpabhûmi\)](#)
 - [Alam bagi peraih Jhana Pertama \(Pathamajhânabhûmi\)...](#)
 - [Alam bagi peraih Jhana Kedua \(Dutiyajhânabhûmi\)](#)
 - [Alam bagi peraih Jhana Ketiga \(Tatijhânabhûmi\)](#)
 - [Alam Bagi Peraih Jhana Keempat \(Catutthajhânabhûmi\)...](#)
 - [Alam Bagi Peraih Jhana Kelima \(Suddhâvâsabhûmi\)](#)
 - [Empat Alam Brahma Tanpa Bentuk \(Arûpabhûmi\)](#)
 - [▼ March \(7\)](#)
 - [Seperti apa kelanjutannya setelah kita mati?](#)
 - [Tuhan \(c\)](#)

- [Jangan Langsung Percaya \(b\).](#)
- [Kesuksesan dunia menunjang kesuksesan sejati](#)
- [Video Lain2 : RESEP HIDUP](#)
- [Kehendak Tuhan](#)
- [Samsara \(b\)](#)

Labels

- [Kata2 Bijak](#) (39)
- [Pengetahuan Benar](#) (129)
- [Wawasan](#) (88)

BLOG :

- [Kata2 Bijak](#) (39)

[Blog Suka2 \(Bebas, Merdeka\)](#)

Blog ini menampilkan tulisan-tulisan yang dapat dikategorikan sebagai tulisan : Pengetahuan Benar, Wawasan, dan Kata-Kata Bijak. Jika pembaca tidak sependapat dengan isi tulisan-tulisan dalam blog ini, hendaknya pembaca tidak kecewa atau tersinggung, abaikan saja, anggaphlah tulisan tersebut sebagai pengetahuan atau pendapat yang berbeda. Terima kasih.

Labels: [Kata2 Bijak](#)

Tuesday, 11 December 2018

[Fanatik.](#)



Fanatik itu perlu asal sehat, tidak apriori. Sehat yang benar itu, adalah segalanya...

Posted by [Hermanuhadi](#) at [19:33:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

Sunday, 9 December 2018

[Damai.](#)



Bagaimanapun juga keyakinan, penyiaran, ceramah, ajakan atau ujaran itu hendaknya membawa damai, bukan sebaliknya. Hendaknya kemungkinan-kemungkinan yang bisa menyebabkan ketidaknyamanan sosial masyarakat itu dihindari...

Posted by [Hermanuhadi](#) at [17:48:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

[Manusia Baik.](#)



Sebaik-baik manusia, secara umum adalah manusia yang bermanfaat bagi sesama, bahkan bagi semua makhluk & bagi alam, agar lestari. Apapun keyakinan (jalan) yang Anda pilih, hendaknya mencerminkan ke tujuan yang sama,

yaitu yang sudah disebutkan diatas, sekaligus berarti memuliakan junjungan Anda & juga memuliakan sesembahan Anda.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [17:42:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

Friday, 16 November 2018

[Pikiran kotor.](#)



Untuk menjaga pikiran kita agar tidak ngeres (kotor), bukanlah dengan cara menutup obyek yang di luar itu, yang kita lihat, yang dianggap bisa menggoda. Tetapi hendaknya dengan cara melatih pikiran kita sendiri agar tidak kotor. Mendikte pihak lain, apalagi kalau tidak cukup alasan, itu adalah penjajahan sewenang-wenang.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:01:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

Thursday, 18 October 2018

[Memberi.](#)



Kita bisa memberi tanpa harap kembali.

Mengapa?

Karena memberi itu menyenangkan.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:21:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

Tuesday, 16 October 2018

[Saat ini.](#)



Segala yang datang hadapi.
Segala yang telah pergi jangan dicari.
Segala yang belum datang jangan dinanti.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:07:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

Monday, 15 October 2018

[Hujan.](#)



Kita tidak bisa mengatur dunia luar kecuali diri kita sendiri. Kita tidak bisa menghentikan hujan, dan supaya tidak basah pakailah payung.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [23:37:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

Wednesday, 10 October 2018

[Orang Bajik.](#)



Pembuat saluran air mengatur jalannya air, tukang panah meluruskan anak panah, orang bajik mengendalikan dirinya sendiri.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:02:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

[Monday, 8 October 2018](#)

[Berobat.](#)



Kalimat berikut ini bisa dipakai sebagai perumpamaan, mengajak kita untuk berpikir dengan benar, sederhana & tidak rumit.

"Kalau anda ingin sembuh dari sakit, berobat-lah ke dokter yang tepat, yang memang ahli, tidak perlu mengetahui seluk-beluk orang tua dokter tersebut".

Posted by [Hermanuhadi](#) at [20:43:00](#)

Reactions:

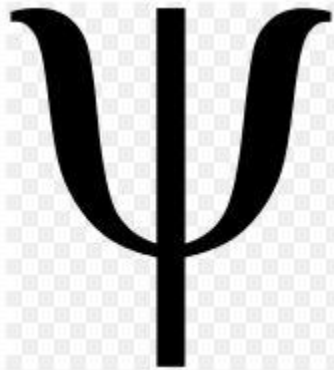
[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

[Thursday, 20 September 2018](#)

[Jalan tengah.](#)



Manusia tidak semuanya sama. Ada yang bisa me-manage hati / bathin (pikiran, perasaan, ingatan & kesadaran) dengan baik, banyak yang tidak bisa. Derita & bahagia itu sebenarnya bukan dunia luar penyebabnya. Dunia luar itu netral, tidak berpihak. Dunia luar itu bereaksi karena ada aksi sebelumnya. Derita & bahagia itu kita sendiri yang menciptakan. Ada kecewa, ada sakit secara fisik. Sakit fisik tidak mungkin tidak dirasakan, tapi ikhlas menerima kesakitan & berupaya untuk menyembuhkannya, itulah jalan tengahnya. Marilah kita belajar untuk selalu bisa berjalan di jalan tengah.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:21:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

Saturday, 8 September 2018

Hati & Pikiran.



Keadaan yang kita alami bukanlah hal yang menjadikan kita bahagia atau menderita. Pikiran & kualitas hati kitalah penyebabnya.

Mempelajari Ilmu Kesunyataan adalah mempelajari Bunga & Rumput Liar di taman hati, supaya kita tidak keliru menyiraminya.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [21:52:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

Saturday, 25 August 2018

Pikiran.



Hidup adalah permainan PIKIRAN, kalau kita bisa mengelola PIKIRAN kita dengan baik, maka hidup kita akan BAHAGIA.

Musuh kita yang paling KEJAM adalah PIKIRAN kita.

Sahabat kita yang paling SETIA adalah PIKIRAN kita.

Hiduplah dengan ketenangan, agar mampu mengelola PIKIRAN dengan baik.

HATI yang baik itu seperti KEBUN.

PIKIRAN yang baik itu AKARNYA.

PERKATAAN yang baik itu BUNGANYA.

PERBUATAN yang baik itu BUAHNYA.

Tidak ada satupun di dunia ini yang ABADI.

Jadi, ketika kita mendapat MASALAH, jalanilah & janganlah terlalu bersedih.

Demikian juga tatkala kita sedang BAHAGIA, nikmatilah dan syukuri, jangan lupa diri.

Ingatlah, apapun yang kita hadapi saat ini, semuanya akan berlalu.

Untuk itu,

- Tetaplah SEJUK di tempat yang PANAS.
- Tetaplah MANIS di tempat yang PAHIT.
- Tetaplah merasa KECIL meskipun telah menjadi BESAR, dan
- Tetaplah TENANG di tengah BADAI yang HEBAT.

Semua yang ada di dunia ini tak ada yang ABADI, kecuali KETIDAK-ABADIAN itu sendiri.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [16:09:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#) [Blog This](#) [Share to Twitter](#) [Share to Facebook](#) [Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

Saturday, 4 August 2018

[Agama.](#)



AGAMA hanyalah sebagai petunjuk jalan. AGAMA ibarat sebuah PERAHU. Jika Anda menyeberangi sungai dengan perahu, begitu sampai di daratan, apakah perahunya masih Anda bawa? Ingat! hanya perbuatan baik & buruk yang Anda bawa pada saat kematian tiba, bukan agama / kepercayaan Anda. Tetaplah menjadi BAIK sampai AKHIR.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [14:10:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#) [Blog This](#) [Share to Twitter](#) [Share to Facebook](#) [Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

Saturday, 28 July 2018

[Minta maaf.](#)



Meminta maaf bukan karena Dia yang benar & Anda yang salah. Tetapi karena hati Anda bernilai lebih tinggi dari ego Anda.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [15:11:00](#)

Thursday, 5 July 2018

[Dijajah.](#)



Dunia (orang lain / keadaan) tidak baik kepada kita, kita cemberut. Dunia (orang lain / keadaan) baik kepada kita, kita tersenyum. Itu artinya kita tidak merdeka. Tapi dijajah.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [15:07:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

Thursday, 21 June 2018

[Fokus & sadar.](#)



Selalu bersyukur itu mudah diucapkan, tapi pelaksanaannya bagaimana? Marilah kita berupaya menjalani hidup ini, pekerjaan ini, dengan ikhlas & suka cita. Marilah kita selalu setiap saat, menyadari bahwa masih banyak orang lain yang lebih sengsara dibanding kita. Dan setiap saat bisa fokus dengan apa yang sedang kita kerjakan. Pikiran yang fokus, akan menghasilkan hasil pekerjaan yang baik, bahkan sempurna. Pikiran yang sadar akan menjadikan kita waspada & bijaksana, akan tahu lebih awal, tidak akan pernah terlambat menyadari ketika kita akan melakukan kesalahan dalam bertindak, berucap, bahkan ketika akan berpikiran negatif. Kalau sudah mampu melakukan hal-hal tersebut diatas, maka semua yang kita kerjakan akan berjalan lancar, menuai hasil yang baik, dan kebahagiaan selalu menyertai kita. Lama-kelamaan yang selalu kita lakukan itu, "fokus & sadar setiap saat", akan menjadi kebiasaan (habit). Kita akan menjadi orang yang bersahaja, tenang, seimbang, tahan banting, ulet & menyejukkan orang-orang disekitar kita. Jangan lupa kalau ada kelebihan materi, makanan dan lain-lain, mau membantu orang lain yang sangat membutuhkan, dengan ikhlas. Meskipun kita tahu bahwa berbagi itu adalah merupakan tabungan kita untuk masa depan, dan atau masa depan setelah kita mati, dan kita sendiri yang akan menerima buahnya, namun hendaknya jangan menghitung-hitung buah yang akan kita terima, itu bisa mengurangi lebatnya buah. Berbagilah tanpa memikirkan hasilnya. Orang lain yang senang menerima pemberian kita, itu sudah merupakan kebahagiaan tersendiri bukan? Kebahagiaan yang langsung kita terima.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [20:42:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)
Sunday, 10 June 2018
[Akal Sehat.](#)



Karena agama, sehingga tidak mau menolong orang lain beda agama, yang sedang menderita, meskipun itu ibunya sendiri. Jangan sampai kata-kata menggerus akal sehat. Lampai lah kata-kata atau tulisan itu dengan budi pekerti & akal yang sehat.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [15:18:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

Friday, 18 May 2018

[Kebaikan & Kesalahan.](#)



Ada dua hal yang mestinya kita lupakan ; Kebaikan yang kita lakukan kepada orang lain & kesalahan orang lain kepada kita.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:18:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

[Masalah.](#)



Perjalanan hidup ini tidak mulus. Selalu ada masalah. Tapi masalah memberikan pengalaman, dan pengalaman dapat menciptakan kebijaksanaan. Masalah adalah guru kebijaksanaan dalam kehidupan

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:07:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

Thursday, 26 April 2018

[Dhammapada XIII-167](#)



Janganlah mengejar sesuatu yang rendah
Janganlah hidup dalam kelengahan
Janganlah menganut pandangan-pandangan salah, dan
Janganlah terikat pada keduniawian

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:11:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

Saturday, 21 April 2018

[Cerdas & Arif.](#)



Diperlukan kecerdasan & kearifan yang benar supaya pemilik hati & pikiran ini bisa menyatu dengan semesta yang tidak menuntut apa-apa, melainkan semua keputusan & akibatnya diserahkan kepada kita masing-masing.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:22:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

Sunday, 15 April 2018

[Berargumen.](#)



Sangatlah sulit berargumen dengan orang cerdas, tapi yang lebih sulit lagi adalah berargumen dengan orang bodoh.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [21:26:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)
[Hidup bahagia.](#)



Umat Kristen, Katolik, Hindu, Islam, Yahudi, Buddha, Tao & Konghucu, semuanya dapat menikmati kehidupan di akhirat (hidup berikutnya setelah mati) dengan bahagia. Tetapi tentu saja, apabila mereka telah menjadi orang 'baik'! Oleh karena itu mari kita semua rukun & gotong royong, tidak menyalahkan orang (kaum) lain & membenarkan kelompok / diri sendiri.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [18:42:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

Wednesday, 28 March 2018

[Intermezzo.](#)



Kalau semua doa dikabulkan maka tidak ada orang yang susah, tidak ada orang miskin. Dan yang seperti itu tidaklah mungkin. Maka yang perlu kita lakukan adalah menarik simpati Tuhan. Pernah suatu kali saya berdoa & Tuhan menjawab begini : "Kamu ini setiap saat berdoa! Tidak bosan-bosankah? Aku itu sudah tahu semua yang kamu ingini, kerja saja yang baik & banyak berbuat baik! Nanti kalau sudah layak maka keinginanmu pasti saya kabulkan! Ingat-ingatlah itu! Sudah sana kerja & berkarya demi sesama & lingkunganmu sendiri!" Baik buruknya doa itu tergantung dari apa yang kita ucapkan, jangan menyuruh-nyuruh Tuhan. Saya jadi sadar kalau mau berbuat baik kepada Tuhan, hormat (bukan menyembah karena Tuhan tidak memerlukannya) & mencintai Tuhan itu jangan tanggung-tanggung. Biarpun Tuhan tidak bisa dikecewakan & diganggu (direpotkan), sebaiknya jangan direcoki & di suruh-suruh seperti jongos (pembantu), hehe... PEACE... Doa yg baik itu contohnya begini : "Semoga semakin banyak orang yang berbahagia & kaya, tidak mengalami kekurangan materi." Doa semacam ini boleh saja diucapkan berkali-kali asalkan diucapkan dengan jujur, tulus & ikhlas karena itu adalah perbuatan baik (harapan yang baik).

Posted by [Hermanuhadi](#) at [13:22:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

Tuesday, 27 March 2018

[Berdana.](#)



Setiap orang di dunia ini adalah seorang tamu, dan uangnya adalah pinjaman. Cepat atau lambat tamu itu pasti lah akan pergi, dan pinjaman itu harus lah dikembalikan. Sebagaimana pinjaman di bank kembalikanlah pinjaman itu dengan cara mencicil secara teratur; sesuai kemampuan dengan rela & tulus ikhlas tanpa batas waktu (dilakukan seumur hidup). Sehingga dengan demikian yang tadinya kita sebagai debitur niscaya akan berubah menjadi kreditur, yang hasilnya akan kita nikmati di kemudian hari bahkan ketika kita berada di tempat lain yang baru. Mencicil pinjaman secara teratur maksudnya adalah gemar berdana, berbuat baik & menolong orang / makhluk lain yang sangat membutuhkan pertolongan kita (menabur benih-benih yang baik / yang bermanfaat di ladang yang subur).

Posted by [Hermanuhadi](#) at [20:08:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

Monday, 26 March 2018

[Agama \(Keyakinan\).](#)



Negara tidak perlu mengurus keyakinan atau agama yang dianut warga negaranya sebab keyakinan dan agama adalah masalah personal dan privat. Namun, negara bisa mengatur warga negara untuk menghindari benturan yang dikhawatirkan dapat terjadi dalam kehidupan masyarakat (Komaruddin Hidayat).

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:29:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

[Sukses.](#)



Anda bisa belajar bagaimana merealisasikan kesuksesan dari kegagalan, sebab hampir tidak ditemukan kesuksesan tanpa kegagalan (Brian Tracy).

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:17:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#) [Blog This!](#) [Share to Twitter](#) [Share to Facebook](#) [Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

[Berbuat baik.](#)



Dalam hidup ini yang paling berharga adalah banyak berbuat baik & mengerjakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dengan baik. Sudah begitu saja.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:06:00](#)

Reactions:

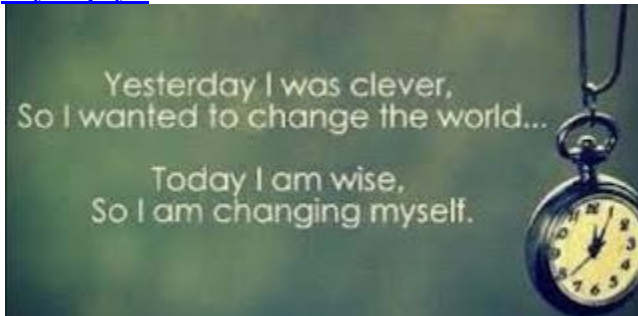
[No comments:](#)

[Email This](#) [Blog This!](#) [Share to Twitter](#) [Share to Facebook](#) [Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

Friday, 23 March 2018

[Daya Upaya.](#)



Banyak orang lebih meremehkan orang lain daripada mengaguminya. Kalau saya lain; hampir semua orang saya kagumi karena saya tidak bisa seperti mereka, baik kepiawaiannya (kepandaiannya), kebbaikannya atau mungkin kejahatannya. Semua orang punya kelebihan & kekurangannya masing-masing. Bisakah kita meniru kelebihan yang baik-baik dari orang lain?

Posted by [Hermanuhadi](#) at [16:15:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#) [Blog This!](#) [Share to Twitter](#) [Share to Facebook](#) [Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

Saturday, 17 March 2018

[Ayat-ayat dalam kitab suci.](#)



Saya berpendapat; bahwa tidak semua ayat-ayat yang tertulis dalam kebanyakan kitab suci itu benar & baik. Alasannya : banyak agama, banyak ayat-ayat agama, sangat beragam & bahkan saling tidak selaras antara yang satu dengan yang lainnya. Jika yang tertulis itu tabu untuk disempurnakan; maka pemeluknyalah yang hendaknya mengoreksi dalam bentuk tindakan (perilaku) yang baik, yang tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku umum (norma-norma budi pekerti).

Posted by [Hermanuhadi](#) at [13:10:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

Sunday, 11 March 2018

[Cinta Sejati.](#)



Cinta sejati itu mempunyai makna memberikan kebahagiaan, maka kualitas cinta menjadi sangat luhur. Seseorang dalam mencintai bukan lagi ingin memiliki atau mengikat orang yang dicintainya. Semakin seseorang mencintai, semakin besar pula kebebasan yang ia berikan agar orang yang dicintainya berbahagia. Cinta yang memberi akan menjadi cinta yang bebas dari kecemburuan maupun pertentangan. Cinta yang memberi adalah cinta yang penuh kebahagiaan untuk kedua belah pihak. Cinta yang memberi dapat disebut cinta sejati. Cinta yang bebas dari kepura-puraan & kesedihan. Cinta yang memberi disamakan dengan cinta seorang ibu kepada anaknya yang tunggal. Penuh pengorbanan tanpa tuntutan.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [16:36:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

Saturday, 10 March 2018

[Agama.](#)



Agama itu ibarat pakaian, di dunia ini YANG PALING PENTING SEKALI itu bukanlah pakaiannya tetapi kelakuan org yang memakai pakaian tersebut. Dengan memakai pakaian pilihan terbagus mari kita tunjukkan perilaku yang lebih bagus dibanding orang yang tak berpakaian...

Posted by [Hermanuhadi](#) at [15:53:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

Friday, 9 March 2018

[Tata Krama & Agama.](#)

**5 things you CAN
control every day:
1 attitude
2 words
3 manners
4 action
5 effort**

Indonesia itu mempunyai budaya dan agama (keyakinan) lokal sendiri sejak jaman dahulu. Mengamalkan ajaran agama import hendaknya disesuaikan (ditambahkan) dengan budaya Indonesia

khususnya budaya “Tata Krama” (perilaku yang didasari oleh logika dan nurani sopan-santun). Penambahan budaya Tata Krama atas pengamalan ajaran agama itu melengkapi amalan agama agar lebih soft, lebih universal dan lebih membumi.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [19:59:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

Monday, 5 March 2018

[Damai.](#)



Adakah yang menyetujui pemeluk agama mengamalkan ajaran agama dengan tidak mengedepankan nurani & logika.? Jika tidak ada mestinya dibagian manapun negara ini damai. Damai dihati & damai dalam betindak. Marilah kita belajar peka berdasarkan nurani & logika dalam mengamalkan ajaran agama sehari-hari agar sekaligus kita bisa tahu lebih awal setiap ada upaya pembelokan yang bernuansa politik haus kekuasaan.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [17:05:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

Sunday, 4 March 2018

[Reaksi.](#)

Bereaksi itu tidak harus keras, hendaknya secara bijak, karena yang disasar akan lebih bisa memahami & menerima reaksi kita.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:26:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

Tuesday, 27 February 2018

[Beragama dengan benar.](#)



Kitab suci itu bukan sains, bukan ilmu pasti, melainkan keyakinan, makanya ada banyak & berbeda-beda sebagaimana keyakinan manusia yang tidak selalu sama. Orang yang BERAGAMA DENGAN BENAR itu damai, piawai mengendalikan hawa nafsu (bathin) sendiri, menghargai perbedaan, tidurnya nyenyak, tidak berkoar-koar, tidak meng-kofar-kafir-kan org lain, tidak menyebut orang lain bid'ah dlsb. yang tidak damai di hati.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:28:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

Thursday, 7 July 2016

[Kendali Kehidupan.](#)

Saat kita hidup hanya untuk kepentingan diri sendiri dan orang terdekat kita, kita dikendalikan oleh kehidupan ini. Namun saat kita bisa hidup yang juga untuk kepentingan orang lain, kita yang mengendalikan kehidupan ini. (NN)

Posted by [Hermanuhadi](#) at [18:22:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

Wednesday, 6 July 2016

[Kaya itu bukan harta.](#)

Kaya itu bukan harta, nama, kedudukan, dan juga bukan kepintaran. Kaya itu; kemurahan hati, berjiwa pemaaf, menyayangi sesama, dan suka menolong. Manusia sudah terbiasa dan lebih suka dengan kaya materi yang tidak dapat menjamin "kebahagiaan sejati." Marilah kita menggali kekayaan bathin kedalam hati bukan kepada berapa banyak yang kita miliki, namun kepada berapa banyak yang kita syukuri. (NN)

Posted by [Hermanuhadi](#) at [11:27:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

DII

- Pengetahuan Benar (129)
Tuesday, 26 March 2019
[Samsara \(b\)](#)



Sering kali orang mengatakan bahwa kita tidak bisa memilih akan dilahirkan sebagai suku bangsa apa, atau dilahirkan di benua mana. Hal tersebut adalah karena Hukum Karma, Hukum Sebab-Akibat atau Hukum Tabur-Tuai yang bekerja dan terjadi atas diri kita. Sebagai “manusia biasa” kita tidak bisa mengetahui sesuatu sebelum sesuatu tersebut terjadi. Kondisi kelahiran yang terjadi tersebut tadi, kita sendirilah penyebab atau creator nya. Bukan takdir Tuhan. Sebab kalau Tuhan yang menentukan, maka Tuhan tidak akan bisa adil.

Kenapa kita adalah creator nya? Karena sebelumnya kita pernah hidup, entah sebagai makhluk apa, dan dari alam mana. Bisa dari alam manusia juga. Setelah mati, “kesadaran kita” yang tidak ikut mati langsung menjelma masuk ke dalam janin “ibu yang sesuai”, janin yang terjadi setelah ada pembuahan sel telur ibu kita oleh calon ayah kita.

Kenapa kita harus hidup (dilahirkan) berulang-ulang? Karena kita masih mempunyai penyebab untuk dilahirkan, yaitu karma buruk kita. Orang tidak akan terlahir kembali ketika sudah tidak mempunyai karma buruk. Sudah menjadi Arahata. Arahata adalah seseorang, yang dalam hal ini adalah Bhikkhu atau Bhikkhuni sebagai praktisi Dhamma yang telah berhasil meraih tingkat kesucian yang sempurna. Seorang Arahata setelah meninggal berarti padam, padam selamanya, tidak akan hidup (terlahir) kembali, karena penyebab kelahirannya yaitu kekotoran batin (kilesa) sudah dihancurkan, sudah berhasil dilenyapkan. Telah padam itu artinya telah berhasil meraih kebahagiaan hakiki kekal selamanya, berhasil mencapai Nibbana. Pada akhirnya nanti semua makhluk akan berhasil meraih kondisi tersebut, meski harus melalui waktu yang tak terhingga lamanya, tergantung dari bagaimana perjuangan masing-masing dalam membersihkan (melenyapkan) kekotoran batinnya.

Katakanlah “kebahagiaan hakiki kekal selamanya” itu pantas untuk diraih oleh semua orang (semua makhluk), adalah karena sebanding dengan perjuangan atau yang dirasakan / dideritanya selama mengarungi samudera “Samsara”. Samudera Samsara adalah banyaknya kehidupan yang dialami. Bisa tak terhingga banyaknya & tak terhingga lamanya. Yaitu mengalami kehidupan &

kematian yang berulang-ulang, yang tak terhingga banyaknya, menjadi makhluk berbagai-rupa di berbagai alam kehidupan yang ada. Alam kehidupan itu meliputi alam-alam penderitaan dan alam-alam kebahagiaan. Lamanya waktu yang diperlukan untuk mencapai Nibbana adalah tergantung dari perilaku masing-masing dalam kehidupannya, yang dilakukannya selama ini seperti apa, termasuk selalu melakukan meditasi sebagai jalan pintas mencapai Nibbana atau tidak.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [14:58:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Sunday, 17 March 2019

[Kesuksesan dunia menunjang kesuksesan sejati](#)

Selama ini orang menganggap bahwa kalau sudah mapan dalam hal materi, atau sudah mencapai kebebasan finansial, itu adalah sukses. Benar demikian, tetapi kalau ditinjau secara mendalam, artinya ditinjau secara kebenaran yang sejati, maka sukses dalam hal materi, atau bebas secara finansial, itu hanyalah sebagian dari sukses yang sejati. Mengapa? Karena kebebasan finansial itu adalah sukses dunia. Sukses sejati adalah sukses dunia dan sukses berikutnya setelah meninggalkan dunia.

Setelah mati, manusia akan meneruskan perjalanan hidupnya di alam berikutnya. Bisa terlahir kembali dan hidup di dunia kembali, atau terlahir dan hidup di Surga, di Neraka atau di alam-alam yang lain, sesuai dengan perbuatan-perbuatan atau raport yang dicapai pada kehidupan sebelumnya. Yang dikatakan “sukses sejati sementara” adalah jika setelah mati manusia bisa melanjutkan hidupnya di alam yang lebih tinggi, yang lebih mulia, lebih bahagia, contohnya adalah dapat melanjutkan hidupnya di Surga (di alam Dewa), di alam brahma atau alam mahabrahma. Sedangkan sukses sejati itu, atau sukses yang hakiki, adalah jika manusia setelah mati tidak akan terlahir kembali. Sudah padam. Sudah mencapai seberang. Sudah terbebas dari belenggu penderitaan Samsara (belenggu penderitaan dalam kehidupan yang berulang-ulang). Sudah mencapai Nibbana, adalah mencapai kebahagiaan hakiki kekal selamanya. Makhluk yang hidup di alam Suddhavaśa (para Anagami) setelah mati adalah mencapai Nibbana. Anagami adalah makhluk yang sudah suci.

Mengapa sukses dalam hal materi bisa dikatakan menunjang kesuksesan sejati? Karena seseorang yang sukses dalam hal materi (orang kaya) itu bisa berbuat banyak. Lebih banyak yang bisa dilakukan dibandingkan dengan seseorang yang mengalami kesulitan materi (orang miskin). Orang kaya lebih ringan dalam hal berbuat baik, kalau sadar. Soalnya ada yang tidak sadar. Setelah kaya justru pelit. Itu mungkin karena untuk meraih kekayaannya itu dia sangat bersusah payah. Melalui perjuangan yang sulit. Sehingga setelah mencapai kebebasan finansial pun dia masih merasa kurang. Orang kaya itu lebih mudah berbuat yang baik-baik. Contohnya adalah membantu dalam hal materi kepada orang-orang yang sangat membutuhkan, artinya bisa menabur atau menanam benih-benih kebajikan di tanah yang subur. Perbuatan baik akan menciptakan atau menghasilkan kebahagiaan di kemudian hari, di kehidupan berikutnya, atau kebahagiaan disaat itu juga, jika pemberiannya tulus ikhlas, maka akan langsung merasa bahagia atau merasa senang yang memang menyenangkan. Memberi itu sebaiknya diskriminatif. Pilihlah ladang yang paling subur terlebih dahulu, agar bisa menghasilkan buah yang paling banyak. Ladang subur itu contohnya adalah bantuan kepada yayasan, organisasi atau entitas yang

digunakan sebagai sarana bagi orang-orang yang berniat atau berusaha untuk mencapai kebahagiaan hakiki, kepada orang-orang yang sangat membutuhkan (orang-orang sangat miskin), atau organisasi atau lembaga yang tujuan pendiriannya adalah untuk mengentaskan orang-orang miskin.

Sering berdana itu akan menghasilkan kehidupan berikutnya yang lebih baik, misalnya menjadi orang kaya. Sering berdana itu bisa dilakukan oleh orang kaya, orang setengah kaya, ataupun orang miskin, tentunya sesuai kemampuan & kerelaan masing-masing. Makin rela makin menghasilkan buah yang baik. Berdana juga bukan hanya dengan materi, bisa dengan tenaga, dengan pikiran dan lain-lain.

Walaupun sering berdana belum bisa membuat seseorang mencapai Nibbana. Akan tetapi bisa membuat orang di hidup berikutnya lebih menyenangkan, lebih berbahagia. Untuk mencapai Nibbana seseorang harus mengembangkan kerelaan, kemoralan & kosentrasi (meditasi) secara tekun dan terus-menerus. Atau sering juga dikatakan mengembangkan dana, sila dan bhavana (meditasi). Mempraktekkan dengan baik dan benar Jalan Mulia Berunsur Delapan (Sila, Samadhi dan Panna). Meditasi adalah jalan pintas mencapai Nibbana.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [02:09:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Monday, 11 March 2019

[Jangan Langsung Percaya \(b\).](#)

Yang tertulis seperti ini :

- Jangan percaya dengan sebuah berita hanya karena engkau mendengarnya.
- Jangan percaya dengan sebuah tradisi hanya karena tradisi itu telah dilakukan selama beberapa generasi.
- Jangan percaya kepada sesuatu hanya karena sesuatu itu ramai dibicarakan orang.
- Jangan percaya kepada sesuatu hanya karena sesuatu itu telah dituliskan ke dalam buku-buku suci.
- Jangan percaya kepada sesuatu hanya karena sesuatu itu diajarkan oleh para guru dan orang-orang tua.

Jika dengan kesadaran, perenungan, akal sehat dan pengalaman sendiri, bahwa sesuatu hal itu memang patut diterima atau dipercayai, mengandung kebenaran, menuju kebahagiaan, maka sudah selayaknya untuk menerima dan hidup berdasarkan hal-hal tersebut. (Kalama Sutta; Angutara Nikaya 3.65)



Sepertinya yang tertulis diatas tidak boleh percaya kepada semuanya, padahal tidak. Kalau kita mau merenung sedikit saja, tidak ada yang salah pada tulisan diatas. Kita cuma disuruh berpikir lagi, berpikir seribu kali, atas kebenaran berita-berita yang kita terima melalui panca indera kita. Maksimalkanlah nalar, pikiran dan hati nurani kita berdasarkan pengalaman sendiri, mengandung kebenaran atau tidak, menuju kebahagiaan atau tidak, dan lain sebagainya. Jangan takut kepada siapapun, agar nalar dan hati nurani kita bisa bekerja dengan baik, bersih dan sehat.

Tulisan diatas dapat diartikan, silahkan mempercayai apapun yang dikatakan oleh siapapun (apapun), asalkan sudah dipikirkan masak-masak, dan disesuaikan dengan pengalaman. Jangan ditelan mentah-mentah, sehingga kita bisa tahu (bisa memilah-milah), mana yang sesungguhnya benar (baik), dan mana yang sesungguhnya salah (tidak baik), sebagai hasil dari penyaringan nalar dan perenungan kita yang disesuaikan dengan pengalaman, mengandung kebenaran atau tidak, menuju kebahagiaan atau tidak. Pada gilirannya nanti kita akan bisa menjadi manusia yang bijak, bajik dan arif, tidak serakah, tidak membeci (kasih, welas asih). Tidak salah bertindak, baik itu ucapan maupun perbuatan, yang dapat mengganggu kelestarian harmoni kehidupan disekitar kita.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [19:50:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Monday, 4 March 2019

[Seperti apa kelanjutannya setelah kita mati?](#)



Mengapa kita tidak memikirkan lebih jauh, atau menanyakan lebih lanjut, seperti apa atau bagaimana nasib kita nanti setelah mati? Bagaimana keadaan yang sesungguhnya yang akan kita terima, atau akan kita rasakan nanti setelah kita mati?

Kebanyakan dari kita adalah orang yang biasa-biasa saja, tidak ada yang menonjol dari perilaku kita selama ini. Kebanyakan kita tidak berperangai sangat buruk, atau berperangai sangat jahat, ataupun berperangai sangat baik, atau berperangai mendekati orang suci, layaknya orang suci. Kalau perangainya selama hidup sangat buruk, atau sangat jahat, maka sudah pantas kalau masuk Neraka. Demikian pula orang yang selama hidupnya berperangai sangat baik, maka layak pulalah dia kalau masuk Surga. Namun bagaimana jika seseorang selama hidupnya berperangai biasa-biasa saja? Masuk Surga atau masuk Neraka dia? Atau masuk Neraka dan kemudian setelah itu masuk Surga? Berapa lama? Atau akan masuk ke alam lain, yang bukan Surga ataupun bukan Neraka? Melainkan alam yang bukan alam penderitaan, dan bukan pula alam kebahagiaan? Alam seperti apakah itu?

Pertanyaan berikutnya, masuk Neraka atau masuk Surga itu selamanya atau tidak? Kalau tidak selamanya lalu kelanjutannya bagaimana? Kalau selamanya kasian yang masuk Neraka selamanya akibat berbuat jahat selama hidup yang hanya sekitar 80 tahun? Dimanakah keadilan berada?

Mengapa pertanyaan-pertanyaan seperti itu tidak terjadi atau tidak keluar dari pikiran?

Mengapa? Memang, yang paling penting bagi kita adalah berusaha banyak berbuat baik, dan berusaha tidak berbuat jahat. Agama adalah penunjuk jalan, semua agama mengajarkan itu.

Antara lain mengajarkan untuk berbuat baik, tidak berbuat jahat.

Atas pertanyaan-pertanyaan diatas, maka jawaban yang benar adalah sebagai berikut :

1. Setelah mati kita akan melanjutkan hidup kita di alam lain, yang sesuai dengan perbuatan kita semasa hidup. Ada alam Neraka, ada alam Surga dan ada alam-alam lainnya. Alam Neraka itu bermacam-macam, atau bertingkat-tingkat, demikian pula dengan alam Surga, juga bertingkat-tingkat. Secara garis besar ada 31 alam kehidupan.
2. Di alam-alam tersebut kita akan mati juga, dan melanjutkan kehidupan berikutnya di alam yang sama, atau di alam yang lain, yaitu alam yang sesuai dengan perilaku kita di hidup sebelumnya.
3. Demikian seterusnya sampai kita atau yang bersangkutan menjadi orang suci, yang sudah tidak memproduksi dosa baru, sehingga sudah tidak ada lagi alasan baginya untuk hidup kembali di alam manapun. Tidak ada lagi yang harus dipertanggungjawabkan. Jika demikian maka artinya sudah padam, sudah mencapai seberang, mencapai tingkat Arahata, merealisasi Nibbana, merealisasi kebahagiaan hakiki non inderawi kekal abadi selamanya. Bahagia hakiki seperti apa, tidak bisa diceritakan, harus dialami sendiri. Rasa buah durian saja tidak bisa diceritakan dengan tepat, harus dirasakan sendiri.
4. Untuk merealisasi Nibbana, tidaklah cukup hanya berbuat baik saja, tetapi harus menjadi orang suci, harus berlatih meditasi Samatha dilanjutkan dengan meditasi Vipassana secara tekun, terus menerus sampai berhasil mencapai penerangan sempurna (Enlightened), berhasil mencapai Arahata atau berhasil merealisasi Nibbana. Meditasi tersebut adalah merupakan jalan pintas, yang dapat dilakukan bukan hanya di dunia ini saja, tetapi juga di alam lain yang bisa memfasilitasi.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:38:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Wednesday, 27 February 2019

[Empat Alam Brahma Tanpa Bentuk \(Arûpabhûmi\)](#)



Arûpabhûmi merupakan alam tempat kemunculan empat unsur batiniah, yakni alam tempat kelahiran batiniah para brahma tanpa bentuk. Meskipun disebut sebagai suatu 'alam' yang mengacu pada tempat atau bentuk, di sini sesungguhnya sama sekali tidak ada unsur jasmaniah sehalus apa pun, dan dalam wujud apa pun. Sebutan ini terpaksa dipakai untuk dapat mengacu pada kemunculan serta keberadaan unsur-unsur batiniah tersebut. Kelahiran di alam brahma tanpa bentuk ini terjadi karena pengembangan perenungan yang memacak terhadap unsur jasmaniah yang menjijikkan, sehingga tak menghasratinya (rûpavirâgabhâvanâ).

Arûpabhûmi terbagi menjadi empat alam, yakni :

1. Âkâsânañcâyanabhûmi (Alam Arupa Brahma tingkat 1) : adalah alam kehidupan bagi brahma tanpa bentuk yang berhasil meraih meditasi tingkat pathama-arûpajhâna dengan obyek meditasi angkasa tanpa batas. Para brahma di alam ini memiliki konsepsi ruangan yang tanpa batas. Usia kehidupan di alam ini adalah 20.000 Mahakappa.
2. Viññânañcâyanabhûmi (Alam Arupa Brahma tingkat 2) : adalah alam kehidupan bagi brahma tanpa bentuk yang berhasil meraih meditasi tingkat dutiya-arûpajhâna dengan obyek meditasi kesadaran tanpa batas. Para brahma di alam ini memiliki konsepsi kesadaran tanpa batas. Usia kehidupan di alam ini adalah 40.000 Mahakappa.
3. Âkiñcaññâyanabhûmi (Alam Arupa Brahma tingkat 3) : adalah alam kehidupan bagi brahma tanpa bentuk yang berhasil meraih meditasi tingkat tatiya-arûpajhâna dengan obyek meditasi kehampaan. Para brahma di alam ini memiliki konsepsi kekosongan. Usia kehidupan di alam ini adalah 60.000 Mahakappa.
4. Nevasaññânañcâyanabhûmi (Alam Arupa Brahma tingkat 4) : adalah alam kehidupan bagi brahma tanpa bentuk yang berhasil meraih meditasi tingkat catuttha-arûpajhâna dengan obyek meditasi bukan ingatan, bukan pula tanpa-ingatan. Para brahma di alam ini memiliki konsepsi bukan pencerapan, juga bukan tidak pencerapan. Usia kehidupan di alam ini adalah 84.000 Mahakappa.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [17:20:00](#)

Reactions:

[1 comment:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Saturday, 23 February 2019

Alam Bagi Peraih Jhana Kelima (Suddhâvâsabhûmi)



Suddhâvâsabhûmi, adalah alam kehidupan yang murni, alam bagi mereka yang telah terbebas dari nafsu birahi (kâmarâga) dan sebagainya. Ini adalah alam bagi para Anâgâmi yang berhasil meraih pencerapan Jhâna kelima. Makhluk-makhluk lain yang belum mencapai kesucian tingkat Anâgâmi, meskipun berhasil meraih pencerapan Jhâna kelima, tidak akan terlahirkan di alam ini. Di sinilah para Anâgâmi akan meraih kesucian tingkat Arahat. Para Bodhisatta tidak pernah terlahirkan di alam ini, sebab makhluk-makhluk yang terlahirkan di alam ini tidak akan terlahirkan kembali di alam-alam lain yang lebih rendah. Kadangkala, ketika tidak ada Buddha yang muncul dalam kurun waktu yang lama, alam ini kosong melompong tanpa penghuni.

Suddhâvâsabhûmi, terbagi menjadi lima tingkat, yaitu :

1. Brahma Avihâ Bhumi (Alam Brahma Anagami tingkat 1) : alam kehidupan bagi brahma yang tidak meninggalkan tempat tinggalnya hingga habisnya usia. Alam para Brahma yang tidak bergerak. Para Anâgâmi yang berkemampuan menonjol dalam hal keyakinan (saddhindrîya) terlahir di alam ini. Usia kehidupan di alam ini adalah 1.000 Mahakappa.
2. Brahma Atappâ Bhumi (Alam Brahma Anagami tingkat 2) : alam kehidupan bagi brahma yang senantiasa berada dalam ketenangan yang menyejukkan. Alam para Brahma yang suci. Para Anâgâmi yang berkemampuan menonjol dalam hal semangat / usaha (viriyindrîya) terlahir di alam ini. Usia kehidupan di alam ini adalah 2.000 Mahakappa.
3. Brahma Sudassâ Bhumi (Alam Brahma Anagami tingkat 3) : alam kehidupan bagi brahma yang tubuhnya bercahaya sangat indah menawan hati. Para Anâgâmi yang berkemampuan menonjol dalam hal kesadaran (saddhindrîya) terlahir di alam ini. Usia kehidupan di alam ini adalah 4.000 Mahakappa.
4. Brahma Sudassî Bhumi (Alam Brahma Anagami tingkat 4) : alam kehidupan yang lebih sempurna dalam penglihatan daripada alam Sudassâ. Alam para Brahma yang berpandangan terang. Para Anâgâmi yang berkemampuan menonjol dalam hal pemusatan, konsentrasi (samâdhindrîya) terlahir di alam ini. Usia kehidupan di alam ini adalah 8.000 Mahakappa.
5. Brahma Akanitthâ Bhumi (Alam Brahma Anagami tingkat 5) : alam kehidupan bagi brahma yang terlengkapi dengan harta surgawi serta kebahagiaan yang tak tertandingi oleh alam manapun. Alam para Brahma yang luhur. Ini merupakan alam tertinggi bagi para suciwan, adalah para Anâgâmi yang berkemampuan menonjol dalam hal kebijaksanaan (paññindrîya) terlahir di alam ini. Usia kehidupan di alam ini adalah 16.000 Mahakappa.

Anagami yang tidak mempunyai pancamajjhana-kusala tidak akan terlahir di alam Suddhâvâsabhûmi. Beliau akan terlahir pada salah satu alam rupa-bhumi.

Anagami yang tidak memiliki jhana, tapi sewaktu akan meninggal dunia muncul “maggasiddhi-jhana“, maka beliau akan terlahir pada salah satu alam rupa-bhumi yang bukan alam suddhavasa.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [02:46:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

[Alam Bagi Peraih Jhana Keempat \(Catutthajhânabhûmi\)](#)



Catutthajhânabhûmi, tergolong dalam alam brahma yang masih berbentuk (Rupabhumi).

Catutthajhânabhûmi, terdiri dari dua alam, yaitu :

a. Brahma Vehapphalâ Bhumi : alam kehidupan bagi brahma yang berpahala sempurna, yang terbebas dari segala bahaya. Usia kehidupan di alam ini adalah 500 Mahakappa.

b. Brahma Asaññasatta Bhumi : alam kehidupan bagi brahma yang bertumimbal lahir dalam wujud materi berasal dari perbuatan saja (kammajarûpa). Dalam alam ini sama sekali tidak ada unsur batiniah. Alam para Brahma yang kosong dari kesadaran (pasif). Jika kesadarannya aktif, maka Brahma yang bersangkutan akan meninggal, dan terlahir di alam yang lain. Kelahiran di alam ini terjadi karena pengembangan perenungan terhadap unsur batiniah yang menjijikkan, sehingga tak menghasratinya (saññâvirâgabhâvanâ). Karena tidak dilengkapi dengan unsur-unsur batiniah, di alam ini sama sekali tidak ada kesempatan untuk mengembangkan kebajikan. Makhluk-makhluk yang terlahirkan secara jasmaniah hanya sekadar menghabiskan akibat perbuatan lampayunya. Usia kehidupan di alam ini adalah 500 Mahakappa.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [02:41:00](#)

Reactions:

[1 comment:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Sunday, 17 February 2019

[Alam bagi peraih Jhana Ketiga \(Tatiyajhânabhûmi\)](#)



Tatiyajhânabhûmi, tergolong dalam alam brahma yang masih berbentuk (Rupabhumi).

Tatiyajhânabhûmi, terdiri dari tiga alam, yaitu :

- a. Brahma Parittasubhâ Bhumi : alam kehidupan bagi brahma yang bercahaya indah (ber aura) tapi aura nya lebih sedikit daripada brahma yang berada di atasnya, adalah alam Brahma Jhana 3 tingkat 1. Usia kehidupan di alam ini adalah 16 Mahakappa.
- b. Brahma Appamâôasubhâ Bhumi : alam kehidupan bagi brahma yang bercahaya indah (ber aura) tanpa batas, adalah alam Brahma Jhana 3 tingkat 2. Usia kehidupan di alam ini adalah 32 Mahakappa.
- c. Brahma Subhakióhâ Bhumi : alam kehidupan bagi brahma yang bercahaya indah di sekujur tubuhnya (ber aura penuh & tetap), adalah alam Brahma Jhana 3 tingkat 3. Usia kehidupan di alam ini adalah 64 Mahakappa.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:37:00](#)

Reactions:

[1 comment:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

[Alam bagi peraih Jhana Kedua \(Dutiyañânabhûmi\)](#)



Dutiyañânabhûmi, tergolong dalam alam brahma yang masih berbentuk (Rupabhumi).

Dutiyañânabhûmi terdiri dari tiga alam, yaitu :

- a. Brahma Parittâbhâ Bhumi : alam kehidupan bagi brahma yang bercahaya lebih sedikit daripada brahma yang berada di atasnya, adalah alam Brahma Jhana 2 tingkat 1. Usia kehidupan di alam ini adalah 2 Mahakappa.
- b. Brahma Appamânâbhâ Bhumi : alam kehidupan bagi brahma yang bercahaya cemerlang tanpa batas, adalah alam Brahma Jhana 2 tingkat 2. Usia kehidupan di alam ini adalah 4 Mahakappa.
- c. Brahma Âbhassarâ Bhumi : alam kehidupan bagi brahma yang bercahaya gemerlapan menyebar luas dari tubuhnya, adalah alam Brahma Jhana 2 tingkat 3. Usia kehidupan di alam ini adalah 8 Mahakappa. Asal mula manusia berasal dari alam ini.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:35:00](#)

Reactions:

[1 comment:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Saturday, 16 February 2019

[Alam bagi peraih Jhana Pertama \(Pathamañânabhûmi\)](#)



Pathamajhânabhûmi, tergolong dalam alam brahma yang masih berbentuk (Rupabhumi).

Pathamajhânabhûmi terdiri dari tiga alam, yaitu :

- a. Bhrahma Pârisajjâ Bhumi : alam kehidupan bagi brahma pengikut, yang tidak memiliki kekuasaan khusus, adalah alam Brahma Jhana 1 tingkat 1. Usia kehidupan di alam ini adalah 1/3 Asankeyakappa.
- b. Brahma Purohitâ Bhumi : alam kehidupan bagi brahma penasihat, yang berkedudukan tinggi (menteri) sebagai pemimpin dalam kegiatan-kegiatan, adalah alam Brahma Jhana 1 tingkat 2. Usia kehidupan di alam ini adalah 1/2 Asankeyakappa.
- c. Mahâbrahmâ Bhumi : alam kehidupan bagi brahma yang memiliki kebajikan khusus yang besar, adalah alam Brahma Jhana 1 tingkat 3. Usia kehidupan di alam ini adalah 1 Asankeyakappa.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:38:00](#)

Reactions:

[1 comment:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

[Alam Brahma Berbentuk \(Rûpabhûmi\)](#)



Rûpabhûmi adalah suatu alam tempat kelahiran jasmaniah serta batiniah para brahma berbentuk. Yang dimaksud dengan brahma, ialah makhluk hidup yang memiliki kebajikan khusus, yang berhasil mencapai pencerapan Jhâna yang luhur. Jhâna dihasilkan dari pengembangan Samatha Kammaööhâna, adalah meditasi pemusatan batin pada satu objek demi tercapainya ketenangan.

Rûpabhûmi terdiri atas 16 alam, yakni :

- a. Tiga alam bagi peraih Jhâna pertama (pathama jhana bhumi),
- b. Tiga alam bagi peraih Jhâna kedua (dutiya jhana bhumi),
- c. Tiga alam bagi peraih Jhâna ketiga (tatiya jhana bhumi),
- d. Dua alam bagi peraih Jhâna keempat (catuttha jhana bhumi),
- e. Lima alam Suddhâvâsa (lima alam kediaman yang murni).

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:18:00](#)

Reactions:

[1 comment:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Wednesday, 13 February 2019

Dihina

Pertanyaan :

Mengapa dalam kehidupan ini saya selalu dihina, dicaci-maki, dan lain-lain? Apakah kondisi itu akan hilang? Bagaimana caranya? Saya ingin bahagia tidak di hina, dan lain sebagainya .

Jawaban:

Guru Agung mengatakan. Dimasa lampau sampai sekarang, dan juga di masa yang akan datang. Tidak akan ada dan tidak pernah ada makhluk yang selalu di puji atau selalu di hina.



Jadi kita harus paham bahwa, adalah wajar kalau ada yang menghina kita atau ada yang memuji kita. Guru Agung kemudian melanjutkan. Adalah tidak seberapa penting dihina, atau di puji oleh seseorang yang dungu, yang tidak bijaksana. Mengapa? Karena itu adalah dari kaca mata si dungu. Seperti contoh ada orang yang mengatakan, buat apa berdana, menjalankan sila dan meditasi. Itu semua tidak ada gunanya. Mengapa dia mengatakan demikian? Karena dia dungu atau tidak bijaksana, tidak mengerti arti dan manfaat dari kebajikan-kebajikan tersebut. Dan orang dungu juga memuji perbuatan-perbuatan tidak bermanfaat. Contohnya : wah kamu hebat bisa meminum 5 botol wine tanpa mabuk. Ini adalah pujian yang tidak bermanfaat dan tidak bernilai.

Guru Agung juga mengatakan, yang penting itu dihina atau dipuji oleh orang yang bijaksana. Kenapa? Karena orang bijaksana tahu apa yang patut di puji dan apa yang pantas dihina. Jadi kalau dihina oleh orang-orang yang tidak bijaksana. Jangan diambil hati. Maafkan mereka dan lupakan saja. Kalau dihina oleh orang yang bijaksana, baru kita harus memikirkannya dengan sungguh-sungguh. Harus berubah kearah yang lebih baik. Sebetulnya orang bijaksana adalah orang yang memiliki cinta kasih, mereka menghina bukan karena benci. Hanya untuk kebaikan diri kita. Supaya kita berubah kearah yang lebih baik.

Guru Agung dan pengikutnya juga pernah dihina oleh sekelompok orang. Mengapa? Karena sekelompok orang ini tidak bijaksana atau dungu. Tapi ini juga adalah hasil karma buruk Guru Agung di kehidupan lampau. Pada saat beliau masih belum menjadi Guru Agung, jauh di kelahiran lampanya, beliau pernah menghina seorang pertapa. Maka dari itu ketika beliau menjadi Guru Agung dan kamma buruknya matang. Beliau di hina oleh orang lain yang dimana mereka adalah orang-orang dungu.

Menjawab pertanyaan diatas, mungkin itu adalah akibat karma buruk masa lalu anda. Jadi mulai dari sekarang. Bacalah paritta yang memuja-muja Guru Agung, Dhamma dan Sangha. Supaya melemahkan karma buruk dihina ini. Kalau kita sering memuja Guru Agung, Dhamma dan

Sangha, maka kita akan mendengar suara-suara yang indah di masa depan sebagai akibat karma baik ini yang berbuah.

Dan supaya kita tidak dihina oleh orang lain. Kita harus mengembangkan rasa hormat pada diri sendiri. Bagaimana caranya? Dengan menjaga moralitas, membaca paritta, berdana, meditasi cinta kasih, dan berbagai kebajikan lainnya. Karena setiap perbuatan baik yang di lakukan, akan menambah rasa hormat pada diri kita sendiri. Kalau kita saja tidak menghargai diri kita sendiri. Bagaimana orang lain bisa menghargai kita.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [11:57:00](#)

Reactions:

[1 comment:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Sunday, 3 February 2019

[Memaafkan](#)

Dalam buku Dhammapada I:5, tertulis sebagai berikut :

Kebencian tak akan pernah berakhir, apabila dibalas dengan kebencian.

Tetapi, kebencian akan berakhir, bila dibalas dengan tidak membenci.

Inilah satu hukum abadi



Jika ada orang yang membuat kesalahan terhadap kita dengan sengaja ataupun tidak disengaja, maka akan membuat diri kita menjadi kesal dan marah, hingga pada akhirnya timbul rasa benci dan dendam. Benci dan dendam akan membuat kita menderita, dan akhirnya merusak diri sendiri.

Jadi bagaimana sebaiknya kita harus bersikap?

Jawabannya tidak lain dan tidak bukan adalah dengan memaafkan orang yang telah menyakiti tersebut. Memaafkan adalah jalan menuju kebahagiaan, dan jalan tercepat untuk menyingkirkan penderitaan dan sakit hati. Memaafkan mampu memberi perasaan damai, dan menjernihkan pikiran kita, sehingga kita dapat hidup dengan tenang dan damai, tanpa dibayang-bayangi dengan perasaan dendam.

Lalu bagaimana cara mengobati luka tersebut yang telah bersarang di hati kita?

Suatu hal yang tidak mudah dilakukan, apa lagi kalau kita mengetahui bahwa orang yg telah menyakiti tersebut adalah teman dekat yang sengaja mencelakai kita, tentu saja sulit untuk memaafkannya.

Dhamma mengajarkan beberapa cara untuk menghilangkan rasa dendam yang bersarang di hati. Terdapat lima cara bagi seseorang untuk menghilangkan rasa dendam yang muncul dalam dirinya, yaitu :

1. Ia seharusnya mengembangkan cinta kasih terhadap orang yg telah menyakitinya;
2. Atau mengembangkan kasih sayang terhadapnya;
3. Atau mengembangkan keseimbangan batin terhadapnya;
4. Atau tidak memperhatikan dan tidak memikirkannya;
5. Atau menerapkan fakta kepemilikan karma terhadap orang itu, dengan berpikiran, ”dia adalah pemilik karmanya sendiri, pewaris karmanya sendiri, terlahir karena karmanya sendiri, karma adalah kerabatnya, dan karma adalah pelindungnya. Apa pun perbuatan yang dia lakukan -baik atau buruk- dialah yang akan menjadi pewarisnya.”

Inilah lima cara untuk bebas dari dendam, yang dengannya seseorang dapat menghilangkan semua dendam yang telah muncul pada dirinya.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [19:40:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

[Cara menghadapi Masalah Hidup yang berat.](#)



Pertanyaan pertama. Bagaimana caranya mengangkat beban 5 kilo gram? Mungkin anda bisa bukan? Tapi untuk Balita (anak berumur lima tahun kebawah) sangat sulit untuk mengangkat sesuatu yang beratnya 5 kilo gram. Tapi untuk anda akan mudah saja.

Pertanyaan berikutnya. Bagaimana caranya mengangkat beban 100 kilo gram? Mungkin disini akan terlihat lebih sulit. Tapi bagi mereka yang memiliki tubuh yang besar dan rajin berolah raga angkat beban. Dia akan mudah mengangkat beban 100 kilo gram.

Semakin kuat tenaga fisiknya. Semakin besar beban yang bisa dia angkat.

Ini sama juga dengan permasalahan hidup, tapi bedanya bukan menggunakan kekuatan fisik. Tapi menggunakan kekuatan pikiran. Pikiran yang lemah akan menderita ketika menghadapi masalah sepele. Sebagai contoh dia dihina oleh temannya. Dia sudah menderita. Tapi orang yang memiliki pikiran yang kuat, ketika ia dihina, ia bisa memaafkannya. Orang yang pikirannya lemah, ketika kehilangan sesuatu akan sangat bersedih. Orang yang pikirannya kuat ketika kehilangan sesuatu, dia bisa belajar dari sana.

Semakin kuat kekuatan pikiran kita. Semakin besar kemampuan kita untuk menghadapi masalah hidup.

Apa saja kekuatan pikiran itu? Kebijakan, Konsentrasi, Keseimbangan batin, Cinta Kasih, Belas Kasih, Rasa bahagia atas kebahagiaan orang lain, Kemurahan hati, Moralitas, dan lain-lain yang bisa kita pelajari melalui Dhamma.

Dhamma is so beautiful. Dhamma lah yang akan membuat pikiran kita menjadi kuat dari waktu ke waktu.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [11:17:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Saturday, 2 February 2019

[Doa](#)



Kalau dengan doa sebuah permohonan dapat terkabul, maka tidak ada orang yang doanya tidak terkabul. Ajaran Dhamma tidak menyarankan seseorang untuk hanya berdoa untuk mendapatkan sesuatu. Lalu mungkin muncul pertanyaan, mengapa ada orang yang ketika dia berdoa bisa terkabul, dan ada yang tidak terkabul? Apakah sang pencipta yang di agung-agungkan oleh kebanyakan orang pilih kasih?

Dhamma mengajarkan, apabila kita memiliki suatu cita-cita, atau harapan, kita harus melakukan usaha untuk bisa mencapainya, dan ditunjang dengan melakukan banyak kebajikan seperti dana, sila, meditasi dan lain lain.

Siapun yang memiliki moralitas yang murni, apapun yang mereka cita-citakan pasti tercapai. Mengapa? Karena pikiran mereka murni.

Kesimpulannya, mengapa ada seseorang yang berdoa bisa terkabul dan ada pula yang tidak terkabul? Jawabannya adalah begini, apabila seseorang menanam buah mangga, kemudian dia berdoa semoga tumbuh pohon mangga, dan memberikan banyak buah. Tentu saja dengan dia berdoa, atau tidak berdoa, apabila biji mangga itu di tanam dengan cara yang benar, di tempat yang benar, dan di rawat dengan baik, maka pohon mangga akan tumbuh, dan memberikan buah mangga yang banyak. Tidak peduli apakah dia berdoa atau tidak.

Lain lagi apabila seseorang tidak menanam biji mangga, dan tidak melakukan usaha apapun, seberapa hebat pun dia berdoa. Pohon mangga tidak akan tumbuh sama sekali.

Jadi, poin terpenting bukan terdapat pada doa seseorang, melainkan usaha yang dia lakukan. Lalu apa yang harus kita lakukan supaya apa yang kita inginkan tercapai? Dhamma mengajarkan banyak hal untuk bisa mencapai banyak hal. Contohnya apabila kita ingin mempunyai materi yang melimpah, kita harus berdana. Kalau kita ingin sehat, kita tidak boleh menyakiti makhluk lain. Kalau kita ingin bahagia, kita harus terbebas dari kebencian.

Ada banyak sekali cara-cara untuk mencapai kebahagiaan yang kita inginkan. Semua itu telah diajarkan oleh ajaran Dhamma. Tinggal kita sendiri yang mau berusaha melakukannya atau tidak. Maka dari itu kita harus banyak belajar ajaran Dhamma untuk mengetahui sebab sebab kebahagiaan yang ingin kita raih.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:55:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Friday, 1 February 2019

[Hukum Karma Bekerja](#)



Mengapa kita sudah banyak berbuat baik, tapi kondisi kita masih menderita, dan mengalami hal-hal yang tidak menyenangkan?

Mungkin kita berpikir, kita sudah banyak berbuat baik, tapi kenapa kita selalu bertemu hal-hal yang tidak menyenangkan? Sebenarnya ketika kita berbuat baik, kita tidak mungkin menderita dalam waktu yang bersamaan pada saat itu. Karena menurut teori Abhidhamma, semua kebaikan selalu disertai dengan perasaan bahagia atau tenang seimbang.

Permasalahan ini ada kaitannya dengan Hukum Karma. Ada cerita tentang dua orang, yang satu adalah seorang guru yang selalu melakukan kebaikan. Dan yang satu lagi adalah seorang yang tidak bermoral, yang selalu melakukan keburukan. Suatu hari mereka sedang melakukan suatu perjalanan. Ditengah perjalanan tersebut, keduanya terjatuh ke dalam suatu lembah. Pada saat seorang guru yang selalu berbuat baik ini terjatuh. Kepalanya membentur pohon dan dia mengalami luka ringan. Tetapi seorang yang selalu melakukan keburukan itu ketika ia terjatuh, malah ia bertemu dengan tiga koin emas.

Nah kok bisa? Orang baik ini mengeluh, saya selalu melakukan kebaikan. Kenapa ketika saya terjatuh hanya mendapat luka? Malah dia yang selalu melakukan keburukan mendapatkan tiga koin emas?. Lalu mereka menjumpai seorang pertapa. Kebetulan pertapa ini memiliki suatu

kesaktian, dan dapat melihat apa yang mereka lakukan di masa lalu, yang membuat mereka mengalami hal tersebut.

Lalu pertapa dengan kesaktiannya melihat penyebab-penyebabnya, dan menjelaskan kepada dua orang tersebut. Dahulu kala orang yang baik ini adalah seorang yang tidak memiliki sila atau moralitas, dia suka membunuh hewan. Seandainya dia tidak melakukan banyak kebajikan dalam kehidupan ini, ketika ia terjatuh, ia akan langsung meninggal. Tapi karena karma baik dalam kehidupan ini banyak, maka ia hanya mengalami luka ringan saja.

Dan orang yang tidak bermoral itu, dalam kehidupan lampau, adalah seorang dermawan, suka berdana dan berbagi kepada banyak orang. Tapi karena dia banyak melakukan kejahatan di kehidupan ini. Ketika ia terjatuh, ia hanya mendapatkan tiga koin emas. Seharusnya ia mendapat tiga peti emas. Pertapa itu menjelaskan.

Jadi karma lampau adalah penyebab utama, karma sekarang adalah penyebab pendukung untuk berbuahnya sesuatu. Karma yang kita lakukan dalam kehidupan ini akan berbuah di masa depan. Semoga dengan penjelasan tersebut diatas, kita tidak berhenti berbuat kebajikan, sekalipun dalam hidup kita banyak menemui kesulitan dan kesusahan.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [18:43:00](#)

Reactions:

[1 comment:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Saturday, 19 January 2019

[Samatha & Vipassana](#)



Samatha atau samadhi, dan vipassana atau panna, merupakan satu kesatuan.

Sebenarnya hal ini amat mudah dimengerti. Samatha atau samadhi, dan vipassana atau panna, haruslah saling berhubungan, dan saling mendukung. Pada awalnya batin mencapai ketenangan dengan samatha bhavana. Dengan berdasarkan ketenangan ini, batin melaksanakan penganalisaan yang menghasilkan panna (kebijaksanaan). Panna inilah yang bisa membuat batin hening di saat menutup mata maupun berada dalam keramaian.

Kita ibaratkan, dulu Anda adalah seorang anak, tapi kini sebagai orang dewasa. Anak dan orang dewasa tersebut sebagai seorang yang sama atau tidak? Anda mungkin berpikir bahwa keduanya adalah orang yang sama. Di lain sisi, mungkin Anda akan berpikir bahwa keduanya adalah orang yang berbeda.

Satu ibarat lagi, seperti makanan dan kotoran [tinja]. Bisa dikatakan sesuatu yang sama. Namun di sisi lain bisa dikatakan sebagai sesuatu yang berbeda.

Persoalan ini sama dengan samatha dan vipassana.

Bisa dikatakan berbeda, bisa pula tidak, tapi tetap saling ada kaitannya. Merupakan suatu proses [arus] yang tak terelakkan. Bisakah orang dewasa muncul, bila tidak menjadi anak lebih dulu?

Adakah kotoran [tinja] bila tak ada makanan yang dimakan?

Bagaimanapun, jangan hanya percaya pada apa yang dikatakan. Laksanakanlah sendiri, Anda akan tahu kebenarannya. Bila Anda telah mengetahui dan mengerti bagaimana samadhi <melalui samatha> dan panna <melalui vipassana> muncul, Anda akan bisa mengetahui kesunyataan yang sebenarnya.

Masa kini, MASYARAKAT PENGANUT DHAMMA SEDANG TERIKAT DAN MELEKAT PADA NAMA DAN SEBUTAN. Ada yang menyebut meditasi mereka dengan nama 'Vipassana', maka samatha pun tidak dihargai. Telah diterangkan, samatha dan vipassana bukanlah sesuatu yang bisa dipisah-pisahkan. Kita tak perlu pusing dengan pengkotak-kotakan semacam itu. Laksanakan ajaran dengan baik, maka Anda akan tahu sendiri.

Berusahalah untuk mencapai konsentrasi yang memusat [ekaggata]. Dengan landasan yang kokoh ini, periksa dan analisa diri sendiri. Jangan terikat pada konsentrasi yang memusat [jhana] yang akan bisa membuat Anda terlarut dan terbuai.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [11:44:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Sunday, 13 January 2019

[Contoh Tentang Anatta \(Tanpa Jati Diri\).](#)



Contoh pertama.

Ketika kita melihat sebuah sofa, maka kita akan melihatnya sebagai hal yang biasa, dan menyebutnya sebagai sofa. Tetapi ketika sofa yang terbuat dari kayu, busa, kain, lem, tenaga manusia, dan sebagainya itu kita bongkar, maka yang kita lihat sekarang hanyalah beberapa potong kayu bekas, kain, busa dan sebagainya, yang tidak lagi sama persis dengan bahan awal pembuat sofa, melainkan sudah berubah. Kita hanya menyebutnya sebagai sisa sofa, atau bekas sofa, yaitu kain bekas sofa, kayu bekas sofa, dan sebagainya. Benda-benda tersebut, sekali lagi tidak sama dengan bahan awal untuk membuat sofa. Kita juga tidak lagi melihat sofa. Dengan demikian kita bisa mengatakan bahwa, tidak ada sofa atau inti dari sofa tersebut yang keberadaan atau eksistensinya kekal abadi, sofa atau unsur-unsur pembentuknya akan berubah, selalu berubah. Dengan berjalannya waktu, maka segala sesuatu, baik yang berkondisi maupun yang tak berkondisi, yang merekat didalam maupun diluar segala fenomena fisik & mental dari setiap eksistensi atau keberadaan, semuanya adalah tanpa inti atau tanpa jati diri. Tidak ada diri, individu atau roh yang kekal, karena setiap saat akan berubah, lenyap & timbul kembali dengan bentuk atau kondisi yang lain.

Contoh kedua.

Ketika kita membuat roti. Roti dibuat dengan memakai tepung, ragi, gula, garam, mentega, susu, air, api, tenaga kerja dan lain-lain. Tetapi setelah menjadi roti, tidak mungkin kita akan menunjuk satu bagian tertentu dari roti tersebut, dan mengatakan : ini adalah tepungnya, ini adalah garamnya, ini menteganya, ini airnya, ini apinya, ini tenaga kerjanya, dan seterusnya. Karena setelah bahan-bahan itu diaduk menjadi satu dan dibakar di oven, maka bahan-bahan itu telah berubah sama sekali, yang dalam contoh ini menjadi roti. Meskipun roti itu terdiri dari bahan-bahan tersebut di atas, namun setelah melalui proses pembuatan dan pembakaran di oven telah menjadi sesuatu yang baru sama sekali, dan tidak mungkin lagi untuk mengembalikannya dalam bentuknya yang semula. Jadi dengan demikian, dimanakah jadi diri dari roti, atau jati diri dari bahan-bahan pembentuk roti tersebut, yang keberadaannya kekal abadi? Mereka atau bahan-bahan tersebut, setiap saat berubah, lenyap atau timbul kembali dalam bentuk yang lain yang berbeda, tidak pernah sama, yang keberadaannya kekal abadi.

Contoh ketiga.

Jika kita dihadapkan dengan benda-benda seperti ban, jok, pedal, kanvas rem, lampu, kabel-kabel, skrup, accu, sekering, kabel kopling, shock breaker, rangkaian mesin, dynamo, stang stir, dan sebagainya. Dapatkah kita mengatakan itu adalah sebuah Sepeda Motor? Tentu saja Tidak!. Namun setelah keseluruhan benda-benda itu dirangkai menjadi satu, barulah kita dapat mengatakannya : Oh... itu adalah Sepeda Motor! Jadi apa yang dilihat, dan yang kita namakan sebagai sepeda motor, sebenarnya hanyalah gabungan dari unsur-unsur pembentuk. Sepeda motor itu pada hakikatnya tidak memiliki inti (jati diri), tidak ada satupun dari spare-parts tersebut yang dapat disebut sebagai sepeda motor, sebelum semua unsur pembentuknya disatupadukan.

Demikian pula dengan segala hal, termasuk diri kita, pada dasarnya adalah perpaduan dari berbagai unsur, yang masing-masing bersifat tidak kekal. Jika unsur-unsur pembentuknya dipisah-pisah maka segala hal tersebut akan menjadi tiada, kosong. Oleh karena itu tidak ada yang disebut dengan diri yang hakiki, yang independen, baik itu diri kita maupun diri lainnya seperti segala mahluk, benda-benda, maupun hal-hal fenomenal lainnya.

Pemahaman mengenai anatta ini, dapat juga dianalisa dan direnungkan pada ajaran tentang Sebab-Musabab yang Saling Bergantungan.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:35:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Monday, 17 December 2018

[Perubahan.](#)



Kecuali Nibbana, semua alam tidak ada yang kekal, termasuk segala isinya, selalu berubah, ada yang datang & ada yang pergi. Yang hancur akan terbentuk kembali.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [14:24:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Thursday, 13 December 2018

[Ingat & Waspada.](#)



Eling lan Waspodo (Selalu Ingat dan Waspada). Adalah suatu anjuran dengan maksud, agar kita itu selalu ingat & sadar setiap saat, sadar sedang apakah kita saat ini, apa yang sedang kita lakukan saat ini. Hal ini berguna untuk mencegah agar kita tidak berbuat yang tidak baik, agar kita selalu mau belajar menerima apa adanya yang sedang berlaku atas diri kita setiap saatnya. Sehingga dengan demikian kita bisa merasa selalu berbahagia, karena kita juga sadar bahwa tidak ada sesuatupun di dunia ini yang kekal, selalu berubah. Apa yang berlaku atas diri kita sekarang, nanti juga akan berubah, berubah menjadi sebaliknya atau berubah dengan kondisi yang lain.

Menjalani hidup dengan baik & benar itu utamanya adalah berupaya hidup suci, berupaya mencapai kesucian, mengendalikan (me-manage) 6 indria (pancaindera + pikiran) sebaik mungkin, tidak melekat dengan pancaindera, berlatih untuk selalu bisa berperilaku baik, tidak serakah, tidak membenci & tidak dungu (waspada dengan kesalahan & keburukan). Selalu eling lan waspodo, selalu konsentrasi (fokus) & rajin berlatih meditasi, adalah merupakan sarana utama dalam upaya mencapai hidup suci & mencapai kebijaksanaan sempurna (mencapai Nibbana).

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:12:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Tuesday, 20 November 2018

[Alam Dewa Paranimmittavasavatti.](#)



Alam Dewa Paranimittavasavattî, merupakan alam kehidupan dimana makhluk-makhluknya masih terbelenggu oleh pancaindera & senang menikmati nafsu-nafsu indera (Kama-Bhumi). Alam dewa Paranimittavasavattî, merupakan alam kehidupan nafsu yang menyenangkan (Kamasugati-bhumi).

Alam dewa Paranimittavasavattî, adalah alam surgawi tingkat terakhir (tingkat tertinggi). Apabila para dewa-dewi di alam Nimmânaratî menikmati kepuasan inderawi sebagaimana yang diciptakan sendiri sesuka hati mereka, para dewa-dewi di alam ini menikmatinya dari apa yang diciptakan atau disediakan oleh yang lain, yang tahu kebutuhan serta keinginan mereka. Dewa di alam ini dapat membantu menyempurnakan ciptaan dewa lainnya. Penguasa alam ini adalah Dewa Vasavatti. Di alam ini bermukim Dewa Mara. Alam ini berada di angkasa. Usia rata-rata dewa-dewi di alam ini ialah 16.000 tahun dewa atau kira-kira 9,216 milyar tahun manusia.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:51:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

[Alam Dewa Nimmanaratibhumi.](#)



Alam dewa Nimmânaratîbhûmi, merupakan alam kehidupan dimana makhluk-makhluknya masih terbelenggu oleh pancaindera & senang menikmati nafsu-nafsu indera (Kama-Bhumi).

Alam dewa Nimmânaratîbhûmi, merupakan alam kehidupan nafsu yang menyenangkan (Kamasugati-bhumi).

Alam dewa Nimmânaratîbhûmi, adalah alam surgawi tingkat kelima. Para dewa-dewi di alam ini menikmati kepuasan inderawi hasil ciptaannya sendiri yang mereka sukai. Penguasa alam ini adalah Dewa Sunimmita. Alam ini berada di angkasa. Rentang hidup para dewa-dewi di alam ini ialah 8.000 tahun dewa atau kira-kira 2,304 milyar tahun manusia.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:35:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Sunday, 18 November 2018

Alam Dewa Tusitabhumi.



Alam Dewa Tusitabhûmi, merupakan alam kehidupan dimana makhluk-makhluknya masih terbelenggu oleh pancaindera & senang menikmati nafsu-nafsu indera (Kama-Bhumi).

Alam dewa Tusitabhûmi, merupakan alam kehidupan nafsu yang menyenangkan (Kamasugati-bhumi).

Alam Dewa Tusitabhûmi adalah alam surgawi tingkat keempat, disebut alam kenikmatan. Para dewa-dewi yang hidup di alam ini senantiasa berceria atas keberadaan yang dimiliki, terbebas dari "kepanasan hati", yg ada hanya kesenangan & kenikmatan. Pemegang kekuasaan dalam alam ini adalah dewa Santusita. Alam ini berada di angkasa. Semua Bodhisatta, sebelum turun ke dunia dan meraih Pencerahan Agung, terlahirkan di alam ini untuk menanti waktu yang tepat bagi kemunculan seorang Buddha. Demikian pula mereka yang akan menjadi orang tua serta Siswa Utama (Aggasâvaka). Sekarang ini, Bodhisatta Metteyya yang akan menjadi Sammâsambuddha setelah ajaran Buddha Gotama punah dari muka bumi ini sedang berada di alam ini. Usia rata-rata di alam ini ialah 4,000 tahun dewa atau kira-kira 567 juta tahun manusia.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:58:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

[Newer Posts](#) [Older Posts](#) [Home](#)

Saturday, 17 November 2018

[Alam Dewa Yamabhumi.](#)



Alam dewa Yâmâbhûmi, merupakan alam kehidupan dimana makhluk-makhluknya masih terbelenggu oleh pancaindera & senang menikmati nafsu-nafsu indera (Kama-bhumi).

Alam dewa Yâmâbhûmi, merupakan alam kehidupan nafsu yang menyenangkan (Kamasugati-bhumi).

Alam dewa Yâmâbhûmi adalah alam surgawi tingkat ketiga, menjadi tempat bagi para dewa-dewi yang terbebas dari segala kesukaran, yang ada hanya kesenangan, terberkahi dengan kebahagiaan surgawi. Pemegang kekuasaan dalam alam ini ialah Suyâma. Alam ini berada di angkasa. Dalam alam ini dan tingkat yang lebih tinggi, tidak ada dewa-dewi yang tergolong

sebagai bhumattha, yang bertinggal di daratan. Istana, harta & tubuh para dewa-dewi di alam ini jauh lebih indah dan halus daripada yang bertinggal di alam Tâvatimsa. Rentang hidup mereka ialah 2 ribu tahun dewa, atau kira-kira 142 juta tahun manusia.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:11:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Friday, 16 November 2018

[Samsara.](#)



Sering kali orang mengatakan bahwa kita tidak bisa memilih akan dilahirkan sebagai suku bangsa apa, atau dilahirkan di benua mana, itu adalah karena hukum karma atau hukum sebab-akibat yang terjadi atas diri kita, sebagai “manusia biasa” kita tidak bisa mengetahui sebelumnya. Kondisi kelahiran yang terjadi tersebut diatas, kita sendirilah penyebab atau creator nya. Bukan takdir Tuhan. Sebab kalau Tuhan yang menentukan, maka Tuhan tidak akan bisa adil.

Kenapa kita adalah creator nya? Karena sebelumnya kita pernah hidup, entah sebagai makhluk apa, dan dari alam yang mana. Bisa juga dari alam manusia, setelah mati, “kesadaran kita” yang tidak ikut mati langsung menjelma masuk ke dalam jamin “ibu yang sesuai”, janin yang terjadi setelah ada pembuahan sel telur ibu kita oleh calon ayah kita.

Kenapa kita harus hidup (dilahirkan) berulang-ulang? Karena kita masih mempunyai penyebab untuk dilahirkan, yaitu karma buruk kita. Orang tidak akan terlahir kembali ketika sudah tidak mempunyai karma buruk, sudah menjadi “Arahat”, adalah manusia atau makhluk yang telah berhasil meraih kesucian secara sempurna. Seorang Arahat setelah meninggal berarti padam, padam selamanya, tidak akan hidup (terlahir) kembali, karena penyebab kelahirannya sudah sirna, sudah berhasil dipatahkan. Telah padam itu artinya telah berhasil meraih kebahagiaan hakiki kekal selamanya, berhasil mencapai Nibbana. Pada akhirnya nanti semua makhluk akan berhasil meraih kondisi tersebut, meski harus melalui waktu yang tak terhingga lamanya, tergantung dari bagaimana perjuangan masing-masing.

Katakanlah “kebahagiaan hakiki kekal selamanya” ini pantas untuk diraih oleh semua orang (semua makhluk), sebanding dengan perjuangan atau yang dirasakannya selama itu dalam mengarungi samudera “Samsara”. Samudera Samsara adalah banyaknya kehidupan yang dialami, bisa tak terhingga banyaknya & tak terhingga lamanya, mengalami kehidupan & kematian yang berulang-ulang, yang tak terhingga banyaknya, menjadi makhluk berbagai-rupa di berbagai alam kehidupan yang ada, baik alam-alam penderitaan maupun alam-alam kebahagiaan, tergantung dari perilaku kehidupan yang dijalankannya selama ini seperti apa.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:11:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Sunday, 11 November 2018

[Perjalanan Panjang.](#)



Tidak ada orang Indonesia yang ingin di cap sebagai atheis. Tapi memang kenyataannya sebagai berikut : sosok super Tuhan yang menciptakan & mengatur segalanya, yang punya hajat & banyak maunya itu tidak bisa dibuktikan kebenarannya, merupakan pemikiran yang sangat sederhana, imajinatif & delusi. Tuhan yang seperti itu tidak ada. Ada & tidaknya tergantung seperti apa uraiannya. Mendingan tidak menduga-duga & memikirkan yang tak terjangkau oleh akal. Kerjakan saja karya-karya nyata yang berguna bagi sesama & lingkungan. Masalah Tuhan memang menjadikan debatable yang tiada akhirnya.

Sejatinya apa-apa yang baik yang dilakukan oleh manusia di dunia ini akan berlanjut dengan kebaikan di tempat (suasana) yang lain, baik di dunia ini dan atau setelah manusia meninggalkan dunia (mati). Yang nyata itu adalah, ada alam semesta yang kasat mata ini yang beroperasi & berotasi secara otomatis, sesuai dengan hukum alamnya, dan manusia bisa menjaga kelestariannya dalam batas-batas tertentu. Selain itu, alam kehidupan lain & makhluk-makhluknya yang tidak kasat mata itu juga ada, dan keberadaannya bisa dibuktikan.

Setiap individu, nanti pada waktunya, setelah “enlightened” menjadi orang suci sempurna, yang telah berhasil menghancurkan kekotoran batin (kilesa) yang melekat padanya hasil dari praktek samatha bhavana & vipassana bhavana secara rutin, tekun, terus-menerus & berkesinambungan yang tak terbatas waktu & tempat, akan bisa mengetahui, memahami & membuktikan sendiri seluk beluk semesta yang ada ini secara gamblang, meskipun tidak mencakup semuanya, namun sudah mencukupi untuk **MENCAPAI TUJUAN AKHIR** dari rangkaian perjalanan hidupnya menjalani sebagai makhluk yang beraneka-rupa di berbagai alam kehidupan yang ada, yaitu alam-alam penderitaan & alam-alam kebahagiaan, adalah merupakan rangkaian perjalanan hidup yang sangat panjang, **MEMERLUKAN PERJUANGAN** yang tak kenal lelah & tak kenal putus asa.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [23:43:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Friday, 9 November 2018

Alam Dewa Tâvatimsa.



Alam Dewa Tâvatimsa, termasuk dalam alam kehidupan dimana makhluk-makhluknya masih terbelenggu oleh pancaindera & senang menikmati nafsu-nafsu indera (Kama-bhumi). Alam dewa Tâvatimsa, termasuk dalam alam kehidupan nafsu yang menyenangkan (Kamasugati-bhumi).

Alam Dewa Tâvatimsa, adalah alam surgawi tingkat kedua. Alam ini sebelumnya merupakan tempat tinggal para asurakâya. Nama 'Tâvatimsa' baru dipakai setelah 33 pemuda di bawah pimpinan Mâgha, terlahirkan kembali di sini, akibat kebajikan yang dilakukan bersama-sama, dan berhasil menyingkirkan para asurakâya. Dahulu kala 33 pria tersebut selalu bekerjasama dalam berbuat kebaikan, seperti bersama-sama membantu fakir miskin, membangun vihara, dan lain-lain. Sewaktu mereka meninggal dunia semuanya terlahir di alam ini, yang disebut alam 33 dewa (tâvatimsa-bhumi). Usia rata-rata para dewa-dewi yang terlahirkan di ini ialah 1.000 tahun dewa atau kira-kira 36.000.000 tahun manusia.

Para dewa-dewi di Tâvatimsa terbagi menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Bhummaöôha : Sakka beserta 32 dewa pembesar.

2. Âkâsaöôha : yang tinggal dalam istana di angkasa.

· Ibukota Tâvatimsa ialah Masakkasâra.

· Balai Sudhamma adalah tempat bagi para dewa-dewi untuk memperbincangkan Kebenaran Dhamma dibawah asuhan Sakka (yang juga dikenal sebagai Indra), sebagai penguasa alam Tavatimsa, beliau berhasil meraih kesucian tingkat Sotâpatti setelah mendengarkan Brahmajâla Sutta. Dewa Sakka berdiam di istana vejayanta di ibukota kerajaan yang bernama Sudassana.

· Brahmâ Sanamkumâra kerap menjadi tamu pembabar Dhamma di sini.

· Buddha Gotama pernah berkunjung ke alam ini, dan bertinggal selama tiga bulan manusia untuk mewejangkan Abhidhamma kepada ibunda-Nya, yang terlahirkan kembali sebagai putra dewa di alam Tusita.

· Moggallâna Thera juga pernah beberapa kali pergi ke alam ini, dan dari sejumlah penghuninya, beliau memperoleh kesaksian atas perbuatan-perbuatan bajik yang membawa mereka terlahirkan kembali di sini. Kebajikan ini antara lain ialah merawat ayah-ibu,

menghormat sesepuh dalam keluarga, berbicara lemah lembut, menghindari penghasutan, mengikis kekikiran, bersifat jujur, menahan marah.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [17:46:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Thursday, 8 November 2018

[Alam Dewa Câtumahârâjikâ.](#)



Alam Dewa Câtumahârâjikâ, termasuk dalam alam kehidupan dimana makhluk-makhluknya masih terbelenggu oleh pancaindera & senang menikmati nafsu-nafsu indera (Kama-bhumi). Alam dewa Câtumahârâjikâ, termasuk dalam alam kehidupan nafsu yang menyenangkan (Kamasugati-bhumi).

Alam Dewa Câtumahârâjikâ, adalah alam surgawi paling rendah, makhluk-makhluknya mengenyam kenikmatan inderawi.

Kehidupan di Câtumahârâjikâ berlangsung selama 500 tahun dewa, atau kira-kira 9.000.000 tahun manusia. Perbandingan usia di alam-alam surga tidaklah sama, tergantung tingkatannya. Satu hari di alam surga tertentu berbanding satu abad di alam manusia, dan ada pula yang lebih lama lagi.

Para dewa-dewi alam Câtumahârâjikâ ini bertempat tinggal di tiga tempat, yaitu :

1. Di di atas tanah (bhumattha) : gunung, sungai, laut, rumah, rumah ibadah.
2. Di pohon (rukakhattha), masuk dalam kelompok bhumattha.
3. Di angkasa (akassattha) : bulan, bintang dan lain-lain.

Alam ini berada dalam kekuasaan empat raja dewa. Empat raja dewa yang memimpin para dewa yang mempunyai kecenderungan berpikiran jahat. Keempat raja dewa tersebut adalah :

1. Virulhaka, raja dewa yang memimpin para kumbhanno / Kumbhanni : para penjaga harta pusaka, penjaga hutan dan sebagainya.
2. Dhatarattha, raja dewa yang memimpin para gandhabbo / Gandhabbi : yang berada di pohon-pohon berbau harum, yang belakangan mungkin dikenali oleh orang-orang Jawa sebagai 'gondoruwo'. Makhluk halus ini sangat melekat di tempat tinggalnya. Walaupun pohon tempat tinggalnya ditebang, ia masih tetap mengikuti ke mana pohon itu dipindahkan tidak seperti rukkhadeva lainnya, yang akan mengungsi ke pohon lain yang masih hidup.

3. Virûpakkha, raja dewa yang memimpin para nago / Nagi : para naga yang memiliki kesaktian, yang mampu menyalin rupa dalam wujud makhluk lain seperti manusia, binatang dan sebagainya.

4. Kuvera, raja dewa yang memimpin para yakkho / Yakkhini : para raksasa yang gemar menganiaya para penghuni neraka .

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:37:00](#)

Reactions:

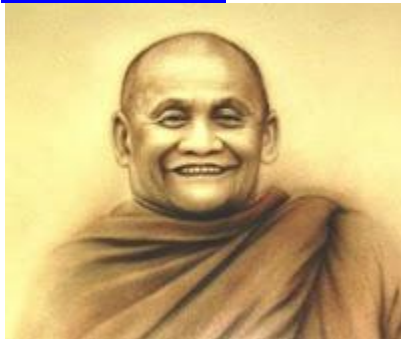
[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Tuesday, 6 November 2018

[Jangan percaya.](#)



Perbuatan baik menimbulkan hasil yang baik, perbuatan buruk menimbulkan hasil yang buruk. Jangan mengharap para dewa melakukan sesuatu untukmu, atau malaikat dan dewa penjaga melindungimu, atau hari yang menguntungkan untuk menolongmu. Karena semua hal ini tidak benar. Jangan percaya padanya. Jika anda percaya, anda akan menderita.

~Ajahn Chah~

Posted by [Hermanuhadi](#) at [20:35:00](#)

Reactions:

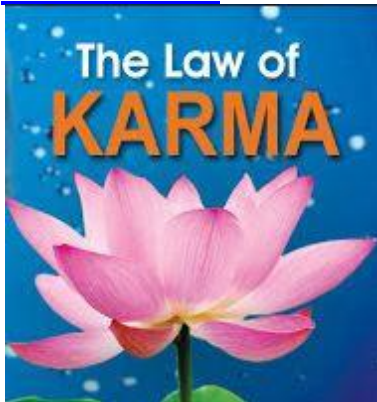
[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Sunday, 21 October 2018

[Hukum Karma.](#)



Keselamatan itu bukan dari Tuhan yang personal. Melainkan dari diri sendiri, yang piawai menyikapi dengan baik dan benar berlakunya hukum universal alam

semesta. Perbuatan baik yang kita tabur dan kita rawat dengan baik, kelak jika kondisi yang mendukung telah tiba, baik di kehidupan saat ini, atau di alam-alam (kehidupan) berikutnya setelah kita mati, akan membuahkan kebahagiaan yang lebat (banyak). Demikian pula sebaliknya. Aku adalah pemilik karma ku sendiri, pewaris karma ku sendiri, terlahir dari karma ku sendiri, berhubungan dengan karma ku sendiri, terlindung oleh karma ku sendiri. Apapun karma yang kuperbuat, baik atau buruk, itulah yang akan ku warisi.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [20:27:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Wednesday, 17 October 2018

Kegelapan Batin.



Bukan hanya kebencian dan keserakahan yang silih berganti mempengaruhi manusia, tetapi sumber keserakahan dan kebencian itu sendiri menampakkan dirinya dengan amat jelas menguasai banyak orang. Sumber itu adalah kegelapan batin.

Tidak ada lagi cahaya terang dalam berpikir, berkata, dan berbuat.

Kegelapan batin membuat manusia tidak bisa lagi membedakan antara yang baik dan berguna, juga antara yang jahat dan merugikan.

Kegelapan batin membutakan banyak orang dari kebajikan, kemudian menganggap kejahatan sebagai kelaziman.

Dalam kebutaan batin, maka nafsu mendapat kenikmatan materi yang lebih banyak dan mudah, sekalipun diraih dengan perbuatan yang sangat merugikan, bahkan menghancurkan yang lain menjadi obsesinya.

Fenomena tentang tidak sadarnya seseorang melakukan tindak kejahatan, sehingga tidak ada rasa bersalah, bahkan sebaliknya ia menjadi bangga, dan puas dengan keberhasilannya, itu benar-benar sangat memprihatinkan.

Kegelapan batin yang sangat hebat, yang mengakibatkan tidak ada lagi secercah sinar pencerahan, akan menghantui kehidupan ini.

Kegelapan batin itu tidak hanya membuat jiwa seseorang menjadi gelap, tetapi juga menimbulkan keonaran dalam keluarga, kericuhan di dalam masyarakat, kekerasan, kekejaman, pelecehan hukum, dan juga pembunuhan.

Kegelapan batin yang bersekutu dengan kekuasaan, senjata, bahkan teknologi, akan menghancurkan tatanan dunia, peradaban, serta kemanusiaan.

Bahkan seringkali dengan memakai dalih membela kebenaran, menegakkan keadilan, membangun demokrasi, menjaga hak azasi, ataupun mencintai agama, kegelapan batin itu mendorong tindak kekerasan, karena seolah-olah mendapatkan pembenaran, tetapi berakibat sangat memilukan.

Bumi ini seolah-olah menangis menyaksikan perilaku umat manusia dalam amuk kegelapan.

Akan tetapi, masih adakah harapan bagi kedamaian?

Setiap umat beragama harus masih mempunyai harapan itu, betapa pun lemahnya cahaya pencerahan.

Keserakahan, kebencian, dan kegelapan batin berada serta berasal dari dalam diri tiap orang.

Bencana kemanusiaan yang tragis, adalah akibat yang harus dipikul manusia atas perbuatannya sendiri.

Betapa pun sulit dan lemahnya suara pencerahan, tetapi merupakan kewajiban bagi tiap orang untuk membangun, dan mengukuhkan keyakinan atas tanggung jawab tiap perbuatannya.

Sikap menghargai tiap kehidupan, mencintai sesama manusia, menerima perbedaan sebagai realitas kehidupan, harus menjadi tema utama pendidikan seutuhnya.

Mencintai dan mengasihi, akan membuat seseorang mampu mengendalikan diri, dan memahkotai hidup keseharian dengan etika.

Sungguh tidak mudah menembus kegelapan batin dengan kasih sayang bagi semuanya. Tetapi, marilah kita mengajak diri kita sendiri dulu, untuk membuat komitmen yang kuat, dan juga terus menerus berlatih untuk mengusir kegelapan batin dengan kasih sayang.

Tanpa ada komitmen yang kuat, dan latihan mental yang terus-menerus, kegelapan batin ini tidak mungkin bisa pudar hanya dengan menampilkan simbol-simbol, ritual, ataupun wacana-wacana keagamaan semata.

Dengan memulai dari diri sendiri, kita memberikan keteladanan, dan mengajak keluarga kita, serta semua orang.

(Bhante Sri Pannavaro Mahathera)

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:41:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Tuesday, 16 October 2018

[Alam Manusia.](#)



Alam Manusia termasuk dalam alam kehidupan dimana makhluk-makhluknya senang dengan nafsu-nafsu indera, terikat dengan pancaindera (Kama-bhumi), termasuk dalam alam kehidupan nafsu yang menyenangkan (Kamasugati-bhumi). Alam Manusia, dalam bahasa Pali disebut manussabhūmi. 'Manussa' terdiri dari dua kosakata, yaitu 'mano' yang berarti 'pikiran, batin', dan 'ussa' yang berarti 'tinggi, luhur, meningkat, berkembang'. Manussa atau manusia adalah suatu makhluk yang berkembang serta kukuh batinnya, yang tahu serta memahami sebab yang layak, yang tahu serta memahami

apa yang bermanfaat dan apa yang tak bermanfaat, yang tahu serta memahami apa yang merupakan kebajikan dan merupakan kejahatan. Manusia bertinggal di empat tempat, yaitu Uttarakurudîpa, Pabbavidehadîpa, Aparagoyânadîpa, dan Jambudîpa.

Umat manusia yang berada di Uttarakurudîpa berusia sampai seribu tahun, yang berada di Pabbavidehadîpa berusia sampai tujuh ratus tahun, yang berada di Aparagoyânadîpa berusia sampai lima ratus tahun, sedangkan yang berada di Jambudîpa berusia tidak menentu, tergantung kadar kebajikan serta kesilaan yang dimiliki. Pernah terjadi bahwa umat manusia tidak begitu mengindahkan kebajikan serta kesilaan sehingga usia rata-rata umat manusia menjadi sependek 10 tahun. Pada zaman Guru Agung, usia rata-rata umat manusia ialah 100 tahun. Diprakirakan bahwa setiap satu abad, usia manusia memendek selama satu tahun. Karena Guru Agung telah mangkat sejak dua puluh lima abad yang lampau, usia rata-rata umat manusia pada saat sekarang ini ialah 75 tahun.

Seorang Sammâsambuddha tidak akan muncul apabila usia rata-rata manusia lebih pendek dari 100 tahun, karena kesempatan bagi kebanyakan orang untuk dapat memahami kebenaran Dhamma terlalu singkat, tetapi juga tidak akan muncul apabila lebih panjang dari 100,000 tahun, karena kebanyakan orang akan merasa sulit untuk dapat menembus hakikat ketidak-kekalan atau kefanaan hidup. Beliau hanya terlahirkan di Jambudîpa, tidak pernah terlahirkan di tiga tempat lainnya, apalagi di alam-alam kehidupan selain alam manusia.

Kitab Majjhima Nikâya bagian Mûlapannâsaka, memberikan penjelasan secara rinci, mengapa manusia mempunyai keadaan yang berbeda. Orang yang dalam kehidupan lampau suka membinasakan, atau membunuh makhluk lain, niscaya akan terlahirkan sebagai manusia dengan umur pendek, yang suka menganiaya atau menyiksa makhluk lain, niscaya akan dihinggapi banyak penyakit, yang suka murka atau marah, niscaya akan berparas buruk, yang suka cemburu atau irihati niscaya akan tak berwibawa, yang suka berdana atau murah hati, niscaya akan memiliki kekayaan melimpah, yang suka bersikap angkuh atau sombong, niscaya akan terlahirkan di keluarga yang rendah, yang tak gemar menimba ilmu pengetahuan atau memperdalam pengertian Dhamma, niscaya akan terlahirkan dengan sedikit kebijaksanaan. Demikian pula kebalikannya. Selaras dengan ilmu pengetahuan modern, dalam Aggañña Sutta disebutkan bahwa umat manusia di bumi ini adalah suatu hasil evolusi yang panjang. Manusia bukanlah suatu makhluk yang pada saat pertama kali muncul / lahir di dunia ini sudah berbentuk, berupa atau berwujud seperti sekarang ini. Dalam wejangan tersebut juga dijelaskan, bahwa bumi beserta isinya ini, terbentuk dalam suatu proses yang amat panjang, bukan diciptakan secara gaib selama enam hari pada sekitar 6,000 tahun yang lampau, sebagaimana yang ditafsirkan dari suatu Kitab Suci.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:39:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Wednesday, 10 October 2018

[Alam Iblis.](#)



Alam Iblis termasuk dalam alam kehidupan dimana makhluk-makhluknya juga senang dengan nafsu-nafsu indera, terikat dengan pancaindera (Kama-bhumi), termasuk dalam alam kehidupan yang menyedihkan (Apaya-bhumi).

Alam Iblis 'Asurakâya' terbentuk atas tiga kosakata, yaitu 'a' yang merupakan unsur pembalik, 'sura' yang berarti 'cemerlang, gemilang', dan 'kâya' yang berarti 'tubuh'. Namun, yang dimaksud dengan 'tak cemerlang' disini bukanlah tidak adanya cahaya yang memancar dari tubuh, melainkan suatu kehidupan yang merana, dan serba kekurangan, sehingga membuat batin tidak ceria. Istilah 'asura' mungkin juga berasal dari kisah kejatuhan dari Surga Tâvatimsa [terkalahkan oleh Sakka dan pengikutnya] akibat minuman memabukkan (sura). Sejak itu, mereka bersumpah untuk tidak meminumnya lagi. Karena sebelumnya pernah tinggal di alam kedewaan, asurakâya kadangkala juga disebut sebagai 'pubbadevâ'.

Asurakâya atau iblis terbagi menjadi tiga macam, yaitu :

1. Iblis berupa dewa (deva-asurâ)
2. Iblis berupa setan (peti-asurâ),
3. Iblis berupa penghuni neraka (niraya-asurâ).

Deva-asurâ terdiri atas vepacitti, râhu, subali, pahâra, sambaratî, dan vinipâtika.

Petiasurâ terdiri atas kâlakañcika, vemânika, dan âvuddhika.

Niraya-asurâ hanya terdiri atas satu jenis, yaitu yang menderita kelaparan dan hidupnya bergelantungan seperti kelelawar.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:27:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Tuesday, 9 October 2018

[Tiga Generasi.](#)



This is me + 29 years this is appears + 33 years this is appears

Harus berterus terang, aku lebih dulu dari Anda, tidak ada yang abadi, yang muncul akan lenyap, muncul kembali - lenyap kembali, generasi berganti generasi, demikian seterusnya... HARAP MAKLUM.!!!...

Posted by [Hermanuhadi](#) at [17:15:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Monday, 8 October 2018

[Teman baik.](#)



Tak terlihat bahkan satu hal pun yang begitu menyebabkan kualitas-kualitas bermanfaat yang belum muncul menjadi muncul & kualitas-kualitas tidak bermanfaat yang telah muncul menjadi berkurang selain daripada pertemanan yang baik. Bagi seorang dengan teman-teman yang baik, maka kualitas-kualitas bermanfaat yang belum muncul menjadi muncul & kualitas-kualitas tidak bermanfaat yang telah muncul menjadi berkurang.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [23:47:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Saturday, 6 October 2018

[Tuhan, Alam Semesta, Isinya, dan Hukum Yang Menyertainya.](#)



1. Apakah Tuhan itu ada? Kalau yang dimaksud adalah Tuhan seperti yang difahami oleh kebanyakan orang, yang berkenan mencobai manusia, menghukum, melaknat, memberi pahala, dan lain sebagainya itu tidak ada.
2. Jadi yang disebut Tuhan itu apa? Tidak tahu. Tapi kalau dipaksa untuk menjelaskan lebih lanjut, yang sebenarnya tidak bisa dijelaskan karena tak terpikirkan, maka penjelasan yang mendekati kebenaran adalah bahwa, Tuhan itu bukan pribadi atau person, adalah yang mutlak, yang abadi, yang tanpa awal & tanpa akhir, yang adil, yang maha kuasa, katakan saja adalah fasilitator dari segala sesuatu yang ada ini bisa ada.
3. Apakah Tuhan itu perlu disembah, dipuja-puji & dihormati? Tidak perlu.
4. Jadi harus bagaimana supaya manusia atau makhluk hidup itu bisa selamat dengan tujuan akhir adalah bahagia hakiki selamanya? Manusia atau makhluk lain dalam hidupnya harus bisa menyikapi dengan baik & benar berlakunya hukum-hukum universal alam semesta yang ada, utamanya adalah hukum sebab-akibat atau biasa juga disebut sebagai hukum hukum tabur-tuai atau hukum karma.
5. Prakteknya bagaimana? Hidup dengan berupaya mengikis killea (kekotoran batin), yang akarnya adalah serakah, membenci & dungu (tidak tahu mana yang baik / benar, dan mana yang buruk / salah), yaitu mempraktekkan Sila (norma, kaidah, peraturan, sikap, perilaku, sopan santun, dan sebagainya), Samadhi (konsentrasi, fokus, atau meditasi) & Panna (kebijaksanaan), yaitu memahami & mempraktekkan Jalan Mulia Berunsur delapan (JMBD).
6. Apakah manusia & makhluk lain itu hidupnya hanya sekali? Berkali-kali sampai mereka bisa mewujudkan hasil akhir dari praktek JMBD.
7. Hasil akhir praktek JMBD itu apa? Telah mencapai penerangan sempurna (Enlightened), telah menjadi Arahata, adalah hasil akhir dari praktek meditasi Samatha & Vipassana yang dilakukan secara tekun, terus-menerus & berkesinambungan melalui banyak sekali kehidupan, dan sudah tidak lagi memproduksi dosa baru (melakukan karma buruk).
8. Bahagia hakiki selamanya itu apa? Telah padam, tidak terlahir kembali sebagai makhluk apapun yang hidup di alam-alam kehidupan yang ada, yang beraneka macam, mengarungi Samsara kehidupan.
9. Bagaimana itu padam bisa dikatakan sebagai bahagia hakiki selamanya? Tidak bisa diceritakan. Minimalnya seperti orang pingsan, itu bisa dikategorikan sebagai bahagia hakiki karena tidak merasakan apa-apa, tidak merasakan sakit dan sebagainya. Persisnya seperti apa itu bahagia hakiki selamanya, harus dialami sendiri. Selamanya karena yang sudah padam itu tidak akan hidup kembali.
10. Apakah berdoa itu perlu / baik? Berdoa itu boleh, tapi sebaiknya setelah selesai melakukan kebajikan, dan doanya seperti ini, semoga dengan kebajikan yang telah saya lakukan (merenungi perbuatan baik yang telah dilakukan), akan membuahkan kebahagiaan dan terlepas dari penderitaan. Semoga semua makhluk berbahagia. Atau jika kita melakukan pelimpahan jasa

kepada orang tua kita yang sudah meninggal, maka doanya adalah semoga dapat meringankan penderitaan orang tua kita di alam Samsara nya saat ini.

11. Paritta itu apa? Paritta berbeda dengan doa. Paritta adalah pengucapan kembali sabda-sabda guru agung kita yang disertai dengan kesungguhan, pemahaman, konsentrasi, keyakinan yang mantap & perasaan cinta-kasih penuh, agar bermanfaat sesuai tujuan dibacakannya paritta.

12. Kapankah awal dari terbentuknya alam semesta & makhluk hidup? Tidak dapat diketahui lagi karena saking sudah lamanya, dapat dikatakan tanpa awal & juga tanpa akhir. Demikian juga dengan jumlah makhluk hidup, tidak diketahui jumlahnya, jumlahnya tak terhingga, meskipun banyak yang sudah padam, namun makhluk hidup tidak pernah habis, sehingga semua makhluk harus ada, tanpa kecuali, semuanya harus hidup mengarungi samudra Samsara.

13. Apakah populasi manusia itu diawali oleh satu orang? Tidak. Sekaligus banyak, berawal dari bentuk-bentuk cahaya yang datang dari alam Abhassara (Alam Brahma Gemerlapan), dan tidak langsung seperti bentuknya yang sekarang ini, belum punya jenis kelamin, belum ada tangan, kaki & anggota tubuh lainnya.

14. Apakah kiamat itu ada? Kiamat kecil-kecil (planet -> termasuk bumi & galaksi) hancur selalu ada, dan berulang-ulang. Kiamat kecil & terbentuk kembali secara berulang dalam kurun waktu yang sangat lama sekali pada tiap-tiap periodenya. Kiamat total tidak ada, alam semesta ini dapat dikatakan tanpa awal & tanpa akhir, namun selalu berubah, dinamis = anicca.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [11:59:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Monday, 1 October 2018

[Alam setan.](#)



Alam Setan termasuk dalam alam kehidupan dimana makhluk-makhluknya masih senang dengan nafsu-nafsu indera, terikat dengan pancaindera (Kama-bhumi), termasuk dalam alam kehidupan yang menyedihkan (Apaya-bhumi). Alam Setan atau 'Peta' terbentuk atas dua kosakata, yaitu 'pa' yang berarti 'ke depan', 'menyeluruh', dan 'ita' yang berarti 'telah pergi', 'telah meninggal'. Berbeda dengan makhluk yang berada di alam neraka yang menderita karena tersiksa, peta atau setan hidup sengsara karena kelaparan, kehausan dan kekurangan. Kejahatan yang membuat suatu makhluk terlahirkan sebagai setan, ialah pencurian dan sebagainya. Seperti binatang, setan tidak mempunyai alam khusus milik mereka sendiri. Mereka berada di dunia ini, dan bertinggal di tempat-tempat seperti hutan, gunung, tebing, lautan, kuburan, dan sebagainya. Beberapa jenis setan mempunyai kemampuan untuk menyalin rupa dalam wujud seperti dewa, manusia, pertapa,

binatang, atau hanya menampakkan diri secara samar-samar seperti bayang-bayang gelap, dan lain-lain.

Setan terbagi menjadi empat jenis, yakni :

1. yang hidup bergantung pada makanan pemberian orang lain, dengan cara penyaluran jasa dari orang, dan sebagainya (paradattupajîvika),
2. yang senantiasa kelaparan, kehausan, dan kekurangan (khuppîpâsika),
3. yang senantiasa terberangus (nijjhâmataôhika),
4. yang tergolong sebagai iblis, atau makhluk yang suram (kâlakañcika).

Jenis yang pertama itu dapat menerima penyaluran jasa karena mereka tinggal di sekitar atau di dekat manusia, sehingga dapat mengetahui pemberian ini, dan beranumodanâ [menyatakan kanuragaan atas kebajikan yang diperbuat oleh makhluk lain]. Apabila tak tahu dan tak beranumodanâ, penyaluran jasa ini tidak dapat diterima. Orang yang pada saat-saat menjelang kematian mempunyai ke-31 kemelekatan yang amat kuat pada kekayaan, harta benda, sanak-keluarga, dan sebagainya, niscaya akan terlahirkan di alam setan ini.

Dalam Vinaya dan Lakkhaóa-samyutta, disebutkan ada 21 macam setan, yaitu :

1. yang hanya bertulang tanpa daging (aööhisaökhâ-sika),
2. yang hanya berdaging tanpa tulang (maösapesika),
3. yang berdaging benjol (maösapióða),
4. yang tak berkulit (nicchavirisa),
5. yang berbulu seperti pisau (asiloma),
6. yang berbulu seperti tombak (sat-tiloma),
7. yang berbulu seperti anak panah (usuloma),
8. yang berbulu seperti jarum (sûciloma),
9. yang berbulu seperti jarum jenis kedua (duti-yasûciloma),
10. yang berpelir besar (kumbhaóða),
11. yang terbenam dalam tahi (gûthakûpanimugga),
12. yang makan tahi (gûthakhâdaka),
13. yang berjenis betina tanpa kulit (nicchavitaka),
14. yang berbau busuk (duggandha),
15. yang bertubuh bara api (ogilinî),
16. yang tak berkepala (asîsa),
17. yang berperawakan seperti bhikkhu,
18. yang berperawakan seperti bhikkhunî,
19. yang berperawakan seperti calon bhikkhunî (sikkhamâna),
20. yang berperawakan seperti sâmanera,
21. yang berperawakan seperti sâmanerî.

Sementara itu, Kitab Lokapaññatti serta Chagatidîpanî menyebutkan ada 12 macam setan, yaitu :

1. yang makan ludah, dahak dan muntahan (vantâsikâ),
2. yang makan mayat manusia atau binatang (kuópâsa),
3. yang makan tahi (gûthakhâdaka),
4. yang berlidah api (aggijâlamukha),

5. yang bermulut sekecil lubang jarum (sûcimukha),
6. yang terdorong keinginan tiada habis (taóhaööita),
7. yang bertubuh hitam pekat (sunijjhâmakka),
8. yang berkuku panjang dan runcing (satthaõga),
9. yang bertubuh sangat besar (pabbataõga),
10. yang bertubuh seperti ular piton (ajagaraõga),
11. yang menderita di siang hari tetapi menikmati kesenangan surgawi di malam hari (vemânika),
12. yang memiliki kesaktian(mahiddhika).

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:03:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Thursday, 27 September 2018

[Bermeditasi.](#)



Orang yang sangat hebat, bijak, seimbang & kuat, adalah orang yang mampu menerima bentakan / hujan tapi tidak kaget, tidak tersulut emosinya, dan tetap tenang, seimbang. Akan tetapi, semua orang nyaris tidak ada yang mampu merealisasi kondisi tersebut. Karena orang yang demikian ini, adalah orang yang sangat terlatih spiritualnya, sangat berat sekali untuk mampu kita lakukan. Tidak semua agama, tepatnya semua guru agama mampu mengajarkan capaian tersebut. Kondisi yang demikian itu hanya bisa dicapai dengan tekun berlatih selalu sadar, selalu fokus, selalu ingat & mengetahui setiap saat apa yang sedang kita kerjakan. Dengan lain perkataan, kondisi yang demikian ini, adalah kondisi meditasi setiap saat, atau kondisi setiap saat bermeditasi. Meditasi itu sendiri adalah merupakan kegiatan spiritual yang paling berharga, dan sangat bermanfaat untuk mengembangkan kebijaksanaan yang maksimal, untuk meraih kondisi ketenangan & keseimbangan yang tiada tara. Secara garis besar ada dua macam meditasi, yaitu meditasi Samatha (Samatha Bahavana) dan meditasi Vipassana (Vipassana Bhavana).

Posted by [Hermanuhadi](#) at [16:32:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Monday, 17 September 2018

Alam Binatang.



Alam Binatang termasuk dalam alam kehidupan dimana makhluk-makhluknya masih senang dengan nafsu-nafsu indera, terikat dengan pancaindera (Kama-bhumi), termasuk dalam alam kehidupan yang menyedihkan (Apaya-bhumi). Alam binatang (Tiracchâna) dihuni oleh makhluk-makhluk yang memiliki kebodohan batin (moha) tinggi. 'Tiracchâna' itu terbentuk atas dua kosakata, yaitu 'tiro' yang berarti 'melintang', 'membujur', dan 'acchâna' yang berarti 'pergi', 'berjalan'. Tiracchâna atau binatang adalah suatu makhluk yang umumnya berjalan dengan melintang atau membujur, bukan berdiri tegak seperti manusia.

Dengan pengertian lain, binatang disebut Tiracchâna, karena merintang jalan menuju pencapaian Jalan dan Pahala. Binatang sesungguhnya tidak mempunyai alam khusus milik mereka sendiri melainkan hidup di alam manusia. Binatang memiliki hasrat untuk menikmati kesenangan inderawi, serta berkembang-biak, naluri untuk mencari makan, bersarang, dan sebagainya, dan perasaan takut mati, mencintai kehidupannya. Binatang tidak mempunyai kemampuan untuk membedakan kebajikan dari kejahatan, kebenaran dari kesesatan, dan sebagainya (dhammasañña, conscience), kecuali kalau terlahirkan sebagai calon Buddha (bodhisatta) yang sedang memupuk kesempurnaan. Bodhisatta tidak akan terlahirkan sebagai binatang yang lebih kecil dari burung puyuh [semut misalnya], atau lebih besar dari gajah [dinosaurs misalnya].

Binatang mempunyai banyak jenis yang tak terhitung jumlahnya, namun secara garis besarnya dapat dibedakan menjadi Empat Macam, yakni :

1. yang tak berkaki seperti ular, ikan, cacing dan lain-lain (apada-tiracchana),
2. yang berkaki dua seperti ayam, bebek, burung, dan lain-lain (dvipada-tiracchana),
3. yang berkaki empat seperti gajah, kuda, kerbau, dan lain-lain (catuppada-tiracchana),
4. yang berkaki banyak seperti kelabang, udang, kepiting dan lain-lain (bahuppada-tiracchana).

Dalam pandangan agama Theistik, semua binatang akan musnah setelah kematian. Binatang tidak mempunyai roh. Binatang hanya diakui memiliki naluri (instinct), tanpa akal budi. Karena itu, mereka tidak perlu mempertanggung-jawabkan perbuatan mereka. Kebahagiaan maupun penderitaan yang dialami bukan ditentukan oleh perbuatan mereka baik dalam kehidupan sekarang maupun kehidupan kehidupan yang lampau, melainkan merupakan wewenang serta kehendak Tuhan. Binatang diciptakan semata-mata untuk kepentingan umat manusia yang lebih luhur. Tidak ada surga maupun neraka bagi binatang. Ini menimbulkan dilemma bagi umat Kristen yang menginginkan agar binatang peliharaannya dapat hidup bersama lagi di surga sebagaimana di bumi.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [15:15:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Monday, 17 September 2018

[Alam Neraka.](#)



Alam Neraka termasuk dalam alam kehidupan dimana makhluk-makhluknya masih senang dengan nafsu-nafsu indera (Kama-bhumi), termasuk dalam alam kehidupan yang menyedihkan (Apya-bhumi). Alam Neraka atau 'Niraya' itu terbentuk atas dua kosakata, yaitu 'ni' yang berarti 'bukan' atau 'tidak ada', dan 'aya' yang berarti 'kebajikan', 'kebahagiaan', 'perkembangan'. Neraka adalah alam kehidupan yang penuh derita dan siksaan, tanpa ada kesempatan untuk berbuat kebajikan, tanpa kebahagiaan, tanpa perkembangan. Neraka bukanlah alam kehidupan yang bersifat kekal. Apabila akibat buruk dari suatu kejahatan telah terlunasi, mereka yang terjatuh ke dalam neraka akan dapat terlahirkan kembali di alam-alam lain yang lebih tinggi, tergantung perbuatan-perbuatan lain yang pernah mereka lakukan sepanjang kehidupan-kehidupan lampau.

Neraka terbagi menjadi dua bagian, yaitu Neraka Besar (Mahâ-niraya) dan Neraka Kecil (Ussadaniraya).

Neraka besar terdiri atas delapan alam :

- 1) Sañjîva
- 2) Kâïasutta
- 3) Saõghâta
- 4) Dhûmaroruva
- 5) Jâlaroruva
- 6) Tâpana
- 7) Patâpana
- 8) Avîci

Neraka kecil juga terdiri atas delapan alam :

- 1) Angârakâsu
- 2) Loharasa
- 3) Kukkula:
- 4) Aggisamohaka
- 5) Lohakhumbhî
- 6) Gûtha

- 7) Simpalivana
- 8) Vettaranî

Keadaan di enam belas alam neraka tersebut diatas sangat menyedihkan, dan yang paling mengerikan adalah neraka yang berada di urutan terbawah dari delapan neraka besar, yaitu neraka Avici.

Oleh karena penulis belum bisa menerima / belum bisa meyakini sepenuhnya kebenaran dari kondisi-kondisi alam neraka yang diuraikan, yang sangat mengerikan itu, maka dengan ini penulis tidak mencantumkan uraian atau keadaan dari masing-masing neraka tersebut diatas. Silahkan pembaca mencarinya sendiri yang tertulis di kitab suci, bisa melalui internet.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:28:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Sunday, 16 September 2018

Tidak cukup.



Ada tiga hal yang memberikan ketidak-cukupan dalam menikmatinya.

Tiga hal tersebut adalah :

- (1) Tidak ada kecukupan dalam menikmati tidur.
- (2) Tidak ada kecukupan dalam menikmati minuman keras dan anggur.
- (3) Tidak ada kecukupan dalam menikmati hubungan seksual.

(Angutara Nikaya 3.108).

Posted by [Hermanuhadi](#) at [20:43:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Alam Kemosotan.



Alam kemosrotan, termasuk dalam alam kehidupan dimana makhluk-makhluknya masih senang dengan nafsu-nafsu indera (Kama-bhumi). Alam Kemosrotan (Apaya-bhumi), adalah alam kehidupan yang nyaris tidak memberikan kesempatan kepada makhluknya untuk dapat berbuat kebajikan, adalah alam kehidupan yang buruk, menyengsarakan. Tidak ada satu makhluk pun dalam alam ini yang mampu meraih kesucian dalam kehidupannya.

Apayabhumi terdiri atas empat alam, yakni :

- Alam Neraka (Niraya-bhumi),
- Alam Binatang (Tiracchana-bhumi),
- Alam Setan (Peta-bhumi),
- Alam Iblis (Asurakaya-bhumi).

Posted by [Hermanuhadi](#) at [19:26:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Saturday, 15 September 2018

[31 Alam Kehidupan.](#)



Secara garis besar ada 31 Alam Kehidupan, yang terbagi atas :

- Empat Alam Kemosrotan (Apayabhumi) -> (Kammabhumi).
 - Satu Alam Manusia (Manussabhumi) -> (Kammasugatibhumi) -> (Kammabhumi).
 - Enam Alam Dewa (Devabhumi) -> (Kammasugatibhumi) -> (Kammabhumi).
 - Enam Belas Alam Brahma Berbentuk (Rupabhumi).
 - Empat Alam Brahma Tanpa Bentuk (Arupabhumi).
- Kammabhumi, adalah alam kehidupan, dimana makhluk-makhluk penghuninya senang dengan nafsu-nafsu indria, terikat dengan Pancaindra.
 - Apayabhumi, adalah alam kehidupan yang menyedihkan.
 - Kammasugatibhumi, adalah alam kehidupan nafsu, yang menyenangkan.

Uraian tentang Empat Alam Kemerostan dan seterusnya, dapat dibaca pada tulisan yang lain di blog ini.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:10:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Sunday, 9 September 2018

[Alam kehidupan.](#)



Kelakuannya semasa hidup biasa-biasa saja, seperti orang kebanyakan. Kelakuannya tidak terlalu baik & juga tidak terlalu buruk. Setelah meninggal dia akan masuk neraka kekal atau masuk surga kekal? Logikanya dia akan masuk diantara surga & neraka, atau masuk neraka dulu lalu kemudian masuk surga, tapi tidak selamanya. Yang benar adalah, dia akan masuk ke dalam alam kehidupan yang sesuai dengan perilakunya semasa hidup. Setelah itu dia akan meninggal lagi, kemudian akan masuk ke alam yang lainnya lagi, yang sesuai. Sampai kapan? Ikuti terus saja uraian ini. Neraka adalah alam penderitaan, dan surga adalah alam kebahagiaan. Alam kehidupan itu tidak hanya ada tiga (alam dunia, alam neraka & alam surga), melainkan banyak sekali, logikanya adalah agar bisa menampung kehidupan makhluk-makhluk yang beraneka ragam kelakuannya itu setelah mereka meninggal dunia. Keseluruhannya ada 31 golongan alam kehidupan. Angka 31 itu adalah jumlah pengelompokan / penggolongan alam berdasarkan kriteria tertentu. Tentang alam-alam kehidupan tersebut, adalah berdasarkan pembabaran sang Guru Agung Manusia & Dewa. Benar atau tidak? Sementara ini kita percaya saja dulu berdasarkan logika yang benar. Kita dapat membuktikannya sendiri nanti, tentang alam-alam tersebut dengan lebih rinci, ketika kita sudah mencapai penerangan sempurna, menjadi Arahata, adalah pencapaian spiritual (kesucian) tertinggi dari suatu makhluk, hasil dari berlatih meditasi secara benar, tekun (serius) & berkesinambungan. Manusia (makhluk lain) tidak akan terlahir kembali, untuk hidup di alam tertentu, setelah berhasil mencapai Arahata. Seorang Arahata itu telah terbebas dari kekotoran batin (nafsu-nafsu indria), sehingga tidak akan terlahir kembali di alam manapun, karena telah menjadi suci murni 100%, bebas dari nafsu-nafsu indria, alasan untuk bisa terlahir kembali sudah tidak ada, dan beliau telah mencapai Nibbana yang bukan alam kehidupan, melainkan telah padam, mencapai kebahagiaan yang hakiki selamanya (bukan kebahagiaan indria lagi). Kenapa kebahagiaan yang hakiki & selamanya? Karena dasarnya atau penyebabnya adalah kesucian yang murni (padam) selamanya.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [20:22:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Sunday, 9 September 2018

[Berbuat baik.](#)



Berbuat baik itu tidak sia-sia, banyak orang lain senang. Tidak ada yang bisa mencelakakan orang baik, siapapun itu. Jika celaka, itu adalah buah dari perbuatan buruknya dimasa lalu. Perbuatan baiknya belum berbuah. Ibarat menanam pohon mangga, berbuahnya tidak secepat pohon pisang. Kalau kita berbuat baik, orang lain akan senang, kitapun menjadi senang karenanya, dan keadaan / lingkungan juga menjadi senang (baik). Dari satu sisi, hal itu dapat dikatakan, bahwa perbuatan baik akan menghasilkan kebaikan (kebahagiaan). Masih banyak sisi-sisi yang lain, kalau berbuat baik itu akan menghasilkan kebaikan atau kebahagiaan. Kalau dalam hidup ini kita banyak berbuat baik, maka setelah mati nanti kita akan berada di alam yang baik, ini adalah salah satu dari sisi yang lain tersebut diatas. Kesimpulan : Di alam semesta ini berlaku hukum sebab-akibat, hukum tabur-tuai atau hukum karma, dan ini adalah kenyataan. Kalau anda kurang percaya, atau kurang yakin atas kebenaran tulisan ini, silahkan belajarlah terus. Belajar teori, yang paling mudah adalah menggunakan internet. Belajar praktek, silahkan menemui praktisi Dhamma (Bhikkhu, Bhikkhuni, di Vihara-vihara, adalah para pertapa jaman now).

Posted by [Hermanuhadi](#) at [20:07:00](#)

Reactions:

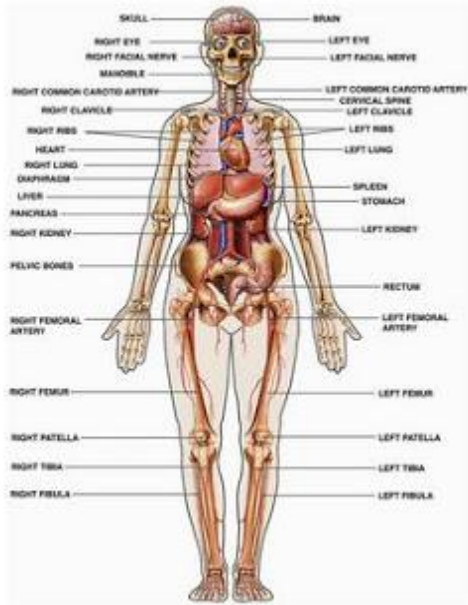
[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Friday, 7 September 2018

[Perenungan terhadap tubuh.](#)



Berikut ini adalah khotbah Sang Guru Agung, mengenai Kemenangan atas Kegelapan Batin, yang berkenaan dengan kerangka tubuh yang tidak murni, mengenai sifat tubuh yang tidak menarik, sebagai berikut :

1. Selagi berjalan, berdiri, duduk maupun berbaring, siapa pun juga akan mengerutkan atau meregangkan tubuhnya. Demikianlah gerakan tubuh
2. Tubuh disatukan dengan tulang dan otot, direkat dengan kulit dan daging, sehingga sifatnya yang sejati tidak dipahami
3. Tubuh berisi usus di rongga perut, gumpalan hati di dalam perut, kandung kencing, jantung, paru-paru, ginjal dan limpa
4. Dengan lendir, air liur, keringat, getah bening, darah, cairan selaput, empedu dan lemak
5. Lewat sembilan aliran, kekotoran terus menerus mendesak keluar, dari mata keluar kotoran mata, dari telinga keluar kotoran telinga
6. Dari hidung keluar ingus, kadang-kadang tubuh mengeluarkan muntahan lewat mulut, dan mengeluarkan cairan empedu serta lendir, dari tubuh keluar keringat dan kotoran
7. Rongga di kepala dipenuhi otak, tetapi orang bodoh karena ketidaktahuannya menganggapnya sebagai benda yang bagus
8. Ketika tubuh terbaring mati dalam keadaan bengkak, dan pucat kebiru-biruan, lalu disingkirkan ke tanah pekuburan, tidak lagi ada sanak saudara yang menginginkannya
9. Anjing, serigala, cacing, gagak dan burung nasar, serta makhluk-makhluk lain memakan bangkainya
10. Di dunia ini, bhikkhu yang bijaksana, yang mendengarkan kata-kata Guru Agung, akan memahami tubuh ini sepenuhnya, serta melihatnya dengan pandangan benar
11. Dia membandingkan tubuhnya dengan mayat, dan karena berpikir bahwa tubuh ini sama seperti mayat dan mayat sama dengan tubuh ini, dia menghapus nafsu terhadap tubuhnya sendiri
12. Di dunia ini, bhikkhu yang bijaksana seperti itu, yang terbebas dari nafsu keinginan dan kemelekatan, akan mencapai keadaan Nibbana yang kekal, yang hening dan tanpa kematian
13. Tubuh ini bersifat tidak murni, berbau busuk dan penuh dengan berbagai kebusukan yang menetes di sana sini
14. Jika orang yang memiliki tubuh seperti ini menyombongkan dirinya sendiri, dan

merendahkan yang lain, hal itu semata-mata disebabkan karena kurangnya pandangan terang pada dirinya

Semoga semua makhluk berbahagia

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:25:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Sunday, 2 September 2018

Kiamat.



Kiamat akan terjadi ketika moral umat manusia sudah berada pada titik yang sangat rendah, dan agama-agama sudah tidak berfungsi lagi, umur rata-rata manusia sangat pendek sekitar 10 tahun. Terjadi kemarau yang sangat panjang, tidak turun hujan lagi. Itu adalah tanda-tanda kiamat yang sebenarnya (boleh dipegang). Jangan khawatir, kiamat masih sangat lama. Yang penting bagi kita semua, perbanyaklah perbuatan baik (kasih & turunannya), kurangilah perbuatan jahat (serakah & turunannya, membenci & turunannya), dan berusaha mensucikan hati & pikiran (tidak dungu -> cerdas, tahu mana yang baik / benar & tahu mana yg buruk / salah, tidak delusi -> penghayal ulung yang sia-sia).

Posted by [Hermanuhadi](#) at [18:50:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Friday, 31 August 2018

Arahat.



Arahat adalah tingkat kesucian tertinggi dari seorang manusia, orang yang telah memadamkan kilesa (kekotoran batin), orang yang telah mematahkan 10 belenggu, orang yang telah berhasil mengakhiri dukkha, bila meninggal dunia tidak akan terlahir di alam manapun (mencapai parinibbana).

Seorang Arahat mempunyai kemampuan terbang dengan tubuh jasmaninya, tingkatan-tingkatan yang lebih rendah daripadanya hanya dapat terbang dengan menggunakan kesadarannya.

Terdapat empat macam arahat :

1. Sukhavipassako Arahat : Arahat yang tidak memiliki jhana / abhinna, pencapaian kesucian tertingginya dengan melaksanakan vipassana bhavana.
2. Tevijjo Arahat : Arahat yang memiliki tiga pengetahuan (vijja) :
 - a) Pubbenivasanussati Nana, memiliki kesadaran akan kelahirannya yang lampau.
 - b) Dibbacakkhu Nana, memiliki "mata dewa" sehingga dapat mengetahui kelahiran makhluk setelah meninggal akan terlahir di alam dewa atau alam peta.
 - c) Asavakhaya Nana, memiliki pengetahuan bagaimana cara melenyapkan asava (kekotoran batin yang paling dalam).
3. Chalabhino Arahat : Arahat yang memiliki pengetahuan a. s/d. c. di atas, ditambah dengan tiga kemampuan lain, yaitu :
 - d) Cetopariya Nana (paracitta vijja Nana), dapat membaca atau mengetahui pikiran makhluk lain.
 - e) Dibbasota Nana (telinga dewa), dapat mendengar percakapan dari alam dewa, brahma, dan apaya.
 - f) Iddhividha Nana, yang terdiri dari :
 - i. Adhitthana Iddhi, kekuatan kehendak mengubah tubuh dari satu menjadi banyak, dari banyak menjadi satu lagi.
 - ii. Vikubbana Iddhi, kemampuan "menyalin rupa" menjadi anak kecil, raksasa, rupa buruk, menjadi tak tampak.
 - iii. Manomaya Iddhi, kemampuan "mencipta" dengan kekuatan pikiran. Misalnya : mencipta istana, taman, binatang. Lamanya ciptaan tergantung dari kekuatan pikiran.
 - iv. Nana vipphara Iddhi, pengetahuan menembus ajaran yang sulit.
 - v. Samadhivipphara Iddhi, kekuatan konsentrasi, untuk :
 - 1) menembus dinding
 - 2) meyelam ke dalam bumi seperti di air
 - 3) berjalan di atas air seperti di tanah datar
 - 4) masuk ke dalam api tanpa hangus
 - 5) terbang seperti burung
4. Patisambhidappatto Arahat : Arahat yang memiliki empat patisambhida (pengetahuan sempurna), yaitu :
 - a) Atthapatisambhida, pengertian mengenai arti / maksud ajaran dan dapat memberi penerangan secara rinci, hampir seperti Sang Guru Agung Buddha Gautama.
 - b) Dhammapatisambhida, pengertian mengenai intisari dari ajaran dan mampu mengajukan pertanyaan ajaran yang mendalam.
 - c) Niruttipatisambhida, pengertian mengenai bahasa dan mampu menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh pendengar.
 - d) Patibhanapatisambhida, pengertian mengenai kebijaksanaan dan mampu menjawab secara spontan bila ada pertanyaan mendadak.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [12:48:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Thursday, 30 August 2018

Anagami.



Anagami adalah tingkat kesucian ketiga dari seorang manusia. Seorang Anagami tidak akan terlahir lagi di alam manusia, tetapi langsung terlahir kembali di salah satu dari lima alam Suddhavasa (lima kediaman suci). Dari salah satu alam Suddhavasa ini Anagami akan mencapai tingkat kesucian tertinggi sebagai Arahata (mencapai parinibbana). Seorang Anagami, telah mematahkan (melenyapkan) sepenuhnya kelima belunggu (Sakkayaditthi, Vicikiccha, Silabbataparamasa, Kamaraga dan Vyapada).

Ada lima macam Anagami :

1. Mereka yang mencapai penerangan selama pertengahan pertama dari masa kehidupan mereka (Antaraparinibbaya).
2. Mereka yang mencapai penerangan selama pertengahan kedua dari masa kehidupan mereka (Antaraparinibbaya).
3. Mereka yang mencapai penerangan melalui usaha keras (Sasankhara parinibbaya).
4. Mereka yang mencapai penerangan melalui usaha ringan (Asankhara parinibbaya).
5. Mereka yang mencapai alam kehidupan akanittha, yaitu alam kehidupan yang tertinggi (Uddham-soto-akanitthagami)

Dua yang pertama digolongkan berdasarkan atas masa kehidupan mereka, sedangkan yang ketiga dan keempat berdasarkan usaha-usaha mereka, sedangkan yang kelima ditandai melalui alam tujuan mereka.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:45:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Monday, 27 August 2018

Sakadagami.



Sakadagami adalah tingkat kesucian yang kedua dari seorang manusia. Dengan memperdalam penembusan pandangan terangnya, seseorang bisa mencapai tingkatan Sakadagami (yang hanya akan terlahir kembali satu kali). Seorang Sakadagami telah mematahkan tiga belenggu Sotapanna (Sakkayaditthi, Vicikiccha, Silabbataparamasa) dan MELEMAHKAN belenggu-belenggu Anagami, yaitu :

Kamaraga : Nafsu Indria (belenggu ke empat).

Vyapada : Benci, keinginan tidak baik (belenggu ke lima).

Seorang Sakadagami, akan dilahirkan kembali maksimum sekali lagi, di dalam dunia alam nafsu keinginan (kamadhatu), sebagai manusia, atau makhluk surga tingkat bawah, sebelum mencapai Nibbana.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [19:00:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

[Newer Posts](#) [Older Posts](#) [Home](#)

Showing posts with label **Pengetahuan Benar**. [Show all posts](#)

Sunday, 26 August 2018

[Sotapanna](#)



Sotapanna adalah tingkat kesucian yang pertama dari seorang manusia. Kebanyakan praktisi Dhamma berusaha melatih sila dasar, dan menjadi sempurna hanya dalam diri orang-orang yang telah mendekati tingkatan Sotapanna, dimana kata ini secara harafiah

berarti "Pemasuk Arus". Pada tingkatan Sotapanna, seseorang mendapatkan sekilas pandangan yang pertama atas Nibbana, dan mulai menapaki jalan kesucian.

Seorang Sotapanna diyakini telah mematahkan tiga belunggu pertama, yaitu :

1. Sakkayaditthi : Pandangan sesat tentang adanya pribadi, jiwa atau aku yang kekal.
2. Vicikiccha : Keragu-raguan terhadap Guru Agung dan AjaranNya.
3. Silabbataparamasa : Kepercayaan tahyul bahwa upacara agama saja dapat membebaskan manusia dari penderitaan.

Tetapi Ia belum berhasil membebaskan dirinya dari hawa nafsu. Ia telah terbebas dari kelahiran kembali sebagai makhluk neraka, hantu, binatang, atau asura. Ia dipastikan menjadi Arahat setelah mengalami kelahiran kembali maksimum tujuh kali lagi.

Belunggu pertama dihancurkan dengan penembusan mendalam ke dalam Empat Kebenaran mulia, dan Sebab Musabab yang Saling Bergantungan.

Belunggu kedua dihancurkan karena ia telah "melihat" dan "terjun ke dalam" Dhamma.

Belunggu ketiga dihancurkan karena kendati moralnya murni, namun ia menyadari bahwa itu saja masih belum memadai untuk mencapai Nibbana.

Ada tiga macam Sotapanna :

- a) Ekabiji Sotapanna, adalah Sotapanna yang akan terlahir kembali sekali lagi.
- b) Kolamkola Sotapanna, adalah Sotapanna yang akan terlahir kembali dua atau tiga kali lagi.
- c) Sattakkhattuparana Sotapanna, adalah Sotapanna yang akan terlahir kembali tujuh kali lagi.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [22:49:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

[Tingkat Kesucian.](#)



Tingkat kesucian manusia dibagi dalam dua golongan :

1. Puthujjana - Ialah para Bhikkhu & orang-orang perumah tangga yang belum mencapai tingkat kesucian.
2. Ariya-puggala - Ialah para bhikkhu & orang-orang perumah tangga yang setidaknya-tidaknya telah mencapai tingkat kesucian pertama.

Setiap orang yang belum menapaki jalan kesucian dikenal sebagai puthujjana, yang secara harafiah berarti "orang awam". Jika dibandingkan dengan orang yang telah menapaki jalan kesucian (ariya-magga), maka puthujjana akan terkesan "gila" atau "kacau", oleh karena belum memiliki keseimbangan batin.

Ada empat jenis orang suci (ariya), yang terdiri dari : SOTAPANNA, SAKADAGAMI, ANAGAMI, dan ARAHAT. Untuk mencapai tingkatan-tingkatan ini, seseorang harus memahami betul dan mempraktekannya dengan baik & benar, secara tekun & terus-menerus berkesinambungan, yaitu mempraktekkan Jalan Mulia Berunsur Delapan, yang juga dapat dikatakan melatih diri melaksanakan Sila, Samadhi, dan Panna, secara tekun & terus-menerus. Derajat kesucian ini didasarkan atas jumlah belunggu (samyojana) yang telah mereka patahkan. Aliran Theravada mengenal adanya sepuluh belunggu yang menyebabkan para makhluk terus berputar-putar dalam samsara (mati & terlahir kembali berkali-kali di alam-alam kehidupan yang ada).

Kesepuluh belunggu itu adalah :

1. Sakkayaditthi : Pandangan sesat tentang adanya pribadi, jiwa atau aku yang kekal.
2. Vicikiccha : Keragu-raguan terhadap Guru Agung dan AjaranNya.
3. Silabbataparamasa : Kepercayaan tahyul bahwa upacara agama saja dapat membebaskan manusia dari penderitaan.
4. Kamaraga : Nafsu Indria.
5. Vyapada : Benci, keinginan tidak baik.
6. Ruparaga : Kemelekatan atau kehausan untuk terlahir di alam yang berbentuk (rupa-raga).
7. Aruparaga : Kemelekatan atau kehausan untuk terlahir di alam tanpa bentuk.
8. Mana : Ketinggian hati yang halus, Perasaan untuk membandingkan diri sendiri dengan orang lain .
9. Uddhacca : Batin yang belum seimbang benar.
10. Avijja : Kegelapan bathin, Suatu kondisi batin yang halus sekali karena yang bersangkutan belum mencapai tingkat kebebasan sempurna (Arahat).

Posted by [Hermanuhadi](#) at [20:20:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Friday, 24 August 2018

[Pikiran.](#)



Pikiran kita bukanlah sumber dari keheningan, tetapi asal dari segala gerak. Seperti air, ia kadang keruh, kadang jernih, kadang tenang, kadang bergolak. Karena pikiran, kita mempunyai pandangan tentang "diri" dan "saya". Karena pikiran juga, kita terjun ke neraka.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:04:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

[Newer Posts](#) [Older Posts](#) [Home](#)

Wednesday, 15 August 2018

Keinginan.



Hidup itu sederhana, tapi sulit menjalaninya dengan baik.

Persoalannya terletak pada bagaimana caranya bisa me-manage nafsu keinginan & penderitaan yang menyertainya, agar bisa selalu bahagia. Cara terbaik yang sudah terbukti keberhasilannya dalam me-manage nafsu keinginan, adalah dengan berlatih meditasi, secara sungguh-sungguh, tekun & berkesinambungan.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [16:00:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Pikiran Terbebas.



Seseorang yang pikirannya sudah terbebas,
Ia tidak akan berdebat dengan siapapun,
Ia tidak akan bertengkar dengan siapapun,
Ia menggunakan istilah-istilah duniawi yang lazim,
Dengan tanpa melekat padanya.

~ Majjhima Nikaya I, 500 ~

Posted by [Hermanuhadi](#) at [13:40:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Hal-hal buruk.



Aku mengajar, bukan demi mendapat murid. Biarlah gurumu tetap gurumu. Ada hal-hal buruk yang jika tak ditinggalkan akan membuatmu menderita. Demi ditinggalkannya hal-hal buruk inilah, aku mengajar.

~ Buddha ~

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:49:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Monday, 13 August 2018

Paling Setia.



□ Orang bisa lupa dengan apa yang telah DIPERBUAT, orang lain yang pernah dibantu juga BISA LUPA, tetapi perbuatan tidak akan pernah lupa dengan PELAKUNYA, karena perbuatan adalah paling setia.

□ Seperti halnya HUKUM KEBENARAN SEBAB-AKIBAT, tidak akan pernah ada akibat jika tanpa sebab, dimanapun dan sampai kapan pun, AKIBAT ITU PALING SETIA DENGAN SEBAB, tidak perlu diragukan lagi.

□ Hukum kebenaran sebab-akibat memiliki kesamaan, dengan perbuatan yang selalu setia pada pelakunya, hukum kebenaran tetap SETIA PADA KEBENARAN, dan perbuatan tidak pernah MENINGGALKAN PELAKUNYA.

□ Setianya pasangan hidup waktu-lah yang akan memisahkan, setianya koalisi politik akan mudah berantakan dengan tidak terakomodasinya kepentingan, setianya kaum bisnis karena

saling memperoleh keuntungan, namun setianya hukum kebenaran dan perbuatan, tidak ada batasnya.

👉 (Bhante Saddhaviro)

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:54:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Saturday, 4 August 2018

[Beragama.](#)



Agar tidak sesat agama, punya-ilah pedoman bahwa, beragama itu hendaknya bisa berperilaku lebih baik, yaitu : tidak serakah, tidak membenci & tidak delusi (mengetahui mana yang benar / baik & mana yang salah / buruk), atau biasa juga disebut sebagai upaya menambah kebajikan, mengurangi kejahatan dan men-sucikan hati & pikiran. Iblis tidak harus dibenci, melainkan patut untuk dikasihani, kenapa sampai bisa jadi iblis yang kurang beruntung. Kita tidak mungkin dicelakai oleh iblis, jika selama ini kita banyak berbuat baik, sehingga tidak ada alasan iblis mampu mencelakai orang baik, hukum alamnya, atau hukum Yang Maha Kuasanya seperti itu. Contoh doa yang baik adalah doa yang tidak egois, sebagai berikut : "Semoga semua makhluk berbahagia".

Posted by [Hermanuhadi](#) at [12:20:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Friday, 3 August 2018

[Berdana.](#)



Dalam Nidhikanda Sutta dituliskan, bahwa kekuatan dalam memberi itu dapat mengabulkan keinginan; wajah cantik, suara merdu, kekuasaan sebagai manusia, dan kebahagiaan sebagai dewa.

Orang yang mengendalikan dirinya dari perbuatan buruk, dan suka berdana, setelah kematian tidak akan dilahirkan di alam yang sengsara. Melainkan dilahirkan di alam para dewa, di alam surga Sagga Sampatti. Inilah manfaat dari berdana tingkat kedua.

Tingkat pertama adalah nama baik, dicintai, badannya sehat, panjang usia, wajahnya berseri-seri.

Tingkat ke dua setelah kematian, orang yang suka berdana ini akan dilahirkan di alam surga 'sagga sampatti.' Tetapi apakah itu cukup? Mungkin inilah kelebihan dari Ajaran Dhamma. Guru

Agung mengingatkan, "Tidak cukup." Ada manfaat dari berdana tingkat yang lebih tinggi. Marilah kita renungkan. Benar kita memerlukan nama yang baik. Benar kita ingin dicintai oleh yang lain. Kita tidak ingin dibenci. Benar sekali. Benar sekali kita ingin sehat, hidup sejahtera, panjang usia, termasuk wajah cantik, suara merdu. Para ibu-ibu pasti suka. Meskipun usia sudah lanjut, pasti juga ingin wajah cantik, suara merdu. Benar. Tidak bisa dipungkiri kita pasti menginginkan hal itu. Akan tetapi, apakah wajah cantik itu selamanya? Tidak. Apakah kekayaan dan kesejahteraan itu abadi? Tidak. Apakah sehat itu selamanya? Tidak. Apakah panjang umur itu abadi? Tidak. Di dunia ini belum pernah ada orang yang tidak mati. Jadi apapun hasil dari perbuatan baik, saya mengulangi kalimat ini, apapun hasil dari perbuatan baik, baik itu kesejahteraan, kecukupan, kesehatan, sifatnya hanya sementara. Semuanya akan berlalu pada waktunya.

Disanjung-sanjung; akan berlalu.

Kedudukan yang tinggi; akan berlalu.

Badan yang sehat; akan berlalu.

Umur panjang; akan berlalu.

Kekayaan; akan berlalu.

Kesuksesan; akan berlalu.

Semuanya hanya sebentar, sebentar, sebentar.

Hidup kita juga tidak lama. Sudahkah kita bersiap-siap menghadapi ini? Kita harus bersiap-siap menghadapi perubahan. Ketika kesejahteraan itu berlalu, sehat itu berakhir, umur panjang selesai, jika kita tidak pernah melakukan persiapan, nanti kita akan sangat menderita.

Bukan berdana hanya untuk dicintai. Bukan sekedar beramal, berbuat baik supaya hidup sejahtera, tidak kekurangan. Tidak sekedar itu. Karena menjadi dewa juga tidak abadi. Tidak sekedar setelah meninggal kemudian dilahirkan di alam para dewa. Tetapi ada manfaat berbuat baik yang lebih tinggi, berdana dengan pikiran; "Saya memberi, saya berdana untuk membersihkan kekotoran batin."

Karena yang membuat penderitaan itu adalah kekotoran batin. Bukan karena kekurangan materi. Meskipun materi berlebihan, kalau keserakahan, kebencian membakar diri seseorang, apakah orang ini bisa hidup tentram? Apakah orang ini bisa bahagia? TIDAK!

Oleh karena itu berdana yang paling baik, adalah berdana untuk tujuan tingkat tinggi, yaitu dengan niat: 'SAYA MEMBERI UNTUK MEMBERSIHKAN KOTORAN-KOTORAN YANG DI DALAM, SUPAYA SAYA BEBAS DARI PENDERITAAN UNTUK SELAMALAMANYA.

Apabila berdana hanya untuk mencari nama baik, pujian, hidup sejahtera, yang didapatkan hanya itu. Mencari yang tingkat satu yang diperoleh hanya satu tingkat saja. Dan kalau kita berdana supaya setelah kematian nanti kita tidak sengsara, maka kita akan memperoleh manfaat berdana tingkat dua saja, selesai.

Tujuan berdana, berbuat baik yang paling tinggi adalah tingkat tinggi: "Saya memberi untuk membersihkan batin saya. Full stop. Titik. Tidak ada embel-embel yang lain!

(Dipetik dari tulisan Yang Mulia Bhante Sri Pannavaro Mahathera).

Posted by [Hermanuhadi](#) at [20:12:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Monday, 30 July 2018

Ketuhanan Yang Maha Esa dalam ajaran Dhamma.



Sabda Guru Agung yang terdapat dalam Sutta Pitaka, Udana VIII : 3 adalah sebagai berikut :

"Ketahuilah para Bhikkhu bahwa ada sesuatu Yang Tidak Dilahirkan, Yang Tidak Menjelma, Yang Tidak Dicipta, Yang Mutlak. Duhai para Bhikkhu, apabila tidak ada Yang Tidak Dilahirkan, Yang Tidak Menjelma, Yang Tidak Diciptakan, Yang Mutlak, maka tidak akan mungkin kita dapat bebas dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi para Bhikkhu, karena ada Yang Tidak Dilahirkan, Yang Tidak Menjelma, Yang Tidak Dicipta, Yang Mutlak, maka ada kemungkinan untuk bebas dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu".

Ketuhanan Yang Maha Esa dalam bahasa Pali adalah "Atthi Ajatam Abhutam Akatam Asamkhatam" yang artinya : "Suatu Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmakan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak". Dalam hal ini, Ketuhanan Yang Maha Esa adalah suatu yang tanpa "aku" (anatta), yang tidak dapat dipersonifikasikan, dan yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk apapun. Tetapi dengan adanya Yang Mutlak, yang tak berkondisi (asamkhata), maka manusia yang berkondisi (samkhata), dapat mencapai kebebasan (padam) dari lingkaran kehidupan (samsara) dengan cara bermeditasi.

Dengan demikian maka, konsep Ketuhanan Yang Maha Esa dalam ajaran Dhamma, berlainan dengan konsep Ketuhanan yang diyakini oleh agama-agama lain, yang dipersonifikasikan.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:31:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Thursday, 26 July 2018

[Doa & Karma Baik.](#)



Di mana-mana, doa sudah menjadi patent, utamanya adalah doa permohonan untuk memenuhi keinginan sang pendoa. Padahal logikanya Yang Maha Kuasa (YMK) akan "mengabulkan" doa jika ada cukup alasan, ibaratnya "ada barang ada harga", atau,

doa akan terkabul jika syarat-syaratnya telah terpenuhi, termasuk kondisi yang ada telah mendukung (welcome). Ini namanya adil. Pada umumnya orang mempercayai, jika doanya tulus & diulang-ulang, maka akan terkabul, tak peduli dengan kondisi & syarat-syarat terkait. Sesungguhnya, syarat-syarat agar doa terkabul adalah, menjalani proses menuju berhasilnya usaha. Dan lebih baik lagi jika ditambah dengan banyak berbuat baik. Keberhasilan usaha, yang mendatangkan kebahagiaan, akan sulit dicapai apabila kita banyak berbuat buruk, yang merugikan, menyakiti atau merusak pihak lain. Berlaku hukum sebab-akibat. Ada sebab, ada akibat. Ada usaha, ada hasil. Kenapa harus ditambah lagi dengan banyak berbuat baik? Karena perbuatan buruk kita dimasa lampau, akan menghambat keberhasilan kita yang membahagiakan. Sesuai hukum sebab-akibat atau hukum karma, perbuatan buruk akan mendatangkan penderitaan, dan perbuatan baik akan mendatangkan kebahagiaan. Orang mengatakan, doanya terkabul, padahal yang terjadi adalah, setelah menjalani proses usaha dengan baik dan benar, maka usahanya berhasil. Jika pun tidak menjalani proses dengan baik & benar, tapi bisa berhasil, itu bukan karena doanya terkabul, melainkan karena perbuatan baik (karma baik) masa lampau telah berbuah, dan kondisi yang ada telah mendukung keberhasilan yang dimaksud. Doa itu baik dilakukan jika isinya baik, tidak egois, contoh : semoga semua makhluk berbahagia.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [20:37:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Friday, 6 July 2018

[Bayi lahir tidak suci.](#)



Bayi lahir itu tidak suci, tapi sudah punya dosa asal. Bayi (anak kecil) itu tanpa diajari sudah punya naluri untuk menyerang (memukul) pihak lain, jika kenyamanannya terusik. Punya hawa nafsu. Makhluk yang punya hawa nafsu itu berarti tidak suci, punya dosa asal. Dari sini jelas eksis nya hukum karma. Hukum karma itu nyata. Dosa asal, berasal dari kehidupan lampau manusia. Sehingga manusia dilahirkan dalam keadaan yang berbeda-beda. Secara garis besar tergantung dari perilaku buruk (karma buruk) & perilaku baik (karma baik) masa lampau. Karma buruk akan mengakibatkan kelahiran dalam kondisi fisik yang buruk, berparas buruk, bahkan cacat, idiot, lahir dalam keluarga miskin dan lain sebagainya. Karma baik akan mengakibatkan hal yang sebaliknya. Kesimpulannya, manusia tidak hanya hidup satu kali, melainkan berkali-kali, dan akan berakhir ketika sudah menjadi suci, tidak memproduksi dosa baru, mencapai posisi Arahata, mencapai penerangan sempurna (enlightened), merealisasi Nibbana, yang adalah merupakan tujuan akhir semua makhluk hidup.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [18:33:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Friday, 15 June 2018

[Panca Niyama.](#)



Panca Niyama, adalah Hukum Alam Semesta, atau hukum alam, adalah hukum-hukum yang bekerja di seluruh alam semesta, biasa juga disebut Niyama Dhamma. Niyama Dhamma terdiri atas kata Dhamma, yang artinya segala sesuatu, dan Niyama, artinya ketentuan atau hukum. Dengan demikian, Niyama Dhamma berarti hukum universal, atau hukum segala hal. Niyama Dhamma merupakan hukum abadi yang bekerja dengan sendirinya. Hukum ini bekerja sebagai hukum sebab akibat, dan membuat segala sesuatu bergerak, sebagaimana dinyatakan oleh ilmu pengetahuan modern, seperti ilmu Fisika, Kimia, Biologi, Astronomi, Psikologi, dan sebagainya.

Hukum alam ini dapat dibagi ke dalam lima kelompok :

Yang pertama Utu Niyama, adalah hukum yang mengatur kepastian pergantian musim dan perubahan-perubahan temperatur di alam semesta ini. Hukum ini mencakup semua fenomena anorganik, termasuk hukum-hukum dalam fisika dan kimia. Hukum ini mengatur kepastian pergantian musim.

Contohnya adalah, peristiwa terjadinya hujan, halilintar, gempa bumi, erupsi, angin topan, elektron, temperatur, iklim, peredaran planet-planet & bintang-bintang, terbentuk dan hancurnya bumi, planet, tata surya, galaksi, dan segala sesuatu yang bertalian dengan energi.

Yang kedua adalah Bija Niyama, adalah hukum yg mengatur hal-hal yang berkaitan dengan genetika. Hukum ini mencakup semua gejala organik seperti dalam biologi. Adalah hukum kepastian atau keteraturan biji, yang mengatur kehidupan tumbuh-tumbuhan, yaitu biji-biji tertentu akan menghasilkan tanaman atau buah tertentu, buah-buah tertentu memiliki cita rasa tertentu.

Contoh lainnya adalah, mutasi gen manusia, pembuahan, proses perkembang-biakan makhluk hidup, hewan atau tumbuhan, dan pewarisan sifat makhluk hidup.

Yang ketiga adalah Kamma Niyama, merupakan kepastian atau keteraturan kamma. Adalah hukum moralitas, yaitu Hukum Sebab-Akibat atau Hukum Kamma. Adalah hukum yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan etika / perbuatan. Segala tindakan yang disengaja atau tidak disengaja akan menghasilkan sesuatu yang baik atau buruk. Kamma buruk menghasilkan penderitaan. Kamma baik menghasilkan kebahagiaan.

Yang ke empat adalah Citta Niyama, adalah hukum yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan psikologi. Citta Niyama merupakan kepastian atau keteraturan kesadaran, yang mengatur kepastian kemunculan dan kelenyapan kesadaran (citta). Sangat terkait dengan pikiran, bagaimana proses kesadaran bekerja. Hukum ini bekerja pada memori manusia, dan psikis seseorang. Hukum ini mengatur pertalian kerja antara sesuatu yang hidup dan mati. Contoh : proses bekerjanya pikiran, sifat-sifat batin, dan lain lain.

Yang kelima adalah Dhamma Niyama, merupakan kepastian atau keteraturan dhamma, adalah hukum yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan kebenaran semesta, hukum yang mengatur kepastian fenomena-fenomena lain, yang tidak termasuk di empat hukum di atas. Hukum ini mencakup konsep abstrak yang dikembangkan manusia, seperti dalam ilmu matematika, dimana realitas alam dijelaskan dalam bentuk abstrak (tidak berwujud).

Contoh : bumi bergetar, atau gejala alam muncul ketika Boddhisatta lahir, pencapaian penerangan sempurna, parinibbana Buddha, dan lain-lain. Semua itu terjadi karena Dhamma Niyama, bukan Utu Niyama.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:57:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Thursday, 14 June 2018

[Kehidupan Ada Ditangan Kita.](#)



Teori kamma memanusaiakan manusia, artinya bahwa kehidupan ada di tangan Anda, tidak di tangan orang maupun makhluk lain. Kita adalah pencipta dari kebahagiaan dan penderitaan kita sendiri. Jadi untuk pertama kalinya dunia mengalami satu revolusi spritual, khususnya di India, tentang pemahaman manusia terhadap kehidupan ini; yaitu bahwa ternyata kehidupan ini diputar oleh kita sendiri, tidak diputar oleh siapa pun. Pemahaman seperti ini juga mengandung arti, bahwa setiap hari atau setiap detik, kita mempunyai kesempatan untuk megubah kualitas hidup. Poin ini penting sekali. Oleh karena itu, apabila saat ini Anda belum bahagia, maka sesungguhnya Anda mempunyai hak untuk menjadi bahagia, dan oleh karena itu ubahlah kehidupan Anda! Jangan menunggu nasib baik datang. Ciptakan nasib baik tersebut!

Teori kamma menolak adanya campur tangan makhluk super atau adidaya yang menghukum dan menganugerahi manusia. Tentu saja hal ini benar-benar merupakan satu revolusi. Paling tidak sebelum kemucullan Tathagata pun sudah terjadi revolusi seperti itu; bahwa ternyata tidak ada makhluk apa pun yang menganugerahi kita kebahagiaan, dan menghukum kita dengan penderitaan.

Hukum kamma adalah hukum moral universal, artinya berlaku untuk siapa saja. Hukum ini bekerja secara independen, bebas dari campur tangan siapa pun. Dia seperti hukum gravitasi yang bekerja secara independen, tidak mengenal teman seagama atau tidak; dia tidak pilih kasih. Hukum kamma berbeda dengan Tuhan. Kalau Tuhan bisa mengampuni Anda, maka hukum kamma tidak bisa. Jika Anda berbuat jahat, kalau harus berbuah, maka tidak ada kekuatan apa pun yang bisa menghalangi buah dari perbuatan Anda.

Sejak saya mengenal ajaran Dhamma, sampai hari ini saya tidak pernah berdoa untuk memohon kebahagiaan, karena hal tersebut percuma. Kebahagiaan tidak bisa di dapat dengan cara berdoa. Oleh karena itu, cara terbaik menjalani kehidupan ini, adalah tidak dengan berdoa, tetapi mengembangkan kebijaksanaan untuk memahami kehidupan ini dengan baik. Pahamiilah cara bekerjanya batin Anda sendiri. Pahamiilah kehidupan ini dengan baik, sehingga Anda bisa menari dalam situasi apa pun, berada di tengah badai apa pun Anda tetap bisa menari, apalagi dalam keadaan tidak ada badai.

(dipetik dari tulisan Bhante Ashin Kheminda).

Posted by [Hermanuhadi](#) at [23:17:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Wednesday, 13 June 2018

[Makhluk Brahma.](#)



Kata Brahma artinya adalah ‘besar’; menurut pengertiannya, Brahma berarti pembesar atau penguasa tiga alam, yakni ; alam manusia, alam dewa dan alam brahma. Istilah Brahma memiliki banyak pengertian lain, sesuai dengan ciri dan fungsinya, seperti : kakek (pitāmaha), bapak, bapak makhluk alam (pitu), penguasa tiga alam (lokesa), makhluk yang lebih luhur di antara para dewa (surajettha), pemelihara makhluk hidup (pajâpati), dan sebagainya.

Brahma hidup di alamnya sendiri ; alam Brahma, yang bebas nafsu gairah. ‘Brahma’ dalam pengertian sebagai sesosok makhluk, adalah makhluk-makhluk yang telah mengembangkan kebajikan besar, sehingga mampu menempati alam brahma. Brahma dalam ajaran Dhamma bukanlah mewaliki satu makhluk saja, melainkan mewakili sekelompok makhluk, dengan berbagai macam tingkatannya. Alam Brahma memiliki banyak tingkat. Tiap tingkat memiliki ciri

khas, kemampuan, dan batas usia penghuninya. Makhluk Brahma, meskipun berusia amat lama, juga akan habis masa usianya (meninggal dari alamnya). Ia pun akan melanjutkan kehidupannya di alam-alam lain seperti halnya makhluk manusia dan binatang. Dan, ketika masih belum mencapai tingkat-tingkat kesucian, mereka semua tak terlepas dari alam Samsara.

Tathâgata, guru agung manusia & dewa, penemu ajaran Dhamma, pernah menyebut diri beliau sebagai Brahma, beliau pernah bersabda sebagai berikut : Para bhikkhu, kata brahma ini merupakan nama Tathâgata. Brahma juga dipakai untuk pengertian ‘orangtua’*). Ibu dan ayah pemelihara anak, disebut brahma, dan disebut guru awal. Brahma berarti ‘luhur’*). Memutar roda nan luhur*). Pengetahuan yang maha tahu, yang merupakan ‘brahma’ adalah dalam pengertian ‘luhur’. Brahma mengacu pada ‘empat keberadaan luhur’*). Duhai para bhikkhu, di kala itu para bhikkhu berada dalam kediaman yang luhur, yakni tempat berdiam dalam muditâ, kebebasan pikiran*).

Keberadaan Brahma sebagai sosok penentu nasib, pemberi rejeki, kesehatan, keselamatan, dan sebagainya tidak dikenal dalam pengertian Dhamma.

Brahma bukanlah makhluk kekal, bukan pencipta, bukan penentu garis hidup makhluk lain. Brahma berasal dari makhluk yang telah mengembangkan batin hingga di tingkat rûpajjhâna dan arûpajjhâna. Kehidupannya dibatasi oleh waktu. Brahma bersifat person, bermuka satu dan tidak memiliki istri atau Shakti. Brahma dilengkapi dengan Brahmavihâradhamma. Istilah Brahma juga dipakai untuk pengertian ‘luhur’, ‘dewasa’, ‘orangtua’, dan sebagainya.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [02:03:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Monday, 11 June 2018

[Kamma Baik & Buruk.](#)



Dhamma mengajarkan kepada para penganutnya agar melakukan 10 jenis perbuatan baik (Kamma Baik), dan melarang melakukan 10 jenis perbuatan buruk (Kamma Buruk). Selain itu Dhamma sangat melarang melakukan 5 bentuk perbuatan jahat (kamma buruk paling berat).

Sepuluh jenis Kamma Baik itu adalah :

1. Gemar beramal dan bermurah hati, akibatnya adalah diperolehnya kekayaan dalam kehidupan ini atau di kehidupan yang akan datang.

2. Hidup bersusila, akibatnya adalah penitisan dalam keluarga luhur yang keadaannya bahagia.
3. Sering melakukan meditasi, akibatnya adalah penitisan di alam bahagia.
4. Berendah hati dan hormat, akibatnya adalah penitisan dalam keluarga luhur.
5. Berbakti, akibatnya akan diperoleh penghargaan dari masyarakat.
6. Cenderung untuk membagi kebahagiaan kepada orang lain.
7. Bersimpati terhadap kebahagiaan orang lain, akibatnya adalah menyebabkan terlahir dalam lingkungan yang menggembirakan.
8. Sering mendengarkan Dhamma, akibatnya adalah berbuah dengan bertambahnya kebahagiaan.
9. Gemar menyebarkan Dhamma, akibatnya adalah berbuah dengan bertambahnya kebijaksanaan.
10. Meluruskan pandangan orang lain yang keliru, akibatnya berbuah dengan diperkuatnya keyakinan

Sepuluh jenis Kamma Buruk itu adalah :

1. Pembunuhan, akibatnya pendek umur, berpenyakitan, senantiasa dalam kesedihan karena terpisah dari keadaan atau orang yang dicintai, dalam hidupnya senantiasa berada dalam ketakutan.
2. Pencurian, akibatnya kemiskinan, dinista dan dihina, dirangsang oleh keinginan yang senantiasa tidak tercapai, penghidupannya senantiasa tergantung kepada orang lain.
3. Perbuatan asusila, akibatnya mempunyai banyak musuh, beristri atau suami yang tidak disenangi, terlahir sebagai pria atau wanita yang tidak normal perasaan seks-nya.
4. Berdusta, akibatnya menjadi sasaran penghinaan, tidak dipercaya khalayak ramai.
5. Bergunjing, akibatnya kehilangan teman-teman tanpa sebab yang berarti.
6. Kata-kata atau ucapan kasar dan kotor, akibatnya sering didakwa yang bukan-bukan oleh orang lain.
7. Omong kosong, akibatnya bertubuh cacat, berbicara tidak tegas, tidak dipercaya oleh khalayak ramai.
8. Keserakahan, akibatnya tidak tercapai keinginan yang sangat diharap-harapkan.
9. Dendam, kemauan jahat / niat untuk mencelakakan makhluk lain, akibatnya rupa buruk, macam-macam penyakit, watak tercela.
10. Pandangan salah, akibatnya tidak melihat keadaan yang sewajarnya, kurang bijaksana, kurang cerdas, penyakit yang lama sembuhnya, pendapat yang tercela.

Lima perbuatan jahat (kamma buruk paling berat) itu adalah :

1. Membunuh ibu,
2. Membunuh ayah,
3. Membunuh orang suci, Arahat, Bodhisattva,
4. Melukai seorang Buddha,
5. Menyebabkan perpecahan dalam Sangha (hanya berlaku untuk para bhikkhu yang mematuhi vinaya secara taat).

Semasa hidup hendaklah menjauhi kamma buruk yang tidak ada ampun ini, jika pernah melakukan salah satu diantara 5 perbuatan jahat tersebut diatas, akan berakibat terlahir di alam neraka Avici (neraka paling menyedihkan).

Posted by [Hermanuhadi](#) at [13:40:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

[Newer Posts](#) [Older Posts](#) [Home](#)

Saturday, 9 June 2018

Makhluk Dewa.



Dewa adalah penghuni Surga. Mereka tidak hidup kekal di alam Surga, akan mati juga apabila karma baiknya telah habis. Dewa mempunyai tubuh yang lebih halus & lebih bersih dibanding manusia. Tubuh dewa tak dapat dilihat oleh mata fisik manusia biasa. Keberadaan dewa sulit dibuktikan untuk mereka yang belum memiliki kemampuan melihat alam lain, khususnya melihat alam surga. Surga bukan lah tujuan akhir ajaran Dhamma. Makhluk di alam-alam surga ini pada suatu saat akan meninggal, atau lenyap dari alamnya masing-masing, dan terlahir kembali di alam lain, sesuai dengan karma yang masih mereka miliki. Walaupun kehidupan para dewa di alam surga lebih menyenangkan atau melebihi kehidupan manusia, namun kesucian dan kebijaksanaan dewa belum tentu melampaui kesucian dan kebijaksanaan manusia.

Makhluk-makhluk yang terlahir di alam ini berdasarkan karma baik mereka, seperti melaksanakan dana, sila dan perbuatan karma baik lain. Tapi bila karma baik mereka telah habis, dan tak sempat mengembangkan batin, dengan belajar dan melaksanakan Dharma, maka para dewa akan menemui ajal, dan terlahir kembali di alam dewa yang lebih rendah, atau di alam manusia.

Alam Surga terbagi menjadi enam alam, yaitu :

1. Câtumahârâjjikâ,
2. Tâvatimsa,
3. Yâmâ,
4. Tusita,
5. Nimmânaratî,
6. Para-nimmitavasavattî.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [19:10:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Monday, 4 June 2018

[Perbedaan Doa & Paritta.](#)



Doa itu merupakan ungkapan hati yang tidak ada tuntunan untuk kita jalankan, bahkan sering isinya hanya permintaan, permohonan, dan kala tertentu justru menimbulkan gejolak batin karena yang dimohon tidak terkabul.

Paritta itu saat dibaca-pun telah memberikan berkah ketenangan, kedamaian, keteduhan, kesejukan, ketentrangan, kegembiraan, dan kebahagiaan karena yang kita baca langsung menuntun untuk praktik, menghayati dan menyelami, seperti dalam paritta “Karaṇīyametta Sutta”, adalah paritta guna memperoleh kedamaian, maka kita harus cakap, jujur, tulus, lemah-lembut, tidak sombong, mudah dinasehati, bersahaja, ber-indria tenang, tidak tercela, dan penuh cinta kasih kepada semua makhluk tanpa batas. Mari kita membaca paritta untuk ketenangan, ketentrangan, keberkahan, dan perlindungan.

Seperti apa itu berdoa yang sesuai dengan Dhamma? Karena kita menyakini adanya hukum kamma, maka cara kita berdoa contohnya adalah sebagai berikut : “Semoga dengan kekuatan jasa baik yang saya lakukan pada saat ini, hari ini dan juga di waktu yang lain membuahkan kemajuan, kesejahteraan & kebahagiaan, semoga semua makhluk berbahagia, semoga Tiratana memberkahi.” Doa tersebut sesuai dengan apa yang kita harapkan.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [17:21:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

[Paritta.](#)



Paritta (bahasa Pali), artinya “Perlindungan”, adalah khotbah Sang Tathagata, yang berisikan uraian-uraian Dhamma. Paritta mempunyai dua sisi kekuatan yakni : Pertama, kekuatan spiritual / magis atau energi psikis, keberkahan dan perlindungan. Kedua, kekuatan pelaksana, praktik, penyelaman dan penghayatan. Paritta merupakan suatu perlindungan yang kuat bilamana bisa dihayati. Bilamana paritta dibaca / diucapkan dengan sungguh-sungguh, penuh konsentrasi, pikiran ditujukan & dipusatkan pada makna paritta tersebut dengan hikmat dan disertai keyakinan mantap, sehingga pada saat itu kesadaran menjadi kuat, pikiran bersatu dengan kebajikan, bersih dari kilesa (kekotoran batin), penuh dengan cinta-kasih (metta) dan kebenaran (sacca), maka paritta akan memiliki energi batin yang luar biasa.

Mengucapkan paritta berulang-ulang, menjadi sebuah pengkondisian untuk mempercepat masaknya buah kamma baik yang telah dibuat, dan sebaliknya buah kamma tidak baik akan terhambat masaknya, kecuali kamma buruk yang berat; seperti membunuh orang tua, orang suci, dan lain-lain. Inilah yang dimaksudkan dengan perlindungan dalam Paritta.

Pembacaan Paritta itu dimaksudkan untuk tujuan-tujuan tertentu, akan memberikan manfaat yang luar-biasa. Sebab, pembacaan Paritta merupakan ‘pemantik’ bagi bangkitnya tiga kekuatan besar, dan tiada bandingnya di seluruh penjuru alam-semesta ini, yaitu kekuatan “Tiga-Mustika” (Ti-Ratana) : Buddha-Dhamma-Sangha. Tiada permata ataupun kekuatan apapun yang mampu menandingi Ti-Ratana.

Paritta akan kehilangan kekuatannya karena tidak ada keyakinan, perbuatan jahat, dan kamma berat masa lampau. Oleh sebab itu, saat kita membaca paritta harus disertai dengan pemahaman terhadap makna yang terkandung di dalamnya, dan dengan sungguh-sungguh, penuh konsentrasi, hikmat dan disertai keyakinan, sehingga batin dan pikiran kita menjadi tenang, sejuk, teduh, tentram, damai, gembira, suka-cita, dan bahagia. Seperti makna yang terkandung dalam paritta “Karaṇīyametta Sutta”, yang mengajak kita untuk menuju pada kedamaian, kita harus menjadi orang yang jujur, tulus, lemah-lembut, tidak sombong, mudah dinasehati, bersahaja, ber-indria tenang, tidak tercela dan penuh cinta kasih kepada semua makhluk tanpa batas di manapun berada, dan akan membawa seseorang tak terlahir dalam rahim manapun juga. Itulah sesungguhnya energi dan kekuatan nyata yang kita miliki karena Paritta.

Kalau kondisi batin tersebut di atas terus kita jaga dan kembangkan, maka energi yang ada akan memberikan pengaruh besar terhadap kesehatan badan jasmani. Energi juga memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitar kita, dan akan menjadi kekuatan yang melindungi.

Sejak Tathagata (guru agung dewa & manusia) masih ada di tengah-tengah umat manusia, Paritta telah diyakini memberikan manfaat keberkahan dan perlindungan. Beberapa paritta yang sangat populer dalam masyarakat praktisi Dhamma adalah Ratana Sutta, Karaṇīyametta Sutta, Khandha Paritta, Aṅgulimāla Paritta, Mora Paritta, Bojjhaṅga Paritta, Maṅgala Sutta, Āṭānāṭiya Sutta, Abhaya Paritta dan lain-lain.

Beberapa kisah tentang kekuatan paritta diantaranya :

Ratana Sutta, dibacakan Sang Tathagata saat kota makmur Vesali terancam bencana kelaparan, wabah penyakit, malapetaka, dan gangguan makhluk-makhluk jahat. Bhikkhu Ananda diinstruksikan untuk mengulang membaca Ratana Sutta, dan berjalan mengelilingi penjuru kota Vesali dengan memercikan air yang telah diberkahi. Dengan kekuatan keberkahan Ratana Sutta, kota Vesali terbebas dari bencana, wabah penyakit, dan pengaruh makhluk jahat.

Karaṇīyametta Sutta, diajarkan oleh Sang Tathagata kepada 500 bhikkhu, yang mengalami kesulitan saat mereka berlatih meditasi di hutan, karena gangguan makhluk penghuni setempat. Setelah mereka mengulang dan mempraktikkan cinta kasih (karaṇīyametta), dan kembali ke hutan untuk berlatih meditasi, mereka pun terbebas dari gangguan, dan memperoleh keberkahan dan perlindungan.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [16:41:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

[DOA.](#)



Doa atau mantra telah dikenal dan berkembang bahkan sebelum munculnya agama-agama di dunia ini. Manusia pra-agama berdoa guna memenuhi kebutuhan batin yang didera, diselimuti, dan dicengkeram oleh perasaan-perasaan takut, khawatir, cemas, dan pilu karena banjir, kebakaran, petir, angin topan, dan lain-lain. Mereka berdoa kepada dewa penunggu air, dengan harapan mereka terhindar dari korban bencana banjir; mereka berdoa kepada dewa api, dengan harapan mereka terselamatkan dari jilatan api; mereka berdoa kepada dewa langit, dengan harapan mereka terbebas dari sambaran petir dan gulungan angin topan, dan lain-lain.

Setelah agama-agama di dunia muncul, ternyata berdoa bukanlah berkurang, justru semakin banyak ragamnya. Bukan hanya untuk menghindarkan seseorang dari peristiwa yang menakutkan, menyeramkan, dan mengerikan seperti di atas. Tetapi juga untuk hal-hal yang menyenangkan seperti pernikahan, kelahiran anak, menempati rumah, memulai usaha, dan lain-

lain. Bahkan sampai hal-hal yang kecil sekalipun misalnya mau makan, mandi, tidur, atau mengerjakan tugas di sekolah, kantor maupun di rumah. Doa merupakan ungkapan-ungkapan batin yang dipenuhi harapan, spirit & motivasi. Demikian pentingnya doa dalam sejarah perjalanan kehidupan umat manusia.

Tetapi apakah doa bisa terkabul? Doa hanya terkabul bila pas dan sesuai dengan benih atau karma baik yang kita tabur, dimana saatnya berbuah telah tiba, artinya kondisi yang mendukung karma baik kita untuk berbuah telah datang, atau telah ada, yang sebetulnya tanpa di doakan, atau tanpa memohon pun, pasti terkabul.

Untuk membuat keinginan kita terkabul, maka sebab yang tepat, yang akan menimbulkan akibat, atau memberikan buah, harus kita miliki terlebih dahulu, atau sudah kita ciptakan. Hukum karma itu sangat kompleks, artinya bukan berarti kalau dahulu kita pernah berdana uang kepada yang membutuhkan, maka kedepan kita akan menerima rejeki nomplok, atau memperoleh rejeki dari hal-hal lain, bukan begitu. Mungkin saja dahulu kita pernah berbuat baik kepada seseorang, makanya tadi dagangan kita telah laku, dan kita mendapat keuntungan. Ini adalah salah satu contoh dari bekerjanya hukum karma.

Berdoa itu boleh dan bisa saja, dan hanya akan terkabul jika karma baik yang kita tanam sudah menjelang masak. Artinya kondisi yang mendukung karma baik kita untuk berbuah sudah hampir tiba.

Kita boleh atau bisa menebar pupuk, menyiramnya dengan air, tapi jika tidak menebar benih, maka tak ada yang tumbuh. Doa permohonan menjadi sia-sia bila kita tidak memiliki simpanan karma baik, tidak memiliki penyebab terkabul nya doa permohonan kita.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [16:27:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

[Newer Posts](#) [Older Posts](#) [Home](#)

Saturday, 2 June 2018

[Arsitek perancang bangunan kehidupan.](#)

(Disalin dari tulisan Bhante Ashin Kheminda) :



Mengapa kita perlu belajar Dhamma? Karena Dhamma adalah hukum alam yang bekerja di kehidupan kita semua. Itulah mengapa memahami hukum-hukum yang bekerja di dalam kehidupan ini menjadi sangat penting.

Pemahaman tentang cara bekerja gaya gravitasi bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menambah kebahagiaan Anda. Anda tidak akan melawan gaya gravitasi tersebut dengan misalnya melompat dari ketinggian, karena Anda tahu bahwa hal tersebut dapat membuat Anda menderita. Orang yang menderita akibat gaya gravitasi adalah orang yang tidak mengerti hukum gravitasi. Demikian pula yang terjadi ketika seseorang tidak memahami sifat api yang panas, dan mempunyai kekuatan untuk membakar. Pemahaman tentang sifat dari api membantu menghindarkan seseorang dari kesulitan dan penderitaan hidup. Selanjutnya, banyak kebahagiaan bisa tercipta melalui pengetahuan dan pemahaman cara bekerja api.

Apabila ada api yang sangat besar, dan kemudian seseorang memasukkan telapak tangannya ke dalam api, maka kesakitan yang timbul disebabkan oleh kebodohnya - oleh kurangnya pengetahuan tentang api. Ketika memasukkan tangan ke api, seseorang berdoa memohon tangannya tidak terbakar, maka apakah kira-kira doa tersebut akan terkabul? Untuk mendapatkan jawabannya, maka Anda bisa mencobanya sendiri di rumah.! Ilustrasi sederhana ini dipakai untuk memahami cara bekerja hukum kamma, kita adalah pencipta dari kehidupan, kebahagiaan dan penderitaan kita sendiri.!

Dengan cara yang sama, pengetahuan Dhamma bisa menghindarkan kita dari kesulitan hidup. Tidak hanya itu, tujuan saya memabarkan Dhamma adalah agar kita dapat mengerti hukum alam ini secara lebih baik, sehingga kita dapat menjadi manusia yang lebih bahagia dan bijaksana. Praktisi Dhamma bukanlah semata-mata agama, melainkan juga merupakan filsafat dan gaya hidup yang membebaskan kita dari segala opini, takhayul dan spekulasi yang membelenggu kebebasan kita.

Pemahaman atau doktrin agama sering dipahami secara keliru, dan akhirnya membelenggu manusia, menghalangi pembebasan dia dari segala bentuk kebodohan dan penderitaan. Banyak manusia yang berselisih paham hanya karena agama. Mereka terjebak pada kata-kata dan tidak mampu melampaui kata-kata yang diajarkan di dalam agama. Manusia bisa berselisih paham karena kedua belah pihak tidak mampu menembus makna di balik kata-kata. Saat berkunjung keluar negeri, saya mendapatkan kesempatan untuk berbincang-bincang dengan salah satu master meditasi dari aliran Mahayana tentang pengalaman meditasi. Beliau bercerita tentang meditasi dengan menggunakan istilah-istilah yang sama sekali tidak saya ketahui. Walaupun istilah-istilah tersebut asing buat saya tetapi ketika beliau menjelaskan kejadian yang terjadi di dalam meditasi maka saya bisa memahaminya dengan baik. Jadi, istilah yang beliau pakai merupakan istilah asing, tetapi istilah-istilah tersebut merujuk pada pengalaman meditasi yang sama sekali tidak asing buat saya. Apabila saat itu saya melekat kepada istilah atau terminologi Theravada yang saya anut, maka pasti akan terjadi perdebatan. Akan tetapi hal itu tidak terjadi karena saya sadar bahwa perbedaan hanya ada di kata-kata saja, tetapi pengalaman yang ditunjukkan oleh kata-kata tersebut adalah pengalaman yang universal. Demikianlah yang terjadi apabila kita mampu menembus kata-kata.

Banyak pertengkaran mengatasnamakan agama, karena masing-masing pihak melekat pada kata-kata, dan tidak mampu menembus kedalam dari kata-kata tersebut. Sebagai contoh, orang Barat berbiacara tentang "rice" yang menurut kita adalah "beras". Apabila masing-masing bersikeras saling mempertahankan pendapatnya, maka pertengkaran akan terjadi. Bukankah meributkan mana yang benar "rice" atau "beras" adalah sia-sia belaka? Jadi, dengan mengetahui makna di

balik kata-kata dengan baik, maka kita dapat menghindari pertengkaran, dan dapat hidup dengan damai. Demikianlah hendaknya kita memaknai agama masing-masing.

Jadi, sekali lagi, kalau Anda ingin meningkatkan kehidupan Anda, mencapai satu kehidupan dengan kualitas kehidupan yang bagus, maka Anda harus paham hukum apa saja yang bekerja di dalam kehidupan Anda. Apa saja yang bisa membuat Anda bahagia, atau bahkan sebaliknya, yang membuat Anda menderita.

Praktisi Dhamma tidak setuju dengan pandangan tentang adanya satu makhluk apa pun yang bisa menentukan kualitas kehidupan kita. Dhamma mengajarkan kepada kita bahwa kita masing-masing adalah pencipta dari kehidupan kita sendiri. Oleh karena itu sudah seharusnya kita menjadi pencipta kehidupan yang baik bagi "bangunan" kehidupan kita sendiri. Seorang arsitek bisa menciptakan bangunan indah karena dia telah menempuh jenjang pendidikan yang cukup. Dia memiliki pengetahuan untuk membuat bangunan yang indah, dan sebaliknya menghindari bangunan yang buruk. Demikian pula yang terjadi ketika kita ingin membangun "bangunan" kehidupan kita. Kita harus belajar Dhamma (pariyati) dengan baik terlebih dahulu sebelum akhirnya mampu membangun "bangunan" kehidupan dengan indah.

Mereka yang menderita di kehidupan ini, adalah mereka yang tidak memahami hukum yang bekerja di kehidupan ini. Mereka bukan pencipta "bangunan" kehidupan yang baik. Mereka tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang bagaimana menjalani kehidupan ini dengan baik.

Jadi, jika Anda memahami hukum yang bekerja di kehidupan ini, maka sudah sewajarnya kalau kualitas kehidupan Anda akan semakin meningkat. Salah satu hukum yang bekerja di dalam kehidupan ini, dan boleh dikatakan yang terpenting adalah hukum kamma.

Hukum kamma menempati posisi yang sangat penting di dalam Ajaran Dhamma, karena kamma inilah yang terus menggerakkan kita semua di alam Samsara. Kamma juga yang membuat kita menderita. Selama masih berada di dalam lingkaran tumimbal lahir (terlahir kembali berulang-ulang), di alam mana pun, akan selalu ada penderitaan. Mereka yang memiliki aspirasi untuk dilahirkan di alam surga karena ingin bahagia selama-lamanya, mereka belum memahami ciri kehidupan ini dengan baik dan benar. Ciri dari Samsara adalah penderitaan, dan apabila kita memiliki aspirasi untuk bisa mencapai kebahagiaan yang abadi maka kita harus keluar dari Samsara, mencapai Nibbana!

Posted by [Hermanuhadi](#) at [16:32:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Monday, 28 May 2018

[Hari Raya Tri Suci Waisak.](#)

Ada 3 peristiwa Agung dibalik peringatan Hari Raya Tri Suci Waisak, yaitu :

1. Peristiwa lahirnya Pangeran Siddhartha Gautama, yang dilahirkan di Taman Lumbini, Nepal, pada 623 SM (623 tahun Sebelum Masehi).

2. Pertapa Siddhartha Gautama mencapai Penerangan Sempurna saat bermeditasi dibawah pohon Bodhi, dan menjadi Buddha, di usia 35 tahun, di Bodh Gaya, India, pada 588 SM (588 tahun Sebelum Masehi).
3. Peristiwa wafatnya Siddhartha Gautama (Parinibbana), dibawah Pohon Sala Kembar, di Kusinara-India, setelah selama 45 tahun membabarkan Dhamma kepada para dewa & manusia (murid-muridnya), wafat di usia 80 tahun, pada 543 SM (543 tahun Sebelum Masehi).

Ketiga peristiwa tersebut terjadi pada saat bulan purnama sisi di bulan Mei. Waisak sendiri adalah nama salah satu bulan dalam penanggalan India Kuno. Keputusan merayakan Tri Suci Waisak tersebut dinyatakan dalam Konferensi Persaudaraan Buddhis Sedunia (World Fellowship of Buddhists - WFB) yang pertama di Sri Lanka pada tahun 1950.



Di Indonesia, perayaan Hari Raya Tri Suci Waisak itu mengikuti keputusan WFB. Secara tradisional, dipusatkan secara nasional di komplek Candi Borobudur, Magelang, Jawa Tengah. Rangkaian perayaan Hari Raya Tri Suci Waisak nasional secara pokok adalah sebagai berikut :

1. Pengambilan air berkat dari mata air di Umbul Jumprit - Ngadiredjo, Kabupaten Temanggung, dan penyalaan obor menggunakan sumber api abadi Mrapen, Kabupaten Grobogan.
2. Ritual "Pindapatta", suatu ritual pemberian dana makanan kepada para bhikkhu, oleh masyarakat (umat), untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan kebajikan.
3. Samadhi pada detik-detik puncak bulan purnama sisi. Penentuan bulan purnama ini adalah berdasarkan perhitungan falak, sehingga puncak purnama dapat terjadi pada siang hari.

Selain tiga upacara pokok diatas, dilakukan pula pradaksina, suatu ritual mengelilingi Candi Borobudur sebanyak tiga kali searah jarum jam, ada pawai, dan juga acara kesenian.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [19:15:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Saturday, 26 May 2018

[Pencapaian Penerangan Sempurna \(Enlightened\).](#)



Meditator yang telah mencapai Penerangan Sempurna (Enlightened), merealisasi Nibbana, itu berarti bahwa meditasinya telah mencapai kesempurnaan, mencapai tingkat tertinggi dari keberhasilan meditasi. Tahap-tahap meditasi sebelum Enlightened adalah memasuki jhāna pertama, kedua, ketiga dan keempat. Meditator ketika telah Enlightened, pikirannya terkonsentrasi menjadi murni, cermelang, tanpa noda, tanpa cacat, mudah ditempa, mudah dikendalikan, serta tak tergoyahkan.

Meditator yang telah Enlightened mengetahui bahwa noda-noda batinnya telah hancur. Mengetahui secara langsung segala sesuatu sebagaimana adanya. Ia menyadari dan menceraap bahwa pikirannya terbebas dari noda keinginan indrawi, noda kehidupan, dan noda kebodohan batin (delusi). Muncul lah pengetahuan bahwa ia telah terbebas. Ia menyadari langsung bahwa sumber kelahirannya sudah dihancurkan; hidup suci sudah dijalankan; apa yang harus dilakukan sudah dilakukan; tiada lagi kelahiran kembali di alam mana pun juga. Telah mencapai kesucian tingkat Arahata, pikirannya benar-benar murni, merealisasi Nibbana.

Guru Agung (Tathagata) Sang Penemu Ajaran Kebenaran (Dhamma) ketika mencapai Penerangan Sempurna (atas usahanya sendiri), beliau mengarahkan pikirannya, sehingga selain mengetahui hal-hal yang sudah disebutkan diatas, maka beliau mengetahui juga dua hal berikut :

1. Mengetahui dan dapat melihat dengan jelas dan rinci kelahiran-kelahiran beliau yang terdahulu, yang telah berlalu dimasa lampau.
2. Pengetahuan mata dewa, yaitu dapat melihat dengan jelas lenyapnya dan munculnya kembali makhluk hidup setelah mereka mati, melihat makhluk-makhluk lenyap dan muncul kembali ke dalam kondisi rendah dan mulia, cantik dan buruk, mujur dan malang.

Kemampuan mengetahui dua pengetahuan tersebut diatas, belum tentu bisa direalisasi (secara sempurna) oleh para meditator lain sebagai pengikut ajaran Dhamma. Adalah ajaran yang telah ditemukan & selalu dibabarkan oleh Tathagata kepada para murid-muridnya. Kedua hal tersebut merupakan kemampuan turutan dari keberhasilan merealisasi Penerangan Sempurna, merealisasi Nibbana. Kemampuan-kemampuan tersebut bisa diperoleh atau tidak, tergantung dari bakat masing-masing meditator.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [12:12:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Friday, 25 May 2018

[Samsara \(a\)](#)



Samsara adalah belunggu. Belunggu Samsara itu menimpa setiap orang (setiap makhluk). Mengalami Samsara adalah mengalami sakit (gangguan kesehatan, gangguan jasmani), kecewa dan atau tidak ikhlas yang dialami secara berulang-ulang. Benar, bahwa dalam hidup ini, sakit, kecewa dan atau tidak ikhlas itu dialami berulang-ulang (mengalami Samsara). Seseorang atau suatu makhluk, sebelum berhasil merealisasi Nibbana, akan mengalami kehidupan yang berulang-ulang (lahir & mati berulang-ulang di berbagai alam kehidupan yang ada, tergantung dari karma masing-masing). Secara garis besar ada 31 alam kehidupan. Belunggu Samsara adalah mengalami Samsara dalam kehidupan yang berulang-ulang. Merealisasi Nibbana adalah terlepas dari belunggu Samsara. Tidak akan terlahir kembali sebagai makhluk apapun. Bagi yang mampu berjuang dan mempunyai Parami cukup, Nibbana itu bisa direalisasi dalam kehidupan ini juga (kesuciannya mencapai tingkat Arahat). Parami adalah timbunan karma baik yang dimiliki oleh seseorang dari kehidupan-kehidupan sebelumnya. Merealisasi Nibbana / mencapai tingkat Arahat / mencapai penerangan sempurna / enlightened, sudah pasti telah damai dengan rasa sakit, tidak lagi merasa kecewa dan atau tidak lagi tidak ikhlas. Merealisasi Nibbana kelihatannya mudah, tapi amat sangat sulit dicapai jika tidak mempunyai Parami yang cukup. Untuk mencapai penerangan sempurna / mencapai tingkat Arahat / enlightened / merealisasi Nibbana perlu berlatih mengembangkan kerelaan, kemoralan & konsentrasi (meditasi) secara tekun & berkesinambungan.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:51:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Friday, 18 May 2018

[Agama & Kebenaran.](#)



Agama-agama yang banyak dikenal itu sudah ribuan tahun umurnya, semua berasal dari “katanya”. Oleh karena itu ada agama yang benar, dan ada banyak yang setengah benar, hampir benar dan lain sebagainya. Kebenaran suatu agama itu harus dibuktikan. Cara membuktikannya adalah dengan mempelajari kitab sucinya & dipraktekkan. Mempraktekkannya dengan menggunakan akal yang sehat (akal yang jernih), menggunakan

pikiran yang cerdas, yang waspada, tidak mudah dibohongi dan rajin bertanya secara kritis kepada guru.

Tuhan tidak menurunkan agama. Ajaran agama berasal dari penemuan manusia, atau MUNGKIN berasal dari bisikan makhluk super (bukan Tuhan tapi merasa sebagai Tuhan) kepada manusia sang pembawa agama.

Tuhan bukan sang pencipta, Tuhan tidak menciptakan alam semesta, jika seperti itu maka siapa yang menciptakan Tuhan? Jika Tuhan bisa ada dengan sendirinya, maka alam semesta pun bisa ada dengan sendirinya pula, melalui proses evolusi yang sangat panjang (sangat lama) sekali, tak terhingga. Yang jelas setiap kejadian, wujud, bentuk atau entitas itu ada penyebabnya sehingga hal tersebut bisa ada (bisa terjadi).

Tuhan tidak membuat perintah-perintah dan larangan-larangan kepada manusia, Tuhan tidak punya hajat, tidak punya pamrih, banyak maunya & rewel. Tuhan yang seperti itu adalah Tuhan yang dipersepsikan oleh manusia jaman dulu yang dipercayai oleh banyak orang hingga sekarang ini, Tuhan yang seperti itu tidak pantas sebagai Tuhan, apa bedanya dengan suatu makhluk?, apa bedanya dengan manusia?

Tuhan itu tak terpikirkan, tak berkondisi & tidak dapat dinalar, sehingga tidak perlu diusut-usut lebih lanjut, tidak membawa manfaat. Alam semesta beserta segala isinya ini, baik yang kasat mata maupun yang tidak kasat mata sudah komplit, sudah lengkap, dan mempunyai hukum-hukum universal alam semesta. Yang terpenting bagi manusia adalah mempelajari fenomena (seluk-beluk) alam semesta, sehingga apa yang harus dilakukannya sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku atas alam semesta dengan segala isinya. Agama yang benar adalah agama yang menjelaskan tentang seluk-beluk alam semesta beserta hukum-hukum yang berlaku atasnya secara benar. Yang menjelaskan bagaimana seharusnya manusia berbuat & bertindak, dalam menyikapi hukum-hukum yang berlaku atasnya tersebut, supaya jalan hidupnya berakhir dengan kebahagiaan yang hakiki (kebahagiaan non inderawi yang kekal), yaitu merealisasi Nibbana. Untuk merealisasi Nibbana, seseorang tidak harus mengetahui semuanya, melainkan berhasil mencapai tingkat Arahat, yaitu telah berhasil merealisasikan hidup suci dengan sempurna (enlightened). Hal-hal yang tidak dapat diketahui itu antara lain adalah; kapan alam semesta ini mulai terbentuk?, berapa banyakkah jumlah makhluk yang ada?, dan seluas apakah pengetahuan Buddha?.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:49:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

[Newer Posts](#) [Older Posts](#) [Home](#)

Thursday, 17 May 2018

[Pengembangan Kerelaan, Kemoralan & Konsentrasi.](#)



Dengan melakukan ketiga kebajikan yaitu kerelaan, kemoralan dan konsentrasi seseorang akan mampu mengatasi ketakutan, kebencian dan kegelapan batin (delusi). Ia akan mencapai kesucian yang sempurna atau merealisasi Nibbana. Ia mencapai tujuan akhir dan tertinggi seorang manusia. Oleh karena itu, tidak ada waktu lagi untuk seseorang menunda kesempatan mengembangkan ketiga kebajikan tersebut di setiap saat. Kita jadikan agama sebagai rakit karena agama adalah untuk hidup, bukan hidup untuk agama. Sebaiknya kita pergunakan setiap waktu dari kehidupan yang sangat berharga ini untuk mengendarai rakit menyeberangi lautan Samsara (penderitaan yang terus-menerus).

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:46:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

[Mengembangkan Konsentrasi.](#)

Mengembangkan konsentrasi adalah melatih dengan tekun untuk bisa fokus setiap saat untuk mengatasi / melenyapkan kegelapan batin.



Kegelapan batin yang dimaksudkan di sini adalah ketidakmampuan seseorang untuk melihat kenyataan hidup bahwa segala sesuatu selalu berubah, tidak kekal. Ketidakmampuan ini menjadikan pikirannya selalu berada di masa lampau maupun masa yang akan datang. Padahal, masa lampau hanya tinggal sejarah yang harus dijadikan pelajaran. Sedangkan masa depan adalah harapan yang harus dijadikan tujuan. Dengan demikian, masa sekarang adalah kenyataan. Masa sekarang adalah saat tepat untuk mengisi kehidupan dengan berbagai perbuatan baik secara maksimal agar dapat memperbaiki masa lalu dan meningkatkan kualitas batin di masa depan.

Agar seseorang mampu mengendalikan pikiran untuk selalu sadar bahwa hidup adalah saat ini, ia hendaknya membiasakan diri melatih pikiran dengan latihan konsentrasi atau lebih dikenal dengan meditasi. Ada bermacam-macam cara meditasi. Namun, dalam kesempatan ini akan diuraikan salah satu cara yang paling sederhana dan mudah dipraktekkan.

Pada prinsipnya, meditasi dilakukan dengan mengamati dan menyadari segala gerak gerik pikiran, ucapan maupun perbuatan. Latihan konsentrasi ini dibantu dengan sering mengucapkan dalam batin kalimat pertanyaan, “Saat ini saya sedang apa?” Kemampuan seseorang untuk selalu sadar bahwa hidup adalah saat ini akan menjadikan batinnya selalu tenang. Ia mengerti bahwa kegelisahan timbul ketika ia memikirkan masa lampau maupun masa depan. Ia juga mengerti bahwa hal itu pula yang menyebabkan timbulnya kecemasan. Dengan selalu sadar bahwa hidup adalah saat ini, ia menjadi terbebas dari kegelisahan maupun kecemasan. Ia sadar sepenuhnya bahwa hidup selalu berubah. Ia tidak lagi terpengaruh oleh perubahan. Batinnya seimbang. Ia terbebas dari kegelapan batin. Ia mencapai kesucian atau merealisasi Nibbana (Nirwana). Latihan konsentrasi menjadi sarana ampuh atau rakit untuk menyeberangi lautan kegelapan batin.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:20:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Wednesday, 16 May 2018

[Mengembangkan Kemoralan.](#)

Mengembangkan kemoralan adalah melatih perilaku yang baik-baik yang bermanfaat untuk mengatasi kebencian.



Latihan kemoralan yang paling mendasar ada lima hal yang utama, yaitu; latihan untuk tidak membunuh, latihan untuk tidak mengambil barang yang tidak diberikan secara sah atau mencuri, latihan untuk tidak melanggar kesusilaan atau berjinah, latihan untuk tidak berbohong dan latihan untuk tidak mabuk-mabukan. Seseorang yang rajin melaksanakan lima latihan kemoralan ini akan mampu mengikis bahkan menyapukan kebencian yang timbul dalam batin. Kebencian yang dimaksudkan di sini tentu saja dalam arti yang seluas-luasnya.

Ketika seseorang mampu melatih diri untuk tidak membunuh, maka ia sesungguhnya mulai mampu mengurangi kebencian pada obyek yang biasa dibunuhnya. Misalnya, ia terbiasa membunuh semut yang sering berada di atas meja makan. Jika diteliti, dasar tindakan ini adalah

kebencian terhadap semut yang telah mengganggu makanannya. Ia menganggap pembunuhan adalah satu-satunya cara untuk menyelesaikan masalah ini. Padahal, sesungguhnya pembunuhan hanya salah satu cara mengatasi masalah. Ia mungkin saja bisa meletakkan sejenis cairan di kaki meja makan sehingga mencegah semut naik ke meja makan. Kemauan untuk menghindari pembunuhan ini menjadi salah satu upaya mengurangi kebencian.

Demikian pula dengan latihan tidak mengambil barang yang tidak diberikan atau mencuri. Salah satu penyebab timbulnya niat mencuri adalah ketidakmampuan seseorang untuk melihat kelebihan orang lain. Dalam batinnya timbul sejenis 'kebencian' atas keberhasilan atau kelebihan orang lain. Apabila seseorang mampu mengendalikan diri serta mampu melenyapkan dorongan untuk mencuri, maka ia sudah setahap mempunyai kemampuan untuk mengatasi 'kebencian' yang mencengkeram batinnya.

Latihan untuk tidak berjinah atau melanggar kesusilaan diperlukan karena perzinahan terjadi ketika pelaku perzinahan tidak ingin terikat oleh peraturan negara, agama maupun masyarakat. Ia ingin bebas memuaskan keinginannya. Ia 'benci' dengan segala peraturan yang membatasi berbagai hubungan dalam masyarakat. Dengan demikian, ketika seseorang mampu mengendalikan diri untuk tidak berjinah atau melanggar kesusilaan, maka ia sudah mulai mampu mengendalikan 'kebencian' yang timbul dalam batinnya terhadap berbagai peraturan yang harus dipatuhi sebagai konsekuensi logis hidup bersama dalam masyarakat. Ia telah sadar bahwa sebagai anggota masyarakat ia tentu harus terikat untuk mematuhi aturan serta kesepakatan yang ada.

Sedangkan latihan untuk tidak berbohong adalah latihan untuk mengurangi bahkan melenyapkan 'kebencian' seseorang pada kebenaran diri yang mungkin menyakitkan atau memalukannya. Ia tidak ingin mengungkapkan kebenaran yang mengkondisikan dirinya tampak buruk dihadapan orang lain. Ia 'benci' kenyataan buruk atas dirinya ini. Ia lebih baik berbohong daripada mendapatkan celaan. Dengan mampu berlatih untuk tidak berbohong, seseorang sudah mulai mampu mengurangi 'kebencian' terhadap kenyataan buruk yang ada pada dirinya. Ia mampu menerima kenyataan dan keburukan dirinya sebagaimana adanya.

Terakhir adalah latihan untuk tidak makan serta minum barang-barang yang memabukkan. Dorongan untuk mabuk sering timbul karena seseorang 'membenci' kenyataan pahit yang harus dialaminya. Ia tidak menyukai penderitaan yang datang dalam hidupnya. Ia ingin melarikan diri dari kenyataan. Oleh karena itu, mereka yang mampu menahan diri untuk tidak mabuk-mabukan adalah orang yang mulai mampu mengendalikan 'kebencian' dari dalam batinnya.

Dengan uraian singkat pelaksanaan masing-masing latihan kemoralan di atas, kiranya sudah sangat jelas bahwa kelima latihan kemoralan tersebut menjadi sarana ampuh atau rakit untuk menyeberangi lautan kebencian yang ada dalam diri seseorang.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [23:57:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

[Mengembangkan Kerelaan.](#)

Sehari-hari berlatih mengembangkan kerelaan itu sangat berguna untuk mengatasi ketakutan.



Seperti telah diketahui bersama bahwa manusia pada awalnya merasakan kebahagiaan ketika ia mampu mendapatkan segala yang ia inginkan. Ketika masih bayi dan merasa lapar, ia menangis dan dia menjadi tenang ketika mendapatkan makanan. Ketika seseorang menjadi dewasa, ia akan berbahagia apabila ia mampu mewujudkan atau mendapatkan keinginannya, misalnya sukses bekerja dan berumah tangga. Tentu saja masih sangat banyak contoh kebahagiaan jenis seperti ini.

Selain kebahagiaan karena mendapat, maka kebahagiaan yang lebih tinggi adalah memberi. Kebahagiaan jenis ini diperoleh ketika seseorang mampu merelakan sebagian dari miliknya demi kebahagiaan pihak lain. Jadi, ketika ia masih kanak-kanak, ia merasa bahagia pada saat ia mampu meminjamkan atau bahkan memberikan alat permainannya kepada teman yang kurang mampu. Ketika ia telah dewasa, ia berbahagia pada saat ia mampu berbagi atau memberikan sebagian hasil kerjanya untuk kesejahteraan penghuni panti asuhan maupun yayasan sosial lainnya. Ia merasakan kedamaian dan kebahagiaan ketika ia mampu berbagi atau memberi. Ia berbahagia karena ia mampu mengatasi ketakutan dengan kerelaan. Inilah rakit kerelaan yang mampu mengantarkan seseorang menyeberangi lautan ketakutan.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:40:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Sunday, 13 May 2018

[Jangan langsung percaya \(a\).](#)



Informasi itu datangnya dari orang (suara) & dari buku (tulisan).

Jika kita tidak menyaksikannya sendiri maka informasi tersebut tidak harus dipercaya kebenarannya. Kecuali buku sains bisa dibuktikan kebenarannya. Orang yang menang berdebat belum tentu yang diucapkannya itu benar. Lebih etis jika bertanya lalu dijawab, begitu seterusnya. Terserah jawaban tersebut mau diterima atau tidak itu urusan yang bertanya, bukan urusan yang menjawab. Keyakinan tidak bisa menjadi kebenaran hanya karena selalu menang berdebat. Kebenaran itu bisa dibuktikan dengan cara tekun berlatih Vipassana Bhavana (meditasi

Vipassana). Sangat lah tidak banyak orang yang mampu membuktikan kebenaran yang dimaksud sampai tuntas. Kalau belum mampu membuktikan kebenaran, tentu saja boleh belajar dari buku-buku yang terkait atau dari guru-guru yang advance (unggul spiritual nya), tapi juga harus kritis, jangan langsung percaya begitu saja. Informasi-informasi yang kita terima dari manapun itu jangan langsung ditelan mentah-mentah, atau dipercaya begitu saja, tapi harus ditanyakan sampai jelek, dinalar & dipertimbangkan 1000 kali terlebih dahulu. Menurut Kalama Sutta; Anguttara Nikaya : 3.65 , tertulis sebagai berikut :

- Jangan percaya dengan sebuah berita hanya karena engkau mendengarnya.
- Jangan percaya dengan sebuah tradisi hanya karena tradisi itu telah dilakukan selama beberapa generasi.
- Jangan percaya kepada sesuatu hanya karena sesuatu itu ramai dibicarakan orang.
- Jangan percaya kepada sesuatu hanya karena sesuatu itu telah dituliskan ke dalam buku-buku suci.
- Jangan percaya kepada sesuatu hanya karena sesuatu itu diajarkan oleh para guru dan orang-orang tua.

Jika dengan kesadaran, perenungan, akal sehat dan pengalaman sendiri, bahwa sesuatu hal itu memang patut diterima atau dipercayai, mengandung kebenaran, menuju kebahagiaan, maka sudah selayaknya untuk menerima dan hidup berdasarkan hal-hal tersebut.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [23:42:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Sunday, 6 May 2018

[Tingkatan Jhana.](#)



Tingkatan Jhana, terdiri atas :

1. Pathama-Jhana, ialah jhana tingkat pertama. Keadaan batinnya terdiri dari lima corak, yaitu vitakka, vicara, piti, sukha, dan ekaggata.
2. Dutiya-Jhana, ialah jhana tingkat kedua. Keadaan batinnya terdiri dari empat corak, yaitu vicara, piti, sukha, dan ekaggata.
3. Tatiya-Jhana, ialah jhana tingkat ketiga. Keadaan batinnya terdiri dari tiga corak, yaitu, piti, sukha, dan ekaggata.

4. Catuttha-Jhana, ialah jhana tingkat keempat. Keadaan batinnya terdiri dari dua corak, yaitu sukha dan ekaggata.
5. Pancama-Jhana, ialah jhana tingkat kelima. Keadaan batinnya terdiri dari dua corak, yaitu upekkha dan ekaggata.
6. Akasanancayatana-Jhana, ialah keadaan dari konsepsi ruangan yang tanpa batas.
7. Viññanancayatana-Jhana, ialah keadaan dari konsepsi kesadaran yang tak terbatas.
8. Akincaññayatana-Jhana, ialah keadaan dari konsepsi kekosongan.
9. Nevasaññanasaññayatana-Jhana, ialah keadaan dari konsepsi bukan pencerapan, dan juga tidak bukan pencerapan.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [20:52:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Faktor-faktor Jhana.



1. Vitakka, ialah penopang pikiran yang merupakan perenungan permulaan untuk memegang obyek.
2. Vicara, ialah keadaan pikiran dalam memegang obyek dengan kuat.
3. Piti, ialah kegiuran atau kenikmatan.
4. Sukha, ialah kebahagiaan yang tak terhingga.
5. Ekaggata, ialah pemusatan pikiran yang kuat.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [20:38:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Arti Jhana.



Jhana berarti kesadaran atau pikiran yang memusat dan melekat kuat pada obyek meditasi, yaitu kesadaran atau pikiran terkonsentrasi pada obyek dengan kekuatan konsentrasi yang mantap & kuat.

Jhana hanya mampu menekan atau mengendapkan kekotoran batin untuk sementara waktu. Ia tidak dapat melenyapkan kekotoran batin. Sewaktu-waktu jhana dapat merosot.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [20:31:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

[Jhana & Pencapaiannya.](#)



"Bagai ingin menangkap ikan dalam wadah dengan air berlumpur, Upaya menangkap dalam kekeruhan sangatlah melelahkan. Seorang bijak hanya akan dengan waspada merendam tangannya di bawah air keruh, Menanti ikanlah yang menabrak tangannya."

Dengan memahami ini, kita dapat mempelajari bahwa, Jhana yang dikatakan sebagai tingkat pencapaian dalam meditasi sebenarnya justru tidak dapat dicapai, melainkan hanya mungkin tercapai.

Kata "dicapai", berarti usaha yang dilakukan terwarnai kemelekatan dan nafsu keinginan, menekankan hasil.

Kata "tercapai", berarti usaha yang dilakukan berdasarkan keikhlasan dan kestabilan batin, menekankan proses.

Dalam perumpamaan ikan dan wadah air berlumpur,
Bila sibuk mengejar ikan dalam wadah tersebut, justru kondisi akan semakin keruh dan menghabiskan banyak tenaga tanpa hasil.
Bila bersabar dan dengan tenang merendam tangan dalam air, menunggu dalam kewaspadaan, ketika ikan menyentuh tangan, segera menangkapnya dengan cekatan, akan jauh lebih menghemat tenaga, dan justru membuahkan hasil.
Sehingga, dengan demikian, terpahami bahwa, pengendapan lumpur adalah bagian yang sangat penting dalam tercapainya “tujuan” meditasi.
Ada yang bertanya, mengapa banyak yang belajar meditasi tidak dapat memperoleh “hasil”? Banyak penyebab yang terlihat berbeda namun sebenarnya bersumber sama, lumpur batin.
Sehingga, dengan demikian, terpahami bahwa, pengendapan lumpur adalah bagian yang sangat penting dalam tercapainya “tujuan” meditasi.

Apa saja yang dapat mengendapkan lumpur batin?
Apakah Samatha saja cukup? Seperti yang diajarkan Guru Agung Sakyamuni, tiga langkah menuju kebijaksanaan adalah Sila, Samadhi, dan Panna.
Dengan demikian, terpahami bahwa, upaya terpenting pertama dalam pengendapan lumpur batin, adalah menjaga sila.
Semakin sila terjaga dan termurnikan, semakin batin terjaga dan termurnikan.
Semakin halus sila dijaga, semakin halus batin terkonsentrasi.

“Sila adalah pengendap lumpur-lumpur kasar dalam batin,
Samatha adalah pengendap lumpur-lumpur halus dalam batin,
Vipassana adalah kelanjutan upaya setelah batin terjernihkan.
Ketika upaya dilanjutkan tanpa henti, tanpa ketergesa-gesaan,
Jhana terbit sealami fajar menyingsing di ufuk timur.”

Posted by [Hermanuhadi](#) at [20:11:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Saturday, 5 May 2018

[Agama.](#)



Semua ajaran agama diperoleh dari katanya, kata buku, kata manusia. Agama juga buatan manusia, atau mungkin ada yang berasal dari manusia yang

berhasil berkomunikasi dengan makhluk super tertentu sebagai sumber ajaran agama yang dimaksud, bukan berasal dari Tuhan. Tuhan (Yang Maha Kuasa) yang bukan oknum atau pribadi itu yang berada diluar ruang & waktu hanya “merestuinnya” saja.

Alam semesta ini sudah sempurna, sudah lengkap berkat “restu” Yang Maha Kuasa tadi. Meskipun agama itu di dunia ini ada ribuan jumlahnya tetapi hanya ada satu yang paling benar, yang diperlukan manusia, yang mestinya dipedomani bahkan oleh makhluk lain sehingga mereka bisa meniti perjalanan hidupnya menuju kearah yang benar, yang paling baik. Semua ajaran agama yang baik bisa mengantarkan pemeluknya menuju ke kehidupan di alam berikutnya yang menyenangkan yang beraneka ragam itu, kecuali mengantarkan ke kebahagiaan yang hakiki haruslah mempraktekkan satu ajaran agama yang paling benar tersebut diatas.

Cara mengetahui agama manakah yang paling benar itu adalah dengan mempelajari kitab sucinya, membaca & merenungkannya dengan akal (logika) yang sehat, logika yang jernih, yang netral tak terkontaminasi oleh persepsi-persepsi atau pemahaman-pemahaman yang sudah ada & melekat erat di pikiran. Harus di-logika & didiskusikan dengan banyak orang yang berpikiran sehat, yang berpikiran jernih lainnya. Ajaran agama itu hendaknya dilihat, dipelajari & dibuktikan sendiri kebenarannya (ehipassiko), bukan diyakini begitu saja (diimani).

Agama yang baik tentulah mengajarkan untuk tidak serakah, tidak membenci & tidak dungu (delusi), dan mengajarkan untuk banyak berbuat baik, menghindari perbuatan jahat dan mensucikan hati & pikiran. Mempraktekkan ajaran agama yang baik pada prinsipnya adalah mengembangkan kerelaan, kemoralan & konsentrasi (meditasi) dengan benar dalam upaya mengikis habis kekotoran bathin & mencapai kesucian yang sempurna (enlightened) menjadi Arahah (orang suci).

Posted by [Hermanuhadi](#) at [18:34:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

[Masuk Surga.](#)



Masuk surga itu bukan karena menyembah & doa tapi karena kelakuan.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [15:26:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Saturday, 5 May 2018

Konsentrasi Benar.



Konsentrasi Benar (Meditasi / Samadhi) adalah unsur kedelapan dari Jalan Mulia Berunsur Delapan, yang sangat terkait dengan perjalanan hidup manusia dalam mencapai kebebasan (kebahagiaan) yang hakiki (terlepas dari belenggu Samsara), yang harus difahami & dipraktikkan dengan benar & sungguh-sungguh.

Konsentrasi Benar adalah latihan meditasi dengan benar untuk mencapai jhana-jhana. Dengan demikian seorang praktisi mengeluarkan segala kemampuannya dalam praktek bermeditasi, yaitu memusatkan pikiran kepada suatu objek pikiran hingga mencapai konsentrasi penuh dan masuk kedalam kondisi meditatif (Jhana). Biasanya, pelatihan meditasi dapat ditempuh melalui pengaturan pernapasan (anapanasati), melalui visualisasi benda (kasina), dan melalui pengulangan kalimat-kalimat tertentu. Meditasi dilakukan untuk menekan lima gangguan (Nivarana) guna memasuki jhana. Lima gangguan (Nivarana) itu adalah : nafsu keinginan, kebencian, kemalasan, kecemasan & keragu-raguan. Jhana merupakan sebuah media guna pengembangan kebijaksanaan dengan menanamkan pengertian dan menggunakannya untuk menguji kesungguhan suatu fenomena dengan pengenalan langsung. Hal ini membantu mengurangi kekotoran bathin, merealisasikan dhamma (memahami kebenaran) dan, pada akhirnya, mencapai kesadaran diri. Selama berlatih meditasi, seorang praktisi harus memeriksa dan membuktikan pandangan benar mereka. Pada proses demikian, pengetahuan benar akan timbul, dan diikuti dengan pembebasan sesungguhnya.

Ada bermacam-macam cara bermeditasi : memusatkan pikiran dengan duduk bersila, berbaring, berdiri, berjalan, sambil bekerja dan sebagainya.

Seperti sebuah pisau yang diasah, kesadaran konsentrasi meditasi memotong semua ilusi guna melihat dunia secara langsung. Praktisi mempercayai bahwa persepsi langsung bukan hanya memungkinkan, namun benar adanya.

Ada 2 (dua) macam meditasi, yaitu :

1). Samatha-bhavana = Meditasi untuk mendapatkan ketenangan bathin melalui Jhāna-Jhāna, seluruhnya ada sembilan tingkatan Jhana, yaitu : lima tingkat Rupa-Jhana, dan empat tingkat Arupa-Jhana.

2). Vipassanā-bhāvanā = Meditasi untuk memperoleh Pandangan Terang tentang hidup, tentang hakikat sesungguhnya dari benda-benda melalui perenungan-perenungan terhadap tubuh, perasaan, kesadaran & bentuk-bentuk pikiran.

Tujuan dari latihan-latihan meditasi ialah untuk menyingkirkan Nivarana yang dianggap sebagai rintangan untuk memperoleh Ketenangan Bathin maupun Pandangan Terang tentang hidup dan hakekat sesungguhnya dari benda-benda.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [14:52:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Monday, 30 April 2018

[Perhatian Benar.](#)



Perhatian Benar adalah unsur ketujuh dari Jalan Mulia Berunsur Delapan, yang sangat terkait dengan perjalanan hidup manusia dalam mencapai kebebasan (kebahagiaan) yang hakiki (terlepas dari belenggu Samsara), yang harus dipraktekkan dengan baik (sungguh-sungguh). Perhatian Benar ini terdiri dari latihan-latihan vipassana bhavana (meditasi untuk memperoleh pandangan terang tentang hidup), yaitu :

- a. Kaya-nupassana = perenungan terhadap tubuh
- b. Vedana-nupassana = perenungan terhadap perasaan
- c. Citta-nupassana = perenungan terhadap kesadaran
- d. Dhamma-nupassana = perenungan terhadap bentuk-bentuk pikiran

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:16:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Sunday, 29 April 2018

[Daya-upaya Benar.](#)



Daya-upaya Benar adalah unsur keenam dari Jalan Mulia Berunsur Delapan, yang sangat terkait dengan perjalanan hidup manusia dalam mencapai kebebasan (kebahagiaan) yang hakiki (terlepas dari belenggu Samsara), yang harus dipraktekkan dengan baik (sungguh-sungguh). Daya-upaya Benar adalah daya upaya yang dilakukan dengan berpedoman pada daya-paya sebagai berikut :

- a. Dengan sekuat tenaga mencegah munculnya unsur-unsur jahat dan tidak baik di dalam bathin.
- b. Dengan sekuat tenaga berusaha untuk memusnahkan unsur-unsur jahat dan tidak baik, yang sudah ada di dalam bathin.
- c. Dengan sekuat tenaga berusaha untuk membangkitkan unsur-unsur baik dan sehat di dalam bathin.
- d. Berusaha keras untuk merealisasi, mengembangkan dan memperkuat unsur-unsur baik dan sehat yang sudah ada di dalam bathin.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:11:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Saturday, 28 April 2018

[Pencapaian Benar.](#)



Pencapaian Benar adalah unsur kelima dari Jalan Mulia Berunsur Delapan, yang sangat terkait dengan perjalanan hidup manusia dalam mencapai kebebasan (kebahagiaan) yang hakiki (terlepas dari belenggu Samsara), yang harus dipedomani & dipraktekkan dengan baik (sungguh-sungguh). Pencapaian Benar adalah mata pencapaian yang tidak melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Penipuan

- b. Ketidak-setiaan
 - c. Penujuman (Peramalan)
 - d. Kecurangan
 - e. Memungut bunga tinggi (praktek lintah darat)
- Di samping itu harus pula menghindari lima macam perdagangan, yaitu :

- a. Berdagang alat senjata
- b. Berdagang mahluk hidup
- c. Berdagang daging (atau segala sesuatu yang berasal dari penganiayaan mahluk-mahluk hidup)
- d. Berdagang minum-minuman yang memabukkan atau yang dapat menimbulkan ketagihan
- e. Berdagang racun.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:39:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Wednesday, 25 April 2018

[Surga & Tuhan.](#)



Masuk surga atau tidak itu melulu tergantung dari perbuatan seseorang semasa hidup (apapun agamanya) seturut dengan berlakunya hukum universal yang berlaku bagi alam semesta, yaitu hukum sebab-akibat (hukum tabur-tuai, hukum karma) yang bekerja secara otomatis. Kalau hukum universal alam semesta ini disebut hukum Tuhan juga boleh, karena Tuhan adalah sebutan bagi sesuatu yang sangat tinggi, sangat rahasia, yang tak terpikirkan dan lain sebagainya. Apakah benar Tuhanyang menciptakan manusia.? Jika iya maka seolah-olah Tuhan itu adalah oknum atau pribadi (Tuhan yang di berhala kan). Rasanya lebih rasional jikalau dibilang Tuhan itu adalah fasilitator sehingga semua yang ada ini ada, termasuk manusia & makhluk-makhluk lainnya. Demikian & mudah-mudahan bisa difahami maksudnya.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:22:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Monday, 23 April 2018

[Surga & Neraka.](#)



Menurut logika yang sehat; karena "Tuhan" itu Maha Adil, meskipun Surga & Neraka itu kekal adanya, maka kita tidak akan masuk kesana selamanya, melainkan tergantung dari perbuatan kita masing-masing di hidup ini. Hidup kali ini selama sekian tahun tidak akan bisa mencelakakan / membahagiakan inderawi selamanya, pasti ada akhirnya. Kecuali jika telah mencapai kesucian sempurna (merealisasi Nibbana, merealisasi kebahagiaan hakiki non inderawi). Marilah kita banyak berbuat baik & menghindari berbuat jahat serta selalu berlatih meditasi dengan benar sebagai tindak lanjutnya.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [15:58:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Saturday, 21 April 2018

[Teman Baik.](#)



“Bagi seorang dengan teman-teman yang baik, maka kualitas-kualitas bermanfaat yang belum muncul menjadi muncul & kualitas-kualitas tidak bermanfaat yang telah muncul menjadi berkurang.”

Posted by [Hermanuhadi](#) at [23:45:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Thursday, 19 April 2018

[Perbuatan Benar.](#)



Perbuatan Benar atau Tindakan Benar adalah unsur keempat dari Jalan Mulia Berunsur Delapan, yang sangat terkait dengan perjalanan hidup manusia dalam mencapai kebebasan (kebahagiaan) yang hakiki (terlepas dari belenggu Samsara), yang harus dipedomani & dipraktekkan dengan baik (sungguh-sungguh). Perbuatan Benar adalah bertindak benar secara moral, sebagai berikut :

1. Menahan diri dari pembunuhan makhluk hidup.
2. Menahan diri dari bentuk-bentuk pencurian, apapun itu.
3. Menahan diri dari perbuatan seksual yang tidak dibenarkan (asusila).
4. Menahan diri dari berkata-kata yang tidak benar.
5. Menahan diri dari meminum minuman atau mengkonsumsi obat-obatan yang dapat menimbulkan ketagihan & melemahkan kesadaran.

Praktisi berupaya tidak melakukan perbuatan yang dapat mencelakakan diri sendiri maupun orang / makhluk lain, tidak termotivasi oleh egonya & sebaliknya membuka hati untuk perduli pada kesejahteraan orang / makhluk lain.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [20:18:00](#)

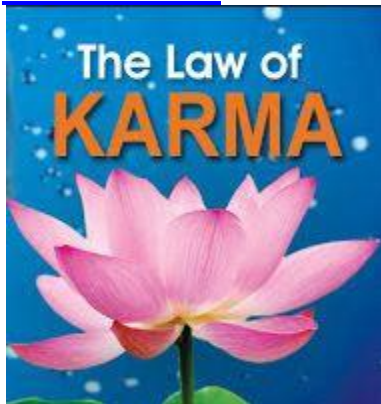
Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

[Hukum Karma.](#)



Hukum karma itu kompleks, tapi prinsipnya, suatu kejadian atau akibat itu karena ada penyebabnya + kondisinya mendukung. Tidak mungkin anda dirampok di Kantor Polisi, ini karena situasi & kondisinya tidak mendukung. Jika anda dirampok si "A" misalnya, itu artinya anda sedang memetik buah perbuatan (karma) buruk anda dimasa lampau, dimana situasi & kondisinya sudah mendukung. Tapi belum tentu karena anda dulu pernah merampok, atau berhutang kepada si "A". Bisa saja karena karma buruk anda yang lain. Si "A" yang merampok anda itu sedang berbuat karma buruk, yang pada gilirannya nanti dia akan memetik buahnya juga. Karma buruk kita bisa saja tidak akan berbuah, jika kita tidak memupuk

& merawatnya. Artinya kita banyak sekali berbuat baik, sehingga dapat dikatakan situasi & kondisinya tidak pernah mendukung. Atau jika berbuah maka tidak seberapa. Dan sebaliknya, benih-benih karma baik yang pernah kita tabur bisa saja tidak akan berbuah, atau berbuahnya tidak seberapa, jika karma baik kita itu disertai dengan pamrih, atau kita banyak berbuat jahat / buruk.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [02:05:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Tuesday, 17 April 2018

[Ucapan Benar.](#)



Ucapan Benar adalah unsur ketiga dari Jalan Mulia Berunsur Delapan, yang sangat terkait dengan perjalanan hidup manusia dalam mencapai kebebasan (kebahagiaan) yang hakiki (terlepas dari belenggu Samsara, merealisasi Nirwana), yang harus dipedomani & dipraktikkan dengan baik (sungguh-sungguh). Ucapan benar adalah ucapan yang baik, bukan pembicaraan jahat. Ucapan benar harus memenuhi empat syarat di bawah ini :

- a. Ucapan itu benar.
- b. Ucapan itu beralasan.
- c. Ucapan itu berfaedah.
- d. Ucapan itu tepat pada waktunya.

Ucapan benar adalah ucapan yang menghindari dusta dan selalu berbicara jujur, menghindari kebohongan yang menimbulkan pertentangan, dan sebaliknya berbicara hal yang menghasilkan kerukunan dan kedamaian.

Ucapan benar adalah ucapan yang beralasan, dapat dipertanggungjawabkan & tidak berkata fitnah.

Ucapan benar adalah ucapan yang menghindari caci maki dan ucapan kasar, dan sebaliknya berbicara dengan kata-kata yang halus dan sopan sehingga berfaedah.

Ucapan benar adalah ucapan yang diucapkan tepat pada waktunya disesuaikan dengan situasi & kondisi yang ada, menghindari omong kosong, membual atau bergunjing, dan sebaliknya berbicara hal yang berarti, terpuji & bermanfaat.

Dalam berbicara, ucapan yang benar tidak dikuasai oleh pikiran-pikiran yang jahat seperti ketamakan, kemarahan, kecemburuan, kesombongan atau egoisme. Ucapan itu tidak terbatas pada kata-kata saja melainkan juga tulisan & bahasa tubuh.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [17:25:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Sunday, 15 April 2018

[Kesadaran](#)



Apakah pikiran, perasaan & ingatan itu harus didukung oleh kesadaran? Seseorang untuk dapat bekerja dengan baik & benar; maka pikiran, perasaan & ingatannya harus disertai dengan kesadaran. Namun kenyataannya pada kebanyakan orang kesadarannya di sepanjang waktu sangatlah lemah. Banyak orang dalam melakukan atau berbuat sesuatu itu tanpa disertai dengan kesadaran yang baik (tidak fokus). Dalam Ajaran Kesunyataan diajarkan teknik-teknik bagaimana caranya mengembangkan kesadaran tersebut, yaitu dengan melatih konsentrasi (meditasi) secara benar. Semakin tinggi kesadaran seseorang terhadap segala sesuatu yang dilakukan, diucapkan & dipikirkan, maka semakin mampu-lah dia mengendalikan dirinya dari ketamakan, kebencian & kegelapan bathin (delusi). Bahkan orang yang telah mampu mengembangkan kesadarannya dengan maksimal (sempurna) maka dia bisa menyadari setiap gerakan tubuh (perbuatan), ucapan maupun pikirannya setiap saat, sehingga orang yang demikian ini tidak akan bisa lagi memproduksi (berbuat) dosa. Orang ini disebut telah mencapai kesucian sempurna (Arahat), mencapai kebahagiaan hakiki (merealisasi Nibbana) yang menembusi kondisi & waktu. Demikianlah uraian singkat ini, semoga bisa menjelaskan tentang pentingnya kesadaran.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [21:36:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

[Manusia & Alam Semesta.](#)



Alam semesta ini yang kasat mata maupun yang tidak kasat mata; bekerja, bergerak atau beroperasinya secara otomatis sesuai dengan “hukum yang berlaku atasnya”. Tidak ada sesuatupun yang mengendalikan bekerjanya alam semesta terkecuali bekerja sesuai dengan hukum tersebut diatas. Apakah hukum tersebut adalah Tuhan? Silahkan saja! boleh juga kalau mau dikatakan bahwa Tuhan adalah fasilitator sehingga segala sesuatu bisa ada, bisa terjadi. Yang jelas Tuhan bukanlah pribadi, oknum atau sosok super sekalipun. Yang disebut Tuhan itu melebihi itu, karena yang namanya pribadi, oknum atau sosok itu tempatnya di alam semesta bukan di luar alam semesta. Alam semesta ini tidak terbatas, tidak ada batasnya. Namun demikian ada suatu “kondisi bahagia hakiki kekal” yang mana bukan merupakan alam (di luar ruang & waktu) yang disebut Nirwana, merupakan kondisi yang ingin (akan) direalisasi oleh semua manusia (bahkan oleh semua makhluk) yang telah menyadarinya, yang telah terlepas dari cengkeraman delusi. Bagaimana cara merealisasi Nirwana? Adalah dengan cara memutus kehidupan ini yang berulang-ulang terlahir (mengalami kehidupan) di berbagai alam yang ada, yaitu sudah tidak mengalami kehidupan di alam manapun setelah mati : di neraka, di alam-alam penderitaan maupun di alam-alam bahagia (alam surga). Seluruh alam kehidupan dikelompokkan menjadi 31 alam. Kondisi kehidupan saat ini secara garis besar ditentukan oleh perilaku kehidupan sebelumnya & secara garis besar akan menentukan kondisi kehidupan berikutnya seturut dengan hukum karma yang berlaku bagi semua makhluk. Dijelaskan sebagai berikut : aku adalah pemilik karma-ku sendiri, pewaris karma-ku sendiri, terlahir dari karma-ku sendiri, behubungan dari karma-ku sendiri, terlindungi oleh karma-ku sendiri, apapun karma yang kuperbuat, baik atau buruk itulah yang akan ku warisi. Bagaimanakah caranya memutus kehidupan itu? Adalah dengan cara mengembangkan kerelaan, kemoralan & konsentrasi hingga maksimal (sempurna), hingga tercerahkan (enlightened) menjadi Arahat (orang suci), yaitu dengan mempraktekkan / menempuh Jalan Mulia Berunsur Delapan sampai berhasil dengan sempurna (enlightened).

Diatas adalah uraian sangat singkat sekali yang disampaikan dengan kalimat sederhana agar mudah dimengerti. Uraian lengkapnya berpuluh-puluh buku, dan tentu saja sangat sedikit sekali di Indonesia ini yang mengetahuinya. Anda tentu tidak sependapat dengan uraian diatas, silahkan saja. Ini adalah sekedar sharing pengetahuan yang tidak banyak diekspos, tidak banyak diketahui orang.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [15:38:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Friday, 6 April 2018

Surga & Nirwana.



Apa yang terjadi kepada kita setelah kehidupan ini tergantung bagaimana kita berkelakuan dalam kehidupan sekarang. Jalan menuju Surga tidaklah cukup hanya dengan berkeyakinan & melakukan secara rutin; memuja, menyembah & memohon. Tetapi yang jauh lebih penting daripada itu adalah dengan banyak berbuat kebajikan, mengindahkan budi pekerti & tatakrama (sopan santun) dan menghindari kejahatan, tidak gampang marah dan lain sebagainya.

Namun jika ingin mencapai kebebasan yang hakiki, terlepas dari belenggu Samsara, merealisasi Nibbana, maka harus menjadi orang suci dengan cara memahami dengan benar serta mempraktekkan Jalan Mulia Berunsur Delapan.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [15:55:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Tuesday, 3 April 2018

[Pikiran Benar.](#)



Pikiran benar (niat yang benar dalam pikiran) adalah unsur kedua dari Jalan Mulia Berunsur Delapan, yang sangat terkait dengan perjalanan hidup manusia dalam mencapai kebebasan (kebahagiaan) yang hakiki, yang harus dipedomani & dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, adalah sebagai berikut :

1. Pikiran tanpa keserakahan / nafsu duniawi, yaitu pikiran untuk berdana, memberi, melayani.
2. Pikiran tanpa kebencian, yaitu pikiran yang penuh cinta kasih, lembut.
3. Pikiran tanpa kekejaman yaitu pikiran yang penuh dengan belas kasihan / welas asih.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:22:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Monday, 2 April 2018

[Kebahagiaan Hakiki.](#)



Kalau kita sudah menjalani hidup dengan baik, yaitu : ramah, tidak suka bicara bohong, omong kosong, gossip, fitnah, menjaga sopan santun & tatakrama, gemar berdana, gemar membantu (menolong) orang lain yang membutuhkan, menjaga kelestarian alam sekitar & perbuatan-perbuatan baik yang lainnya. Lalu apa yang ditakutkan? Kalau masih celaka jangan menyalahkan siapa-siapa, gak perlu disesali, lebih berhati-hati (waspada) saja. Tidak ada pihak lain yang mencelakai kita. Penyebab sebelumnya adalah kita sendiri. Kalau masih menderita / tidak puas itu salah kita sendiri, bathin kita belum berkualitas baik, belum tahan banting, masih perlu banyak belajar teori & praktek. Perilaku hidup baik tersebut diatas merupakan bagian dari upaya mencapai kebahagiaan yang hakiki. Kebahagiaan hakiki bisa dicapai dengan mensucikan hati & pikiran (melenyapkan semua kekotoran bathin yang masih ada). Bathin yang suci adalah pencipta (sumber) segala perbuatan (perilaku) baik tanpa ada perbuatan buruk. Kebahagiaan hakiki adalah merupakan tujuan akhir dari kehidupan manusia bahkan tujuan akhir kehidupan semua makhluk. Kebahagiaan hakiki tidak bisa diperoleh dari pihak lain dengan cara memuja, menyembah & memohon. Melenyapkan kotoran bathin dengan sempurna untuk mencapai kebahagiaan hakiki itu teori yang terkait sangat banyak sekali, memerlukan praktek & melatih meditasi dengan benar, dengan serius, terus-menerus & berkesinambungan; yang tingkat keberhasilannya selain ketekunan juga tergantung dari bakat masing-masing. Teori & praktek tersebut jauh lebih sukar dibanding teori & praktek yakin memperoleh kebahagiaan hakiki dengan cara memuja, menyembah & memohon kepada pihak lain.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [16:31:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Saturday, 31 March 2018

[Pengertian Benar.](#)



"Pengertian Benar" atau "Pandangan Benar" yang merupakan salah satu unsur (unsur pertama) dari Jalan Mulia Berunsur Delapan, yang sangat terkait dengan perjalanan hidup manusia dalam mencapai kebebasan (kebahagiaan) yang hakiki, yang benar-benar harus difahami, mencakup pengetahuan yang disertai dengan penembusan terhadap :

1. Empat Kebenaran Mulia.
2. Hukum Tiga Corak Umum (Tiga Corak Universal).
3. Hukum Sebab Musabab Yang Saling Bergantungan.
4. Hukum Karma.

Keempat pengetahuan kebenaran / kesunyataan tersebut diatas, uraiannya yang lebih lengkap dapat dicari (ditelusuri) di blog ini dengan cara mengetikkan judul (kata kunci) sebagaimana tertulis diatas.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [19:55:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

[Dukkha.](#)

Segala sesuatu yang ada di alam semesta ini (yang terbentuk) tidak memuaskan, dan menimbulkan penderitaan (Dukkha).



Selain penderitaan yang dialami manusia secara langsung, yaitu penderitaan pada fisiknya melalui panca indera, dan pada perasaannya, seperti sakit, usia tua, berkumpul dengan orang yang tidak disenangi, berpisah dengan orang yang dicintai, dan lain sebagainya, berikut ini akan dijelaskan penderitaan yang timbul akibat kondisi-kondisi yang selalu bergerak, atau berubah-ubah.

Segala bentuk individu adalah bentuk kombinasi unsur-unsur fisik dan mental, yang senantiasa bergerak (berubah), terdiri dari lima kelompok, atau lima agregat, yang disebut Panca Khandha (jasmani, perasaan, pencerapan, bentuk2 pikiran & kesadaran).

Agregat (badan) jasmani, terdiri dari unsur padat, cair, panas dan udara. Keempat unsur jasmani tersebut berhubungan dengan Panca Indera, yaitu : mata, hidung, telinga, lidah & kulit (tubuh), yang terkait dengan obyek-obyeknya (obyek panca indera), yaitu : mata mempunyai obyek penglihatan bentuk dan warna, bunyi dan suara sebagai obyek pendengaran telinga, bau-bauan sebagai obyek penciuman oleh hidung, cita rasa sebagai obyek pengecapan oleh lidah, benda-benda dengan berbagai variasi bentuk, temperatur, permukaan kasar atau licin, keras atau lembut, sebagai obyek perabaan oleh indera peraba (kulit / tubuh). Jadi kelompok Jasmani itu mencakup semua bentuk-bentuk secara keseluruhan, baik yang berada didalam tubuh (panca indera), maupun yang berada diluar tubuh (obyek panca indera).

Agregat perasaan, pencerapan, bentuk-bentuk pikiran & kesadaran, dapat dikatakan sebagai badan rokhani / bathin / mental. Badan rokhani ini mempunyai obyek buah pikiran, ingatan, konsep, ide-ide dan lain sebagainya. Masing-masing agregat dari badan rokhani ini, dapat diuraikan sebagai berikut :

Perasaan : adalah perasaan-perasaan yang timbul akibat adanya kontak antara indera dengan obyek-obyek indera perasaan. Perasaan-perasaan yang timbul itu bisa berupa perasaan senang, tidak senang, atau netral. Perasaan-perasaan ini timbul sebagai reaksi kontak dengan obyek, yang dihubungkan dengan ingatan-ingatan, baik yang berbentuk insting bawaan ataupun yang didapat dari pengalaman-pengalaman. Perasaan yang berubah, akibat dari obyek-obyek indera perasaan yang berubah, itu menimbulkan Dukkha (perasaan tidak senang), kecuali perasaan netral (bisa menyadari & bisa harmonis dengan perubahan).

Pencerapan : adalah perekaman, atau mengenali obyek, baik obyek fisik maupun obyek mental, setelah terjadi kontak, dan sadar akan adanya obyek tersebut. Pencerapan juga terjadi akibat adanya memori dari pengalaman-pengalaman.

Bentuk-bentuk pikiran : bisa menciptakan kehendak (keinginan-keinginan), setelah ada perasaan-perasaan, akibat terjadinya kontak dengan obyek. Kehendak-kehendak yang terjadi (perbuatan-perbuatan yang dilakukan), kelak akan membuahkan karma, baik yang dilakukan oleh badan jasmani, ucapan, maupun pikiran, yang mengarah kepada perbuatan baik, jahat atau netral.

Kesadaran : kesadaran dapat timbul akibat indera mengadakan kontak dengan obyek yang sesuai. Kesadaran timbul sebelum proses pencerapan dimulai, yang kemudian menimbulkan perasaan-perasaan, yang kemudian bisa berakhir dengan reaksi mental, berupa kehendak untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan obyek tersebut.

Berhubung segala sesuatu yang ada di alam semesta ini selalu bergerak, mengalami perubahan, obyek-obyek panca indera selalu bergerak, mengalami perubahan, maka kegemaran-kegemaran yang merupakan kemelekatan-kemelekatan, yang dipunyai oleh badan jasmani melalui panca indera (ditunjang oleh indera bathin), tidak bisa selalu terpenuhi, sehingga menimbulkan

penderitaan. Selain obyek-obyek panca indera yang selalu berubah & menimbulkan penderitaan, maka kegembiraan atau kemelekatan itu sendiri juga bisa berubah, karena berubahnya bentuk-bentuk pikiran, perasaan, pencerapan & kesadaran, yang tadinya gemar berubah menjadi bosan.

Segala sesuatu yang berubah tersebut diatas, tepatnya adalah sebagai pencetus Dukkha (Penderitaan), bukan penyebab Dukkha, karena jika seseorang bisa menyadari & bisa harmonis dengan perubahan, maka tidak ada Dukkha (tidak mengalami penderitaan). Sadar & harmonis dengan perubahan, itu artinya bisa mengendalikan (me-manage) enam indera (panca indera + satu indera bathin / mental) dengan sangat baik.

Nota Bene : Tidak semua kontak antara indera dengan obyek bisa sampai kepada timbulnya kehendak dan Karma. Ada kontak yang hanya sampai pada kesadaran, tetapi tidak sampai pada pencerapan. Ada kontak yang telah tercerap tetapi tidak menimbulkan perasaan. Ada kontak yang telah menimbulkan perasaan, tetapi kebijaksanaan pikiran dan pandangan yang benar dapat mencegah timbulnya rentetan keinginan, atau kehendak, beserta perbuatan yang menyertainya.

Seorang Arahata (orang suci) yang masih hidup, adalah seorang yang mungkin masih terlibat oleh 4 khandha sebagai sisa-sisa karmanya yang lampau, tetapi ia tidak lagi mempunyai bentuk-bentuk pikiran berupa kehendak, oleh karena itu ia tidak lagi membentuk karma-karma baru, yang akan membelenggunya lebih lama.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [15:23:00](#)

Reactions:

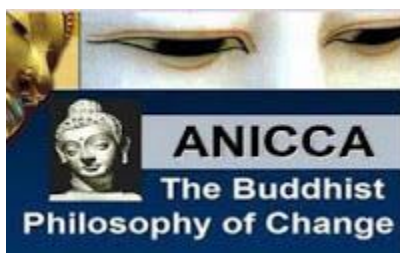
[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Thursday, 29 March 2018

[Anicca.](#)



Anicca (bahasa Pali), artinya adalah : segala sesuatu itu tidak kekal.

Segala sesuatu yang ada di alam semesta ini (yang terbentuk) bersifat tidak kekal.

Alam semesta ini sebagai suatu fenomena atau gejala yang kompleks. Segalanya muncul, berubah dan hancur lenyap kembali. Mereka muncul dan kembali terurai. Segala sesuatu tak pernah berada dalam keadaan yang sama di saat yang berbeda, senantiasa muncul dan lenyap dari saat ke saat. Hal tersebut merupakan sifat dasar dari segala fenomena, baik yang bersifat material ataupun mental, berlaku terhadap partikel-partikel sub atom yang kecil hingga sistem tata surya dan galaksi yang maha besar.

Segala sesuatu yang berubah konstan dari saat ke saat adalah kesunyataan bagi setiap eksistensi, sehingga tidak akan ada “diri” atau “inti” yang akan merekat padanya. Sebenarnya sifat individual pada setiap eksistensi bukanlah suatu bentuk yang khusus, melainkan merupakan perubahan itu sendiri. Bila kita menyadari kesunyataan yang abadi tentang ketidak-kekalan, dan

kita mendapatkan kedamaian di dalamnya, maka pada saat itu juga sebenarnya kita telah berada dalam keadaan Nibbana. Kebahagiaan tercapai bila segalanya telah harmonis.

Tanpa menerima kenyataan bahwa segala sesuatu itu berubah, kita tidak dapat memahami kedamaian yang sempurna. Kalau kita tidak bisa memahami kesunyataan dari ketidak kekalan, ini-lah maka kita menderita. Jadi salah satu penyebab dari penderitaan adalah penolakan kita terhadap kesunyataan ini. Kebahagiaan hidup tercapai apabila di dalam hidup ini kita bisa menerima hukum kesunyataan sebagaimana adanya, dan hidup harmonis sesuai dengan hukum itu. Menyesali usia tua, takut akan kematian, dan menyesali perubahan-perubahan benda-benda fisik maupun mental di sekeliling kita, adalah suatu kebodohan. Keterikatan terhadap keadaan-keadaan tertentu juga merupakan kebodohan, yang menjadi dasar dari Dukkha (Penderitaan). Pembahasan terhadap hukum ketidak-kekalan ini bukan untuk menimbulkan sifat pesimis, bahwa segala sesuatu itu berubah, dan oleh karenanya adalah Dukkha. Kesunyataan akan ketidak kekalan ini dibahas agar kita memahami segala sesuatu sebagaimana adanya, dan oleh karena itu tidak terikat kepada bentuk-bentuk, atau keadaan-keadaan tertentu, agar kita dapat menghadapi segala sesuatu dengan hati yang tenang dan lapang. Dengan memahami kesunyataan ini, diharapkan kita dapat memusatkan perhatian dan energi kita pada setiap aktifitas kita di sini, dan di saat ini juga, di tengah-tengah badai dapat ditemukan kedamaian, di tengah-tengah arus ketidak kekalan dan perubahan yang terus-menerus, kita dapat juga menemukan kedamaian.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [19:08:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Wednesday, 28 March 2018

[Meditasi Samatha Bhavana.](#)

I. SAMATHA BHAVANA UNTUK MASUK JHANA



Seseorang yang ingin memasuki Jhana harus melewati lima arus atau lima tangga; pertama-tama subjek berusaha memegang objek, selanjutnya objek terpegang dengan baik, timbul kegiuran, timbul kebahagiaan, dan muncul ketenangan, di dalam tenang subjek dan objek akan menyatu. Apabila subjek dan objek menyatu inilah dinamakan Samadhi tercapai. Pengertian Samadhi sendiri adalah Sam = menjadi dan Adhi = satu, jadi Samadhi itu artinya menjadi satu atau bahasa Jawa nya Manunggal!

Kalau subjek dan objek sudah bisa Manunggal, perlahan-lahan pintu Jhana akan terbuka. Ketika seseorang memasuki Jhana, subjek dan objek pun padam, nafas pun berhenti (Sangat halus tidak dapat dirasakan lagi baik oleh diri sendiri maupun orang lain), proses berpikir dan perasaan juga berhenti, Kesadaran ringan bagaikan kapas terbang melayang-layang mengitari

tubuh. Kalau sudah ahli kesadaran dapat pergi ke alam lain dan pulang dengan kecepatan Cahaya!

Ketika seseorang keluar dari Jhana, pertama-tama yang timbul adalah pencerapan dan perasaan, kemudian nafas mulai terasa kembali, dan yang terakhir subjek akan kembali memegang objek atau istilahnya turun kembali ke upacara Samadhi!

II. LIMA ARUS ATAU LIMA TANGGA

Samantha Bhavana mempunyai 40 objek meditasi, disarankan kalau belum mempunyai guru secara langsung pakai saja objek yang paling netral dari semuanya yaitu objek nafas, kalau sudah mempunyai guru Meditasi langsung, Sang Guru akan memilihkan objek yang sesuai dengan karakter atau sifat yang bersangkutan. Sedangkan posisi meditasi ada 4 macam yaitu meditasi duduk, berdiri, jalan dan tidur! Biasanya orang awal mempelajari meditasi duduk dulu baru mempelajari yang lainnya untuk mendukung kemajuan di dalam meditasi.

1. Berusaha memegang obyek.

Duduk dengan mata terpejam, posisi kaki disilangkan, mau silang penuh teratai boleh, mau silang setengah teratai boleh, mau silang tanpa tindihan boleh, yang penting bertahanlah pada satu posisi, jangan berganti-ganti posisi terus karena akan menghambat kemajuan.

Nafas masuk tahu nafasnya masuk menyentuh ujung hidung dan nafas keluar tahu nafasnya keluar juga menyentuh ujung hidung. Jadikanlah ujung hidung sebagai tempat mengetahui masuk keluarnya nafas. Berusahalah sungguh-sungguh konsentrasi seperti Anda sedang mengendarai mobil, kalau tidak konsentrasi akan bahaya tabrakan, begitu pula meditasi konsentrasilah sungguh-sungguh jangan melamun, ingatkan diri tentang bahaya tabrakan, kalau di meditasi tabrakannya adalah Anda tidak mendapat kemajuan kalau terus melamun atau pikiran dibiarkan berkeliaran. Kalau Anda sungguh-sungguh dalam waktu tiga bulan Arus pertama akan terlewati, Anda sudah bisa berkonsentrasi dengan baik, objek mulai jelas dan ini namanya Nimitta sudah tertangkap dgn baik.

Saat belajar memegang objek, bahayanya terletak pada sering melamun, ini bagaikan orang mengendarai mobil tanpa konsentrasi bisa kecelakaan, demikian juga kalau belajar meditasi harus konsentrasinya ditingkatkan dengan semangat agar memasuki kemajuan, kalau pikiran melayang cepat-cepatlah ditarik kembali pada objek.

2. Memegang obyek dengan baik.

Kalau objek sudah terpegang dengan baik, bagaikan Satpam (Security) yang menjaga pintu masuk, setiap orang yang masuk dan keluar harus ditandai dan tahu, demikian pula nafas yang masuk dan keluar harus jelas tahu, dan persentuhan nafas dengan ujung hidung adalah pintunya, sedangkan kesadaran yang mengetahui adalah Satpam nya. Kalau itu diteruskan dengan baik maka nafas yang masuk bisa tahu sampai sejelas-jelasnya dari pertama masuk melalui ujung hidung, masuk tenggorokan, masuk ke dada, berputar di perut dan kembali ke dada, lalu keluar lagi melalui dada, tenggorokan dan kembali menyentuh ujung hidung. Ini namanya sudah dapat mempermainkan objek. Kalau objeknya adalah Cahaya lilin, maka cahaya lilin tersebut sudah bisa dibesarkan, dikecilkan, diletakkan di dalam kening sebagai kekuatan api! Ini namanya yogi (meditator) berada dalam upacara Samadhi!

Bahaya yang perlu dijaga pada kekuatan konsentrasi yang sudah terbentuk adalah jangan dipergunakan untuk konsentrasi objek yang bukan pada tempatnya. Misalnya dipergunakan untuk konsentrasi lawan jenis, karena orang yang kita konsentrasikan bisa gelisah dan terbayang-

bayang terus, inilah kalau kekuatan baik diselewengkan! Pada tingkatan kekuatan konsentrasi yang sudah terpegang ini juga jangan dipusatkan pada suara. Seringkali yogi terkadang akan menerima seperti wangsit atau suruhan melalui suara yang masuk, pada tataran inilah biasanya para dukun bermain, yaitu berhubungan dengan makhluk-makhluk rendah. Jadi kalau mendengar suara apapun abaikan saja & kembalilah pada objek semula. Karena kita bukan mau jadi dukun atau paranormal!

Juga pada tingkatan ini kalau seseorang mempertajam konsentrasinya akan mendengar suara binatang, seseorang itu terkadang bisa menterjemahkan suara yang datang dari binatang, inilah Meditasi yang terselewengkan kalau tidak ada guru yang baik yang menuntun. Jadi jangan terbelokkan oleh apapun juga, kembali konsentrasi pada objek dan mainkan saja objek itu dengan baik!

3. Tibul kegiuran atau Piti.

Apabila seseorang telah menangkap objek dengan baik, tidak diselewengkan, teguh dalam niat baik dan upaya benar, maka dia akan masuk ke arus ketiga atau tangga ketiga yaitu kegiuran atau piti, pada kondisi ini setiap orang mengalami pengalaman yang berbeda-beda, ada yang baru mengalami percikan piti tetapi ada pula yang mengalaminya penuh. Sensasinya bermacam-macam, ada yang seperti cahaya dari langit menghujam ke seluruh badan, sehingga tubuh mengalami getaran, ada pula yang melihat cahaya warna-warni yang indah sekali, ada pula yang tubuhnya merasa ringan sampai seperti terbang, ada pula yang merasa terangkat dari tempat duduknya, ada yang bulu kuduknya berdiri semua, ada yang merasa tubuhnya membesar atau sebaliknya tubuhnya mengecil. Pada semua kejadian ini seorang yogi tidak perlu takut, sadari saja dan kembalilah ke objek. Sering kali para pemula yang tidak mengerti merasa takut dan tidak berani meditasi lagi, padahal sesungguhnya inilah kemajuan dari meditasi yang akan dialami oleh meditator yang benar. Tidak apa-apa, tidak perlu khawatir, tidak perlu takut, lanjutkan terus meditasimu. Bahkan kalau merasa tubuh terangkat ke permukaan tidak usah terkejut dan buka mata, karena pada sebagian orang yang mempunyai Parami yang bagus untuk kekuatan batin, pada saat mengalami PITI tubuhnya terangkat ke atas, kalau dia takut dan buka mata, tubuhnya benar-benar naik ke atas, dan pada saat buka mata dia akan jatuh ke bawah kembali. Jadi kalau ini dialami, semuanya harus sadar bahwa sedang meditasi, kembali saja kepada objek agar meditasi anda melangkah maju ke tahap berikutnya. Selamat bermeditasi yang benar!

4. Kebahagiaan atau Sukkha.

Pada saat seseorang mengalami kegiuran yang sebenarnya, bukan lagi percikan bunga api kegiuran, ia tidak merasa takut lagi, ia justru merasa takjub dan terpesona, seakan-akan melihat pemandangan yang begitu indah, ia sedang berada dipuncak kenikmatan yang luar biasa, bukan kenikmatan nafsu rendah yang hanya berlangsung sesaat, tetapi kenikmatan ini berlangsung cukup lama, ia benar-benar tergiur akan kejadian ini, selepas itu pikirannya ringan bagaikan kapas, ia merasa sangat bahagia dan senang, tidak ada beban lagi, tidak ada penderitaan lagi, pikirannya benar-benar bebas lepas. Tidak ada yang mengganjal lagi, ia bagaikan berada di Surga, inilah tangga arus ke-4 yang sedang ia alami. Ternyata kebahagiaan dan penderitaan hanya terletak dipikiran. Pikiran yang sudah diajak berlatih dengan tekun akan membersihkan noda-noda dan ketika dia dalam keadaan bersih, ia ringan bagaikan kapas, ia senang dan bahagia, ia tidak ada beban yang negatif lagi, rasa khawatir, gelisah, takut, kalut sebenarnya hanyalah noda-noda batin, tidak ada lagi bersemayam rasa penderitaan, ia benar-benar bebas lepas. Ini

berlangsung sangat lama sekali, kalau yogi tidak berhenti dan meditasinya diteruskan, ia akan masuk tangga kelima yaitu Upekkha atau keseimbangan batin!

5. Upekkha (Keseimbangan Batin).

Seperti menikmati sebuah pemandangan yang sungguh indah, pada saat pertama melihat kita terpesona, takjub (inilah Piti). Setelah itu timbul kegembiraan (inilah Sukkha). Setelah kedua proses ini batin mulai normal kembali dan seimbang (inilah Upekkha). Ada satu bahasa Zen yang mengungkapkan pencapaian Meditasi ini yaitu : Sebelum aku ke gunung, aku tahu gunung adalah gundukan bukit tinggi, setelah aku sampai ke gunung, gunung bukan lagi gunung (karena aku sudah berada di dalamnya). Setelah aku keluar dari gunung, gunung kembali menjadi gunung, artinya setelah suatu keterlibatan pencapaian dan kegembiraan, batin akan normal kembali, tetapi normalnya adalah normal orang yang sudah memahami dan mengerti! Pada taraf Upekkha ini batin tidak ada lagi bergejolak, ibarat air laut, tidak ada riak gelombang lagi. Batin benar-benar stabil dan subjek dengan objek sudah manunggal, tidak bisa dibedakan lagi mana subjek dan mana objek, ibarat perangkong sudah melekat dengan kuat dan menyatu dengan sampul surat! Nafas adalah aku, aku adalah nafas! Hingga kedalamannya nanti nafas pun padam, pikiran, perasaan, pencerapan berhenti semua, dunia ini seakan sudah berhenti bergerak. Tenang, sunyi, senyap, bahkan kalau ada benda dijatuhkan ke dekat kita pun, suaranya terasa di seberang lautan! Kalau tahap ini sering sudah dialami maka pintu Jhana akan segera terbuka!

Posted by [Hermanuhadi](#) at [20:39:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

[Tilakkhana \(Tiga Corak Umum\).](#)



Tilakkhana adalah bahasa Pali. Tilakkhana adalah : tiga corak umum atau tiga corak universal, adalah tiga sifat yang menjadi ciri keberadaan dari segala sesuatu yang ada di alam semesta ini adalah :

1. Anicca (tidak kekal). Bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta ini yang berupa bentuk, wujud, keadaan, atau jelmaan adalah tidak kekal & senantiasa berubah.
2. Dukkha (Penderitaan). Bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta ini (yang terbentuk) tidaklah memuaskan, sehingga lama-kelamaan akan menimbulkan penderitaan bagi manusia yang selalu merasa tidak puas. Manusia menderita di dalam hidupnya apabila ada penolakan terhadap kenyataan bahwa segala sesuatu yang terbentuk itu adalah tidak kekal dan senantiasa berubah.

Kebahagiaan tercapai apabila manusia telah bisa memahami & menerima dengan sempurna atas segala sesuatu itu sebagaimana adanya & dapat hidup harmonis dengan kesunyataan tersebut.

3. Anatta (tidak ada "jiwa" atau "inti dari sesuatu" yang kekal). Bahwa tidak ada sesuatu zat yang dapat dianggap sebagai "aku", "jiwa", "diri", "roh" atau "ego" yang eksistensinya kekal abadi (inti dari segala sesuatu itu tidak tetap; mengalami perubahan). Segala bentuk, wujud, keadaan, jelmaan adalah tanpa inti atau tanpa diri yg kekal. Segala bentuk atau jelmaan individu memiliki sifat & ciri tersendiri, mempunyai sifat yang terbentuk dari unsur-unsur pembentuknya yang lebih halus, tergantung pada sifat diri lain yang juga tidak kekal, yang secara bersama-sama bergerak dalam rantai Sebab Musabab Yang Saling Bergantungan.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [15:56:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Friday, 23 March 2018

[Budi Luhur.](#)



Yang diterima (diberi tempat sangat baik setelah mati) oleh "Yang Maha Kuasa" adalah yang berbudi luhur (baik hati), tidak peduli pakaian (agama) nya apa, agar tidak ada orang yang celaka hanya gara-gara salah memilih keyakinan. Sia-sialah kita bersitegang membenarkan keyakinan sendiri. Tahukah anda mengapa di dunia ini ada ribuan agama? Karena semua pembawa agama meyakini bahwa agamanya-lah yang benar & menyebarkannya ke mana-mana. Agama itu jalan, banyak jalan menuju Roma. "Yang Maha Kuasa" tdk menganak emaskan pemeluk agama tertentu. Silahkan fanatik asal bukan fanatik sempit yang dapat mengganggu keharmonisan hidup.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [16:50:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

[Newer Posts](#) [Older Posts](#) [Home](#)

Thursday, 22 March 2018

[Surga & Nirwana.](#)



Surga, sebuah kata yang amat menggiurkan bagi setiap orang, dambaan setiap insani. Karena disinilah terminal akhir kehidupan yang telah dijanjikan, tempat menikmati kebahagiaan yang kekal. Inilah filosofi umat penganut agama mono-theisme.

Surga menurut filosofi yang lain adalah merupakan alam kehidupan yang menyenangkan, penghuninya adalah para dewa dwi yang dulunya adalah manusia yang telah mencapai tingkat kualitas kesucian tertentu, disinilah mereka menikmati kebahagiaan sebagai hasil perbuatan-perbuatan baik sebelumnya ketika hidup sebagai manusia.

Kehidupan di alam surga mempunyai jangka waktu tertentu dan tidak kekal. Setelah jangka waktu kehidupan di alam surga berakhir, maka mereka akan terlahir kembali di alam kehidupan yang lain, sesuai buah dari perbuatannya.

Kehidupan di alam surga bukanlah tujuan akhir dari siklus kehidupan, karena kebahagiaan tersebut bersifat sementara.

Tujuan akhir semua makhluk hidup adalah Nirwana, suatu kebahagiaan tertinggi, karena telah padamnya nafsu keinginan dan telah terhentinya siklus tumimbal lahir.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [23:15:00](#)

Reactions:

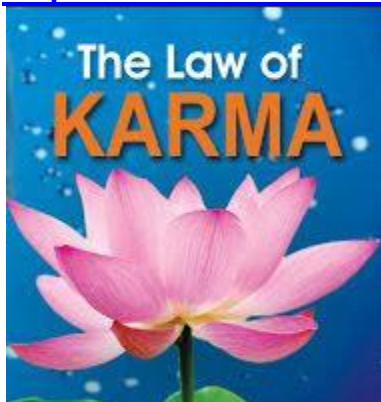
[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Wednesday, 21 March 2018

[Empat Jenis Karma Berdasarkan Bobot.](#)



1. Karma super berat.

Karma super berat memiliki kualitas kekuatan yang besar, kekuatan karma lain tidak mampu mencegahnya.

Karma super berat yang baik adalah hasil dari melaksanakan Samatha-Bhavana (meditasi ketenangan batin) sehingga mencapai Rupa-Jhana 4 dan Arupa-Jhana 4 atau disebut Jhana 8, sehingga setelah meninggal dunia, ia akan langsung terlahir kembali di Alam Brahma.

Karma jenis ini juga bisa terjadi untuk mereka yang telah melatih meditasi Vipassana-Bhavana (meditasi mengembangkan kesadaran) sehingga mencapai kesucian sempurna atau mencapai Nibbana. Dengan tercapainya Nibbana, maka ia sudah tidak akan terlahir kembali di alam manapun juga setelah ia meninggal di kehidupan ini.

Sedangkan karma super berat yang buruk ada 5 perbuatan yaitu : membunuh ayah, membunuh ibu, membunuh seorang Arahata, melukai Sammasambuddha, dan memecah belah Sangha.

Apabila seseorang melakukan salah satu atau lebih dari kelima perbuatan buruk tersebut, maka setelah meninggal dunia, orang tersebut langsung terlahir di Alam Neraka Avici (Neraka paling rendah yang paling mengerikan).

2. Karma yang mengesankan.

Pada saat seseorang akan meninggal dunia, maka pikirannya akan mengingat perbuatan yang super berat terlebih dahulu. Apabila tidak ada perbuatan super berat yang pernah dilakukan selama hidupnya, maka pikirannya akan mengingat salah satu perbuatan yang paling berkesan dalam hidupnya. Misalnya ia teringat kesan baik ketika ia mendengarkan Dharma atau teringat sering bertemu dengan para bhikkhu. Apabila ia meninggal saat mengingat kesan baik tersebut, maka ia akan terlahir di alam bahagia. Sebaliknya kalau ia teringat kesan perbuatan yang tidak baik, maka ia dapat saja terlahir di alam menderita.

Disebutkan dalam Dharma bahwa apabila seseorang telah mengunjungi dan melihat 4 tempat suci di India yaitu :

- 1). Tempat Pangeran Siddhattha dilahirkan,
- 2). Tempat Beliau mencapai kesucian sempurna dan menjadi Buddha,
- 3). Tempat Sang Buddha pertama kali memabarkan Dharma, serta
- 4.) Tempat Sang Buddha parinibbana (wafat).

Dan, ketika ia akan meninggal, ia dapat mengingat kesan baik saat berkunjung keempat tempat yang berkesan ini, maka ia akan dapat terlahir di alam bahagia.

Ini pula sebabnya seseorang yang akan meninggal dunia dilakukan upacara pembacaan paritta. Salah satu tujuan upacara ritual ini adalah untuk membantu orang yang akan meninggal tersebut mengingat berbagai kesan kebajikan yang telah dilakukannya selama hidup. Dengan demikian, ia akan mempunyai kondisi untuk terlahir di alam bahagia.

3. Karma kebiasaan.

Kalau di dalam proses kematian itu tidak ada perbuatan yang berkesan atau tidak sempat berpikir, misalnya karena ia meninggal dalam keadaan koma atau kecelakaan fatal, maka hal yang menentukan kelahirannya adalah perbuatan yang menjadi kebiasaan dalam hidupnya. Misalnya, orang yang mempunyai kebiasaan bermain musik, apabila pada saat menjelang ajal ia teringat atau mungkin tidak bisa ingat berhubung mengalami koma karena kecelakaan; maka dengan kebiasaannya itu, ia akan terlahir kembali sebagai orang yang memiliki bakat bermain musik sejak kecil.

4. Karma super ringan atau karma kecil.

Apabila hingga saat menjelang kematian, seseorang tidak mempunyai karma super berat, karma yang berkesan maupun karma kebiasaan, maka seseorang akan bisa teringat jenis karma super ringan atau sepele. Jika pada saat menjelang kematiannya seseorang teringat karma ini, misalnya teringat atas perbuatannya menyingkirkan paku agar tidak ada orang lain yang terluka karenanya maka ia dapat terlahir di alam bahagia.

Dari keterangan di atas, dapatlah dimengerti bahwa karma walaupun hanya SATU, namun, dari berbagai sudut pandang, karma dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu menurut waktu, menurut fungsi dan menurut bobotnya. Setiap kelompok terdiri dari empat bagian. Dengan demikian, secara keseluruhan, SATU karma yang dimiliki oleh seseorang dapat dimengerti sebagai 12 jenis karma yang saling berkaitan menjadi satu kesatuan.

Semoga uraian tentang berbagai jenis karma yang telah disampaikan dapat mendorong para pembaca agar kiranya setiap saat dalam mengarungi kehidupan ini bisa berbuat, berbicara dan berpikir yang baik. Kesimpulannya, jadikanlah perbuatan baik sebagai kebiasaan.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [20:18:00](#)

Reactions:

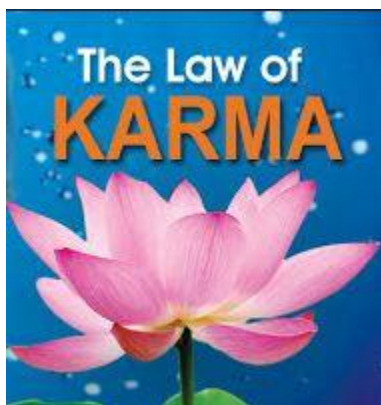
[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Monday, 19 March 2018

[Empat Jenis Karma Berdasarkan Fungsi.](#)



1. Fungsi karma yang melahirkan (menghasilkan).

Contoh : Ada orang yang dilahirkan (hidup) dalam kondisi mempunyai banyak penyakit. Kenapa terjadi demikian? Sesuai dengan benih yang ditanam, demikian pula buah yang dituainya; mungkin karena ia telah melakukan penyiksaan di kelahiran (hidup) sebelumnya, maka kini ia terlahir menjadi orang yang sakit-sakitan.

2. Fungsi karma yang mendukung.

Jenis karma ini mendukung fungsi karma yang melahirkan. Contoh : Selain ia terlahir di keluarga yang miskin, dia juga terlahir dalam keadaan cacat. Keadaan cacat ini adalah akibat dari karma lainnya yang mendukung karma yang melahirkan.

3. Fungsi karma yang mengurangi.

Fungsi karma yang mengurangi ini berhubungan dengan keadaan yang baik maupun yang buruk pada kehidupan saat ini. Contoh : meskipun seseorang terlahir (hidup) sebagai orang yang miskin, orang tersebut mungkin saja mempunyai perilaku kemoralan yang baik. Atau sebaliknya seseorang yang hidup sebagai orang kaya, orang tersebut mungkin saja mempunyai tabiat yang buruk.

4. Fungsi karma yang memotong.

Meskipun perilaku kemoralannya baik, ucapan serta tingkah lakunya juga baik, maka mungkin saja ada orang yang dengki & irihati kepadanya, sehingga atas upaya orang lain tersebut maka kariernya dalam bekerja terhambat. Demikian juga bisa berlaku hal yang sebaliknya. Inilah contoh dari karma yang memotong, artinya bertentangan atau memotong buah karma yang sedang berlangsung (buah karma yang sedang dialami).

Karma sangat berhubungan dengan perbuatan seseorang saat ini. Segala sesuatu yang dilakukan pada saat ini akan menentukan buah karma di masa depan. Dengan demikian, karma bukanlah nasib atau takdir yang tidak bisa diubah. Karma masih dapat diperbaiki dan diubah dengan melakukan berbagai karma atau perbuatan yang lain. Jadi, perbuatan saat inilah yang paling penting!

Posted by [Hermanuhadi](#) at [12:39:00](#)

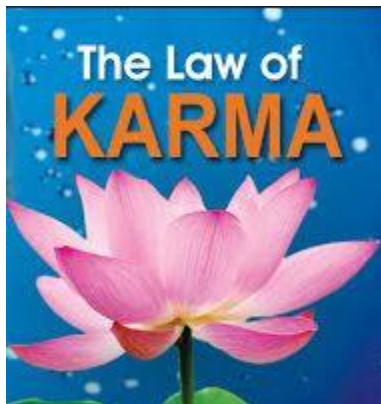
Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

[**Empat jenis Karma berdasarkan waktu.**](#)



Menurut waktunya, Karma dapat dibedakan menjadi 4 kelompok, sebagai berikut :

1. Karma yang langsung berbuah.

Jenis karma ini contohnya adalah ketika kita mengambil helm milik orang lain, karena helm kita sendiri telah dicuri seseorang. Supaya tidak ketahuan, kita mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi walaupun lampu lalu lintas berwarna merah. Akhirnya kita ditangkap polisi. Terpaksa kita harus membayar tilang Rp 15.000,- (padahal harga sebuah helm hanya Rp 10.000,-). Ini adalah salah satu contoh sederhana Karma yang langsung berbuah.

2. Karma yang berbuah agak lama tetapi masih dalam satu kehidupan. Contohnya adalah orang yang melakukan meditasi hingga mencapai jhana tertentu, maka setelah meninggal ia akan langsung terlahir di Alam Brahma.

3. Karma yang berbuah pada kehidupan-kehidupan yang berikutnya.

Salah satu contoh adalah orang yang sering mendengarkan Dharma, besar kemungkinan ia akan terlahir kembali di alam sorga dalam kehidupan-kehidupan yang berikutnya. Mengapa demikian? Dengan mendengarkan Dharma, orang tersebut telah melakukan karma baik karena ia telah melatih berdana perhatian. Selama mendengarkan Dharma, ia juga telah memusatkan pikiran, ucapan serta perbuatannya ke arah kebajikan, apalagi jika ia dapat mengerti serta melaksanakan Dharma dalam kehidupan sehari-hari. Kebajikan ini tentunya sangat selaras dengan salah satu isi kotbah Sang Tathagata yang menyatakan bahwa mendengarkan Dharma pada saat yang sesuai adalah Berkah Utama.

4. Karma yang tidak sempat berbuah karena telah kehabisan waktu atau kehilangan kesempatan untuk berbuah.

Sering orang mengatakan bahwa tercapainya Nirvana adalah ketika karma baik dan karma buruknya telah habis. Padahal karma itu sangat sulit untuk dapat habis berbuah karena jumlahnya yang tidak terbatas. Namun, karma dapat dipotong. Kita dapat merasakan buah karma apabila kita masih mempunyai badan dan batin, artinya kita masih hidup setelah dilahirkan. Apabila kita tidak dilahirkan kembali, maka kesempatan untuk merasakan buah karma baik maupun buruk sudah tidak ada lagi. Dengan demikian, ada berbagai karma yang tidak sempat berbuah.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:18:00](#)

Reactions:

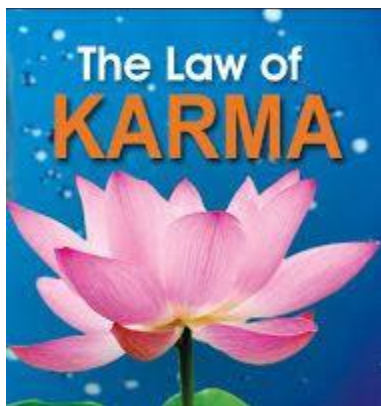
[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Monday, 19 March 2018

[Hukum Karma.](#)



Apakah yang disebut Hukum Karma? Hukum Karma sebenarnya adalah Hukum Sebab dan Akibat. Di dalam Samyutta Nikaya I, 227 dinyatakan :

“Sesuai dengan benih yang ditabur, demikian pulalah buah yang dituai. Pembuat kebajikan akan mendapatkan kebajikan, dan pembuat kejahatan akan menerima kejahatan pula. Tertaburlah olehmu biji-biji benih, dan engkau pulalah yang akan memetik buah-buah daripadanya.”

Kalau kita melihat dengan kaca mata duniawi, pernyataan tersebut tampak bertolak belakang dengan kenyataan yang ada. Kita sering menemukan orang yang banyak melakukan kebajikan, tetapi masih mengalami penderitaan, dan sebaliknya. Mengapa demikian? Apakah hukum karma-nya keliru? Sebetulnya tidak keliru. Kalau hukum karma diumpamakan sebagai sebidang tanah yang mempunyai tanaman jagung dan kelapa, di mana tanaman jagung dan kelapa tersebut mempunyai usia panen yang berbeda, maka tanaman jagung tentu akan dipanen terlebih dahulu daripada tanaman kelapa. Demikian pula perbuatan baik dan buruk. Kalau kita sudah berbuat baik tetapi masih menderita, ini disebabkan karena perbuatan baik kita belum saatnya dituai. Dalam hal ini kita memetik buah dari perbuatan buruk terlebih dahulu. Jadi semua itu ada waktunya, walaupun adakalanya masih bisa dipercepat sampai batas-batas tertentu.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:51:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Sunday, 18 March 2018

[Kebaikan & Keburukan.](#)



Kebaikan atau keburukan itu alam semesta (biasanya orang lebih suka dengan sosok Tuhan) punya penilaian sendiri yang pas (pasti). Alam ini punya hukum sebab-akibat yang bekerja secara otomatis. Semua yang terjadi atas dasar adanya sebab & kondisi yang mendukung. Kebaikan akan berbuah kebahagiaan apabila sebab & kondisinya telah mendukung, demikian pula sebaliknya, kejahatan akan berbuah penderitaan. Gempa bumi yang terjadi & menimpa siapa-siapa saja alamlah yang menyeleksi. Kurbannya sudah pasti punya raport buruk sebelumnya termasuk di hidup sebelumnya. Anda tidak harus setuju dengan uraian ini, diperlukan pengetahuan yang lumayan luas.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:30:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Saturday, 17 March 2018

[Yang Tak Berbatas.](#)



Besar yang paling besar itu seberapa besar? Kecil yang paling kecil itu seberapa kecil?. Tidak ada yang bisa menjawab (menyebut) nya kecuali tak terhingga besarnya dan tak terhingga kecilnya. Alam semesta yang dimensinya tak terhingga ini (kasat mata & tidak kasat mata) tidaklah diciptakan, karena kalau yang maha dahsyat tersebut adalah ciptaan lantas dimanakah posisi sang pencipta?. Siapakah si pencipta sang pencipta.? Alam semesta ini terjadinya melalui proses, kapan dimulainya & kapan lenyapnya tidak bisa dijawab kecuali jawabannya adalah : tanpa awal & tanpa akhir sebagaimana Tuhan yang dipercayai sebagai sang pencipta alam semesta. Jika dipaksakan untuk didefinisikan maka yang mendekati kebenaran mengenai Tuhan itu adalah : yang mutlak, yang kekal tanpa awal & tanpa akhir, yang maha kuasa & maha adil, yang tak bisa di-apa-siapaikan, yang tak terpikirkan. Tidaklah ada gunanya mengusut-usut hal-hal tersebut karena jawaban yang tepat tidak bisa diketemukan. Jadi sebaiknya tidak usah terus-menerus dipikirkan, pekerjaan yang sia-sia belaka.

Yang tidak sepakat dipersilahkan berpendapat lain.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:00:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Friday, 16 March 2018

[Kesadaran.](#)



Apakah pikiran, perasaan & ingatan itu harus didukung oleh kesadaran? Seseorang untuk dapat bekerja dengan baik & benar; maka pikiran, perasaan & ingatannya harus disertai dengan kesadaran. Namun kenyataannya pada kebanyakan orang kesadarannya di sepanjang waktu sangatlah lemah. Banyak orang dalam melakukan atau berbuat sesuatu itu tanpa disertai dengan kesadaran yang baik (tidak fokus). Dalam Ajaran Kesunyataan diajarkan teknik-teknik bagaimana caranya mengembangkan kesadaran tersebut, yaitu dengan melatih konsentrasi secara benar. Semakin tinggi kesadaran seseorang terhadap segala sesuatu yang dilakukan, diucapkan & dipikirkan, maka semakin mampulah dia mengendalikan dirinya dari ketamakan, kebencian & kegelapan bathin (delusi). Bahkan orang yang telah mampu mengembangkan kesadarannya dengan maksimal (sempurna) maka dia bisa menyadari setiap gerakan tubuh (perbuatan), ucapan maupun pikirannya setiap saat, sehingga orang yang demikian ini tidak akan bisa lagi memproduksi (berbuat) dosa. Orang ini disebut telah mencapai

kesucian sempurna, mencapai kebahagiaan hakiki yang menembusi kondisi & waktu.
Demikianlah uraian singkat ini, semoga bisa menjelaskan tentang pentingnya kesadaran.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:54:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Wednesday, 14 March 2018

[Hukum alam.](#)



Semua yang terjadi itu adalah mengikuti berlakunya hukum universal, hukum yang berlaku bagi alam semesta beserta segala isinya, yang bekerja secara otomatis. Bayangan bulan dalam air itu terjadinya bukan karena diciptakan melainkan sesuai dengan berlakunya hukum universal alam semesta yang bekerja secara otomatis. Kalau mau dikatakan bekerja secara otomatisnya itu karena Tuhan itu ada ya boleh-boleh saja, yang penting Tuhan itu bukan oknum atau pribadi yang cawe-cawe (ikut campur), banyak maunya, rewel mencampuri urusan manusia (mencobai, menghukum, melaknat & memberi pahala dan lain sebagainya -> kurang kerjaan, lumuh nganggur), yang adalah Tuhan yang remeh-temeh... Yg lebih mendekati kebenaran itu adalah bahwa Tuhan itu adalah "sesuatu" yang tidak bisa di apa siapa, tak terpikirkan. Kita ini (manusia) tidak diciptakan melainkan bisa ada karena adanya sebab & kondisi yang mendukung. Rumusnya adalah : Semua yang terjadi itu karena adanya sebab & kondisi yang mendukung sehingga hal tersebut bisa terjadi (mengikuti berlakunya hukum universal alam semesta). Disini saya tetap menghargai 100% keyakinan anda masing-masing. Tulisan ini sekedar sharing bahwa ada keyakinan lain dari yang lain yang tidak banyak di ekspose & yang tidak akan memprovokasi orang lain untuk percaya & berpaling dari keyakinannya sendiri.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:24:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Sunday, 11 March 2018

[Hidup dengan benar.](#)



Gampangnya begini; jangan bilang Tuhan itu apa & siapa, kita & alam semesta ini diciptakan atau tidak dan sebagainya, menjawabnya SUSAH!!! Yang jelas kita ini perlu bekerja untuk makan & berkarya agar bisa menjalani hidup ini dengan mudah & nyaman (duniawi / spiritual) yang semuanya itu sudah tersedia di alam ini jika kita mampu memanfaatkannya, mampu mengolah & mengembangkannya dengan bergotong royong sesama manusia bahu-membahu untuk memudahkan upaya tersebut bisa berhasil; yaitu dengan cara saling berbaik-baik hati, hormat-menghormati satu sama lain & bekerjasama, itu saja.!

Kita ini ada, kita ini hidup pasti ada sebabnya. Sebabnya apa, atau diciptakan oleh Yang Maha Kuasa dengan alasan atau dasar apa tidaklah terlalu penting untuk diketahui karena lagi-lagi; menjawabnya SUSAH!!! Kalau mudah itu hanyalah imajinasi atau cocokologi belaka, hehe... Yang jelas berlaku hukum sebab-akibat, semua akibat, kejadian atau sesuatu itu bisa ada karena ada sebabnya & karena kondisi yang mendukung telah tiba sehingga hal-hal tersebut bisa terjadi. Menyikapi berlakunya hukum ini hendaknya kita selalu berupaya menciptakan sebab-sebab yang baik (berupaya selalu berbuat yang baik) agar hidup kita ini berakhir dengan baik pula, atau berlanjut hidup di alam yang lain dengan baik... Jika tidak maka akan memperoleh hasil yang tidak diharapkan, dan semua itu keputusannya tentu saja diserahkan kepada Anda masing-masing, saya hanya menyarankan jika sekiranya diterima...

Lalu bagaimana dengan doa? Doa bisa terkabul jika sudah diikhtiarkan dengan baik & benar, doa akan bermanfaat jika isi & makna doa tersebut baik karena kita sudah berbuat baik melalui doa yang dimaksud.

Lalu bagaimana dengan penyembahan? Penyembahan itu diperlukan oleh makhluk-makhluk tertentu yang masih punya ego, yang masih punya keinginan...

Menciptakan sebab-sebab yang baik itu tidaklah mudah. Harus berupaya mengembangkan kerelaan, kemoralan & konsentrasi dengan tekun & terus-menerus (berkesinambungan).

Bagaimana cara mengembangkannya itu ada teorinya yang diajarkan oleh agama tertentu secara tepat.

Anda boleh percaya & boleh tidak percaya dengan kebenaran uraian ini, silahkan saja bebas dikomentari, PEACE...

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:03:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Friday, 9 March 2018

[Empat macam keyakinan manusia.](#)



I. Mereka yang tidak mempercayai surga dan neraka. Ini menganut paham Nihilisme. Karena pandangan salah ini; mereka tidak mempercayai hukum karma (hukum tabur-tuai). Oleh karena itu, mereka bertindak sesuka hati, tidak menjaga perilaku. Beranggapan tiada kehidupan selain ini, hal tersebut menyebabkan berikutnya mereka akan pergi ke alam-alam yang menyedihkan.

II. Mereka yang menganut paham kekekalan. Keindahan dan kesenangan yang tak terbayangkan dalam masa yang sangat panjang membuat mereka menganggap kebahagiaan surga adalah kekal. Oleh karena itu, mereka menginginkan kehidupan surga. Suatu alam lingkup indrawi dimana mereka menikmati kesenangan luar biasa melalui indria. Namun kebahagiaan surga tidaklah kekal. Ketika karma baik yang menyebabkan ia terlahir di surga sudah habis, maka ia akan terlahir kembali di alam yang lain.

III. Mereka yang menginginkan kehidupan Brahma. Keagungan dan kemilaunya alam-alam Brahma dimana mereka telah mencapai tahap meditative yang mendalam. Kedamaian yang luar biasa, suatu kebahagiaan dalam jangka waktu yang sangat lama melampaui alam surga, suatu hal yang tak terbayangkan bagi kita sebagai makhluk yang masih dalam lingkup indria. Brahma pun terbagi dua.

1. Brahma materi halus; dimana landasan indria hidung, lidah dan tubuh tidak muncul di alam tersebut. Namun mereka masih memiliki landasan mata dan telinga sehingga memungkinkan mereka untuk melihat Guru Agung dan mendengar Ajaran Kesunyataan.

2. Brahma non materi (tidak memiliki tubuh). Sulit dibayangkan kan?

Namun kebahagiaan di alam brahma juga tidaklah kekal. Ketika karma baik yg menyebabkan ia terlahir di alam brahma sudah habis, maka ia akan terlahir kembali.

IV. Mereka yang berjuang pelepasan dari Samsara (lingkar kelahiran kembali) dan merealisasi Nibbana. Kebahagiaan Nibbana lebih tak terbayangkan. Dimana agregat (kelompok) kehidupan yang disebut materi dan bathin padam. Sulit dibayangkan kan? Karena hal itu melampaui nalar kita yang terbatas sebagai makhluk dunia dan kita belum pernah merasakan (merealisasi) nya.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [20:20:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

[Kualitas Bathin.](#)



Tahukah anda bahwa jika kita marah atau benci kepada seseorang itu masalahnya bukan pada orang tersebut? Tidaklah ada hubungannya dengan orang tesebut! Sesungguhnya karena bathin kita sendirilah yang bermasalah kenapa marah (benci). Kemarahan, kebencian, stress itu berhubungan dengan kualitas bathin kita, masalah personal, tidak ada hubungannya dengan orang lain. Kita marah atau tidak itu urusannya dengan bathin kita sendiri. Pada umumnya orang lain tidak akan mau bersusah payah agar kita tidak marah atau benci kepadanya, dan hampir dapat dipastikan kalau kita marah maka orang tersebut akan membalas dengan kemarahan juga. Sesungguhnya diri kita sendirilah yang menjadi korban pertama dari kemarahan kita. Kemarahan itu akan melipatgandakan penderitaan kita.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [20:11:00](#)

Reactions:

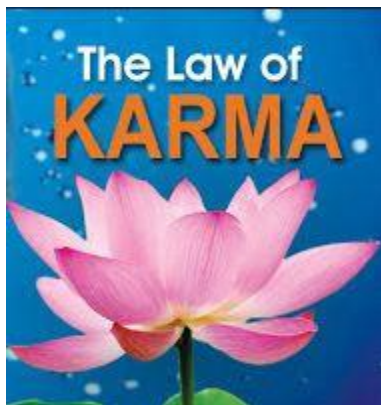
[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Friday, 2 March 2018

[Hukum Karma.](#)



Ajaran Kesunyataan tentang Hukum Karma atau Hukum Sebab-Akibat, berbeda dengan paham yang meyakini adanya Takdir Ilahi. Hukum Karma berpusat pada suatu perbuatan yang dilakukan oleh diri sendiri, dan hasilnya hanya untuk diri sendiri, tidak ada Si pemberi hukuman atas perbuatan buruk yang kita lakukan, tidak ada pula Si Pemberi pahala atas perbuatan baik yang kita lakukan, dengan demikian Hukum Karma adalah hukum yang sangat adil, sekaligus dapat menjawab semua pertanyaan-pertanyaan sulit, tentang adanya perbedaan-perbedaan jalan hidup, serta fenomena kehidupan yang tampaknya jauh dari azas Keadilan ini:

- Mengapa seseorang kaya dan berkuasa, sedangkan yang lain miskin dan tertekan ?
- Mengapa seseorang sepanjang hidupnya sehat, sementara yang lain sejak lahir telah sakit, dan cenderung sakit-sakitan ?
- Mengapa ada yang terlahir dengan anggota tubuh lengkap, sementara ada yang terlahir dengan cacat, tanpa lengan atau kaki ?
- Mengapa seseorang terberkahi rupa yang menawan dan kecerdasan, sedang yang lain buruk rupa dan dungu ?
- Mengapa ada yang buta, tuli, bisu dan idiot, sedang yang lain tidak ?
- Mengapa seorang anak terlahir diantara kemelaratan dan kemalangan, namun ada yang terlahir ditengah kemakmuran dan kesenangan ?
- Mengapa seorang anak terlahir dari seorang penjahat, sementara ada yang terlahir dari orang tua yang mulia, dan mengenyam pendidikan moral yang baik ?
- Mengapa seseorang seringkali tanpa bersusah payah, sukses dalam seluruh bidang usahanya, sedangkan yang lain walaupun telah bekerja keras, selalu gagal mewujudkan rencananya?
- Mengapa seseorang dapat hidup dalam kelimpahan, sedangkan yang lain harus hidup dalam kemelaratan ?
- Mengapa ada yang menikmati panjang usia, namun ada yang meninggal pada awal kehidupannya, bahkan sebelum sempat dilahirkan ?

Mengapa Nuansa-nuansa tersebut terjadi didunia ini ?

Bila kita merenungkan dunia ini, dan memikirkan berbagai macam nasib makhluk hidup yang hidup didalamnya, tampak bahwa seakan-akan segala sesuatu dialam ini Tidaklah adil !!

Begitu banyak kita menjumpai ketidakadilan, dan diskriminasi diantara sesama manusia. Apakah ketidakadilan yang menyolok ini terjadi secara kebetulan atau direncanakan oleh “Sesuatu?”.

Bila Sesuatu itu Maha Pengasih, Maha Pemurah, Maha Adil dan Maha Sempurna, mengapa Ia menciptakan keadaan yang tidak mengenakan bagi makhluknya untuk tinggal didalamnya?.

Suatu Sosok yang Maha Pemurah, semestinya sanggup berbuat sesuatu untuk mengatasi ketidakadilan ini.

Atau mungkinkah segala perbedaan yang ada pada manusia ini disebabkan oleh faktor keturunan, dan lingkungan?, kita harus mengakui bahwa semua fenomena fisik-kimiawi yang diungkapkan oleh para ilmuwan, sebagian adalah sebagai faktor pembantu, tetapi tidak seluruhnya mutlak bertanggung jawab atas perbedaan2 besar yang terdapat di antara individu2. Lalu mengapa ada anak kembar yang memiliki tubuh serupa, mewarisi gen yang sejenis, menikmati kesempatan asuhan yang sama, seringkali memiliki watak, moral dan kecerdasan yang sangat berbeda ?

Keturunan saja tidak dapat menyebabkan perbedaan-perbedaan yang besar ini. Sesungguhnya, faktor keturunan lebih masuk akal atas persamaan-persamaan mereka daripada atas perbedaan-perbedaan. Benih fisik-kimiawi yang panjangnya kira-kira sepertiga puluh inci, yang diwarisi dari orang tua, hanya menerangkan satu bagian dari manusia, yaitu dasar fisiknya. Mengenai perbedaan-perbedaan batin, intelektual, dan moral yang jauh lebih kompleks dan halus itu, diperlukan penerangan batin yang lebih dalam. Teori keturunan tidak dapat memberikan suatu jawaban yang memuaskan, tentang lahirnya seorang kriminal dalam sebuah keluarga, yang mempunyai leluhur terhormat, atau kelahiran seorang suci, atau mulia, dalam sebuah keluarga yang memiliki reputasi jelek, dan tentang lahirnya seorang idiot, manusia genius dan guru-guru besar spiritual.

Menurut ajaran Kesunyataan, perbedaan-perbedaan ini tidak hanya disebabkan oleh faktor keturunan dan lingkungan, tetapi juga disebabkan oleh Karma kita sendiri, suatu perbuatan baik atau buruk memiliki akibatnya pada suatu saat, disuatu tempat.

Sejak dari jaman dahulu kala sampai dengan saat ini, Hukum Karma merupakan sebuah teka-teki bagi kebanyakan masyarakat, yang belum mengenal ajaran Kesunyataan, karena mereka lebih mengenal paham Takdir atau Nasib, ketimbang Hukum Karma. Hal ini dapat dimaklumi, karena di kitab-kitab suci mereka, tidak ada satu katapun yang menyebutkan tentang Hukum Sebab-Akibat.

Kebanyakan orang akan mengatakan, bahwa semuanya itu adalah merupakan Nasib atau Takdir Illahi, semua yang terjadi adalah atas rencana dan kehendak Tuhan. Penjelasan-penjelasan seperti itu, pada awalnya memang bisa menghibur, memberikan ketabahan dan harapan bagi manusia, untuk menghadapi kenyataan-kenyataan pahit dalam hidupnya. Tetapi karena Tuhan dilibatkan dalam penjelasan tersebut, dan digambarkan sebagai “Sosok Yang Maha Kuasa”, yang memiliki sifat-sifat seperti manusia : murka, cemburu, menghukum, berjanji, memberikan hadiah dan sebagainya, akhirnya justeru menimbulkan banyak kerancuan, dan gambaran Tuhan jadi tidak sempurna, bahkan membingungkan.

Ajaran Kesunyataan menyangkal adanya nasib baik atau buruk, yang disebabkan oleh takdir, ataupun atas kehendak dan Rencana Tuhan. Ajaran Kesunyataan mengajarkan sebab-musabab yang alami, seperti halnya ilmu pengetahuan tentang aksi-reaksi. Dalam ajaran Kesunyataan, apa yang tampak tidak adil itu dijelaskan dengan dalil Karma;

“Semua makhluk adalah pemilik Karmanya sendiri, mewarisi Karmanya sendiri, Karmanya adalah kandungan yang melahirkannya, berhubungan dengan Karmanya sendiri, terlindung oleh Karmanya sendiri. Apapun Karmanya, baik atau buruk, mereka akan mewarisinya, Karmalah yang membuat semua makhluk menjadi berbeda, hina atau mulia.”

Dalil Karma adalah dalil Sebab dan Akibat, Aksi dan Reaksi, merupakan Hukum Alam, yang tak ada hubungannya dengan gagasan mengenai Penghakiman, Ganjaran, Pahala atau Penjatuhan Hukuman.

Setiap perbuatan yang dilandasi oleh Kehendak, yang dilakukan melalui Pikiran, Ucapan dan Tindakan jasmani, akan membuahkan hasil atau akibat. Perbuatan baik akan berbuah baik, perbuatan buruk akan berbuah buruk. Ini bukan penjatuhan hukuman ataupun pahala, yang diberikan oleh siapapun, atau kekuatan apapun, yang menghakimi perbuatan kita, namun hal ini berdasar pada sifat itu sendiri, yaitu Hukum itu Sendiri.

Jadi, Karma berarti semua jenis kehendak, perbuatan yang baik maupun buruk / jahat, yang dilakukan oleh jasmani, perkataan dan pikiran, yang baik maupun yang jahat.

Hukum Karma atau sering hanya disebut sebagai Karma, merupakan salah satu hukum universal, atau hukum alam yang bekerja berdasarkan prinsip sebab-akibat. Selama suatu makhluk berkehendak, melakukan Karma (perbuatan) sebagai sebab, maka akan menimbulkan akibat atau hasil.

Sering kita mendengar, bahwa suatu kejadian yang tidak diduga sebelumnya, dikatakan sebagai suatu kebetulan saja. Didalam paham Kesunyataan, tidak mengenal adanya istilah kebetulan saja, sebab didunia ini tidak ada sesuatupun yang muncul dari ketidak-adaan, tidak ada sesuatupun yang terjadi begitu saja tanpa ada sebab yang mendahuluinya, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut : “Dengan adanya ini, terjadilah itu. Dengan timbulnya ini, timbulah itu. Dengan tidak adanya ini, maka tidak ada itu. Dengan lenyapnya ini, maka lenyaplah itu.”

Mungkin akan timbul suatu pertanyaan dalam diri kita, kalau bukan suatu kebetulan, apa yang dapat kita jelaskan tentang hal tersebut ?

Menyatakan suatu kebetulan adalah boleh-boleh saja, seperti halnya seorang pria dan wanita yang saling berjumpa disuatu toko, mereka mengatakan; “wah kebetulan sekali kita bertemu disini... memang kamu mau beli apa ?” dan bermula dari pertemuan saat itu, kemudian berlanjut hingga terjalinnya suatu hubungan yang lebih serius, dan dikemudian hari merekapun pada akhirnya memutuskan untuk menikah.

Kejadian tersebut sebenarnya samasekali bukan suatu kebetulan, karena baik si A maupun si B sejak keluar dari rumahnya masing-masing, sama-sama mempunyai alasan, rencana, niat maupun tujuan tertentu ke toko tersebut, disini “ada suatu proses Sebab-akibat yang sedang terjadi”.

Jalinan perasaan yang sangat kuat diantara mereka, pada kehidupan lampayanya, adalah salah satu penyebab terjadinya pertemuan kembali dalam kehidupan saat ini, begitu pula kehidupan kita saat ini, menjadi seorang anak dari ayah dan ibu kita, disini Hukum Karma bekerja karena adanya keterikatan batin yang sangat kuat antara kita dengan orang tua kita.

Hukum Karma adalah salah satu bagian dari ajaran Kesunyataan yang sangat penting, dan cukup sulit untuk dipahami oleh kebanyakan orang, namun bagi yang mempercayai, maupun yang tidak mempercayai adanya Hukum Karma, ia tetap akan menerima Hukum Karma yang sifatnya universal ini. “Tidak ada tempat sembunyi untuk melarikan diri dari hasil Karma”.

“Sesuai dengan benih yang di tabur, begitulah buah yang akan dipetikny. Pembuat kebajikan akan mendapatkan kebaikan, pembuat kejahatan akan memetik kejahatan pula. Taburlah biji-biji benih dan engkau pulalah yang akan merasakan buah dari padanya”.

Karma bersifat Samvattanika, artinya “mengarah terjadinya”. Dengan demikian, Hukum Karma adalah berarti suatu kecenderungan, bukan sekadar suatu konsekuensi yang tak dapat diubah, dan mutlak tidak dapat dihindari. Perbuatan yang dikehendaki atau Karma yang diperbuat dalam kelahiran sebelumnya, merupakan benih atau akar yang mempengaruhi nasib baik atau malang dikehidupan saat ini, dan perbuatan baik atau buruk saat ini, akan turut menyebabkan nasib baik atau malang pada kehidupan berikutnya. Jadi apapun kondisi yang terjadi saat ini, apakah bahagia atau menderita, adalah merupakan hasil Akumulasi perbuatan yang dilakukan sebelumnya.

Karma dapat berbuah jika hadir secara lengkap beberapa unsur / kondisi yang mendukungnya. Jadi, tidak semua benih Karma menghasilkan buah Karma. Bila unsur pendukung berupa kondisi tidak ada, maka benih Karma tidak bisa berbuah menjadi suatu efek / akibat. Karma yang tidak menghasilkan buah Karma, disebut sebagai Ahosi Karma (Karma yang sudah tidak efektif lagi). Cara kerja Hukum Karma, terkadang tampak bertolak belakang dengan kenyataan yang ada. Kita sering menemukan, orang yang dalam kehidupan sehari-harinya banyak melakukan kebajikan, tetapi hidupnya banyak mengalami rintangan dan penderitaan, dan sebaliknya ada seseorang yang pekerjaannya sebagai perampok, lintah darat dan hal-hal yang berbau kejahatan, tetapi hidupnya makmur, serba mewah dan terpuang. Mengapa demikian? Apakah Hukum Karmanya keliru? Tentu saja bukan Hukum Karmanya yang keliru, bila Hukum Karma diumpamakan sebagai sebuah lahan, yang ditanami bibit pohon pisang dan bibit pohon rambutan, maka sudah tentu pohon pisang akan tumbuh terlebih dahulu, daripada pohon rambutan, karena keduanya mempunyai usia pertumbuhan yang berbeda. Demikian pula halnya dengan perbuatan baik dan buruk, kalau kita sudah berbuat baik, tetapi masih menderita, ini disebabkan karena perbuatan baik kita belum saatnya dituai / dipanen. Dalam hal ini kita memetik buah dari perbuatan buruk terlebih dahulu. Jadi semua itu ada waktunya, walaupun adakalanya masih bisa dipercepat sampai batas-batas tertentu.

Menurut ajaran Kesunyataan, matangnya buah Karma seseorang, dipengaruhi oleh banyak sekali kondisi-kondisi, dan sangat kompleks. Cara kerja Hukum Karma sangat rumit, melibatkan

banyak unsur, sehingga setiap perbuatan tidak selalu menghasilkan akibat di kehidupan sekarang, namun berkaitan dengan kehidupan masa akan datang.

“Pembuat kejahatan hanya melihat hal yang baik selama buah perbuatan jahatnya belum masak, tetapi bilamana hasil perbuatannya itu telah masak, ia akan melihat akibat-akibatnya yang buruk. Pembuat kebajikan hanya melihat hal yang buruk selama buah perbuatan bajiknya belum masak, tetapi bilamana hasil perbuatannya itu telah masak, ia akan melihat akibat-akibatnya yang baik.” Jadi lebih tepatnya, Hukum Karma itu adalah suatu kecenderungan, bukan sekadar suatu konsekuensi yang tak dapat diubah atau dielakkan.

Suatu kejahatan kecil, yg dilakukan seseorang, tindakan itu bisa berbuah pada kehidupan ini atau samasekali tidak berbuah.

Manusia yang bagaimana, yang walaupun dengan kejahatan kecil sekalipun, bisa membawanya ke Neraka? Penjelasannya begini :

Seseorang yang tidak berhati-hati dalam mengembangkan tindakan jasmani, pikiran dan ucapannya, dia tidak mengembangkan kebijaksanaannya, dia adalah seorang yang tidak berarti, dia tidak mengembangkan dirinya sendiri, hidupnya sempit dan dapat diukur. Makanya perbuatan kecil saja dapat membawanya ke Neraka.

Akan tetapi seseorang yang dengan hati-hati mengembangkan tindakan jasmani, pikiran dan ucapannya, dia mengembangkan kebijaksanaannya, dia adalah seorang yang berarti, dia mengembangkan dirinya sendiri, hidupnya tanpa batas dan tidak terukur. Bagi orang seperti ini, sebuah kejahatan kecil bisa berbuah di kehidupan ini atau tidak berbuah samasekali.

Kedua uraian diatas dapatlah diperumpamakan sbb :

Seandainya seorang menaruh sejumput garam kedalam sebuah cawan kecil, air tersebut tidak akan bisa diminum, karena rasanya asin, mengapa?, karena cawan itu kecil airnya sedikit. Nah, sekarang, seandainya seseorang menaruh sejumput garam ke sebuah danau yg jernih, airnya akan tetap dapat diminum, karena banyaknya air di danau tersebut“.

Demikianlah uraian singkat, selang pandang atau garis besar tentang Hukum Karma (Hukum Sebab-Akibat) yang bisa disampaikan, tentu saja uraian lengkapnya (detail) jauh lebih panjang, bisa dicari juga di dunia maya, dunia pengetahuan global, dunia Internet.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [23:18:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Thursday, 1 March 2018

[Doa.](#)



Doa itu walau secara psikologis dapat membantu manusia menjadi lebih tegar namun disisi lain merapuhkan mental manusia menjadi sangat bergantung pada sesuatu diluar dirinya. Ini bukan "hakekat doa yang benar".

Seorang petani alih-alih berdoa mengharapkan "sawahnya memberi hasil". "Tindakan kongkrit mengolah sawah dengan baik" serta perilaku bajik akan memiliki kemungkinan lebih besar dalam mewujudkan harapannya.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:02:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Wednesday, 28 February 2018

[Anatta.](#)

TIDAK ADA ZAT YANG DAPAT DIANGGAP SEBAGAI "JIWA" ATAU "ROH" YANG EKSTENSINYA KEKAL (INTI DARI SEGALA SESUATU ITU TIDAK TETAP, MENGALAMI PERUBAHAN).



Segala sesuatu yang telah ada (telah muncul), baik yang berkondisi maupun yang tak berkondisi, semuanya adalah tanpa inti (tanpa diri yang sejati). Tidak ada diri atau ego yang kekal, yang merekat didalam maupun diluar segala fenomena fisik & mental dari setiap eksistensi atau keberadaan, setiap eksistensi hanyalah merupakan perwujudan dari muncul dan lenyapnya fenomena-fenomena atau gejala-gejala fisik & mental, tanpa adanya diri yang terpisah didalam ataupun diluar proses-proses itu sendiri. Suatu wujud, jelmaan atau fenomena itu mempunyai ciri khas yang menjadi sifat alamiahnya. Tetapi apabila wujud atau fenomena itu terurai menjadi unsur-unsur pembentuknya, maka tiada satupun dari unsur-unsur itu yang menjadi ciri atau diri dari wujud yang semula, tiada satupun dari unsur-unsur itu yang mewarisi "diri" dari wujud semula. Masing-masing unsur itu memiliki ciri masing-masing yang menjadi sifat alamiahnya, tanpa inti yang kekal & akan sirna apabila terurai lagi menjadi unsur-unsur yang lebih kecil, atau apabila bersenyawa kembali dengan unsur-unsur lain akan membentuk suatu WUJUD YANG BARU, jelmaan atau fenomena yang lebih besar, dengan sifat atau DIRI YANG LAIN pula dari diri yang semula. Tanpa inti (diri) merupakan sifat dari seluruh keadaan, bentuk atau jelmaan dari yang sangat halus sampai yang maha besar. Tidak ada diri yang kekal, baik didalam suatu individu ataupun dari saat ke saat. Suatu saat akan terbentuk diri-diri suatu individu, disaat lain diri itu mungkin terurai menjadi unsur-unsur pembentuknya, yang juga terbentuk dari unsur-unsur lainnya yang memiliki diri masing-masing, yang juga tidak kekal & senantiasa berubah. Bisa pula disaat lain diri suatu individu itu bersatu dengan diri dari individu-individu yang lain, membentuk suatu organisasi dengan diri atau ciri yang lain pula, yang lebih besar, yang juga tidak kekal & senantiasa berubah.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [19:31:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Wednesday, 28 February 2018

[Jalan Mulia Berunsur Delapan.](#)



Jalan Mulia Berunsur Delapan adalah jalan yang ditunjukkan oleh guru agung manusia & dewa (Tathagata) untuk mencapai Nibbana (Kebahagiaan Hakiki), dengan cara memahami dengan benar & mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tekun & sungguh-sungguh delapan hal berikut ini :

1. Pengertian (Pandangan) Benar,
2. Pikiran (Niat) Benar,
3. Ucapan Benar,
4. Perbuatan Benar,
5. Mata Pencarian (Penghidupan) Benar,
6. Daya Upaya Benar,
7. Perhatian (Perenungan) Benar,
8. Konsentrasi (Kesadaran) Benar.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [16:37:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

[Empat Kebenaran Mulia.](#)



- I. Kebenaran Mulia tentang adanya 'Penderitaan'.

Contoh : keinginan tak terpenuhi, berpisah dari orang yang dicintai, sedih, ratap tangis, putus asa, mengalami sakit, tua, keriput dlsb. Menderita karena tidak bisa menerima perubahan.

II. Kebenaran Mulia tentang penyebab ‘Penderitaan’.

Karena : mempunyai kemelekatan, mempunyai nafsu keinginan yang tak terkendali, selalu merasa tidak puas.

III. Kebenaran Mulia tentang lenyapnya ‘Penderitaan’.

Karena : bisa me-manage nafsu keinginan, memiliki ketidak-melekatan yang sempurna.

IV. Kebenaran Mulia tentang jalan menuju lenyapnya ‘Penderitaan’.

Adalah : Jalan Mulia Berunsur Delapan :

1. Pandangan (pengertian) benar,
2. Pikiran (niat) benar,
3. Ucapan benar,
4. Perbuatan benar,
5. Mata pencaharian (penghidupan) benar,
6. Upaya benar,
7. Perhatian (perenungan) benar,
8. Konsentrasi (kesadaran) benar.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [16:13:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Tuesday, 27 February 2018

[Kebenaran \(b\)](#)



Tentang "Kebenaran" hasil perenungan dengan

menggunakan akal sehat (akal jernih) :

Yang dianggap “akal sehat” atau “akal yang jernih” oleh masing-masing orang itu berbeda, sangat tergantung dari info-info (pengalaman) yang diterima oleh masing-masing orang tersebut selama ini, baik info-info dari orang tua, dari buku suci yang sering dibaca, dari internet, dari sekolah maupun dari lingkungan, yang membentuk pemahaman pada masing-masing orang menjadi berbeda satu sama lain, atau membentuk karakter cara memahami sesuatu hal itu

“benar” atau “salah” pada masing-masing orang menjadi berbeda. Akhirnya yang dianggap sebagai “akal sehat” atau “akal yang jernih” itu bersifat individual.

Dalam menyadari, merenungkan, memikirkan dengan akal sehat, bahwa sesuatu hal itu memang patut diterima, atau dipercayai, pada masing-masing orang itu berbeda. Pendapatnya tentang “mengandung kebenaran” & “menuju kebahagiaan” pada masing-masing orang itu berbeda. Singkatnya, pengertian & keyakinan masing-masing orang tentang KEBENARAN itu berbeda. Akal sehat, atau akal jernih, yang benar-benar sehat, atau benar-benar jernih, bisa diperoleh dengan cara berusaha sekuat tenaga untuk melepas kacamata berwarna milik masing-masing secara ikhlas & jujur, melalui latihan yang berkesinambungan.

Setiap orang, bahkan setiap makhluk, pada akhirnya nanti akan bisa menemukan (memahami) kebenaran hakiki rahasia alam semesta ini, yang meng-kait pada perjalanan hidupnya, yang ditempuh oleh masing-masing individu hingga dicapai sasaran final. Perjalanan hidup, hingga tercapainya sasaran final itu, pada setiap individu memerlukan waktu yang berbeda-beda, bahkan bisa memerlukan waktu yang tak terhingga lamanya, melalui berbagai alam-alam kehidupan yang ada, sangat tergantung dari karma (rentetan perilaku) masing-masing, disertai oleh situasi dan kondisi yang ada.

Alinea terakhir diatas tidak harus dipercaya, tergantung dari keyakinan yang dipunyai.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [20:54:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

[Uraian tentang Tuhan.](#)



Uraian tentang Tuhan yang mendekati kebenaran itu kira-kira adalah sebagai berikut :

"Tuhan itu maha kuasa tanpa alat, maha adil tanpa timbangan, hidup tanpa roh, tanpa awal tanpa akhir, tak berkondisi, tak dapat diapa-siapaikan, tak kenal jaman maupun perhentian, tak berarah tak bertempat, jauh tak terbatas, dekat tak tersentuh, tak diluar tak didalam, halus tak terpungut, besar tak terhingga, tak terpikirkan".

Menurut penulis, memberhalakan Tuhan itu adalah jika menganggap Tuhan itu jauh dari keterangan diatas. Menurut anda tentu berbeda, silahkan anda memahami Tuhan sesuai dengan keyakinan sendiri.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [14:21:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)
[Perjalanan yang melelahkan.](#)



Perjalanan ini sangat panjang & melelahkan... Biarlah selangkah demi selangkah kita lalui saja dengan PENUH KASIH, IKHLAS & RASA SYUKUR. Tiada guna kita mengeluh yang tak akan merubah keadaan. Percayalah jika hal-hal tersebut diatas kita kerjakan dengan baik, maka semua akan indah pada waktunya, meski belum sempurna benar, sebab untuk sempurna masih ada hal-hal prinsip yang harus kita ketahui & praktekkan dengan baik. Hal prinsip inilah yang tidak semua orang tahu, sepakat, bahkan menjadi sumber perpecahan tiada akhir... Hal prinsip, apakah itu? Bacalah tulisan-tulisan lain di blog ini!

Posted by [Hermanuhadi](#) at [02:16:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Tuesday, 27 February 2018

[Bahagia Kekal.](#)



Hidup hanya sementara sekitar 80 tahun, kelakuan baik & jahatnya seimbang, maka setelah mati bisa masuk surga atau neraka. Kalau masuk nerakanya kekal jelas kesian dia telah diperlakukan tidak adil (didzolimi), kalau masuk surganya kekal ya baik banget, tapi itu tidaklah mungkin. Selama masih ada kehidupan atau kesenangan (nafsu) indrawi maka dia tidak akan kekal. Sesuatu yang terjadi itu tidak kekal & akan berubah (berakhir). Kecuali jika telah padam artinya tidak ada lagi penyebab yang akan melahirkan akibat atau kejadian. Padam itu bahagia kekal tapi bukan bahagia indrawi & tak dapat digambarkan, harus dialami sendiri.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:20:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Wednesday, 6 July 2016

Sebab Musabab Yang Saling Bergantungan.

Dua belas mata rantai Sebab Musabab Yang Saling Bergantungan : kebodohan -> bentuk-bentuk karma -> kesadaran -> jasmani & rokhani -> enam landasan indria -> kontak -> perasaan -> nafsu keinginan -> kemelekatan -> penjelmaan -> terlahir kembali (dan berkembang) -> lapuk & mati.



1. Berawal dari **KEBODOHAN** dapat menimbulkan (menciptakan) **BENTUK-BENTUK KARMA** (perbuatan jahat / perbuatan baik).
2. **BENTUK-BENTUK KARMA** (perbuatan jahat / baik) itu adalah hasil dari buah pikiran, dimana **Pikiran** merupakan bagian dari **Bathin** atau **Rokhani**, yang terdiri dari : **Pikiran, Perasaan, Ingatan & Kesadaran**. Sehingga dengan demikian antara **Perbuatan** (baik / buruk) & **Pikiran** itu saling berhubungan. Jika ada **Pikiran** maka disana akan ada **Perkataan** dan atau **Perbuatan**. Jika ada **Perbuatan** maka itu pastilah karena ada **niat** (ada **Pikiran** untuk berbuat). **Pikiran & Kesadaran** ada dalam satu badan yaitu badan **Rokhani**. **Pikiran** yang menciptakan **Perbuatan** (**Bentuk-bentuk Karma**) akan memperkuat & melestarikan eksistensi **Kesadaran**. Sehingga dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa; **Bentuk-bentuk Karma** itu menciptakan & melestarikan eksistensi **KESADARAN**.
3. **KESADARAN** itu ada pada orang hidup, yang terdiri dari badan **Jasmani & Rokhani**. **Kesadaran** ada dalam badan **Rokhani**, yang terdiri dari; **Pikiran, Perasaan, Ingatan & Kesadaran**. Orang yang meninggal dunia itu badan **Jasmani & Rokhaninya** rusak & kemudian musnah, kecuali **Kesadarannya** yang tetap ada (**eksis**). **Kesadaran** orang yang baru saja meninggal akan langsung masuk kedalam janin yang baru saja terbentuk, yang kondisinya sesuai (**cocok**) untuk ditempati, untuk kemudian dilahirkan kembali sebagai bayi yang baru lahir (**bertumimbal lahir**).

Jadi Kesadaran itu akan menciptakan adanya badan JASMANI & ROKHANI karena terjadi kelahiran.

4. Orang hidup (JASMANI & ROKHANI) itu mempunyai ENAM LANDASAN INDRIA (mata, hidung, telinga, lidah, kulit & otak).

5. ENAM LANDASAN INDRIA manusia itu akan mempunyai KONTAK dengan obyek-obyek diluar diri yang bisa ditangkap (dirasakan).

6. KONTAK yang terjadi dengan obyek-obyek diluar diri itu dapat dirasakan, akan menimbulkan PERASAAN enak, bahagia, tidak enak atau biasa saja.

7. PERASAAN enak atau bahagia itu membangkitkan NAFSU KEINGINAN untuk terus memiliki (merasakan) nya, atau bahkan ingin merasakan yang lebih enak lagi.

8. NAFSU KEINGINAN untuk terus memiliki, bahkan ingin memiliki yang lebih lagi itu merupakan KEMELEKATAN.

9. KEMELEKATAN itu terkait dengan Rokhani (pikiran, perasaan, ingatan & kesadaran). Kemelekatan itu memegang kuat Kesadaran untuk tetap eksis (lestari). Kemelekatan yang kuat & terus-menerus akan menciptakan Kesadaran yang sangat kuat. Jika Jasmani telah rusak (orangnya mati); maka pikiran, perasaan & ingatan juga hancur, kecuali Kesadaran yang tetap eksis. Pada orang yang telah meninggal; Kesadarannya akan langsung bergabung dengan Janin yang baru saja terbentuk, yang sesuai (cocok) untuk ditempatkan. Hal ini disebut PENJELMAAN untuk menjadi manusia (makhluk) yang baru.

10. Kelanjutan dari PENJELMAAN menjadi manusia (makhluk) baru itu adalah kelahiran (LAHIR).

11. LAHIR itu akan diikuti dengan pertumbuhan menjadi manusia (makhluk) yang dewasa, menjadi tua & kemudian meninggal dunia atau Lapuk & MATI.

12. Setelah Lapuk & MATI, dengan adanya Kesadaran yang masih tetap eksis, maka akan langsung diikuti oleh kelahiran kembali atau LAHIR, dengan kondisi seperti apa, atau menjadi apa, adalah sesuai dengan kondisi Kesadaran terakhir sesaat sebelum yang bersangkutan mati (lihat butir 3 & 9). Seperti telah dijelaskan diatas, bentuk-bentuk karma semasa hidup itu menimbulkan & melestarikan Kesadaran. Kesadaran inilah yang menciptakan Jasmani & Rokhani (terlahir kembali). Begitu seterusnya, berulang-ulang.

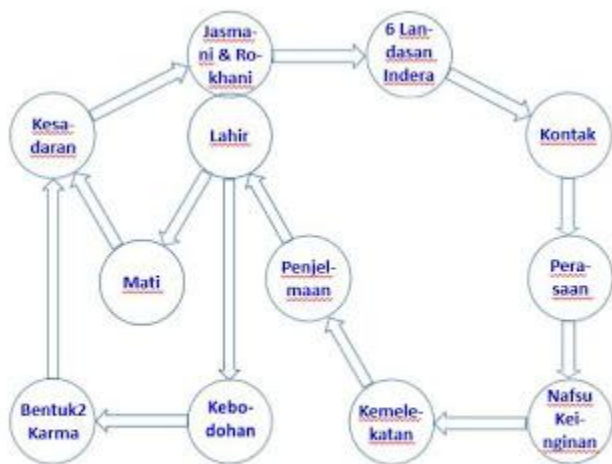
Jika salah satu dari dua belas mata rantai Sebab Musabab Yang Saling Bergantungan itu dapat dipatahkan (dihilangkan), utamanya adalah mata rantai “Kebodohan”, maka akan berhentilah tumibal lahir yang berulang-ulang itu.

Dengan berakhirnya Kebodohan, maka tidak akan timbul Bentuk-bentuk Karma. Dengan berakhirnya Bentuk-bentuk Karma, maka tidak akan timbul Kesadaran. Begitulah seterusnya.

Manusia tidak akan terlahir kembali jika Kesadarannya telah menjadi Bijaksana (tidak lagi mempunyai kehendak untuk masuk ke dalam janin yang baru terbentuk), sudah tidak ada lagi “Kemelekatan”, tidak ada lagi Bentuk-bentuk Karma yang timbul.

Jika Kesadaran telah menjadi Bijaksana, yang berarti sudah tidak akan terlahir kembali, maka inilah yang disebut sebagai “Telah Mencapai Seberang”, “Telah Padam”, “Telah Mencapai Nirwana”, suatu kondisi bahagia abadi non inderawi, bebas dari belenggu Samsara (penderitaan yang terus-menerus, yang dirasakan ketika sedang menjalani kehidupan), yang mana disadari atau tidak disadari adalah merupakan tujuan hidup semua manusia & bahkan tujuan hidup semua makhluk.

Demikianlah uraiannya, jika anda berkeyakinan lain, maka biarkanlah tulisan ini merupakan pengetahuan / pendapat yang berbeda. PEACE...



Sebab Musabab Yang Saling Bergantungan.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:35:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

- Wawasan (89)

Friday, 29 March 2019

[Kematian](#)

□ Berpikir tentang kematian, banyak orang yang menganggap itu tabu, atau bahkan mengerikan. Maka jika terlintas di pikiran tentang kematian, agar segera dilupakan. Begitu seramnya kematian bagi orang yang tidak menghendakinya, tetapi pasti akan terjadi pada dirinya.

□ Berpikir tentang kematian, dan berharap akan kematian, sehingga membuat orang mengambil jalan pintas melakukan perbuatan tidak terpuji *bunuh diri* adalah cara berpikir yang salah, patut ditabukan.

□ Berpikir tentang kematian, sebagai sarana untuk perenungan, untuk menumbuhkan kesadaran akan kematian adalah hal yang patut dimaklumi. Bukan mengharapkan secepatnya kematian datang, tetapi penyadaran diri, akan terjadinya kematian.

□ Sadar akan datangnya kematian, bisa memaksimalkan waktu dalam hidup ini, untuk berbuat banyak kebaikan, guna hidup mengarah pada tujuan terbebas dari penderitaan, adalah manfaat dari perenungan tentang kematian.

☞ (disunting & diedit dari tulisan Bhante Saddhaviro)

Posted by [Hermanuhadi](#) at [11:44:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Saturday, 23 March 2019

[Kehendak Tuhan](#)

Status di Facebook :

Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden nomor 01 atau nomor 02 menang -> Karma Baik / Buruk bangsa Indonesia, istilah populernya adalah kehendak Tuhan, DUKUNG & KAWAL !!!

Komentar-komentar :

A : Kehendak Tuhan atau hukum alam?

B : Hukum Universal Alam Semesta, khususnya Hukum Karma (yang maha kuasa) yang bekerja bagi bangsa Indonesia, tidak bisa ditolak, terima saja sebagai bahan untuk bertindak & bersikap sesuai aturan / undang-undang yang berlaku.

A : Bukannya yang maha kuasa itu relatif... dan laku manusia yang menentukan kehendak diri?

B : Betul, Yang Maha Kuasa bertindak berdasarkan data, tidak bisa sembarangan.



B : Datanya manusia sendiri yang membuat / menciptakannya.

A : Jika manusia sendiri yang membuatnya, dan itu fakta, kenapa harus melibatkan yang transenden?

A : Bukankah kemajuan berfikir manusia adalah murni hasil olah pikir manusia itu sendiri... Marx menyimpulkan, agama adalah candu... hehehehe...

B : Betul, supaya tidak terlalu bertentangan dengan masyarakat luas, ada yang bukan candu karena tidak mengikat, silahkan datang, lihat & buktikan sendiri.

A : Revolusi mental bukankah tujuannya merubah ideologi Ketuhanan menjadi materiil?

A : Harus didukung kan? Jika masih ada yang bertentangan, berarti program revolusi mental gagal?

B : Revolusi mental utamanya supaya manusia Indonesia mengindahkan budi pekerti saja. Hukum Universal Alam Semesta itu ada, manusia tinggal menyikapinya saja dengan baik & benar.

B : Contoh, menanam jagung menghasilkan jagung, menanam pisang menghasilkan buah pisang. Bayangan bulan dalam air itu bukan diciptakan, tapi terjadinya sesuai dengan hukum alam, hehe...

A : Hukum Universal... tidak bisa lakukan kepada hal yang spesifik... yeah, namanya universal terlalu luas dan multi tafsir...

B : Disebut universal karena maha kuasa saja. Kata universalnya bisa dihilangkan.

B : Disini tidak ada penekanan, tidak harus dipercayai, tapi silahkan diselidiki -> bukan candu.

A : Heheheh... kenapa tidak dihilangkan semua, biar pas, non god (ambigu).

B : Ya silahkan saja kalau mau, dihilangkan atau tidak hukum alam tetap berlaku.

B : God atau Non God -> debatable, supaya tidak capek jangan berdebat, abaikan saja, hehe...

A : Casualitasnya? Punishmentnya? dari hukum alam itu.

B : Ada sebab menghasilkan akibat.

A : Uraikan dengan ambil contoh...

B : Manusia hidup banyak dosa -> mati masuk neraka tapi tdk selamanya, akan mati & terlahir kembali di alam lainnya.

A : Ooh... OK berarti berTuhan.

B : Di Jaringan Pribadi saya kirim URL YouTube, di describsinya ada URL Blog saya.

B : Dalam Pancasila disebut Ketuhanan Yang Maha Esa, bukan Tuhan Yang Maha Esa.

B : Ketuhanan = kata sifat, makanya kekal. Tuhan bisa diartikan pribadi atau entitas = kata benda, tidak kekal. Jadi Pancasila sudah benar -> Ketuhanan.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:25:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Monday, 11 March 2019

[Tuhan \(c\)](#)



Kalau begitu ceritanya, berarti Tuhan itu dulu berpikir begini barangkali ya, ah... saya mau menciptakan alam semesta ah...

Ah... saya mau menciptakan manusia ah... supaya saya bisa apa-apa kan mereka. Saya beri mereka hawa nafsu, supaya kalau mereka mudah tergoda oleh iblis yang saya ciptakan juga, mereka akan masuk Neraka...

Saya ciptakan juga malaikat-malaikat yang tidak punya nafsu, yang masing-masing punya tugas antara lain mencatat perbuatan baik / buruk manusia, mencabut nyawa manusia, dan lain-lain dan lain-lain. Asyik... Kalau sudah begitu kan nanti semuanya bisa terjadi... ada perkelahian, ada perselingkuhan, ada perang, ada bom meledak juga di dunia yang saya ciptakan, hehe... Meski tentu saja ada juga orang-orang baik, orang-orang suci, dan lain-lain yang bisa mengendalikan nafsunya... yang telah sadar... tapi kan yang seperti itu tidak banyak...

Intinya siapa-siapa yang mampu berbuat baik, ingat & rajin menyembah saya, akan saya naikkan ke Sorga, termasuk para pencoleng, pembunuh, pemerkosa, dan lain-lain, asal mau bertobat secara sungguh-sungguh, masuk Surga juga dia. Terus para kurban dari penjahat-penjahat tersebut diatas, itu artinya mereka sedang mendapat cobaan dari saya, hehe...

Manusia itu tahunya bahwa makhluk hidup itu hanya ada di bumi, yang cuma setitik debu itu jika dibandingkan dengan sekian trilyun planet-planet yang saya ciptakan di banyak tatasurya & galaksi... Tapi biarkan saja... memang sangkaan mereka begitu, hehehe...

Sorry.. saya ini, yang menulis ini, adalah orang bodoh tapi suka bergurau... Jika pemikiran mereka seperti diatas, kalau penjelasannya begitu begitu saja, saya pasti tidak akan mengerti & tetap menjadi orang bodoh... hehehe...

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:32:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Sunday, 10 February 2019

[Perubahan & Perpisahan](#)

Semua yang kusukai dan kusayangi, adalah obyek dari perubahan dan perpisahan. Oh dunia, mengapa aku ada disitu...

Yang kekal adalah ketidakkekalan, tujuan hidup kita adalah keluar dari sana, seperti apa?

Jawabannya seribu satu macam...

Kita pun selalu sama sekali baru...

Kita yang selalu sama sekali baru ini, mau kita arahkan kemana? Jawabannya seribu satu macam...

Entah, kita akan tetap fana, atau bisa juga menuju ke 'Keabadian'...

Semua akan menuju & sampai ke 'Keabadian', jika tidak - maka ada 'gagal produk' dari Yang Maha Kuasa. Oleh karena Maha Kuasa, sudah tentu tidak ada itu 'gagal produk'.

Meski demikian, sangat mungkin sekali kita memerlukan waktu yang tak terhingga lamanya - dengan kegagalan yang berulang-ulang - untuk bisa sampai ke 'Keabadian' yang dimaksud...

Seberapa banyak kegagalan-kegagalan kita untuk sampai ke 'Keabadian' itu, sangat tergantung dari kepiawaian kita sendiri dalam mengambil sikap & menyikapi seluk beluk, dan semua rintangan yang ada, yang setiap saat mengangangi (menguasai) diri kita...

Seluk beluk yang mana, dan rintangan apakah yang mengangangi kita itu? Tidak lain dan tidak bukan adalah, hukum universal alam semesta yang berlaku, dan hawa nafsu inderawi kita. Kita harus bisa me-manage dengan baik dan benar hawa nafsu ini terkait dengan berlakunya hukum universal alam semesta!

Posted by [Hermanuhadi](#) at [23:36:00](#)

Reactions:

[1 comment:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Location: [Indonesia](#)

Friday, 1 February 2019

[Otak Manusia](#)



Banyak orang bilang, akal manusia itu terbatas, sehingga untuk hal-hal yang tak terjangkau oleh akal kita, maka kita cukup meyakini, atau mengimani saja kata buku atau kata guru. Jika demikian halnya, maka apabila yang kita imani itu ternyata memang benar, syukurlah, tapi kalau ternyata salah, maka akan sia-sia belaka, sampai mungkin bisa mencelakakan diri kita sendiri. Itu namanya gambling, atau untung-untungan. Judi juga gambling, belum tentu menang.

Kita punya akal / pikiran, apabila terlatih, bisa menalar sesuatu dengan baik. Gunakanlah akal pikiran yang sudah kita punyai itu secara sehat, bersih & netral, supaya bisa menalar sesuatu dengan benar, dan menghasilkan keputusan terbaik. Sesuatu yang lolos dari penyaringan logika yang sudah terlatih dengan baik, kemungkinan banyak benarnya, dan sesuatu seindah apapun itu, jika tanpa dinalar dengan baik, atau dilogika seribu kali terlebih dahulu, ada kemungkinan salah. Pilih mana, bisa untung besar tapi juga bisa rugi besar (gambling), atau pilih untung sedikit demi sedikit tapi berkelanjutan, berkat perhitungan dan logika yang terlatih dengan baik & matang? Jika kita memilih alternatif yang kedua, itu artinya kita menghargai otak, akal & pikiran milik kita, bukan menya-nyiakannya seolah-olah tak berguna.

Intinya begini, untuk hal-hal yang berat, tanyakanlah kepada ahlinya, dan gunakanlah nalar kita seribu kali terlebih dahulu, sebelum sepakat, yaitu dengan cara banyak bertanya. Dan jika sudah dinalar seribu kali, dan nantinya ternyata keputusan yang kita ambil itu salah (kemungkinannya sangat kecil), tidak apa-apa, yang penting kita sudah berupaya memanfaatkan, atau memfungsikan otak dan akal pikiran kita secara maksimal.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [13:55:00](#)

Reactions:

[1 comment:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Friday, 1 February 2019

[Sains Universal](#)



Jangan memaksa diri, bahwa segala sesuatu yang ada ini, keberadaannya harus melalui proses penciptaan, yang dilakukan oleh sesuatu sosok super, apapun itu sebutannya. Keyakinan yang demikian itu tercetus sudah lebih dari seribu tahun yang lalu. Keyakinan (tidak sama dengan kebenaran) itu mestinya luwes, bisa berkembang, bisa menyesuaikan dengan perkembangan Sains (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) pada tahap awalnya, dan menyesuaikan pada Sains Universal (metafisika / spiritual hakiki) pada tahapan berikutnya.

Kita semua tahu bahwa, Sains itu, dasarnya adalah penelitian ilmiah, sehingga hasil yang didapat (yang dicetuskan) adalah nyata, diperoleh dengan pembuktian yang valid sehingga dapat diterima oleh logika manusia. Sedangkan untuk Sains Universal, pembuktiannya harus dilakukan sendiri oleh masing-masing orang. Namun sebelum hal tersebut mampu dilakukan oleh seseorang, maka pemahaman atas hal tersebut, bisa diperoleh terlebih dahulu dari guru yang pencapaian spiritualnya telah memadai (profesional), dan diperoleh dari buku-buku / Kitab Suci yang memabarkan kebenaran, untuk bebas dinalar atau dipertimbangkan masak-masak, kira-kira logis atau tidak, benar atau tidak. Setelah itu barulah dipraktekkan.

Sains menjelaskan (membuktikan), bahwa jagad raya kita ini, yang terdiri dari milyaran planet ini, usianya sudah sangat lama sekali, dan proses terjadinya pun juga demikian, memerlukan waktu yang sangat lama sekali. Terjadinya bukan dengan cara penciptaan bim-salabim. Dengan kenyataan (logika) itu saja, mestinya sudah bisa menyadarkan kepada kita, apa-apa yang bisa terus kita pegang teguh, dan keyakinan seperti apa yang bisa kita fleksibel kan, tidak kaku masif, yang tidak dapat menerima, atau menutup rapat-rapat kehadiran Sains Universal, apalagi kehadiran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Yang paling penting adalah, apa dan bagaimana sesungguhnya hidup ini, apa sesungguhnya yang harus diperjuangkan, yang harus menjadi cita-cita, atau tujuan hidup kita manusia, tujuan yang

paling benar, yang sesuai dengan Sains dan sesuai dengan Sains Universal, yang dapat membawa ke kebahagiaan yang abadi, kekal selamanya di luar ruang dan waktu. Namun yang jelas didepan mata dan logika kita, yang paling penting, mulai saat ini marilah kita berupaya memperbanyak perbuatan baik, mencegah perbuatan jahat, dan tekun belajar mempertajam otak kita agar tidak menjadi bodoh (dungu), agar berguna bagi sesama, dan bagi lingkungan alam di sekitar kita.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [11:31:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Thursday, 31 January 2019

Umumnya Orang Hidup Saling Membohongi



'Umumnya Orang Hidup Saling Membohongi', adalah judul dari Ajaran Utama Butir ke 6, dari Sembilan Butir Ajaran Utama Syekh Siti Jenar, uraian singkatnya adalah sebagai berikut :

Banyak hal yang sebenarnya kita sendiri tidak tahu, tapi kita menyampaikannya juga kepada teman-teman kita. Hal ini banyak sekali terjadi dalam ajaran agama. Banyak orang yang sekadar hafal dalil, tetapi sebenarnya dia tidak mengetahui apa yang dimaksud oleh dalil itu. Akhirnya pemahaman yang keliru itu menyebar dan terbentuklah opini yang salah.

Masyarakat yang dipenuhi dengan pemahaman dan opini yang salah, sama dengan masyarakat yang dipenuhi sampah. Masyarakat demikian pasti rawan terhadap serangan penyakit. Oleh karena itu, masyarakat harus dibebaskan dari berbagai macam kebohongan. Masyarakat harus diajar dan dididik untuk memahami segala sesuatu seperti apa adanya.

Agar tidak hidup saling membohongi, manusia harus kembali mengenal dirinya. Setiap orang harus dididik untuk menyadari perannya dalam hidup ini. Para cerdik cendekia harus mengerti fungsinya di dunia. Orang harus diajar untuk bisa mengerti dunia ini sebagaimana adanya. Agama harus diajarkan sebagai jalan hidup, dan bukan alat untuk meraih kekuasaan. Oleh karena itu, keimanan harus diajarkan dengan benar, dan bukan sekadar diajarkan sebagai kepercayaan. Iman harus diajarkan sebagai penghayatan, pengalaman, dan pengamalan kebenaran.

Ayat-ayat kitab suci, harus dipahami berdasarkan kenyataan, dan tidak diindoktrinasikan, atau diajarkan secara harfiah sesuai dengan asal kitab suci tersebut. Agama harus diajarkan secara arif, dan bisa dibumikan, tidak terus menggantung di langit. Agama harus diterjemahkan dalam bentuk yang dapat dipahami, dan dipraktekkan oleh masyarakat penerimanya.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [16:30:00](#)

Reactions:

[1 comment:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Wednesday, 30 January 2019

[Yang Maha Kuasa](#)



Terlebih dahulu, katakanlah bahwa yang paling berkuasa tiada bandingannya, atau Yang Maha Kuasa itu ada, dan merupakan pribadi atau entitas. Karena maha kuasa, tiada bandingannya, maka dapatlah dipahami sebagai meliputi semua. Semuanya yang ada, yang eksis, apapun itu, tidak bisa lepas dari kekuasaan atau aturan Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu demi keselamatan, maka manusia harus mengindahkan dengan baik & benar berlakunya aturan Yang Maha Kuasa tersebut. Dapatlah dipahami, salah menyikapi aturan tersebut akan mengakibatkan penderitaan & sengsara. Oleh karena itu dalam hal ini, secara logika maka manusia cukuplah mentaati aturan yang berlaku dari Yang Maha Kuasa.

Yang dipahami oleh banyak orang adalah, bahwa Yang Maha Kuasa itu segalanya, yang dapat diartikan sebagai maha sempurna, maha adil, maha kasih, maha bijaksana dan lain sebagainya. Jika maha kasih, maka orang yang menganggap bahwa Yang Maha Kuasa itu sebagai pribadi yang pencemburu, bisa menghukum atau melaknat, maka ini sudah paradok (tidak bisa diterima oleh logika atau oleh akal yang sehat). Jika maha sempurna, maka Yang Maha Kuasa tidak memerlukan apa-apa lagi, karena semua sudah beliau miliki. Sehingga dengan demikian maka, menyembah & bermohon atau berdoa kepada Yang Maha Kuasa itu tidak akan menghasilkan apa-apa, tidak bisa merubah perlakuan Yang Maha Kuasa kepada si pendoa, karena Yang Maha Kuasa maha adil. Doa hanya bisa dikabulkan jika ada dasar yang tepat, atau ada syarat-syarat yang memenuhi azas keadilan.

Sebenarnya Yang Maha Kuasa itu bukanlah sosok, pribadi, oknum atau entitas, melainkan 'sesuatu' yang tidak bisa dinalar & dipahami oleh manusia biasa. Merupakan kondisi yang tak berkondisi. Hukum universal alam semesta itu ada, kalau disebut sebagai hukum atau aturan (dari) Yang Maha Kuasa juga boleh. Hukum universal alam semesta itu mutlak & tidak bisa ditawar-tawar. Bersandar & berserah diri kepada Yang Maha Kuasa tidak akan menghasilkan apa-apa. Sehingga dengan demikian bolehlah jika yang dianggap penting itu adalah aturan Yang Maha Kuasa, bukan Yang Maha Kuasa nya. Sebagai analogi, yang dianggap penting & perlu diindahkan dengan baik itu adalah Kitab Undang-undang Hukum Pidana / Perdata, bukan si pembuat kitab undang-undang tersebut, yang sulit dilacak siapa-siapa saja orangnya. Dengan kondisi yang demikian, bahwa hukum universal alam semesta itu mutlak & tidak bisa ditawar-tawar, maka tidak ada pilihan lain bagi manusia kecuali berjuang, bersyukur & berbahagia dengan semua yang ada. Hukum universal alam semesta yang terkait dengan keamanan manusia, utamanya adalah hukum sebab-akibat, hukum tabur-tuai atau hukum karma. Hanya sesederhana itu, namun sangat sulit mengindahkannya. Perlu belajar, pendalaman & praktek yang serius.

Akan tetapi manusia suka berpikir terlalu jauh. Tidak puas dengan yang sederhana. Yang akhirnya bisa menjerumuskan kepada hal-hal yang tidak rasional, tidak berguna, sia-sia belaka, delusi, bahkan akhir-akhir ini justru dapat menyulut kerusuhan. Mengindahkan secara baik & benar terhadap berlakunya hukum karma adalah, memperbanyak perbuatan baik, mengurangi perbuatan jahat, dan tidak dungu (tahu mana yang benar / baik & mana yang salah / buruk), atau biasa juga dikatakan sebagai tidak membenci, tidak serakah dan berupaya mensucikan hati & pikiran.

Untuk lebih mudahnya, kiranya Hukum Universal Alam Semesta itu kita fahami saja sebagai Yang Maha Kuasa itu sendiri, yang tadi disebut sebagai aturan Yang Maha Kuasa.

Hukum Universal Alam Semesta itu kata sifat, oleh karenanya kekal, dan jika Yang Maha Kuasa itu dipahami sebagai pribadi atau entitas maka itu adalah kata benda, tidak kekal.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [14:56:00](#)

Reactions:

[1 comment:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Saturday, 26 January 2019

Pikiran



Ada dua pengembara. Dua pengembara ini berjalan, jauh sekali, zaman dulu tidak ada kendaraan. Suatu malam dalam perjalanannya, mereka mencari tempat untuk berteduh. Ada sebuah gua, mereka berniat untuk bermalam di sana.

Mereka masuk agak dalam dan beristirahat. Mereka capek sekali, dan haus. Mereka ingin mencari air, tapi dimana? Keadaannya gelap gulita, tidak ada lampu, tidak ada penerangan. Dan pada saat akan berbaring, salah seorang pengembara tersebut meraba-raba sekelilingnya, dan tak sengaja menemukan air. Hatinya pun berbunga-bunga. Airnya tertampung di wadah yang seperti mangkuk, dan mereka pun berbagi air tersebut untuk diminum. Aahh... nyaman sekali, segar.

Mereka meletakkan kembali mangkuk tersebut, kemudian tertidur, pulas sekali. Pagi-pagi mereka bangun, dan saat secercah sinar masuk ke dalam gua, mereka melihat kalau mangkuk yang airnya mereka minum semalam, itu tidak lain adalah tempurung tengkorak manusia.

Kalau semalam ada secercah sinar yang menerangi gua tersebut, dan mereka menemukan tempurung kepala manusia itu, mungkin semalam mereka tidak bisa tidur, mereka lari dari gua itu. Semalam mereka tidur nyenyak, sangat nyenyak.

Tidak mimpi apa-apa, tidak didatangi makhluk halus yang tengkoraknya mereka pakai untuk minum, tenang, bahagia. Karena pikirannya tidak macam-macam, pikirannya itu membuatnya

tentram, membuatnya tenang. Tapi kalau pikirannya bergerak, yah... dia gelisah, tidak bisa tidur, takut.

Tengkoraknya siapa? Jangan-jangan tempat keramat. Nanti kalau kita sudah pindah, jangan-jangan makhluk halus itu nempel di saya. Apalagi kalau airnya sudah terlanjur diminum, macam-macam pikiran datang silih berganti, tidak akan berhenti-berhenti.

Dari cerita ini kita bisa melihat, pikiranlah yang membuat kita gelisah, khawatir, was-was, tidak tentram, takut, takut mati, takut hari depan, takut gagal, takut tidak bisa makan, takut hari kiamat. Yah... kalau kiamat ya sudah, kan semuanya juga mati. Kalau namanya kiamat semuanya mati, tapi nanti kalau Anda sendiri yang hidup malah menjadi susah. Jadi tidak usah dipikirkan, kalau dipikirkan Anda malah menambah beban pikiran Anda.

Pandangan-pandangan, uraian-uraian seperti ini sangatlah universal. Yang bukan praktisi Dhamma pun mendengar uraian ini juga dapat mengerti. Peranan pikiran itu sangat penting, sangat berpengaruh dalam kehidupan ini.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:22:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Friday, 4 January 2019

[Agama.](#)



Agama, kalau mau benar-benaran, agama apa yang benar? (orang awam).

Agama itu ibarat pakaian, si pemakai yakin kalau pakaian pilihan yang dikenakannya adalah yang terbaik (pemikir).

Alam semesta ini lengkap, setiap masalah pasti ada jawabnya, pakaian yang benar yang sesuai dengan keindahan, keserasian & kesehatan itu ada (orang yang tahu).

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:34:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Monday, 31 December 2018

[Hidup ini sangat berarti.](#)



Hidup ini sangat berarti, jangan sia-siakan hidup kita ini untuk hal-hal yang tidak baik, yang tidak berguna & yang merugikan. Marilah kita senantiasa berupaya meningkatkan kualitas batin kita dengan cara :

1. Selalu berusaha mengendalikan emosi & berusaha bertindak bijaksana.
2. Selalu berusaha berbuat hal-hal baik, hal-hal yang berguna, menghindari perbuatan yang mengecewakan, menyakiti atau merugikan orang lain, merusak lingkungan dan lain sebagainya.
3. Rutin berlatih meditasi, sebaiknya menggunakan guru yang piawai (Bhikkhu, Bhikkuni).

Ketiga hal diatas demi kehidupan kita ke depan yang lebih baik, lebih bahagia, yang artinya tidak merugi, untuk akhirnya mencapai Nibbana yang merupakan tujuan akhir dari semua kehidupan. Tidak ada kekuatan apapun yang bisa mengintervensi, menambah atau mengurangi nasib hidup kita atau takdir kita, kecuali diri kita sendiri yang tidak bisa lepas dari hukum alam yang berlaku. Alam Surga atau Alam Neraka yang mungkin kita tinggali nanti setelah kita mati, itu adalah kita sendiri yang menciptakan. "Siapa menanam benih, dia sendirilah yang akan memetik buahnya". Artinya, kita tinggal di Surga atau tinggal di Neraka itu tidak selamanya. Situasi akan berganti jika waktunya telah tiba, dimana kondisi yang mendukung telah datang.

"Tuhan" itu merupakan kata ganti dari "hukum alam". Yang maha kuasa itu hukum alam. Semua bisa terjadi karena hukum alam. Hukum karma atau hukum tabur-tuai atau hukum sebab-akibat itu termasuk salah satu dari hukum alam atau hukum universal yang berlaku. Kalau Anda lebih cocok dengan pernyataan bahwa, Tuhanlah yang menciptakan hukum alam & menciptakan segalanya, silahkan saja, karena pemahaman seperti itu sudah ditanamkan kepada khalayak ramai secara terus-menerus, turun-temurun & berlangsung ribuan tahun lamanya. Perlu diingat bahwa kata "Tuhan" itu berkonotasi sosok, person, atau entitas, yang mana "entitas" itu prosesnya muncul, berkembang & kemudian rusak, dan akhirnya akan lenyap, sedangkan "hukum alam" atau "hukum universal" itu merupakan kata sifat bukan kata benda. "Sifat" itu kekal sedangkan "benda" atau entitas itu akan rusak & punah.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [21:15:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Saturday, 29 December 2018

[Percakapan orang awam.](#)



A : Hidup ini menderita, lantas siapa yang menyuruh menghidupkan kita?

B : Sudah tidak usah ngedumel, tidak ada gunanya. Anggap saja "Given".

A : Loh...? lantas bagaimana?

B : Ya tidak bagaimana bagaimana, kalau ada penderitaan pasti ada kebahagiaan, nah cari saja sana... tapi hati-hati salah mencari, tersesat kau...

A : Sebegitu bahayanya kah?

B : Tidak juga sih... tenang... asal jangan melanggar rambu-rambu utamanya...

A : Rambu apa?

B : Jangan suka menyakiti atau merugikan pihak lain.

A : Yakin.???

B : Ya iya lah, masak ya iya dong..??

Posted by [Hermanuhadi](#) at [20:10:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Tuesday, 25 December 2018

[Realita kehidupan.](#)



Kita tidak mungkin mengubah dunia ini sesuai dengan kehendak hati kita. Yang dapat kita lakukan adalah mengubah cara berpikir kita dalam melihat kehidupan ini. Kita ubah cara pandang yang subyektif menjadi obyektif. Artinya melihat hidup ini sebagaimana mestinya. Hidup itu harus realistis. Kehidupan ini bukan hanya manisnya saja. Tapi terkadang juga bertemu dengan pahitnya - meskipun kita tidak menyukainya. Pandangan realistis inilah yang akan mengubah cara pandang kita terhadap kehidupan ini, sehingga kita tidak akan salah langkah dalam mengambil sikap terhadap kehidupan ini.

~ Bhante Abhayanando, thera ~

Posted by [Hermanuhadi](#) at [21:04:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Monday, 24 December 2018

Praktek Agama.



Dalil (ayat) tentang Tuhan atau tentang yang lain dari 2 agama yang berbeda, atau bahkan antar agama-agama, pastilah berbeda-beda, dan karena kebenaran itu cuma satu, maka kita sebagai manusia jaman now, yang sudah sadar, dapat mengambil benang merah dari ajaran agama-agama (buku-buku suci) yang berbeda-beda tersebut. Melakukan ritual silahkan sesuai agama masing-masing. Bersosialisasi dengan sesama mohon bisa menyesuaikan dengan norma-norma budi pekerti, norma-norma yang berlaku umum. Tetapi kalau tidak setuju dengan pendapat ini, silahkan berbuat sesuai keinginan, kalau tidak melanggar hukum tidak apa-apa. Kalau tidak sesuai dengan norma-norma budi pekerti, paling-paling tidak disukai oleh teman atau mungkin tetangga sebelah.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [22:06:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Saturday, 24 November 2018

Nelayan.



Orang yang tahu tidak akan mau jadi nelayan, cari pekerjaan yang lebih mulia, yang tidak membunuh. Nelayan & bukan nelayan itu akan selalu ada, jangan khawatir tidak bisa makan ikan laut. Di alam ini tidak ada yang seragam semuanya, baik semua atau jelek semua. Besar semua atau kecil semua, laki-laki semua atau perempuan semua, dan seterusnya. Akan selalu ada dualisme. Ikan yg terjaring oleh nelayan itu juga perlu ada, artinya ikan-ikan yang mati tersiksa tersebut diberi kesempatan menebus dosa, sebagaimana para korban tsunami, mereka sedang melunasi hutang dosanya. Semua itu perlu kita kasihani, perlu kita tolong, terutama bagi yang masih bisa diselamatkan jika tidak mengundang maut menimpa diri kita sendiri.

Kalau kita orang baik & tidak dungu, jangan khawatir dengan keselamatan, tapi kalau celaka juga ya diterima saja, selain tidak bisa ditolak, itu kan cara kita menebus dosa yang disediakan oleh alam semesta. Kenapa demikian? Karena alam semesta itu adil, tidak akan menghukum atau memberi hadiah bagi yang tidak berhak. Reward & punishment itu ada alasannya, tidak random

(kebetulan) belaka. Semua ini ada karena ada aturannya, ada hukum-hukumnya, kalau suka-suka (asal-asalan) ya berantakan, tidak akan ada apa-apa, tidak akan ada semuanya ini.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:07:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Friday, 23 November 2018

[Membunuh.](#)



Ada restoran yang menyediakan kepada pelanggannya, sebagai fasilitas, untuk melihat ikan-ikan yang masih hidup di aquarium, atau di kolam, untuk dipilih kemudian dimasak sebagai hidangan segar. Kalau kita akan makan masakan ikan di restoran tersebut, janganlah mengambil fasilitas ini. Itu tidak baik, berdosa. Mintalah ikan (yang sudah mati) & dimasak untuk kita makan. Ada yang bilang (ajaran agama Abrahamic), bahwa adanya binatang itu karena disediakan untuk manusia. Itu tidaklah benar. Kita & makhluk lainnya itu sama. Kalau ditelusuri (diusut lebih lanjut) & kita sadar, maka kita semua ini sebenarnya bersama-sama sedang berjuang menjalani kehidupan ini menuju ke arah keselamatan, ke tujuan yang benar, tujuan akhir, dimana salah satu caranya adalah menghindari pembunuhan. Apakah mungkin semua orang tidak membunuh? Tidak mungkin!. Jadi kalau begitu bisa dikatakan bahwa binatang itu ada, disediakan (bisa dibunuh) oleh orang yang tidak mengetahuinya, yang tidak mengetahui jalan hidup yang benar. Orang yang mengetahui jalan & yang tidak mengetahui jalan yang benar itu selalu ada. Memang pada suatu masa orang yang mengetahui jalan yang benar itu sangat banyak, dan di masa yang lain adalah sebaliknya, orang yang tidak mengetahui jalan yang benar itu sangat banyak. Selalu begitu, dinamis bergantian. Jadi kalau kita sebagai orang yang mengetahui jalan hidup yang benar maka kita akan selalu aman. Memperoleh berkah...

Posted by [Hermanuhadi](#) at [14:31:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Thursday, 22 November 2018

[Tuhan.](#)



Satu hal yang sangat aku sayangkan adalah, banyak orang mengandalkan Tuhan untuk segalanya, untuk mengangkat nasibnya, mengentaskan kegagalan & ketidakberuntungannya. Semua orang menyerahkan tanggungjawabnya kepada Tuhan. Itulah persoalannya kalau mempercayai bahwa segala sesuatunya Tuhan lah yang mengatur. Tuhan punya hajat menciptakan alam semesta dengan segala persoalannya, persoalan manusia, membuat bencana-bencana alam seperti petir, angin puting beliung, gempa bumi, tsunami, likuifaksi dan sebagainya. Bagaimana Tuhan bisa berperilaku seperti itu, layaknya makhluk saja. Itu hanyalah merupakan persepsi manusia saja yang terlalu sederhana, delusi. Kalau Tuhan yang mengatur & bisa dimintai tolong (bisa dinegosiasi), lalu apa pertimbangan yang dipakai oleh Tuhan untuk mengabulkan doa (permohonan) manusia?. Berdasarkan keadilanpun tidak lah mungkin karena bisa mengacau berlakunya hukum-hukum universal alam semesta yang ada. Kalau Tuhan yang mengatur, maka Tuhan tidak mengaturnya secara manual. Semua berjalan secara otomatis. Semuanya berjalan & bekerja berdasarkan hukum-hukum universal alam semesta. Planet-planet di tatasurya berotasi secara otomatis di garis edarnya masing-masing. Hukuman & pahala, surga & neraka bagi tiap-tiap manusia ditentukan berdasarkan raport masing-masing, berdasarkan perilaku-perilaku sebelumnya. Adalah ketentuan dari hukum karma, hukum sebab-akibat atau hukum tabur-tuai.

Kalau kita ingin berhasil dalam usaha, berhasil dalam meraih cita-cita, maka berupayalah dengan baik & benar sesuai dengan teori sains nya. Ada baiknya jika disertai dengan banyak berbuat baik & mengurangi perbuatan jahat, hal ini adalah sebagai stimulan (pendorong) agar apa-apa yang kita kerjakan (belajar & berusaha) dapat membuahkan hasil yang baik, yang memuaskan. Setelah itu barulah kita berdoa, yang kira-kira bunyinya begini : “Semoga dengan kebajikan & pekerjaan yang telah saya lakukan sampai dengan saat ini, akan membuahkan kebahagiaan & hasil yang baik, dalam bentuk terhindar dari kemalangan, penderitaan & kegagalan, semoga semua makhluk berbahagia”.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [15:54:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Thursday, 15 November 2018

[Tuhan.](#)



Berikut ini adalah penerjemahan tentang Tuhan supaya menjadi lebih benar.

Yang dimaksud dengan Tuhan menciptakan alam semesta itu adalah menunjuk bahwa, alam semesta termasuk yang ghaib (tidak kasat mata) dan segala isinya ini telah menjadi ada, yang proses terjadi (terbentuk) nya, hingga kondisinya menjadi seperti yang sekarang ini, memerlukan & sudah melewati waktu yang sangat panjang & lama sekali, hingga tak dapat diketahui lagi kapan dimulainya.

Yang dimaksud dengan Tuhan mencobai manusia, atau menghukum manusia, itu artinya adalah bahwa, manusia yang bersangkutan sedang mengalami kesusahan atau mengalami penderitaan (menerima hukuman berupa penderitaan), itu menggambarkan bahwa manusia tersebut sedang memetik buah perbuatan buruknya sendiri di masa lampau, baik ketika hidup di dunia yang sekarang ini atau di kehidupan sebelumnya.

Yang dimaksud dengan Tuhan mencobai manusia berupa kemewahan, atau bisa juga dipahami sebagai memberi pahala, itu artinya adalah bahwa manusia yang bersangkutan sedang memetik buah dari perbuatan baiknya di masa lampau.

Yang dimaksud dengan Tuhan menentukan takdir atau nasib manusia, itu artinya adalah bahwa, manusia tersebut memperoleh takdir atau nasibnya itu berdasarkan perbuatan-perbuatan yang telah dia lakukan di masa lalu untuk nasib, dan di kehidupan sebelumnya untuk takdir. Perilaku manusia di kehidupan sebelumnya menentukan takdirnya sendiri di kehidupan berikutnya, di kehidupan yang sekarang. Jadi takdir & nasib manusia itu creator nya adalah manusia itu sendiri.

Yang dimaksud Tuhan maha adil, itu artinya adalah bahwa, cobaan, hukuman, pahala, takdir & nasib manusia itu ditentukan oleh masing-masing manusia itu sendiri berdasarkan raport atau perbuatan-perbuatannya di masa lampau, atau di kehidupan sebelumnya.

Yang dimaksud Tuhan maha kuasa itu adalah bahwa, kita semua ini, siapapun itu, semuanya, harus hidup, harus ada, harus menjalani kehidupan ini, tidak bisa memilih untuk tidak hidup saja, supaya tidak harus berjuang untuk hidup, berjuang untuk hidup layak, ataupun hidup berkecukupan. Untuk hidup berkecukupan, baik kecukupan materi maupun kecukupan spiritual, kita itu harus berjuang untuk meraihnya. Bukan karena Tuhan maha kuasa maka kita bisa memohon begitu saja agar kita bisa hidup layak, atau hidup berkecukupan tanpa harus berjuang terlebih dahulu secara memadai. Tuhan maha adil, tidak ada alasan Tuhan pilih kasih. Equal threatment. Untuk bisa meraih cita-cita, manusia harus berusaha untuk mencapainya, usaha yang

sesuai dengan sains. Cara-cara & hambatannya sudah dijelaskan oleh sains. Sesuai dengan hukum universal sebab-akibat yaitu, ada sebab (usaha) maka ada akibat (hasil usaha). Sebaiknya, usaha kita itu hendaknya disertai dengan banyak berbuat baik, yang merupakan sebab yang akan menghasilkan akibat, yaitu berupa kebahagiaan dan atau keberhasilan usaha (keberhasilan cita-cita).

Yang dimaksud Tuhan maha sempurna itu adalah bahwa, semuanya ini, alam semesta ini, semuanya yang ada ini telah sempurna, lengkap dengan hukum-hukumnya. Manusia bisa berhasil menjadi apapun di dunia ini asalkan tahu caranya, tahu cara menyikapi dengan baik & benar atas hukum-hukum universal yang ada, yang berlaku, utamanya adalah hukum karma atau hukum sebab-akibat, harus menciptakan parami-parami yang banyak. Parami adalah timbunan perbuatan baik di masa lampau, di kehidupan sebelumnya maupun di kehidupan yang sekarang.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:08:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Sunday, 11 November 2018

[Kebenaran \(a\)](#)



Apa yang anda ketahui, atau yang anda yakini itu belum tentu benar. Janganlah menyebarkan sesuatu yang tidak benar kepada orang lain yang lebih faham tentang hal tersebut. Orang dimaksud pasti tidak menyukainya, dan mungkin hanya tertawa saja meskipun tertawanya hanya dalam hati. Yang banyak terjadi adalah orang yang terkesan seperti katak dalam tempurung tapi merasa paling benar sendiri.

Agar menjadi orang yang berpengetahuan luas, dan ingin mengetahui tentang kebenaran sesuatu, carilah pengetahuan itu di dunia nyata maupun di dunia maya. Di dunia maya tersedia banyak hal yang nyaris tak terbatas jumlahnya, yang bisa dipelajari & diketahui. Anda bisa mempelajari semau anda & sepuasnya, hingga anda menemukan hal yang benar, yang logis & tak terbantahkan. Anda juga bisa bertanya sana-sini di dunia maya terlebih di dunia nyata kepada ahlinya, kepada banyak orang praktisi, sampai anda tidak mampu bertanya lagi, meskipun jawaban yang anda peroleh mungkin berupa pertanyaan juga.

Pengetahuan spiritual atau pengetahuan tentang seluk-beluk alam semesta, yang biasa disebut juga sebagai pengetahuan Dhamma, dapat direalisasi dengan melatih meditasi Samatha yang dilanjutkan dengan meditasi Vipassana secara tekun, secara serius dan secara terus menerus hingga mencapai tingkat-tingkat tertentu, yang puncaknya adalah mencapai penerangan sempurna (enlightened). Dengan demikian anda akan menjadi orang yang berpengetahuan sangat

luas, menjadi orang yang sangat bijaksana, tidak mungkin sombong, tidak mungkin serakah, tidak mungkin membenci, tidak lagi dungu & tidak lagi delusi.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [14:03:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Friday, 2 November 2018

[Tanya Jawab Agama.](#)



Di mana-mana termasuk di Indonesia, perseteruan atau perang agama itu ada. Agama menjelma menjadi masalah yang sangat sensitif, berbahaya & sangat menakutkan. Mestinya tidak demikian, justru harus sebaliknya, memberikan kedamaian & kesejukan. Jika masalah tersebut tabu untuk dicarikan solusi secara benar & tuntas, kapan masalah tersebut bisa selesai?. Solusi tepat untuk menuntaskan masalah kesensitifan agama itu adalah dengan cara buka-bukaan, yaitu tanya jawab & diskusi mendalam agama, tanpa disertai oleh rasa benci & nafsu amarah. Hal ini mestinya bisa dilakukan oleh tokoh-tokoh agama yang mestinya sudah mempunyai watak yang arif & bijaksana, bisa mengendalikan emosi atau nafsu amarah. Buka-bukaan, tanya jawab & diskusi mendalam agama adalah hal yang mustahil bisa terlaksana, hanya merupakan teori belaka. Namun apapun teorinya tidak masalah untuk dikemukakan.

Tidak ada agama sesat. Yang ada adalah kurang pas. Jika ada yang kurang pas, maka yang pas itu ada. Bisa kurang pas karena berasal dari katanya, kata orang, kata kitab suci. Sekarang ini yang disebut Tuhan itu diam saja. Ini perlu dipertanyakan, dan pahamiilah sebenarnya yang dimaksud dengan Tuhan itu apa?

Agama yang benar atau yang paling benar itu ada. Namun memeluk agama apapun itu baik-baik saja asalkan berperilaku baik, jika tidak maka akan menjadi percuma memeluk agama. Ada baiknya mempelajari agama lain sampai paham benar kalau belum mengerti. Ulangi, sampai paham benar, jangan hanya persepsi sendiri. Adakan diskusi tanya jawab sampai puas untuk mencari tahu secara tulus bukan didasari kebencian tentang ajaran agama lain. Setelah diperoleh pemahaman paling dalam, barulah menyikapinya (memilih agama), atau memaklumi agama lain & tidak membencinya. Setelah didiskusikan, nanti akan kelihatan mana agama yang kurang pas & mana yang logis, meskipun itu menurut penilaian masing-masing orang. Sekali lagi ini memang teori, prakteknya adalah hal yang mustahil, namun teori apapun itu tidak ada salahnya disampaikan.

Tanya jawab (diskusi) agama sebaiknya memang dilakukan oleh tokoh atau tokoh-tokoh agama (masing-masing kubu maksimum tiga tokoh), yang sudah pasti ahli atau menguasai dengan baik seluk beluk agamanya, yang telah menguasai dengan baik ajaran agamanya teori & praktek.

Diskusi dilakukan oleh dua agama yang berbeda, dan dilakukan misalnya di acara televisi,

supaya bisa ditonton (disaksikan) oleh jutaan orang. Namun harus diingat, semua pihak termasuk moderator pada setiap kesempatan harus menyampaikan permohonan kepada penonton televisi agar tetap tenang, tidak terpancing emosi, dan semua pihak harus bisa menunjukkan diskusi yang damai. Diskusi ini dimaksudkan untuk pendidikan kepada masyarakat banyak. Dan masyarakat akan bisa tahu (bisa menilai) siapa-siapa pembicara yang mumpuni, yang agak emosi, dan sebagainya. Sedikit banyak perilaku mereka dalam berdiskusi, atau melakukan tanya jawab, sedikit banyak bisa mencerminkan seperti apa ajaran agamanya, atau tepatnya seperti apa karakter pemeluk agama yang bersangkutan.

Di lain waktu dilakukan lagi diskusi (tanya jawab) dengan agama yang berbeda lagi, sampai semua agama (di Indonesia ada enam agama yang diakui secara resmi) bisa berkontribusi dalam diskusi yang dikaksud. Sekali lagi ini adalah teori, prakteknya adalah hal yang mustahil, namun teori apapun itu bisa saja disampaikan.

Pasti ada agama yang tidak bersedia berdiskusi, karena merasa tidak berkepentingan, merasa tidak mempunyai masalah apapun dengan agama lain, memaklumi bahwa dunia memang adanya seperti itu. Kecuali jika tokohnya diminta untuk memabarkan ajaran agamanya, tentu bersedia, bahkan bersedia memabarkan ajaran agamanya secara lengkap & bersedia menjawab pertanyaan apapun itu sampai puas bagi yang belum memahami atas apa yang dibabarkan. Tanya jawab, diskusi atau pembabaran ajaran agama ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat banyak, terutama kepada pemeluk agama lain, dengan tujuan untuk mengurangi perseteruan agama, karena masing-masing bisa memaklumi & menerima apa yang diyakini oleh orang lain.

Sekarang ini ada bentrokan agama karena masing-masing membenarkan ajaran agama sendiri, yang lain salah & perlu dibuat benar, atau perlu dihilangkan. Mereka itu melihat sesuatu itu dengan memakai kaca mata berwarna masing-masing, yang berbeda-beda warna, mestinya tidak memakai kaca mata, agar yang dilihat adalah hal-hal yang sebenarnya, apa adanya, tidak terhalang (tertutupi) oleh warna-warna tertentu.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [17:25:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Wednesday, 31 October 2018

[Takdir & Nasib.](#)



Kata orang ada "Takdir" ada "Nasib". OK aku setuju. Tapi saya punya komentar begini : supaya adil, takdir & nasib itu kita sendiri yang menentukan. Kalau ada pihak lain yang menentukan, ya sudah kita diam saja. Masa bodoh karena sudah diintervensi.

Buat apa kalau yang kita peroleh itu bukan hasil karya kita? Lebih parah lagi, kalau yang kita peroleh itu sebenarnya bisa menghasilkan yang lebih baik, lebih banyak dibanding hasil yang kita terima dari pihak lain. Oleh karena itu, kalau takdir & nasib tersebut mengecewakan, siapa yang bertanggung jawab? Mengapa harus dikorupsi? Kalau pihak lain yang bertanggung jawab, ya sudah semua kita serahkan ke pihak lain saja biar puas. Bukankah memberikan kepuasan kepada pihak lain itu baik?

Posted by [Hermanuhadi](#) at [19:05:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Monday, 22 October 2018

[Hukum Karma & Doa.](#)



Biar mereka itu Profesor, Doktor atau PhD sekalipun, banyak yang memahami bahwa, semuanya Tuhan yang mengatur. Kalau semua Tuhan yang mengatur, mengapa kita harus berusaha, harus belajar, harus bekerja keras dan lain sebagainya?. Bukankah Tuhan sudah mengatur semuanya? Maka dari itu, banyak orang yang hobby nya berdoa, sehingga mengurangi waktu bekerja untuk menghasilkan sesuatu. Pemahaman tentang “semuanya Tuhan yang mengatur” tersebut diatas lumayan menyesatkan. Berdoa & berharap agar terwujud hasil & kondisi yang menyenangkan itu manusiawi & baik-baik saja, akan tetapi akan lebih baik jika dilakukan sesudah kita mengerjakan sesuatu untuk mencapai hasil yang dimaksud, agar menjadi jelas & logis. Contoh doanya adalah sebagai berikut : “Semoga dengan kebajikan & pekerjaan yang telah saya lakukan sampai dengan saat ini, akan membuahkan kebahagiaan & hasil yang baik, dalam bentuk terhindar dari kemalangan, penderitaan & kegagalan. Semoga semua makhluk berbahagia”. Jika doa dikabulkan Tuhan, kira-kira pertimbangan apakah sehingga Tuhan mengabulkan doa? Karena tidak mungkin Tuhan mengabulkan doa tanpa pertimbangan, atau tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan (adil), hanya acak (random) belaka. Alasan “adil” itu, yang mana berlaku untuk semuanya (equal treatment), hanya bisa terjadi jika memenuhi hukum sebab & akibat. Jika ada sebabnya maka akan berakibat. Oleh karena itu, di alam semesta ini sistem nya sudah ada, hukum-hukum yang berlaku untuk alam semesta sudah ada. Tuhan tidak perlu lagi sibuk sibuk mengurus alam semesta. Semuanya berjalan secara otomatis. Manusia tinggal menggali, mempelajari untuk mengetahui secara persis hukum-hukum yang ada tersebut. Pendahulu-pendahulu kita sudah banyak yang melakukan penggalian tersebut. Guru agung manusia & dewa sudah menemukan hukum-hukum yang benar, yang berlaku di alam semesta, dan telah mengetahui (membuktikan) semua rahasia alam semesta ini dengan sebenar-benarnya. Kita manusia tinggal mengindahkan saja yang sudah dibabarkan oleh Guru Agung. Dan yang paling penting, yang seyogyanya kita sikapi dengan baik & benar adalah, berlakunya hukum universal alam semesta, yaitu hukum karma, hukum sebab-akibat atau hukum tabur-tuai. Namun

demikian, boleh saja kita tidak meyakini atau tidak mempercayai semua yang sudah ditemukan, sudah digali atau sudah dibuktikan oleh Guru Agung. Semua sebab-sebab yang telah kita buat akan menghasilkan akibat-akibat yang akan kita terima di kemudian masa.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [19:43:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Monday, 15 October 2018

[Agama Indonesia.](#)



Agama atau kepercayaan yang diakui di Indonesia itu ada beberapa. Semua penganutnya menganggap agamanya-lah yang benar. Agama apapun itu baik-baik saja, asalkan bisa menjadikan anda baik-baik juga. Bagaimana kalau anda sering berperilaku tidak baik? Pastilah bukan agama anda yang tidak baik, karena agama mengajarkan kebaikan. "Tuhan" atau alam semesta ini telah memperkenalkan banyak agama tumbuh, masing-masing menjadi banyak penganutnya. Jadi mau apa? Tinggal pilih saja kan? Apakah itu agama warisan orang tua, atau berpindah agama karena alasan tertentu (mempelajari agama lain, menikah dan sebagainya). Orang hidup yang tidak merugi, adalah bahwa semakin dewasa (semakin berumur) ~> semakin baik budi pekertinya. Inilah yang benar. Setelah manusia mati tidak-lah selesai begitu saja, tetapi masih ada kelanjutannya, bahwa yang bersangkutan harus mempertanggungjawabkan semua perbuatan buruk yang pernah dilakukannya semasa hidup, yang belum sempat dipertanggungjawabkan. Kalau tidak bagaimana bisa? Bagaimana mungkin alam semesta ini bekerja (beroperasi) dengan baik kalau tidak ada keadilan, tidak ada keseimbangan, tidak ada aturan, tidak ada hukum sebab-akibat?

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:08:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

hursday, 11 October 2018

[Tuhan tidak butuh.](#)



Menurut logika, Tuhan Anda akan lebih menghargai manusia yang bisa berguna bagi kebaikan sesama, kebaikan jasmani & rokhani sesama yang berkualitas, yaitu cukup sandang, cukup pangan, ada tempat tinggal, serta jasmani & rokhani nya sehat, dan kebaikan alam sekitar yang lestari, bukan kebaikan kepada Tuhan. Tuhan Anda itu tidak membutuhkan pengakuan, sembah & persembahan.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [15:42:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Monday, 8 October 2018

"KATANYA"



Tidaklah berdosa (bersalah) kalau kita tidak mempercayai hal-hal yang belum terbukti dengan valid kebenarannya, yang hanya berasal dari katanya, katanya dan katanya. Kata siapapun (apapun) itu. Jika dengan kesadaran, perenungan, AKAL SEHAT dan pengalaman sendiri, bahwa sesuatu hal itu memang PATUT DITERIMA atau dipercayai, MENGANDUNG KEBENARAN, menuju kebahagiaan, maka sudah selayaknya untuk menerima dan hidup berdasarkan hal-hal tersebut.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [20:00:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Berdana.



Seandainya anda tahu manfaat dari berdana, maka anda tidak akan pernah makan makanan apapun tanpa sebelumnya membagikannya kepada orang lain. Buah dari sekali saja berdana itu bisa mendatangkan kebahagiaan berikutnya yang banyak sekali kelak dikemudian masa. Hal ini dapat di logika kan sesuai dengan hukum alam, sebagai berikut : anda menanam mangga dari satu biji mangga, akan bisa menghasilkan beberapa keranjang mangga. Jika pohon mangga tersebut dirawat dengan baik, buah yang bisa dihasilkannya akan lebih banyak lagi.

Berdana adalah kebajikan yang paling mendasar, seharusnya mudah dilakukan, apalagi untuk orang-orang yang berkelebihan.

Berdana adalah fondasi dari latihan spiritual (spiritual yang benar) kita. Yang akan melemahkan (melawan) nafsu keserakahan & kebencian yang lumayan signifikan di dalam diri kita.

Berdana adalah merupakan salah satu dari “sepuluh jenis kebajikan”.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:36:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Friday, 5 October 2018

[Gadget.](#)



Teknologi itu diciptakan untuk mempermudah pekerjaan manusia. Contohnya, Laptop digunakan sebagai alat bantu membabarkan ajaran agama, alat bantu khotbah dan lain-lain. Jadi Laptop atau Gadget itu tidak apa-apa digunakan sebagai alat bantu ibadah dan lain sebagainya. Kitab suci bisa di unduh dari internet & dimasukkan ke Smartphone atau Laptop. Banyak juga pemimpin agama yang menulis buku yang sumbernya kitab suci, untuk memudahkan umat memahami ajaran yang terkandung di dalam kitab sucinya. Jadi menurut saya tidak apa-apa memanfaatkan kemajuan teknologi untuk keperluan agama, yang tujuan akhirnya supaya umat bisa mempraktekkan ajaran agamanya di kehidupannya sehari-hari sesuai dengan ajaran kitab sucinya. Yang penting kitab suci itu tetap ada, tidak hilang. Yang penting umat beragama bisa memahami ajaran kitab sucinya dengan benar, dan yang lebih penting lagi adalah bisa mempraktekkannya dalam

kehidupan sehari-harinya dengan benar pula, tidak serakah dengan segala turunannya, tidak membenci dengan segala turunannya & tidak dungu dengan segala turunannya, bukan sehari-hari memeluk erat-erat kitab suci tapi kurang memahami isi yang tertulis di dalamnya.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:55:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

[Praktek Agama.](#)



Agama itu diciptakan guna menata diri & menata kaum sendiri, bukan kaum yang lain. Agama itu nyatanya sangat sensitif. Kenapa? Karena ada agama yang lain, yang berbeda, meskipun tujuan pokoknya sama, yaitu untuk kebaikan / keselamatan diri, kebaikan sesama & kebaikan / keselamatan lingkungan alam sekitar. Jadi jelaslah bahwa mempraktekkan ajaran agama itu tidak boleh mengganggu ketentraman umum, mengganggu / menyinggung perasaan umat lain, yang mana menata diri bukan menata umat lain. Mempraktekkan ajaran agama itu hendaknya selaras dengan aturan hukum, aturan tatakrama, aturan budi pekerti, sopan, santun & tidak menebar kebencian. Sudahkah kita menyadari itu semua secara mendalam & melaksanakannya??

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:50:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Thursday, 27 September 2018

[Pertanyaan-pertanyaan Bagus.](#)



Mengapa manusia berdoa?

Karena manusia yakin ada yang menciptakan & menguasai dia, mencobai, menghukum & memberi pahala, yaitu sosok super Yang Maha Kuasa.

Kenapa Yang Maha Kuasa melakukan itu semua? Kenapa Yang Maha Kuasa berkehendak seperti itu? Yang Maha Kuasa punya hajat & punya mainan dengan ciptaan-ciptaannya? Benarkah.?

Atau manusia saja, siapapun dia yang salah berpikir, berpendapat atau berilusi? Atau apakah manusia dikerjain oleh makhluk lain yang jauh lebih tinggi spiritualnya, sehingga dapat diyakinkan pengetahuan / pemahamannya seperti itu? Mungkin makhluk tersebut salah menilai atau salah memahami dirinya sendiri, dia merasa sebagai Yang Maha Kuasa, sehingga menyesatkan manusia? Jika begitu maka makhluk tersebut berdosa.

Apakah Yang Maha Kuasa itu makhluk tapi super? dan punya hajat yang sepele seperti itu? Yang namanya makhluk, itu adalah bagian dari alam semesta, berada dalam ruang & waktu, bukan diluar, bagaimana mungkin menciptakan alam semesta? Dzat atau apapun itu, tetep saja berada di alam semesta, yang kasat mata maupun yang tidak kasat mata.

Apakah Yang Maha Kuasa itu alam semesta? Tidak usahlah alam yang ghaib (alam setan, alam dewa, alam surga, alam neraka, alam brahma dan lain-lain), jagad raya ini saja dimanakah batas-batasnya? Perlukah mengetahuinya? Dimanakah sang pencipta alam semesta berada? Di surga alam ciptaannya sendiri?

Apakah perlunya mengetahui semua itu? Sudah benarkah yang diketahuinya? Itu hanyalah pendapat, keyakinan & katanya saja. Boleh-boleh saja, tidak mengapa. Keyakinan itu belum tentu benar. Gambling! Bagaimana kalau tidak meyakinya karena belum tentu benar?

Marilah kita meyakini kebenaran hukum-hukum yang berlaku di alam semesta ini, baik yang fisik (dijelaskan oleh sains), maupun yang metafisik (dibabarkan oleh orang-orang suci) dengan syarat masuk di akal pikiran sehat kita, serta lulus dari berbagai diskusi yang mendalam. Setelah yakin marilah kita menyikapinya dengan baik & benar, karena kita adalah bagian dari alam semesta itu sendiri, yang tentunya tunduk kepada hukum-hukum alam semesta yang berlaku. Yang Maha Kuasa itu hukum-hukum alam semesta, yang adalah kekal, tanpa awal & tanpa

akhir, karena merupakan kata sifat bukan kata benda. Hukum-hukum alam semesta itu adalah fasilitator bagi semuanya ini, sehingga semuanya ini bisa ada & bisa terjadi.

Kemampuan manusia tidak sama, bagaimana kalau keyakinan & yang dikerjakannya salah? Ya tidak apa-apa bagi orang lain, tapi bagi dia berarti mengerjakan hal-hal yang sia-sia, hal tersebut akan menghambat kemajuan perjalanan hidupnya, dalam merealisasi tujuan akhir, tujuan hidup yang sesungguhnya, dia akan bekerja atau mengembara lebih lama dalam Samsara, dalam mejalani perjalanan kehidupannya, sampainya ke tujuan akhir hidupnya yang berkali-kali itu akan lebih lama, rangkaian kehidupannya (mati & terlahir kembali berulang-ulang) akan lebih lama.

Apakah doa bisa dikabulkan? Syaratnya apa supaya terkabul? Kalau semua manusia berdoa & minta yang mudah-mudah, yang baik-baik, yang enak-enak bagaimana Yang Maha Kuasa mempertimbangkannya? Kalau Yang Maha Kuasa mengabulkan doa berdasarkan usaha yang dilakukannya baik & benar, dan selaras dengan sains, selaras dengan teorinya, dan senantiasa berkelakuan baik, banyak berbuat baik, masih perlukah berdoa? Jikalau perlu berdoa, setidaknya tidaknya perlu merubah redaksi atau kata-katanya, yang tidak meminta atau memohon, tapi berharap, dengan kata 'semoga'. Semoga dengan segala daya upaya & kebajikan yang telah saya lakukan selama ini akan membuahkan hasil kebahagiaan & kesuksesan. Semoga Semua MakhluK Berbahagia.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [09:54:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Monday, 17 September 2018

[Agama & Sains.](#)



Kebutuhan akan ilmu pengetahuan adalah tuntutan nurani semua orang. Perkembangan dan penggunaannya merupakan fenomena yang tidak mungkin dihentikan atau dipungkiri. Ilmu pengetahuan dan juga teknologi tidak membedakan, atau mungkin tidak mempedulikan bangsa, budaya, dan agama. Ia dikembangkan dan digunakan oleh semuanya. Ilmu pengetahuan berbicara dengan bahasa yang sama bagi semua orang, yaitu : penalaran sehat, penelitian, kebenaran, dan kebebasan. Ia berbicara dengan menumbuhkan pengertian, bukan keharusan dan juga bukan dengan ancaman.

Yang menjadi ganjalan, dunia ilmu pengetahuan masih sulit menerima norma-norma agama yang tidak mudah dicerna oleh bahasa mereka. Sama sekali tidak bijaksana bila hal ini diatasi hanya dengan pernyataan bahwa iman memang bukan ilmu. Atau, keyakinan itu memang tidak masuk akal.

Dalam dasawarsa terakhir abad XX ini, para pemuka agama seharusnya tidak terlambat meletakkan jembatan emas antara iman dan ilmu. Kita memang sedikit pun tidak akan mengubah nilai-nilai iman sebagai kebenaran hakiki yang telah diberikan oleh agama, tetapi era ini mulai menuntut kita untuk menanamkan iman itu dengan bahasa ilmu. Manusia Timur di abad XXI nanti adalah manusia modern yang sepenuhnya harus mengembangkan dan menggunakan iptek, dan sepenuhnya beriman sesuai dengan ajaran agama.

Buddha Gotama sebagai salah satu pendiri agama, 'penemu Dhamma' telah meletakkan jembatan antara iman dan akal itu. Dhamma ditemukan dengan pencapaian Penerangan Sempurna (Bodhi), bukan dengan akal. Tetapi, iman terhadap Dhamma harus dibangkitkan dengan pengertian yang menggunakan penalaran sehat. Dengan demikian tidak ada alasan bagi dunia ilmu pengetahuan untuk menyatakan bahwa agama adalah penghambat ilmu-ilmu sekuler.

(Y.M. Bhante Sri Pannavaro Mahathera).

Posted by [Hermanuhadi](#) at [15:50:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Friday, 7 September 2018

[Berdoa.](#)



Alam ini punya hukum universal yang tidak bisa ditawar oleh siapapun. Kalau kita ingin sukses dalam berusaha, lakukanlah sesuai teori sains nya, dan bekerjalah secara keras & cerdas. Kata-kata bijaknya adalah, “Hasil tidak pernah mengingkari usaha”. Hasil tidak bisa diraih hanya dengan doa. Bekerja dengan keras & cerdas disertai dengan banyak berbuat baik dapat mendatangkan hasil yang baik. Sehingga dalam hal ini berbuat baik adalah doa yang sebenarnya.

Mengapa harus berbuat baik? Hukum alam (hukum universal) menyatakan bahwa, berbuat baik akan menghasilkan hal yang baik, berbuat buruk akan menghasilkan hal yang buruk. Hukum alam ini adalah, hukum sebab-akibat, hukum tabur-tuai, atau hukum karma. Sehingga dengan

demikian, bekerja dengan keras & cerdas disertai dengan banyak berbuat baik akan mewujudkan kesuksesan. Kesalahan fatal orang-orang Indonesia, bahkan banyak orang di dunia, adalah mengandalkan doa, mereka mempercayai betul bahwa semua itu bisa diselesaikan dengan doa. Itu salah besar. Kecuali doa yang baik, karena doa yang baik adalah perbuatan baik. "Perbuatan baik adalah doa yang sebenarnya".

Posted by [Hermanuhadi](#) at [14:58:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Saturday, 1 September 2018

[Sang Aku.](#)



Tahukah Anda?

Pada suatu ketika teman Anda datang, dia mengatakan, Aduh, tadi malam si "X" masih bercerita sama aku sambil minum kopi.

Lalu kenapa dia?

Pagi-pagi tadi dia bangun, masih minum kopi, terus tidak lama kemudian dia meninggal. Aduh, susah sekali saya. Iya, dia memang bukan sanak, bukan saudara, tetapi dia itu tetangga yang baik, sudah seperti keluarga.

Karena Anda tidak kenal, tidak pernah bertemu dengan tetangga teman Anda. Maka ketika diceritakan demikian, Anda tidak akan susah atau sedih.

Oh iya, hidup ini tidak kekal. Semua orang bisa mati.

Anda bisa mengatakan demikian karena tidak ada kemelekatan disana. Bertemu saja tidak pernah, apalagi kenal. Orang yang kenal, yang melekat, adalah teman Anda. Tetapi, kalau kematian itu terjadi pada keluarga misalnya, ibu, ayah, anak, istri, atau suami Anda, Anda akan menderita. Anda tidak bisa tenang, seimbang, arif, bijaksana. Anda tidak bisa mengatakan lagi : oh iya, semua kehidupan tidak kekal. Istriku baru saja meninggal! Anda bisa tetap seimbang kah? Tenang kah? SULIT!

Karena itu istri-ku, itu suami-ku, itu ibu-ku, itu ayah-ku. Bukan hanya keluarga saja, tetapi juga kenalan baik anda, Anda ikut sedih, Anda turut menderita. Karena ada "aku" di situ. Andai tidak ada "aku", tidak menderita sama sekali. Semakin besar "aku" nya, maka semakin menderita. Jangan menyepelkan "Aku"!

Ada yang mengatakan : Bhante, "aku" / "egois" itu kan bukan suatu kejahatan! Paling-paling kalau "aku" nya besar, bisa dikatakan : sombong sekali dia, arogan!, paling-paling hanya itu saja yang akan dikatakan orang, Bhante?

Saat ada acara / hajatan pasti maunya duduk di depan. Jika penerima tamu tidak mengerti, lalu dia di dudukkan dibelakang, maka dia marah-marah.

Mengapa aku disuruh duduk di belakang? Jasaku mengapa tidak dihargai?, mereka tidak tahu, aku ini siapa?

Saya pernah diberitahu seseorang bhante, kalau seperti itu, dia bukan seorang pemimpin. Orang seperti itu namanya pemuka, bukan pemimpin. Dia ingin duduk di muka, kelihatan di muka. Pemimpin, kalau kehilangan huruf "n" sangat berbahaya, "pemimpin", "n" nya di hilangkan jadi "pemimpi". Omongannya gede-gede, tetapi tidak pernah melaksanakan hal yang sudah diucapkan.

Bhante, untuk "aku" itu, paling-paling orang lain hanya akan mengatakan, Wah! Dia itu sombong banget. "Aku" nya gede-gede. Kadang-kadang orang yang "aku" nya besar itu enjoy saja, enak saja dia. Keakuannya melambung itu merasa enak. Dia tidak merasa. Orang lain yang melihat, yang bergaul dengan dia akan menjadi risi. Orang tersebut, yang dilakukannya tidak seberapa, tetapi sombongnya bisa sundul ke langit. Orang lain jadi risi, dirinya sendiri cuek saja, enjoy saja. Dia malah mengumbar keakuannya itu.

Tapi paling-paling hanya begitu kan Bhante? Tidak berbahaya kan?

Oh, jangan meremehkan keakuan, Saudara!.

Jangan bermain-main dengan sang "aku"! Bukan hanya persoalan kesombongan saja, tetapi bisa berbahaya. Dia adalah biang dari segala biang penderitaan.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [13:24:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Friday, 31 August 2018

[Kehidupan & Dhamma.](#)



Ada orang tidak percaya tumimbal lahir, sesungguhnya empat musim adalah tumimbal lahir.

Ada orang tidak percaya sebab akibat, sesungguhnya miskin, kaya, cantik, jelek adalah sebab akibat.

Ada orang tidak percaya ketidakkekalan, sesungguhnya lahir, tua, sakit, mati, senang, marah, sedih, bahagia adalah ketidakkekalan.

Anda, meskipun tidak berjalan di dalam Dhamma, anda bisa berjalan kedalam kehidupan, menggunakan hati untuk menyadari kehidupan, karena kehidupan ada didalam ajaran Dhamma, dan ajaran Dhamma ada didalam kehidupan.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [15:35:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Saturday, 25 August 2018

[Ajaran Agama.](#)



Semua agama tujuannya sama, mengajarkan kebaikan. Kalau pemeluknya (penganutnya) ada yang menyinggung, menyakiti, atau merugikan orang lain (sesama), maka dia itu tidak memahami ajaran agamanya sendiri. Poin terpenting ajaran agama adalah pengendalian diri, pengendalian hawa nafsu. Oleh karena itu sebelum bertindak, berupa ucapan atau perbuatan, pikirkanlah jika tindakan itu dilakukan oleh orang lain, bagaimana efeknya terhadap kita.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [23:14:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Thursday, 23 August 2018

[Tuhan & Alam Semesta.](#)



Manusia dan makhluk lainnya, dan alam semesta ini, yang kasat mata maupun yang ghaib (tidak kasat mata) itu adalah satu paket. Kalau tidak ada manusia, maka tidak ada alam semesta, dan berlaku sebaliknya. Adanya manusia & adanya alam semesta ini karena adanya "Tuhan" yang mutlak, yang maha kuasa, yang bukan oknum, yang bukan personal, yang abadi, yang tanpa awal & tanpa akhir. Kalau "Tuhan" itu terang benderang maka manusia, makhluk-makhluk lain & alam semesta ini, semuanya ini, apapun itu, akan tidak ada. Persoalannya, kalau "Tuhan" terang benderang, maka tidak asyik, tidak ada rahasia alam, tidak ada kebingungan, tidak ada solusi dari suatu masalah, tidak ada percekocokan, tidak ada JALAN CERITA, hehehe...

Kenyataannya semuanya ini ada, semuanya terjadi, ada kebingungan, ada masalah. Kalau ada masalah pasti ada solusinya agar tidak bingung, dan tinggal menjalankan SOLUSI. Nah solusi-solusi yang bermacam-macam itulah yang justru menjadi biang keladi persoalan. Sedari dulu, ribuan tahun yang lalu, banyak manusia-manusia pemikir yang mencari solusi atas persoalan-persoalan hidup ini, memperbincangkan, memperdebatkan, dan bahkan ada yang saling membunuh karenanya. Itulah tadi yang disebut dengan : ada JALAN CERITA.

Sampai dengan saat ini, umat manusia tidak mampu bersatu untuk menyepakati solusi-solusi dari persoalan-persoalan yang sulit, dari hakekat kehidupan yang benar. Kenapa? Karena "Tuhan" yang tidak terang benderang! Yang ada hanya cakar-cakaran, teror, perang dan lain-lain. Sampai kapan? Bodohnya manusia ini (masih terlalu banyak yang bodoh) & "pintarnya" "Tuhan",

hehehe....

Sampai kapanpun, umat manusia tidak akan mampu bersatu dalam menyepakati solusi yang benar dari hakekat kehidupan ini. Jikalau kesepakatan itu terjadi, maka "Tuhan" terkalahkan, yang mana tidak mungkin terjadi, akan mempercepat selesainya JALAN CERITA, hehehe... Demikianlah intermezo yang saya sampaikan... PEACE...

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:33:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Tuesday, 21 August 2018

[Jalan Kehidupan.](#)



Pendahulu-pendahulu kita telah mencari & menggali, jalan apa yang bisa ditempuh oleh manusia, agar bisa hidup dengan aman, damai, bahagia & sampai ke tujuan akhir yang bahagia kekal abadi selamanya. Sudah banyak pendahulu kita yang menunjukkan atau menemukan jalan yang ia cari. Sebenarnya kita tinggal menjalani saja jalan yang sudah ditemukan & ditunjukkan oleh mereka para pendahulu kita itu. Jalanilah DENGAN BAIK & BENAR jalan yang diyakini oleh Orang Tua & diajarkannya kepada kita, yang diajarkan oleh sekolah. Menjalani dengan baik & benar itu artinya tidak keluar dari norma-norma yang berlaku umum, selaras dengan ajaran budi pekerti & tatakrama yang baik. Atau pilihlah sendiri jalan yang lain yang anda yakini lebih benar & lebih baik, yang anda anggap paling tepat, paling efektif & paling logis untuk dijalani & dipraktekkan.

Namun ironisnya, yang terjadi adalah membenarkan jalannya sendiri, dengan menyalahkan jalan orang lain, yang mengakibatkan yang ia jalani itu sudah KELUAR dari jalan yang ia pilih, tanpa disadarinya. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi manusia untuk tidak menjadi dungu, tidak delusi, bisa membedakan mana yang sebenarnya BENAR (baik) & mana yang sebenarnya SALAH (buruk).

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:14:00](#)

Reactions:

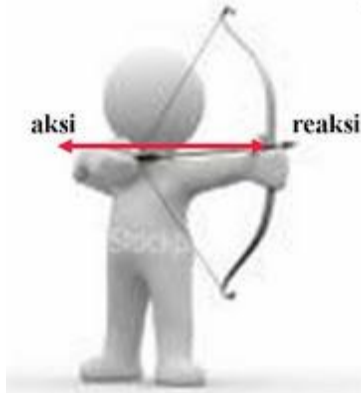
[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Monday, 13 August 2018

[Aksi & Reaksi Alam.](#)



Uraian berikut ini menjembatani antara yang dogmatis keras & yang kritis keras (saling berseberangan 180 derajat), adalah juga status suka-suka : Yang Maha Kuasa (YMK) itu karakternya netral. Berdoa sampai nangis-nangis tanpa dibarengi dengan usaha keras, ulet & benar untuk mewujudkannya, maka tidak akan bisa membantu. Mestinya kita tahu diri, jangan banyak meminta dengan hasil instan kalau kita sendiri tidak mau, atau tidak mampu berbuat banyak untuk mewujudkannya.

Alam raya ini akan terganggu keseimbangannya jika ulah manusia tidak bijaksana. Bukan kekuatan doa yang dapat membereskan semuanya. Dapat dikatakan, jika YMK terlalu banyak “mengabulkan” doa permohonan manusia, maka keseimbangan alam raya akan menjadi rusak. Doa yang baik adalah doa yang isinya baik, tidak egois. YMK itu nyaris netral, hendaknya kita menyadari hal ini, agar kita bisa menjadi lebih tegar, lebih rasional & tidak cengeng. Manusia cengeng & tidak rasional bisa berbuat macam-macam yang bisa mengganggu keseimbangan alam.

Berbuat baik itu adalah doa yang sebenarnya. Berbuat baik itu melestarikan alam. Berbuat baik akan mengundang kebaikan pula, termasuk bisa membantu mewujudkan keberhasilan usaha maupun cita-cita kita.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [21:56:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Wednesday, 8 August 2018

[Berbahagia.](#)



Rata-rata orang percaya, bahwa hidup akan jadi lebih baik kalau menikah, kalau sudah punya anak, kalau anaknya laki-laki, atau mungkin perempuan. Tidak sabar ketika anak-anak masih kecil, dan merasa bahwa beban masih panjang. Setelah anak-anak remaja, kesal karena anak-

anak yang menanjak remaja mulai berani membangkang. Merasa lebih bahagia kalau anak-anak itu penurut, atau mereka segera menjadi dewasa dan mandiri.

Kita sering berkata kepada diri sendiri, bahwa kebahagiaan kita baru akan lengkap kalau kita punya mobil bagus, punya rumah mewah dan besar kalau bisa, kita dapat berlibur ke mana-mana sesuai dengan keinginan kita, kita akan merasa bahagia kalau kita sudah pensiun dan anak-anak sukses, dan seterusnya dan seterusnya.

Padahal... pada kenyataannya, kebahagiaan tidak terletak di luar sana, paling tidak ketika semua kebutuhan dasar sudah tercukupi. Kebahagiaan ada di dalam batin kita sendiri. Tidak ada saat yang lebih baik daripada saat ini juga untuk berbahagia. Kalau tidak sekarang, lalu kapan bisa bahagiannya?

Kebahagiaan adalah suatu cara kita merespon berbagai stimulus eksternal. Kabar baiknya, kita BISA MEMILIH respon kita sendiri, tak pandang apapun jenis stimulusnya. Inilah kekuatan pikiran yang paling dahsyat. Kita bisa menentukan dan memilih sendiri untuk berbahagia atau untuk tidak berbahagia. Stephen R. Covey, pakar konsep "7 Habits", mengatakan : "The most proactive thing we can do is to BE HAPPY."

Tetapi para bijak mengatakan : "There is NO WAY to happiness, since happiness is THE WAY it self." Tidak ada jalan menuju kebahagiaan, karena kebahagiaan adalah sang jalan itu sendiri. Jadi, kebahagiaan adalah suatu cara kita menyikapi perjalanan hidup kita, suatu proses, bukan tujuan akhir, bukan kalau ini dan itu sudah tercapai...

Jadi, tunggu apa lagi, barukah kita akan berbahagia :

kalau cicilan hutang sudah lunas?

kalau sudah punya mobil?

kalau berat badan turun 10 kg?

kalau berat badan naik 10 kg?

kalau sudah menikah?

kalau sudah cerai?

kalau sudah punya anak?

kalau anak sudah besar?

kalau sudah pensiun?

kalau hujan?

kalau panas?

kalau panjang umur?

kalau sudah mati?

Pepatah lain mengatakan: "Happiness is not about TO HAVE, but about TO BE." Iya, banyak benarnya juga sih. Amankan kebutuhan dasar, dan selebihnya... just be happy! Be Happy!

Posted by [Hermanuhadi](#) at [18:58:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Tuesday, 7 August 2018

[Beragama.](#)



Ketika kita mengalami suatu masalah, dan merasa jenuh berada dalam suatu keadaan yang sulit, kemudian kita akan pergi bersembahyang atau ke vihara, dengan harapan bersembahyang akan menjadi rileks, batin akan menjadi tenteram dan puas, maka beragama tidak ada bedanya dengan mencari hiburan, tetapi ini namanya hiburan spritual. Memang itu bermanfaat, hanya manfaatnya amat sedikit.

Seperti juga jika kita pergi ketempat hiburan, hiburan itu berguna, tetapi amat sedikit, tidak mampu menyelesaikan masalah. Persoalan tetap persoalan, kesulitan tetap kesulitan. Setelah kembali dari tempat hiburan, kita akan dihadapkan kembali pada persoalan yang belum selesai. Sama seperti orang yang puas saat bersembahyang. Kalau seseorang mengharapkan manfaat dari hidup beragama, menganut suatu agama, agama apa-pun, ke-beragama-annya itu harus bisa mengubah kualitas hidup dan perilaku dirinya. Tanpa perubahan, agama yang dianut tidak ada manfaatnya untuk orang itu.

Jika hanya puas saja sudah dianggap beragama, puas bersembahyang, dan setelah itu selesai, maka agama tidak membawa kemajuan bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, marilah kita menggunakan alat, dan sarana yang disebut agama, dengan sebaik-baiknya untuk membuat perubahan dalam kehidupan kita masing-masing. Perubahan itu harus diusahakan, tidak bisa dengan hanya meminta. Kita tidak bisa mengharapkan dari yang lain. Kita sendirilah yang harus berjuang untuk mengubah hidup kita.

(Yang Mulia Bhante Sri Pannavaro Mahathera).

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:59:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Monday, 30 July 2018

[Tuhan Yang Maha Esa.](#)

Ada penganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mereka menyebut bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu adalah Hyang Suwung (Suwung Hamengku Ono). Artinya adalah, Sang Kosong (Kekosongan Yang Memangku Suatu Keadaan). Hyang Suwung Yang Tak Terbatas, Yang Tak Terpikirkan, Yang Tak Terbayangkan, Yang Maha Hidup (memangku kehidupan alam semesta beserta segala isinya). Kalau dalam istilah Fisika -> Yang Menyangga Quark (Inti Atom). Kekosongan Yang Tiada Batas. Kosong = Isi, Isi = Kosong.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:33:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Sunday, 29 July 2018

[Celaka.](#)



Hampir semua orang mengatakan, yang salah itu orangnya, bukan agamanya. Ibarat mobil nabrak, yang salah itu sopirnya, bukan mobilnya. Pertanyaannya, kalau tidak ada mobil masak bisa nabrak.?

Konklusi : Dua-duanya bisa salah -> mobil dan atau sopir.

Solusi : Biarkan mobilnya salah, misal, rem-nya tidak pakem (abnormal, kurang baik), tidak menjadi masalah, yang penting sopirnya tidak salah (hati-hati & waspada), supaya tidak nabrak. Nah lho...

Sopir itu perlu piawai (mahir), itulah maka sopir perlu punya Surat Ijin Mengemudi (SIM) yang bukan Sim Salabim. Hehe...

Posted by [Hermanuhadi](#) at [15:49:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Wednesday, 25 July 2018

[Pencapaian Arah.](#)



Di jaman Guru Agung Manusia & Dewa masih hidup, banyak praktisi Dhamma yang mudah sekali mencapai Arah. Menurut pendapatku, karena di jaman itu, sesuai dengan bekerjanya hukum karma, maka networking beliau (Guru Agung) adalah dengan banyak orang-orang yang punya banyak Parami. Karena sekarang bukan jamannya Guru Agung, maka networking yang ada, networking kita, adalah dengan orang-orang biasa.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [16:26:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

[Keberadaan Agama](#)



Nyatalah bahwa pemeluk agama banyak yang tidak mampu menjalankan ajaran agamanya dengan baik, masih berperilaku bertentangan (tidak selaras) dengan ajaran agamanya. Dengan kenyataan itulah maka ada Undang-Undang Hukum Pidana & Perdata, yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan dari perilaku buruk seseorang dan atau orang-orang. Pokok permasalahannya adalah bahwa, tidak semua pemeluk agama mampu menyadari secara penuh, kebenaran & kekurangan ajaran agamanya. Tidak mampu menarik benang merah ajaran agama. Sehingga mereka tidak merasa takut berbuat dosa, tidak merasa takut akan akibat dari perbuatan-perbuatan buruknya. Ini disebabkan karena mereka tidak langsung bisa membuktikan sendiri kebenaran ajaran agamanya. Dan tidak bisa secara langsung menyaksikan sendiri konsekuensi dari keberhasilan dan kegagalan dari orang-orang yang mempraktekkan ajaran agama. Karena ajaran agama tidak mudah dibuktikan, atau diyakini kebenarannya, maka muncul-lah bermacam-macam agama. Oleh karena itu ada yang berpendapat, bahwa agama adalah fiksi, atau sugesti. Kalau ajaran agama adalah sempurna, tak berkekurangan, maka akan hanya ada satu agama, tak akan ada revisi ajaran agama. Ketidak mampuan menarik benang merah ajaran agama, menyebabkan ada bentrokan antar umat beragama, dan bahkan bentrokan sesama agama. Semua itu adalah kenyataan (fakta) yang ada di dunia ini. Untuk itu marilah kita menjadi orang-orang yang cerdas secara intelektual, dan terutama cerdas secara spiritual & emosional, yang bisa menarik benang merah dengan benar dari ajaran agama kita masing-masing, agar dunia ini menjadi lebih tentram & nyaman.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [15:14:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Thursday, 19 July 2018

[Yang Maha Kuasa.](#)



Yang Maha Kuasa (YMK) itu ada, buktinya kita tidak bisa menghadirkan sesuatu yang kita inginkan dengan seketika, kita tidak bisa menghadirkan sesuatu semau-mau kita dengan mudah, harus diusahakan terlebih dahulu melalui perjuangan, menggunakan pikiran, ucapan & tindakan. Itu artinya adalah, bahwa ada persyaratan tertentu yang harus kita penuhi, persyaratan "dari YMK". Apakah YMK itu adalah hukum sebab-akibat, atau yang lain, tidaklah terlalu penting. Justru yang penting, yang harus kita ketahui itu adalah, berlakunya hukum-hukum universal alam semesta, yang tidak bisa kita hindari (kita tolak). Dan yang sangat terkait dengan keselamatan perjalanan hidup makhluk-makhluk, termasuk manusia, adalah berlakunya hukum sebab-akibat (hukum karma). Yang sangat penting itu KUHAP (Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana), bukan sang penyusun KUHAP. Hukum karma harus kita indahkan, harus kita sikapi dengan baik & benar jika ingin selamat, ingin mencapai kebebasan, yaitu kebahagiaan hakiki (kebahagiaan non inderawi kekal abadi). Salah menyikapi hukum karma dengan baik & benar, mengakibatkan penderitaan & sengsara. Menyembah & bermohon kepada YMK tidak bisa merubah keadaan yang menimpa diri kita, delusi belaka. Hukum karma menjelaskan, bahwa sesuatu yang menimpa diri kita, itu disebabkan oleh perbuatan kita sendiri di masa lampau, termasuk di kehidupan kita di masa lampau. Mengindahkan hukum karma itu tidak mudah, perlu pendalaman & praktek yg serius. Mengindahkan secara baik & benar terhadap berlakunya hukum karma adalah : memperbanyak perbuatan baik, mengurangi perbuatan jahat, dan tidak dungu (tahu mana yg benar / baik & mana yg salah / buruk), atau biasa juga dikatakan sebagai : tidak membenci, tidak serakah dan berupaya mensucikan hati & pikiran.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [14:44:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Wednesday, 18 July 2018

[Tuhan tidak egois.](#)



Melayani Tuhan itu bukan berarti menyembah dan lain sebagainya, melainkan melayani / menyayangi sesama, sesama makhluk, dan menyayangi lingkungan alam sekitar. Menyayangi sesama (banyak berbuat baik kepada sesama) adalah melayani Tuhan. Tuhan tidak egois.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [11:53:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Sunday, 1 July 2018

[Tuhan.](#)



Mengapa Tuhan diam? Karena kalau tidak diam akan ketahuan rahasia dapurnya & turun pamornya, hehehe... Terserah manusia mau bilang apa tentang Tuhan. Tidak ada pengaruhnya. Perlakuan manusia kepada Tuhan tidak beresiko apa-apa, resikonya justru datang dari manusia (orang lain yang merasa dilecehkan, yang membela Tuhan), dan dari alam semesta, jika keadilan, keseimbangan dan kelestarian alam terganggu oleh ulah-ulah manusia.

Yang maha kuasa & maha adil itu ada, buktinya kita tidak bisa memperoleh sesuatu yang kita inginkan secara mudah. Yang maha kuasa itu bukan sesuatu yang personal & banyak maunya.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [13:48:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Sunday, 1 July 2018

[Ayat-ayat Kitab Suci.](#)



Aku lebih suka menyebut ‘Yang Maha Kuasa’; lebih luas maknanya dibanding ‘Tuhan’ atau ‘Allah’ yang berkonotasi sosok (pribadi) punya mau. Jika yang tertulis itu banyak tafsirnya, maka gunakanlah tafsir yang paling universal, yang logis, yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku umum, yang sesuai dengan budi pekerti & tatakrama.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:16:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Monday, 25 June 2018

[Berdoa.](#)



Kesalahan serius pada umumnya manusia adalah mengandalkan doa & menyerahkan semuanya kepada Tuhan. Enak amat. Memangnya usaha bisa berhasil hanya dengan banyak berdoa tanpa bekerja secara benar? Enak amat. Biarpun bekerja secara benar, bisakah berhasil tanpa banyak berbuat baik? Ciptakanlah sebab-sebab yang baik & benar, supaya akibatnya (hasilnya) juga baik.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [13:54:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Tuesday, 19 June 2018

[Multi Agama.](#)

Kenapa agama wahyu demikian? Karena si sumber agama (Tuhan) tidak bisa dimintai penjelasannya, tanggung jawabnya.



Agama itu buatan manusia, jadi kalau ada yang kurang tepat, mestinya bisa diperbaiki, direvisi atau disempurnakan. Masak disempurnakan tidak boleh? Kalau boleh disempurnakan terus-menerus, maka akhirnya nanti hanya akan ada satu agama, atau adanya ajaran-ajaran spiritual yang selaras, yang bersesuaian, yang mirip-mirip saja, tidak jauh-jauh beda, hehe... Agama itu kan baik, tapi jangan sampai memabukkan dong, harus tetap sadar & waras.

Saya melihat, jika ada upaya-upaya dari kelompok-kelompok agama tertentu, yang ingin mengotak-atik eksistensi "Empat Pilar Kebangsaan" kita; Indonesia, pemerintah menggunakan strategi, yang saya namakan "Gebug (pukul) & Redam". Strategi ini membutuhkan pengorbanan, tidak mudah untuk diimplementasikan. Tapi itu harus dilakukan, demi utuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia tercinta. Drama politik yang dahsyat ini, dengan eksis-nya multi agama, suku, ras & antar golongan, ditambah lagi adanya para politikus busuk haus kekuasaan, maka upaya-upaya mengotak-atik empat pilar tersebut diatas masih akan terus berlangsung.

Sedikit tentang ajaran agama, banyak orang bilang "takdir". Padahal jodoh, umur, sehat, sakit itu semua sudah pas untuk kita, sesungguhnya kita sendiri kreatornya, Tuhan (Yang Maha Kuasa) tidak pernah salah. Seyogyanya kita positive thinking saja dengan semuanya itu (terima dengan ikhlas & tidak putus asa, selalu berusaha untuk menjadi lebih baik, dengan cara yang baik). Jaga / usahakan : pikiran, semangat, ucapan, usaha & perbuatan menuju kearah yang baik, nanti kebahagiaan & keberhasilan akan mengikuti kita, sebagaimana bayangan yang selalu mengikuti kemana kita pergi, semoga...

Posted by [Hermanuhadi](#) at [23:54:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Monday, 18 June 2018

[Mencari Kebenaran.](#)

Faktanya banyak yang bilang bahwa Tuhan itu maha ini, maha itu, atau begini & begitu, itu adalah kata manusia / buku. Orang ini bilang begini, orang itu bilang begitu, buku ini bilang begini, buku itu bilang begitu.



Menyikapi hal-hal tersebut diatas, disarankan sebagai berikut :

1. Banyak-banyaklah membaca buku, atau dengan meng-global-nya IT sekarang ini, maka banyak-banyak-lah browsings internet, dengan syarat, ketika membaca, fokus, dan gunakanlah akal sehat (akal jernih).

2. Banyak-banyaklah bertanya banyak hal, secara kritis, kepada ahli-ahli di bidang masing-masing.

Kedua hal diatas dilakukan, supaya tahu persis mana yang benar, mana yang kurang benar, dan mana yang delusi. Agar yang kita kerjakan (praktekkan) sehari-hari adalah hal-hal yang bermanfaat, bukan yang sia-sia belaka.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [02:01:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Saturday, 16 June 2018

[Mengapa kita dilahirkan?](#)



Mengapa kita dilahirkan? Karena kita membuat proses kelahiran, kita membuat karma yang bermacam-macam untuk mempertahankan keterikatan kita pada kenikmatan, sehingga kemudian setelah mati dilahirkan kembali dan sengsara kembali. Mengapa kita membuat karma yang bermacam-macam? Karena kita mempertahankan kemelekatan kita, kita melekat, karena kita memiliki hawa nafsu (tanha). Itulah yang menyebabkan kita terikat, melekat pada kenikmatan. Mengapa bisa timbul hawa nafsu? Karena kita bisa merasakan nikmat dan senang, maka kita ingin menikmati kenikmatan dan kesenangan itu berulang-ulang, yang menimbulkan kemelekatan, kemudian kita berjuang mati-matian dengan menghalalkan segala cara untuk mempertahankan kemelekatan itu. Perbuatan inilah yang memperpanjang proses penderitaan, menyebabkan kita dilahirkan kembali, sengsara, menderita, dan akhirnya mati kembali. Mengapa kita bisa merasakan nikmat? Karena kita bisa kontak dengan dunia luar, timbul perasaan senang dan nikmat, kenikmatan ini menimbulkan keinginan yang berulang-ulang menyebabkan kita melekat. Keterikatan dan keterpikatan ini menyebabkan kita melakukan segala usaha dan cara untuk mempertahankannya. Inilah sebab musabab kita menderita.

Mengapa kita bisa kontak? Karena kita mempunyai indera; mata, hidung, telinga, lidah, tubuh (kulit) dan pikiran.

Patticca Samuppada (Sebab Musabab Yang Saling Bergantungan) merupakan Penemuan yang spektakuler. Penemuan ini dipersembahkan kepada kita. Dan sekarang kita bercermin dan berpikir apakah kewajiban kita? Kewajiban kita, pada saat mata, telinga, lidah, hidung, tubuh dan pikiran kita kontak dengan dunia luar, saat itu kita harus waspada. Inilah kewajiban kita. Jika kita tidak waspada, maka akan timbul hawa nafsu. Hawa nafsu inilah yang mendorong kita untuk menikmati kenikmatan yang berulang-ulang.

Sementara orang mengatakan, sekarang ini agama sangat sulit dijalankan, sekarang ini Dhamma sulit dilaksanakan. Kalau sulit, bukankah agama atau Dhamma sudah tidak sesuai lagi dengan zaman? Sesungguhnya, bukan salah agama atau Dhamma; bukan agama-agama atau Dharma itu yang sulit dilaksanakan, tetapi karena manusia sudah terlalu besar hawa nafsunya, sehingga rasanya terlalu 'sulit' untuk melaksanakan Dhamma. Kalau ilmu pengetahuan dan teknologi maju, sedangkan kehidupan spritual dilupakan, maka kemajuan materi yang tidak diimbangi dengan kemajuan spritual / rohani, akan mendorong kita untuk mencari kenikmatan murahan. Kenikmatan murahan adalah kenikmatan spontan. Tetapi manusia lupa, bahwa kenikmatan yang spontan adalah kenikmatan yang murahan.

Mengapa orang mencari kenikmatan dalam minuman keras, dalam makanan yang berlebihan, di dalam seks, pakaian yang berlebihan, kekuasaan yang berlebihan?

Sesungguhnya ada kenikmatan yang lebih tinggi! Orang bijaksana akan meninggalkan kenikmatan murahan seperti itu, untuk merebut dan meraih kenikmatan yang lebih tinggi. Mengapa engkau mencari kenikmatan di dalam minuman keras? Mengapa engkau tidak bermeditasi? Sesungguhnya kenikmatan bermeditasi ini jauh... jauh lebih nikmat ketimbang kenikmatan minum minuman keras. Alangkah bedanya, seperti langit dan bumi, kalau kita bandingkan. Tinggalkan kenikmatan murahan, mari kita berjuang untuk mencapai kenikmatan yang lebih tinggi. Inilah tugas dan kewajiban kita. Inilah yang membuat sukses manusia Sidharta! Kalau dia tidak rela meninggalkan kenikmatan murahan, Sidharta tidak mungkin dikenal sampai saat ini. Hingga sejarah tidak mungkin melupakan putranya yang terbaik, Sang Buddha Gotama. Sepanjang masa, nama-Nya tetap harum, tidak lain karena Beliau telah meninggalkan kenikmatan murahan untuk meraih kenikmatan yang lebih tinggi. Enam tahun Sidharta sengsara, seujung rambut pun tidak ragu, maju terus, untuk merebut pengetahuan dan Penerangan Sempurna.

(Tulisan tanpa video oleh Yang Mulia Bhante Sri Pannavaro Mahathera).

Posted by [Hermanuhadi](#) at [23:50:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

[Kremasi jenazah.](#)



Kremasi jenazah, adalah solusi tepat masalah tanah pemakaman.

Krematorium & kremasi jenazah adalah pilihan masa depan.

Badan jasmani manusia terdiri dari unsur tanah (zat padat), unsur air (zat cair), unsur api (panas) & unsur gerak (udara). Jasad manusia itu setelah manusia mati akan kembali / melebur ke asalnya. Lebih cepat kembali ke asal lebih baik, dengan cara dikubur (kembali ke tanah), dikremasi (kembali ke api), dibuang ke laut (kembali ke air), ditaruh di atas pohon atau

dimasukkan ke lubang batu di ketinggian (batu di bukit / tebing), ini dilakukan di Toraja. Untuk jenazah yang ditaruh diatas-atas pohon (kembali ke udara / dimakan burung) dulu banyak dilakukan di Kalimantan.

Jasad manusia itu adalah LIMBAH, TAK BERGUNA, sudah ditinggalkan oleh pemiliknya sang badan rohani (unsur kesadaran), yang sudah memperoleh badan jasmani baru dalam hal kelahiran berikutnya. Jasad manusia PERLU DIBUANG (DIMUSNAHKAN), karena merupakan sumber penyakit & sumber bau busuk.

Yang banyak dilakukan adalah mengubur jenazah dengan dibuatkan makam yang indah. Kalau kita mau menghormat, atau menyayangi seseorang, sebaiknya ketika yang bersangkutan masih hidup, bukan setelah meninggal lantas dibuatkan makam yang indah (menghabiskan biaya tapi tak bermanfaat). Mestinya ketika yang bersangkutan masih hidup, dibuatkan rumah misalnya, itu lebih tepat sasaran. Menyayangi atau memberi dana kepada seseorang yang sudah meninggal itu memang masih bisa dilakukan, yaitu dengan cara melakukan pelimpahan jasa (pattidana).

Posted by [Hermanuhadi](#) at [13:56:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Saturday, 9 June 2018

[Agama untuk hidup.](#)



Hidup bukan untuk agama, yang benar adalah agama untuk hidup. Kalau hidup selalu untuk agama, untuk agama, untuk agama, maka ada kecenderungan gembar-gembor bahwa agama sendiri adalah agama yang paling benar. Dan yang paling mengerikan lagi adalah bahwa, selain agama sendiri adalah sesat. Ini sangat berbahaya, dan bisa melakukan pembunuhan demi agama. Kalau agama untuk hidup maka manusia bisa tambah baik, tambah baik, tambah baik setelah kenal agama, apapun agamanya. Karena sebenarnya tidak ada agama yang disebut agama baik atau agama jelek, agama benar atau agama tidak benar. Karena agama adalah kecocokan. Sebelum menjadi orang suci atau paling sedikit menjadi Sotapanna, orang tidak akan tahu agama apa yang paling benar. Kalau kita lihat dalam agama, itu semua tidak ada buktinya, semua adalah kata buku, kata buku, kata buku. Tidak ada orang mati kemudian masuk surga & kembali lagi ke bumi & bercerita, telah membuktikan kebenaran kata buku. Peribahasa Jawa mengatakan, agama adalah ageman (pakaian). Pakaian itu adalah untuk bisa jalan kesana & kesini. Pakaian adalah satu perlengkapan dalam kehidupan ini. Karena orang menggunakan pakaian maka dia harus menjadi lebih bagus, lebih pantas. Demikian juga orang menggunakan agama. Kita tidak akan mati karena menggunakan pakaian (tidak akan mati demi agama). Hidup

kita bukan karena pakaian (agama), tapi agama - kita gunakan untuk hidup. Bukan hidup untuk agama.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [17:14:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Friday, 8 June 2018

[Bersahabat.](#)



“Keramah-tamahan semesta” & “Rasa persahabatan universal” itu penting sekali dalam hidup ini, karena kita hidup di dalam masyarakat yang majemuk. Bila keramah-tamahan semesta atau toleransi memenuhi hati kita, tidak akan ada ketakutan yang menghantui hidup kita, meskipun kita tinggal diantara berbagai jenis masyarakat yang berbeda-beda secara Suku, Agama, Ras & Antar-Golongan.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:47:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

[Golongan Agama.](#)

Ada dua golongan agama, yaitu “Agama Langit” & “Agama Bumi”.



Pemeluk Agama Langit (Theosentris), menggantungkan keselamatannya kepada Tuhan (sosok maha kuasa & maha pengatur). Melakukan penyembahan & komunikasi satu arah kepada Tuhan, dengan harapan memperoleh hidup bahagia dunia akherat (Surga) yang kekal. Ibaratnya, manusia sebagai wayang & Tuhan sebagai dalangnya. Pemeluk agama wahyu meyakini hidupnya hanya sekali & mengakui adanya 3 alam yaitu; Dunia, Surga & Neraka.

Pemeluk Agama Bumi (Homosentris), berjuang untuk keselamatannya dengan cara mengindahkan dengan baik & benar berlakunya hukum-hukum universal alam semesta (alam kasat mata & alam tidak kasat mata). Utamanya adalah Hukum Tabur-Tuai. Ibaratnya, manusia yang hidup di hutan belantara, bagaimana caranya bisa selamat (survive). Tuhan tidak cawe-cawe (ikut campur) lagi dengan kehidupan manusia. Pemeluk Agama Bumi tahu hidupnya sudah berkali-kali dengan macam-macam kebahagiaan & penderitaan (Samsara) di berbagai alam kehidupan yang ada (secara garis besar ada 31 alam), dan kehidupannya akan berakhir setelah mencapai kesucian sempurna / merealisasi Arahat, tidak akan terlahir & hidup kembali di alam manapun, namun telah padam, telah mencapai kondisi bahagia yang hakiki, kekal & abadi selamanya.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:06:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Saturday, 2 June 2018

[Syarat masuk Surga.](#)



Hampir dapat dipastikan, bahwa semua ajaran agama itu menganjurkan berbuat baik, dan menunjukkan jalan ke surga. Secara logika, manusia yang hidup sebelum ada agama, bisa masuk surga karena banyak berbuat baik.

Hukum universal alam semesta tidak pernah berubah. Sebelum & sesudah ada agama hukum tersebut tetap sama, tidak berubah. Agama itu banyak sekali, ajarannya berbeda-beda, menandakan bahwa setiap agama tidak bisa dinyatakan sebagai ajaran kebenaran. Kalau ajaran agama-agama itu banyak benarnya setuju. Tapi yang benar 100% cuma satu. Untuk memilih mana yang 100% benar tersebut, perlu mempelajari kitab sucinya secara mendalam dengan pikiran yang sehat, yang bersih, tidak memihak (tidak terkontaminasi), agar dalam menilai (memilih) agama bisa tepat. Tetapi jangan takut, pada intinya ajaran agama itu baik. Kita harus bisa menarik benang merah ajaran agama, disesuaikan dengan perbuatan-perbuatan baik agar tidak salah dalam mempraktekkan ajaran agama.

Sebagai kesimpulan, masuk Surga atau masuk Neraka itu ditentukan oleh perbuatan / perilaku masing-masing orang semasa hidup di dunia. Tidak menjadi masalah apapun agamanya. Berlaku hukum universal sebab-akibat, hukum tabur-tuai atau hukum karma.

Surga & Neraka itu alam kehidupan juga. Untuk bisa mencapai kondisi yang lebih baik dari Surga, yaitu kondisi prima (tertinggi), disebut Nibbana; maka manusia harus menjadi suci tanpa dosa (menjadi Arahat), yang merealisasi pencapaian penerangan sempurna, adalah hasil tertinggi dari melatih meditasi, yang sebelumnya harus didahului dengan pengembangan kerelaan & kemoralan.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [02:01:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Friday, 1 June 2018

[Ajaran Dhamma.](#)



Pengetahuan (ajaran) ini bersikap realitis tidak mempercayai mitos penciptaan, seperti misalnya; alam semesta yang muncul dari telur kosmik, atau diciptakan oleh sosok pria tua dengan jenggot putihnya yang panjang. Apabila dikatakan bahwa pribadi super yang maha kuasa atau ‘perancang terpandai’ yang menciptakan semesta, maka menimbulkan pertanyaan yang sangat jelas tentang siapa yang kemudian menciptakan atau ‘merancang’ pribadi super itu? Dan apabila pribadi super tersebut selalu ada, lalu bukankah lebih dapat dipercayai bahwa sebaliknya semesta selalu ada?

Ajaran Dhamma tidak mengajarkan tentang pribadi super maha kuasa dan maha tahu, dengan alasan apapun, mengizinkan ciptaannya sendiri untuk disiksa di neraka selama-lamanya. Apabila pribadi super maha kuasa tersebut mengetahui sebelumnya bahwa kebanyakan dari ciptaannya ditakdirkan terbakar di api neraka selama-lamanya, lalu mengapa masih saja menciptakan begitu banyak penderitaan? Sulit untuk mempercayai bahwa pribadi super maha tinggi yang penuh cinta kasih dan pemaaf ternyata juga bersikap pencemburu, pendendam, tidak adil, tak kenal ampun dan sadis.

Ajaran Dhamma mengingatkan kita untuk tidak memperhatikan spekulasi-spekulasi demikian, berhubung spekulasi-spekulasi ini pada akhirnya tidak bermanfaat. Seperti cerita tentang seseorang yang terpanah dengan panah beracun, yang tidak ingin mencabut panahnya sebelum dia mengetahui siapa yang menembak-kan panah tersebut, mengapa dia dipanah, dan racun jenis apa yang ada di panahnya. Serupa halnya dengan tugas seorang dokter yang mencabut panah beracun tersebut dan mengobati lukanya, dan tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan orang tersebut yang bukan pada waktunya. Uraian ini menunjukkan pada kita cara untuk membebaskan diri kita dari penderitaan dan tidak menjawab pertanyaan spekulatif tersebut. Oleh sebab itu, pengetahuan ini mengingatkan; kita harus lebih memikirkan dan fokus terhadap apa yang penting, yakni praktek mengindahkan kesunyataan yang tidak spekulatif.

Ajaran Dhamma tidak mengancam siapapun dengan hukuman neraka selama-lamanya. Ancaman tersebut mungkin saja dibutuhkan di jaman kuno untuk menjaga keberadaban manusia, dan juga dilakukan bersamaan dengan janji imbalan surga. Pendekatan ini juga dilakukan dalam menarik orang-orang untuk bergabung dengan kelompok keyakinan tertentu, dengan ancaman hukuman yang abadi dan pahala.

Ajaran Dhamma tidak menerima konsep tentang pribadi super pencemburu yang banyak menghukum ciptaan-nya sendiri hanya karena mereka memilih keyakinan yang berbeda. Secara praktis, semua bangsa yang beradab menghormati dan menjamin kebebasan berpikir dan praktek agama, seperti yang diabadikan dalam piagam Perserikatan Bangsa-bangsa (Pasal 18). Lebih jauh lagi penyiksaan itu dilarang oleh semua bangsa yang beradab di muka bumi. Jadi bagaimana mungkin pribadi tertentu yang sewajarnya, menciptakan kita semua, bisa jadi kurang beradab? Maka itu, pembawa ajaran kesunyataan menemukan ancaman siksaan selama-lamanya di neraka cukup sulit untuk dipercaya.

Sebagai contoh, siapakah yang akan mengirimin atau mengijinkan makhluk lain dibakar dalam api neraka selama-lamanya? Ambil-lah korek api biasa. Nyalakan di telapak tangan anda. Dapatkah anda menahan rasa sakit hanya untuk beberapa detik saja? Dapatkah anda menyalakan korek api tersebut di telapak tangan seseorang hanya untuk satu menit saja dan mengamati mereka berteriak dalam kesakitan? Dapatkah anda melakukan hal itu pada seseorang untuk selama-lamanya? Kekejaman tersebut di luar bayangan kita.

Lebih jauh lagi, jika dalam kuasa anda untuk menghentikan penderitaan yang sangat dan tanpa akhir itu, tidakkah akan anda lakukan? Akankah pribadi sehat dan rasional tidak melakukannya? Tidak akan pernah ada pembenaran untuk kekejaman yang tak kenal ampun untuk alasan dan keadaan apapun yang memungkinkan.

Ajaran Dhamma tidak pernah menggunakan ancaman apapun, atau mencoba untuk memaksa siapapun untuk menerimanya. Ajaran ini menerima kebebasan berpikir, dan mengenali bahwa tidak semua orang dapat menerima yang dibabarkan, dan orang-orang mengalami kemajuan secara berbeda-beda dan akan memilih jalur yang berbeda untuk diri mereka sendiri. Pembawa ajaran ini lebih menyenangi untuk menjelaskan ajarannya dengan cara yang logis dan masuk akal, dan ingin orang-orang untuk memahami dan menyadari kesunyataan itu untuk diri mereka sendiri tanpa rasa takut akan hukuman yang bisa menimpa.

Ajaran Dhamma bukanlah ajaran mengenai ancaman atau imbalan, melainkan mengenai pengetahuan dan pemahaman.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [18:45:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Friday, 1 June 2018

[Empat Perenungan Penting.](#)



Perenungan Pertama : Sulitnya memperoleh kelahiran.

Kelahiran yang maha berharga sebagai manusia ini begitu mendukung kita untuk mempraktikkan perilaku yang benar, sebab ada kelahiran yang lain contoh : lahir sebagai binatang, sebagai makhluk halus (syetan) dan lain sebagainya. Kelahiran sebagai manusia sangat sulit diperoleh tapi mudah sekali hilang. Oleh karena itu, kita harus membuatnya bermakna dengan menggunakannya dengan sebaik-baiknya.

Perenungan Kedua : Ketidakekalan

Dunia beserta seluruh isinya tidaklah kekal, khususnya kehidupan masing-masing kita yang bagaikan gelembung air. Tidak pasti kapan kita akan mati dan menjadi mayat. Pada saat itu hanya kebajikan-lah yang dapat menolong kita, makanya kita harus berlatih dengan rajin mulai dari sekarang untuk selalu dapat berbuat baik (berguna bagi sesama).

Perenungan Ketiga : Hukum Universal Yang Maha Kuasa (YMK)

Pada saat kematian tiba, tidak akan ada kebebasan, dan hukum YMK-lah yang akan mengambil alih. Karena kita yang berbuat maka kitalah yang harus menanggungnya. Jadi semasa hidup, kita hendaknya meninggalkan semua perbuatan yang tidak baik, dan selalu mencurahkan seluruh sisa waktu kita sekarang ini untuk berbuat baik.

Perenungan Keempat : Derita & Sengsara

Seperti jamuan terakhir sebelum algojo menghantarkan kita ke kematian; rumah, sahabat, kesenangan dan segala kepemilikan di alam fana menyebabkan kita menderita berkesinambungan. Oleh karena itu, dalam hidup ini hendaknya kita tekun berlatih & selalu berupaya untuk memutuskan semua belenggu kemelekatan, dan berjuang guna memperoleh pencerahan sempurna (Enlightened) dengan cara mengembangkan kerelaan, kemoralan & konsentrasi (meditasi) secara serius & berkesinambungan.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:09:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Thursday, 31 May 2018

[Pencerahan Ringan.](#)



1. Ranjang, bukan tidur
2. Buku, bukan pengetahuan
3. Makanan, bukan selera
4. Perias wajah, bukan kecantikan
5. Bangunan, bukan rumah
6. Obat, bukan kesehatan
7. Kemewahan, bukan ketentraman
8. Kesenangan, bukan kebahagiaan
9. Agama, bukan keselamatan

Pernyataan-pernyataan tersebut diatas, dapat diartikan sebagai berikut :

1. Kalau mau tidur nyenyak, gunakanlah ranjang yang baik
2. Kalau mau berpengetahuan luas, gemar-lah membaca buku-buku pengetahuan
3. Kalau mau memenuhi selera makan, pilihlah makanan kesukaan
4. Kalau mau cantik, manfaatkanlah perias wajah yang piawai
5. Kalau mau rumah yang layak, pilihlah bangunan rumah yang baik
6. Kalau mau sehat, minumlah obat yang manjur, yang sesuai dengan penyakitnya
7. Kalau mau tentram, tidak harus hidup mewah, melainkan piawai menata batin
8. Kalau mau bahagia, tidak harus bersenang-senang terus, melainkan menyadari & bisa menerima setiap perubahan dengan ikhlas
9. Kalau mau selamat, praktekanlah ajaran agama dengan benar, meliputi : tidak serakah, tidak membenci & tidak gelap batin

Posted by [Hermanuhadi](#) at [13:51:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Wednesday, 30 May 2018

[Tuhan & sikap kita.](#)



Katanya Tuhan tidak minta disembah, kalau manusia menyembahnya bukannya itu salah alamat? Tuhan itu maha sempurna kan? Berarti Tuhan tidak memerlukan apa-apa lagi.

Kalau Tuhan minta disembah, apakah itu benar? Raja, presiden & saya-pun tidak minta disembah, kok Tuhan minta disembah?. Logikanya dimana? Tuhan itu maha sempurna kan.? Berarti Tuhan tidak memerlukan apa-apa lagi.

Semuanya sudah tersedia lengkap-kap & beroperasi / berproses secara otomatis, terserah bagaimana manusia mau memanfaatkannya & mau berbuat apa. Yang jelas semua perbuatan manusia itu, perbuatan baik maupun perbuatan jahat, ada konsekuensi (akibat) nya. Tidak ada yang gratis. Perbuatan baik maupun perbuatan jahat, akan menuai akibat yang sesuai ketika situasi & kondisinya telah mendukung (dari kurun waktu yang tak terbatas – waktu yang tepat telah tiba). Kecuali jika benih-benih perbuatan yang telah kita tabur tersebut tidak kita pelihara (rawat) dengan baik, maka tidak akan tumbuh & menghasilkan buah yang baik. Mari kita memilih upaya untuk hasil yang kita inginkan. Merawat benih baik yang sudah kita tabur & tidak merawat benih yang tidak baik. Mari kita ukir nasib & takdir kita sendiri...

Posted by [Hermanuhadi](#) at [18:39:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Friday, 18 May 2018

[Tuhan.](#)



JIKA TUHAN MAHA ADIL & MAHA PENYAYANG,

- Mengapa ada yang terlahir dengan anggota tubuh lengkap, sementara ada yang terlahir dengan cacat, tanpa lengan atau kaki ?
- Mengapa seseorang diberkahi rupa yang menawan dan kecerdasan, sedang yang lain buruk rupa dan dungu ?
- Mengapa ada yang buta, tuli, bisu dan idiot, sedang yang lain tidak ?
- Mengapa seseorang seringkali tanpa bersusah payah, sukses dalam seluruh bidang usahanya, sedangkan yang lain walaupun telah bekerja keras, selalu gagal mewujudkan rencananya?
- Mengapa seseorang dapat hidup dalam kelimpahan, sedangkan yang lain harus hidup dalam kemelaratan ?

JIKA TUHAN BERKENAN UNTUK MENCOBAI MANUSIA,

- Apakah Tuhan tidak tahu akan hasil akhir dari cobaannya tersebut?

JIKA TUHAN TIDAK AKAN MENCOBAI MANUSIA MELAMPAUI KEMAMPUAN MANUSIA,

- Mengapa ada orang yang bunuh diri karena tidak mampu menanggung beban hidupnya yang dirasa sangat berat ?

JIKA TUHAN MENCIPTAKAN ALAM SEMESTA BESERTA SEGALA ISINYA,

- Apakah Tuhan tidak Maha Sempurna sehingga perlu bekerja, perlu bersibuk-sibuk ria dan suka iseng mengerjai makhluk-makhluk ciptaannya yang harus berjuang bersusah-payah mempertahankan hidupnya ?
- Jika berbicara cipta-mencipta, siapakah yang menciptakan Tuhan ?
- Seharusnya manusia atau makhluk lainnya tidak ada yang masuk neraka atau hidup menderita, karena Tuhan bertanggungjawab atas ciptaannya sendiri.

JIKA TUHAN BISA ADA DENGAN SENDIRINYA, ATAU TANPA AWAL TANPA AKHIR,

- Berarti alam semesta raya yang kasat mata & yang tidak kasat mata ini, yang maha luas tanpa batas ini, yang maha dahsyat ini bisa ada dengan sendirinya dong, melalui proses yang sangat lama nyaris tak terhingga, dan bahkan tanpa awal & tanpa akhir juga.

KONKLUSI :

Keberadaan Tuhan yang diyakini sebagaimana tersebut diatas, sangatlah tidak masuk akal, hanya cocokologi (di cocok-cocokkan) belaka. Karena saking sulitnya memahami apa & bagaimana Tuhan itu, maka sebaiknya manusia jangan terlalu serius memikirkan & mendefinisikan Tuhan, tidak akan bermanfaat & tidak akan beresiko, mereka hanya akan memberhalakan Tuhan belaka. Jika tetap ingin mendefinisikan Tuhan maka katakan saja bahwa : “Tuhan itu adalah fasilitator sehingga semua yang ada ini bisa terwujud, bisa terjadi”. Dengan adanya sebab & kondisi yang mendukung maka munculah akibat. Yang sangat terkait dengan keselamatan hidup manusia & makhluk lain itu adalah berlakunya hukum sebab-akibat, hukum karma atau hukum tabur-tuai. Oleh karena itu manusia hendaknya menyikapi dengan baik & benar berlakunya hukum universal alam semesta tersebut.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [19:33:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Sunday, 13 May 2018

[Believe It or Not?](#)



Pengetahuan dibawah ini boleh dipercaya boleh tidak dipercaya kebenarannya, semua dipersilahkan kepada pendapat Anda masing-masing :

- Siapakah yang bisa menyelamatkan perjalanan hidup kita? Kita sendiri! Kenapa demikian? Mari kita renungkan uraian berikut :
 1. Agama itu menunjukkan jalan untuk keselamatan perjalanan hidup manusia. Agama itu ribuan banyaknya & tidak ada agama yang semua ajarannya salah, pasti ada benarnya. Karena itulah maka Yang Maha Kuasa (YMK) “berkenan” dengan adanya banyak agama. Hendaknya manusia pandai-pandailah mengetahui benang merah ajaran agama-agama; sehingga dalam menjalankan / mempraktekkan ajaran agama (apapun itu) tidak salah jalan.
 2. YMK dalam "memberikan" reward / punishment kepada manusia (makhluk lain) itu berdasarkan alasan yang tepat, dapat dipertanggungjawabkan (benar & adil), tidak semau-maunya.
 3. Hendaknya manusia pandai-pandailah mengetahui alasan apa sehingga YMK akan "memberikan" reward kepada manusia. Pandai-pandailah manusia mengumpulkan banyak alasan yang dimaksud, yang merupakan syarat untuk keselamatan perjalanan hidup.
 4. YMK "memberi" reward / punishment kepada manusia (makhluk lain) itu sesuai dengan perbuatan masing-masing makhluk. Suatu kejadian atau akibat (reward / punishment) itu karena ada sebabnya. Berlaku hukum universal sebab-akibat atau hukum tabur-tuai atau hukum karma. Inilah yang dikatakan bahwa yang bisa menyelamatkan kehidupan kita itu adalah kita sendiri!

- Apakah kiamat itu.? Mari kita pahami uraian berikut :
 1. Alam semesta ini terdiri dari milyaran galaksi @'ratusan milyar tatasurya @'sekian planet. Bumi, bulan dan lain-lain kecuali matahari (bintang) adalah planet.
 2. Kiamat adalah hancurnya tatasurya, bukan hancurnya alam semesta. Tatasurya akan hancur silih berganti & akan terbentuk kembali secara bergantian pula. Demikian seterusnya tanpa awal & tanpa akhir.
 3. Kalau kiamat adalah hancurnya seluruh alam semesta, berarti ada pergantian keadaan. Keadaan yang satu berganti dengan keadaan yang lain, yang sangat berbeda. Tidak ada dinamisme perubahan sektoral yang selalu berulang. Padahal perubahan yang selalu berulang itulah yang kekal.

- Apakah benar hidup itu hanya sekali? Tidak! Melainkan berkali-kali. Bahkan sampai tak terhitung berapa kali, dan akan berakhir jika manusia (makhluk lain) itu sudah menjadi suci, tidak memproduksi dosa baru. Menjadi suci itu bisa dicapai dengan mengembangkan kerelaan,

kemoralan & konsentrasi (meditasi) dengan tekun dan berkesinambungan. Mari kita renungkan uraian berikut :

1. Jika manusia (makhluk lain) hidup hanya sekali & dilanjutkan dengan hidup di alam neraka atau alam surga yang kekal, berarti akan ada pergantian keadaan. Keadaan yang satu berganti dengan keadaan yang lain, yang sangat berbeda. Tidak ada dinamisme perubahan yang selalu berulang. Padahal perubahan yang selalu berulang itulah yang kekal.
2. Hidup yang berkali-kali itu mengakomodir semua reward & punishment, dan akan berakhir jika sudah tidak ada lagi penyebab adanya reward & punishment. Kehidupan akan berakhir (padam), dan inilah tujuan hidup semua makhluk, yaitu merealisasi Nirwana.
3. Kehidupan yang berkali-kali & kehidupan yang berakhir (padam) itu mengakomodir bertambah & berkurangnya populasi manusia & makhluk lain.

- YMK itu mutlak & kekal. Jika ada yang kekal, maka kita sebagai manusia (makhluk lain) tidak akan kekal, bisa mati & tidak terlahir kembali sebagai entitas, padam selama-lamanya, mencapai seberang, merealisasi Nirwana, terbebas dari belenggu samsara.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:32:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Thursday, 10 May 2018

[Tuhan.](#)



Pemahaman tentang Tuhan berikut ini mendekati kebenaran :
Bahwa Tuhan itu diam, netral, adil, senyap, di luar ruang & waktu, tidak berkondisi, tidak dapat dinalar, tanpa awal dan tanpa akhir, yang mutlak, tidak punya hajat, tidak punya pamrih, tidak rewel & pastinya tidak suka sakit hati.

Semua persoalan manusia, nasib & takdir masing-masing orang akan diselesaikan oleh hukum universal sebab-akibat atau hukum tabur-tuai yang bekerja secara otomatis.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [23:11:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Wednesday, 9 May 2018

[Dua Golongan.](#)



Ada dua hal yang dilakukan oleh suatu golongan.

Golongan yang satu mempraktekkan & meyakini; bahwa untuk masuk Surga, yang mana adalah tujuan akhir hidup ini, cukuplah banyak berbuat baik dibanding berbuat jahat, mengindahkan perintah & larangan Tuhan, berterima kasih, memuja-muji & menyembah Tuhan. Dan masuk Surga itu Tuhan yang menentukan.

Golongan yang satunya lagi mengetahui & mempraktekkan; bahwa untuk mencapai tujuan akhir kehidupan (merealisasi Nirwana) itu haruslah mampu menjadi orang suci (Arahat), adalah orang yang sudah tidak memproduksi dosa baru. Hal ini bisa dicapai dengan cara mengembangkan kerelaan, kemoralan & konsentrasi (meditasi) secara tekun & berkesinambungan yang tak terbatas waktu, melewati kelahiran & kematian (kehidupan) yang berulang-ulang di berbagai alam, seturut dengan berlakunya hukum universal alam semesta, yaitu hukum sebab & akibat yang bekerja secara otomatis. Merealisasi Nirwana itu artinya telah padam, telah mencapai seberang, suatu kondisi yang kekal abadi selamanya, bebas dari belenggu Samsara, bebas dari segala penderitaan & kekecewaan yang dialami dalam kehidupan yang berulang-ulang tersebut diatas. Jadi merealisasi Nirwana itu diri sendirilah yang merealisasikannya (dengan bimbingan guru spiritual yang benar), bukan atas ketentuan Tuhan.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:55:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Friday, 4 May 2018

[Nasib Manusia.](#)



Manusia dilahirkan dengan kondisi yang berbeda-beda, ada yang dilahirkan dari orang tua yang miskin, orang tua kaya, lahir dengan body & wajah cantik, lahir cacat dan sebagainya. Yang pasti Yang Maha Kuasa itu adil. Terus kenapa demikian??? Silahkan cari sendiri jawabannya yang paling tepat di Laptop / Smartphone anda masing-masing yang mana adalah merupakan "Kitab Suci" kekinian+++ Semua jawaban ada disana, dan diperlukan campur tangan logika smart (logika+++) dari kita juga. Hehe...

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:23:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Tuhan-nya orang Jawa.

Tuhan itu menurut orang Jawa adalah :

Gesang tanpo roh, kuwaos tanpo piranti, tan wiwitan daton wekasan, tan keno kinoyo ngapo, ora jaman ora makam, ora arah ora enggon, adoh tanpo wangenan, cedhak tanpo gepokan (senggolan), ora njobo ora njero, lembut tan keno jinumput, gedhe tan keno kiniro-kiro.

Artinya :

Hidup tanpa roh, kuasa tanpa alat, tanpa awal tanpa akhir, tak dapat di-apa-siapa-kan, tak kenal jaman maupun perhentian, tak berarah tak bertempat, jauh tak terbatas, dekat tak tersentuh, tak diluar tak didalam, halus tak ter-pungut, besar tak terhingga.

Jelas kan kalau pemahaman orang Jawa itu jauh lebih bagus dari keyakinan-keyakinan impor yang datang yang mengatakan seolah-olah Tuhan itu adalah sosok, pribadi atau oknum yang punya mau, suka menghukum, melaknat, mencoba, memberi hadiah, pencemburu dan lain-lain.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:08:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Monday, 30 April 2018

Melatih kesabaran.



Kesabaran merupakan suatu bentuk kekuatan mental, bukan kelemahan. Kadang kita memandang salah kepada seseorang yang sabar sebagai seseorang yang lemah. Menurut saya tidak tepat. Kenapa? cobalah kita melatih kesabaran kita, mudahkah? rasanya tidak mudah.

Lebih mudah untuk langsung melontarkan amarah dibandingkan bersabar.

Kesabaran menunjukkan kekuatan mental dari orang yang memilikinya.

Kita biasanya mudah bersabar pada saat situasi & kondisi kita sedang menyenangkan. Kita dengan mudah bersabar dalam kemacetan lalu lintas saat baru saja mendapat kenaikan gaji atau cinta kita baru saja diterima oleh sang pujaan hati setelah sekian lama dikejar-kejar. Saat itu mungkin kita menjadi orang paling sabar sedunia. Tetapi itu bukanlah merupakan kesabaran yang sesungguhnya.

Kesabaran merupakan sebuah kekuatan mental & cerminan kualitas diri, adalah suatu sikap yang bisa ditunjukkan saat kondisi atau situasi yang tidak menyenangkan datang. Itulah kesabaran yang sesungguhnya.

Melatih kesabaran bisa dilakukan lewat hal-hal yang kecil lebih dahulu. Bersabar menunggu saat pulang kantor, bersabar ketika ternyata makanan yang dihidangkan bukan makanan yang kita sukai, bersabar terhadap kondisi lalu lintas yang selalu semrawut, bersabar ketika sedang menunggu giliran diperiksa dokter dan lain sebagainya.

Melatih kesabaran lewat hal-hal sederhana dalam kehidupan keseharian kita merupakan modal

untuk melatih kesabaran tingkat tinggi. Bersabar saat kita dicela, dicaci, difitnah, dihina dan sebagainya. Bersabar saat orang yang kita tolong balik menikam kita dari belakang. Bersabar saat orang kepercayaan kita menipu kita habis-habisan. Mampukah kita? Kesabaran didapat melalui proses latihan. Kesabaran tidak bisa diperoleh lewat pemberian. Boleh-boleh saja kita berdoa agar diberikan kekuatan kesabaran dalam menghadapi hidup ini, namun dalam kenyataannya kita harus melatih kesabaran itu untuk bisa memiliki kesabaran yang sesungguhnya. (Tanhadi)

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:02:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Sunday, 22 April 2018

[Dua Versi Ajaran.](#)



Ada 2 versi ajaran untuk menjalani hidup.

Yang satu mengajarkan untuk berbuat baik dan mengindahkan semua aturan-aturan dari Sang Maha Pengatur agar setelah mati diberi kenikmatan kekal. Kondisi kehidupan & setelahnya; mutlak ditentukan oleh Sang Maha Pengatur.

Yang satunya lagi mengajarkan berbuat baik & berusaha mengeliminir perbuatan buruk dalam menyikapi berlakunya hukum universal sebab-akibat yang maha kuasa, yang bekerjanya secara otomatis tanpa henti, yang tidak dapat ditawar-tawar; untuk mencapai seberang = padam kekal, bebas dari belenggu Samsara, bebas dari segala penderitaan & kekecewaan yang bisa terjadi yang menyertai terjadinya kelahiran & kematian yang berulang-ulang di berbagai alam kehidupan, yaitu dengan cara mengembangkan kerelaan, kemoralan & konsentrasi (meditasi) secara tekun & berkesinambungan yang tak terbatas waktu. Sehingga dengan demikian baik buruknya kondisi perjalanan hidup itu ditentukan oleh diri sendiri.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:06:00](#)

Reactions:

Monday, 16 April 2018

[Cangkir.](#)



Jika orang Inggris, orang Perancis, orang China dan orang Indonesia melihat sebuah cangkir. Orang Inggris akan berkata, 'Itu adalah sebuah cup.' Orang Perancis akan menjawab, 'Bukan. Itu adalah sebuah tasse.' Kemudian orang China berkomentar, 'Kamu berdua salah. Itu adalah sebuah pei.' Akhirnya orang Indonesia menertawakan mereka dan berkata 'Bodoh sekali kalian. Itu adalah sebuah cangkir.' Kemudian orang Inggris membuka kamus dan menunjukkan pada lainnya. 'Saya dapat membuktikan kalau itu adalah sebuah cup. Kamus saya berkata demikian.' 'Kalau demikian kamus kamu salah.' kata orang Perancis, 'karena kamus saya dengan jelas menyatakan itu adalah sebuah tasse.' Orang China mengejek; 'Kamus saya bilang itu adalah sebuah pei dan kamus saya itu ribuan tahun lebih tua dibanding kamus kamu karena itu kamus saya itu pasti benar. Dan lagipula, lebih banyak orang berbahasa China dibanding bahasa lainnya, karena itu pasti itu adalah pei.' Sementara mereka ribut dan berdebat, satu orang lagi datang dan minum dari cangkir itu dan berkata pada mereka, 'Apapun namanya, cup, tasse, pei atau cangkir, fungsi dari cangkir ini untuk menampung air sehingga bisa diminum. Berhentilah berdebat dan minumlah, berhentilah meributkannya dan hilangkan dahagamu.' Uraian diatas menjelaskan sikap yang benar dalam mengamalkan agama.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:26:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Sunday, 15 April 2018

[Menjelang kematian.](#)



Cita-citaku menjelang kematian nanti adalah bisa melupakan cita-cita duniawi-ku yang belum kesampaian, meninggalkannya & bisa tersenyum pasrah bahagia guna memperoleh start awal yang baik di kehidupan berikutnya, hehehe...

Posted by [Hermanuhadi](#) at [18:54:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

[Watak tenang.](#)



Dikarenakan oleh keadaan pikirannya, hidup orang yang pemaarah akan terasa seperti neraka bagi dirinya sendiri dan bagi orang-orang disekelilingnya. Tidak perlu dikatakan lagi, orang yang berwatak tenang dan jika orang-orang lain juga begitu maka semuanya akan menikmati kehidupan yang bahagia, layaknya Surga.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [18:49:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Monday, 26 March 2018

[Makhluk beradab di alam semesta.](#)



Menurut sains, alam semesta ini terdiri dari milyaran bahkan mungkin trilyunan galaksi, yang mana tiap-tiap galaksi terdiri dari ratusan milyar tatasurya, tiap-tiap tatasurya terdiri dari sekian planet. Bumi, bulan dan lain-lain kecuali matahari (dipahami sebagai bintang) adalah planet. Jadi bisa dibayangkan ada berapa banyak planet yang mungkin sama atau mirip dengan bumi kita ini di alam semesta. Bisa banyak sekali jumlahnya. Sehingga sangat dimungkinkan ada banyak sekali kehidupan makhluk beradab di alam semesta ini selain manusia di bumi. Alien dengan UFO (Unidentified Flying Object) nya itu kemungkinan besar adalah makhluk dari tatasurya (galaksi) lain yang jauh lebih maju peradabannya dibanding manusia bumi. Jarak-jarak antar planet bukan menjadi masalah bagi mereka. Mereka bisa menjelajahi (bepergian) antar planet dalam waktu sekejap dengan menggunakan UFO miliknya. Bumi kita ini dapat diibaratkan hanyalah setitik debu di alam semesta, yang sangat tidak berarti. Tetapi mengapa banyak manusia yang seolah-olah meng-klaim bahwa Tuhan hanya peduli kepada bumi, hanya untuk manusia bumi? Jaman sudah berubah, sains berkembang pesat, mari kita belajar membuka diri, tidak bersikeras bahwa Tuhan itu hanya milik manusia bumi.

Tuhan itu bukanlah oknum atau pribadi yang punya banyak kemauan, suka iseng & banyak bermain, melainkan sesuatu yang mutlak, yang abadi tanpa awal tanpa akhir, yang tak berkondisi & tak terpikirkan.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [17:11:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

[Sains Metafisik.](#)



Sains itu ada sains fisik & sains metafisik. Agama yang ribuan jumlahnya di dunia ini adalah sains metafisik, tapi banyak sekali yang salah (kurang benar) karena yang benar itu cuma satu. Yang salah itu karena salah dalam proses penemuan (memperoleh) nya sehingga hasilnya pun salah (kurang benar). Silahkan mencari sains metafisik yang dianggap paling benar yang pastinya sudah ada. Caranya adalah dengan menganalisa yang sudah ada tersebut, yang sudah mendunia saja (top ranking) dengan mempedomani cara-cara yang dilakukan para penemu dalil-dalil dalam sains fisik -> memakai akal sehat, akal yang jernih tidak terkontaminasi, tidak memihak.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [16:24:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Sunday, 25 March 2018

[Mensyukuri hidup.](#)



Kalau kita sadar, betapapun susahnya hidup ini mestinya disyukuri, karena sudah terjadi & kita bebas menjalani hidup ini dengan cara kita masing-masing untuk melakukan apa saja sesuai yang kita kehendaki, namun yang harus diingat adalah bahwa kita ini tidak hidup sendiri melainkan bersama-sama dengan banyak orang lain yang kebutuhan

& kepentingannya sama dengan kita. Hendaknya kita bersyukur karena kita tidak hidup sebagai iblis yang jahat atau sebagai binatang yang hanya punya naluri, yang mana kedua-duanya sulit mengembangkan diri ke arah yang baik.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:07:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

[Agama yang berbeda.](#)



Mengapa umat beragama berbeda-beda? Karena agama & ajarannya berbeda-beda. Adanya agama yang berbeda-beda itu karena munculnya pada waktu, pada tempat dan pada keadaan yang berbeda. Tiap-tiap kitab suci agama berisi ajaran sebagai tuntunan kepada umat (pemeluk) nya masing-masing guna meraih kebahagiaan yang hakiki dengan cara masing-masing. Jika kita bebas menentukan pilihan agama kita masing-masing maka kita harus menghormati umat beragama yang lain yang berbeda dengan kita.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:34:00](#)

Thursday, 22 March 2018

[Jika harus berbicara tentang Tuhan.](#)



Jika harus berbicara tentang Tuhan; maka Tuhan seperti yang dipahami oleh banyak orang itu adalah Tuhan ciptaan manusia belaka ketika manusia mengenal betapa berbahayanya petir & bencana alam lainnya. Manusia memerlukan sosok super tempat bersandar, tempat mengadu, mengeluh, memohon & meminta pertolongan ketika manusia takut (sangat ketakutan), merasa terancam, bingung & tidak tahu harus berbuat apa. Akhirnya manusia membuat berhala yang dinamakan Tuhan.

Yang percaya bahwa Tuhan itu ada tidak bisa membuktikannya secara valid, dan yang tidak percaya bahwa Tuhan itu tidak ada juga tidak bisa membuktikannya.

Jika harus berbicara tentang Tuhan; maka Tuhan (yang mendekati kebenaran) itu adalah Tuhan yang mutlak, yang kekal tanpa awal & tanpa akhir, yang tak terpikirkan, yang tak bisa diapa-siakan. Kalau sudah begitu maka yang terpenting bagi manusia itu hendaknya menciptakan sebab-sebab (perbuatan-perbuatan) yang baik agar setelahnya (ketika sudah ada kondisi yang mendukung) maka manusia bisa memperoleh akibat-akibat yang baik pula (mengalami hal-hal yang membahagiakan). Hal ini banyak dilakukan oleh manusia yang telah sadar atas berlakunya hukum universal sebab-akibat, hukum aksi-reaksi, hukum tabur-tuai atau hukum karma yang bekerja secara otomatis, katakan : yang bekerja karena Tuhan itu ada, hehe...

Anda tidak harus setuju dengan uraian ini dan anda bisa mengabaikannya. PEACE...

Posted by [Hermanuhadi](#) at [17:27:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Sunday, 18 March 2018

[Tuhan Tidak Penting.](#)



Perbedaannya terletak pada bagaimana menafsirkan Tuhan. Yang satu seolah-olah mempersonifikasikan Tuhan. Yang satunya lagi kata kasarnya adalah tidak mementingkan apa atau siapa itu Tuhan sebagaimana kita tidak menganggap penting siapa sang penyusun KUHP (Kitab Undang-undang Hukum Pidana), karena yang paling penting adalah; bahwa untuk bisa selamat hendaknya kita mengindahkan dengan baik berlakunya undang-undang tersebut diatas. Mudah-mudahan uraian ini bisa difahami dengan baik maksudnya.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [23:32:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Saturday, 17 March 2018

[Tuhan Universal.](#)



Berikut ini adalah pengetahuan yang berbeda sebagai penambah wawasan, tidak harus disepakati, sebagai berikut :

Dalam pengertian umum Tuhan adalah Sang Pencipta, mempunyai sifat-sifat seperti manusia (menghukum, memberi pahala, bisa memusnahkan suatu kaum dan lain-lain), maka jelas tidak ada Tuhan seperti itu dalam ajaran kesunyataan. Bukan tidak dibicarakan tentang Tuhan, melainkan jelas konsep Tuhan seperti itu tidak nyata. Tuhan tidak diartikan sebagai pencipta.

Jika Tuhan diartikan sebagai pengatur kehidupan manusia, ajaran kesunyataan juga menolak Tuhan yang seperti itu. Bayangkan bencana Tsunami apakah pekerjaan Tuhan? dimana bayi yang baru lahirpun tewas seketika? Bencana setiap hari yang ada dengan berbagai macam bentuknya apakah juga kehendak Tuhan yang kejam?

Menurut ajaran kesunyataan, ada sebab ada akibat. Contoh : apabila seseorang mati, tentu ada sebab dan kondisi-kondisi yang mendukung, misal adanya karma buruk masa lalu dan didukung kondisi tidak menjaga kesehatan, sikap hidup yang tidak sehat dan lain-lain. Jadi semua akibat yang terjadi itu ada sebabnya. Seringkali kita tidak mengetahui sebabnya. Sebagian orang karena ketidaktahuannya kemudian mengatakan Dewa atau Tuhan sebagai penyebab. Jika pengertian Tuhan sebagai suatu pribadi atau person, maka ajaran kesunyataan juga tidak sependapat.

Jika konsep Tuhan diartikan sebagai sesuatu yang tidak terpikir, tidak terjangkau pikiran, maka dalam ajaran kesunyataan mungkin bisa ditemukan konsep Ketuhanan seperti itu. Ketuhanan dalam ajaran kesunyataan itu universal sifatnya. Jadi, mau percaya atau tidak dengan Ketuhanan Universal tidak masalah. Seorang ateispun bisa masuk surga jika mau menciptakan sebab-sebabnya yaitu banyak berbuat baik & membersihkan bathin.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [12:33:00](#)

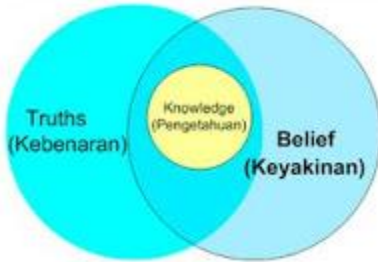
Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Thursday, 15 March 2018

[Keyakinan & Kebenaran.](#)



Percaya atas kebenaran sains dasarnya adalah logika (dapat dibuktikan), sedangkan percaya atas kebenaran ajaran agama lebih banyak dasarnya adalah iman, karena pada banyak hal apa-apa yang tertulis (disimpulkan) dari ajaran agama itu tidak bisa dibuktikan kebenarannya. Maka dari itu pada kenyataannya terciptalah banyak agama yang berbeda satu sama lain. Itu adalah konsekuensi dari keyakinan, bukan kebenaran. Itulah bedanya antara sains dengan agama. Pilihannya sekarang adalah : atas hal-hal yang tidak bisa dibuktikan kebenarannya itu sebaiknya diimani saja atau diabaikan.? Boleh dong masing-masing orang memilihnya.? karena itu adalah hak azasi... Logikanya adalah : salah mengimani sesuatu itu akan sia-sia & mengabaikan sesuatu yang tidak bisa dibuktikan itu tidak beresiko. Sehingga dengan demikian jalan tengahnya adalah : silahkan meyakini (mengimani) atau mengabaikan sesuatu apapun itu berdasarkan logika masing-masing asalkan output (keluaran) nya adalah untuk kebaikan diri, kebaikan sesama & kebaikan lingkungan alam sekitar. Janganlah memperdebatkan keyakinan, kepercayaan atau iman karena juri yang valid tidak ada.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [15:08:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

[Nalar Sehat.](#)

Yang tertulis seperti ini :

- Jangan percaya dengan sebuah berita hanya karena engkau mendengarnya.
- Jangan percaya dengan sebuah tradisi hanya karena tradisi itu telah dilakukan selama beberapa generasi.
- Jangan percaya kepada sesuatu hanya karena sesuatu itu ramai dibicarakan orang.
- Jangan percaya kepada sesuatu hanya karena sesuatu itu telah dituliskan ke dalam buku-buku suci.
- Jangan percaya kepada sesuatu hanya karena sesuatu itu diajarkan oleh para guru dan orang-orang tua.

Jika dengan kesadaran, perenungan, akal sehat dan pengalaman sendiri, bahwa sesuatu hal itu memang patut diterima atau dipercayai, mengandung kebenaran, menuju kebahagiaan, maka sudah selayaknya untuk menerima dan hidup berdasarkan hal-hal tersebut.



Sepertinya yang tertulis diatas tidak boleh percaya kepada semuanya, padahal tidak demikian. Kalau kita mau merenung sedikit saja, tulisan diatas tidak ada yang salah. Kita cuma disuruh berpikir lagi, berpikir seribu kali; benar atau salah apa-apa (informasi) yang kita terima melalui panca indera kita. Maksimalkan nalar, pikiran & hati nurani kita, jangan takut kepada siapapun agar nalar & hati nurani kita bisa bekerja dengan baik, bersih & sehat.

Tulisan diatas dapatlah diartikan; silahkan mempercayai apapun yang dikatakan oleh siapapun (apapun) asalkan sudah dipikirkan masak-masak, jangan ditelan begitu saja, sehingga kita bisa tahu (bisa memilah-milah) mana yang sesungguhnya benar (baik) & mana yang sesungguhnya salah (tidak baik); yang merupakan hasil dari penyaringan nalar & perenungan kita, yang mana pada gilirannya nanti kita akan bisa menjadi manusia yang bijak, bajik & arif, tidak serakah, tidak membeci (kasih, welas asih), tidak salah bertindak baik ucapan maupun perbuatan yang dapat mengganggu kelestarian harmoni kehidupan disekitar kita...

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:19:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Tuesday, 13 March 2018

[Nurani & logika.](#)

Sebuah arti akan berubah menjadi makna
bila logikamu mampu berkolaborasi dengan hati



Adakah yang menyetujui pemeluk agama mengamalkan ajaran agama dengan tidak mengedepankan nurani & logika? Jika tidak ada mestinya dibagian manapun di negara ini damai, bahkan dibagian manapun di dunia ini akan damai. Damai dihati & damai dalam bertindak. Marilah kita belajar peka berdasarkan nurani & logika dalam mengamalkan ajaran agama sehari-hari agar sekaligus kita bisa tahu lebih awal setiap ada upaya pembelokan yang bernuansa politik haus kekuasaan.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [15:04:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Monday, 12 March 2018

[Ilmu.](#)



Ilmu akan menjadi dangkal ketika si empunya sudah sangat merasa puas dengan apa yang ia ketahui & miliki, ibarat memakai kacamata kuda, sangat terbuai, tidak sudi menengok kiri kanan yang ternyata diluar sana ilmunya orang lain sudah jauh maju pesat, jauh meninggalkan segalanya.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:53:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Monday, 5 March 2018

[Cerdik.](#)



Manusia hidup itu hendaknya merdeka, tidak terikat aturan yang tidak logis, saling sayang menyayangi, saling sadar menyadarkan yang baik yang sopan yang tidak menyinggung perasaan tanpa sekat-sekat apapun yang menghalanginya termasuk segala macam bentuk tulisan di Dunia Maya ini. Kita harus menyayangi pula yang menghujat, memaki, menulis jorok dan sebagainya secara bijak, karena kita tahu bahwa mereka tidak sadar dengan apa yang mereka lakukan, tidak mampu mem-filter hal-hal buruk yang mereka lakukan. Usahakan jangan terpancing pula dengan yang mereka lakukan supaya tidak menjadi setali tiga uang, sama buruknya.

Marilah kita sama-sama belajar mengetahui banyak hal termasuk dari Dunia Maya, yang mana orang bisa menulis (meng-upload) apa saja disana. Belajar supaya berpengetahuan luas, ambil yang bermanfaat & abaikan yang dirasa tidak bermanfaat. Supaya semuanya bisa satu tujuan (satu persepsi) yang PRINSIP untuk apa sebenarnya hidup ini, karena semua telah faham dengan apa-apa yang PRINSIP yang harus dilakukan yang tidak boleh dilupakan dalam hidup ini.

PEACE...

Posted by [Hermanuhadi](#) at [17:58:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Sunday, 4 March 2018

[Alam Semesta & Kehidupan.](#)



1). Kiamat alam semesta itu tidak ada, yang ada adalah perubahan : matahari (bintang-bintang) & planet-planet hancur & terbentuk kembali melalui proses yang sangat panjang.

2). Makhluk itu jumlahnya tak terhingga, artinya semua harus ada, semua harus terlahir menjadi makhluk (adil), sehingga meskipun banyak yang mencapai Nibbana / mencapai seberang / padam, maka tak akan ada habis-habisnya. Mencapai seberang / padam itu kekal, tak akan balik lagi. Yang belum mencapai seberang akan terlahir kembali berulang-ulang. Syarat mencapai seberang adalah menjadi suci, sudah tidak mungkin lagi memproduksi dosa baru. Untuk menjadi suci harus mengembangkan kerelaan, kemoralan & konsentrasi yang benar dengan tekun & berkesinambungan tak terbatas waktu sampai berhasil.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:51:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Wednesday, 28 February 2018

[The Way.](#)



Negara Indonesia bukan negara sekuler atau negara agama, jadinya negara bukan-bukan, hehe... Adalah negara yang tidak memihak ke salah satu agama, Bhineka Tunggal Ika. Kalau ada yang bilang memihak ke yang mayoritas itu karena oknum. Agama adalah 'The Way'. Anutlah salah satu agama yang anda yakini. Yang terpenting adalah output-nya. Bisakah dengan beragama kita memperoleh manfaat misal menjadi lebih baik, tidak sering menyakiti hati orang lain, bisa memperbanyak perbuatan baik, hati dan pikiran menjadi lebih suci? Kalau tidak; berarti kitalah yang salah mengamalkan agama kita. Kitab suci adalah benda mati, yang bisa mencerminkan kebaikan agama adalah kita-kita ini yang mengamalkannya.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [23:47:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Tuesday, 27 February 2018

[Puja Bhakti.](#)



Sembahyang atau puja bhakti yang baik adalah menghormat kepada (siapapun itu) yang telah berjasa buat kebaikan hidup kita, bukan menyembah. Dan bertekat untuk mengamalkan ajaran yang sudah diberitahukan kepada kita. Bukan memohon atau meminta. Kalau berharap ada kebaikan dan rejeki yang datang menghampiri kita itu boleh. Siapa sih yang tak pernah berharap? Belajarlah sampai ke negeri China, supaya tidak seperti katak dalam tempurung dan merasa benar sendiri.

Tulisan ini tidak untuk diperdebatkan, silahkan dikoreksi sendiri saja kalau dianggap salah, atau abaikan saja. PEACE.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [19:55:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

[Tuhan.](#)



Semua orang punya Tuhan hanya saja banyak yang tidak kenal dengan baik atau kenalnya ngawur, hanya berdasarkan "katanya" yang dijadikan imajinasi (delusi). Kalau Tuhan bisa dikenali dengan yang sebenarnya dengan gampang maka pamor Tuhan jatuh, ketahuan rahasia dapurnya, seperti makhluk saja. Posisikan Tuhan di tempat yang sebenarnya, jangan diberhalakan. Berhala itu adalah definisi atau uraian tentang Tuhan yang tidak benar. By the way tulisan ini hanyalah sharing pendapat, silahkan meyakini pendapat sendiri.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [19:29:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

[**Tuhan maha sempurna & maha adil.**](#)

Banyak orang meyakini bahwa manusia itu ciptaan Tuhan, jika demikian maka tidak ada yang masuk neraka terlalu lama apalagi kekal, itu sebagai tanggungjawab Tuhan sebagai sang pencipta. Tuhan kan maha sempurna, tak menginginkan apa-apa lagi, termasuk disembah. Kalau bersyukur kepadaNya itu bagus. Dan implementasi yang lebih joss adalah berbuat baik yang berguna bagi sesama & lingkungan alam sekitar. Tuhan itu kan maha adil, jadi janganlah memohon tanpa dibarengi dengan usaha yang baik & benar untuk mewujudkannya (tanpa ikhtiar yang baik & benar). Doa yang baik adalah yang adil, yang bukan untuk kepentingan sendiri tapi untuk kebaikan bersama, untuk semuanya.

Jika tulisan ini dianggap tidak benar; mohon dikoreksi dalam komentar sesuai keyakinan sendiri.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:51:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

Thursday, 7 July 2016

[**Sepintas kilas tentang Penerangan Sempurna \(Enlightened\).**](#)



Dua belas mata rantai “Sebab Musabab Yang Saling Bergantungan” itu bukanlah teori metafisik tanpa bukti, adalah kebenaran yang dijelaskan dalam kitab suci Tipitaka oleh beliau sang guru agung manusia & dewa yang telah tercerahkan (enlightened) dalam usia persis 35 tahun. Kitab suci tersebut diatas bukanlah rangkuman wahyu-wahyu Tuhan melainkan rangkuman ajaran keselamatan dari guru agung hasil penemuannya sendiri (telah enlightened) yang dibabarkan melalui khotbah-khotbah beliau kepada murid-muridnya para Bhikku. Manusia itu mampu membuktikan sendiri kebenaran dari sebab musabab yang saling bergantung tersebut diatas jika telah "enlightened" yang tidak gampang dicapai, yang pasti memerlukan banyak sekali kehidupan untuk mencapainya, yaitu kehidupan di banyak

alam termasuk alam surga (alam kebahagiaan) & juga alam neraka (alam penderitaan) jika dalam kehidupan sebelumnya banyak mengalami kemunduran (banyak berbuat jahat).

Semua manusia bahkan semua makhluk akhirnya akan bisa mencapai kondisi Nibbana (Enlightened), suatu kondisi bahagia kekal abadi non indrawi, bebas atau sudah terlepas dari belenggu Samsara, belenggu kehidupan yang berkali-kali. Enlightened (mencapai Nibbana) adalah tujuan akhir dari kehidupan manusia bahkan kehidupan semua makhluk.

Dalam ajaran guru agung tidak disinggung banyak tentang Tuhan, seperti yang banyak orang pahami bahwa Tuhan itu bukan sesuatu yang bisa disamakan dengan apa yang ada didalam pikiran manusia. Oleh karena itu memikirkan atau mengungkit-ungkit tentang Tuhan adalah kurang bermanfaat. Orang yang bisa mencapai kebebasan (Nibbana) itu tidak harus mengetahui Tuhan itu apa, siapa & bagaimana karena memang tidak mudah dipahami, tak dapat dinalar. Kunci manusia dapat mencapai kebebasan adalah apabila dapat menyikapi dengan baik & benar berlakunya hukum karma atau hukum tabur-tuai atau hukum sebab-akibat, dengan cara tekun melatih pengembangan kerelaan, kemoralan & konsentrasi, hingga tercapainya "enlightened".

Salah satu ayat dalam ajaran guru agung yang sangat penulis sukai adalah ayat : Kalama Sutta; Anguttara Nikaya 3.65 yang bunyinya sbb :

- Jangan percaya dengan sebuah berita hanya karena engkau mendengarnya.
- Jangan percaya dengan sebuah tradisi hanya karena tradisi itu telah dilakukan selama beberapa generasi.
- Jangan percaya kepada sesuatu hanya karena sesuatu itu ramai dibicarakan orang.
- Jangan percaya kepada sesuatu hanya karena sesuatu itu telah dituliskan kedalam buku-buku suci.
- Jangan percaya kepada sesuatu hanya karena sesuatu itu diajarkan oleh para guru dan orang-orang tua.

Dengan kesadaran, perenungan, akal sehat dan pengalaman sendiri, bahwa sesuatu hal itu memang patut diterima atau dipercayai, mengandung kebenaran, menuju kebahagiaan, maka sudah selayaknya untuk menerima dan hidup berdasarkan hal-hal tersebut.

Demikianlah uraiannya, jika anda berkeyakinan lain maka biarkanlah tulisan ini merupakan pengetahuan / pendapat yang berbeda. PEACE...

Posted by [Hermanuhadi](#) at [18:22:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Blog Suka2 (Bebas, Merdeka)

Blog ini menampilkan tulisan-tulisan yang dapat dikategorikan sebagai tulisan : Pengetahuan Benar, Wawasan, dan Kata-Kata Bijak. Jika pembaca tidak sependapat dengan isi tulisan-tulisan dalam blog ini, hendaknya pembaca tidak kecewa atau tersinggung, abaikan saja, anggaplah tulisan tersebut sebagai pengetahuan atau pendapat yang berbeda. Terima kasih.

[Select Language ▼](#)

Thursday, 4 April 2019

Perbedaan & harapan

Perbedaan itu biasa dan memang harus ada. Perbedaan yang dilandasi persaudaraan akan menumbuhkan cahaya ilmu terus berkembang.

Yang sebaiknya dihindari adalah ketidak-sukaan dari perbedaan, yang dapat menimbulkan kedengkian. Mengakibatkan cahaya kebenaran yang ada di kedua sisi yang berbeda itu menjadi tertutup. Jangan sampai persaudaraan menjadi hanya manis dibibir semata.

Perbedaan juga mengajarkan kepada kita untuk bisa bertoleransi & bisa memahami jalan pikiran orang yang berbeda dengan kita, sehingga dapat menambah wawasan & memperkaya cara berpikir kita.

Semoga semua orang gemar berbuat baik....

Semoga semua orang tidak sensitif yang salah (mudah marah)....

Semoga semua orang bersemangat....

Semoga harapan mulia semua orang terpenuhi....

Semoga semua orang baik adanya & berbahagia....

Semoga anda semua terbebas dari penderitaan....

Salam penuh cinta kasih....

Peace....

Posted by [Hermanuhadi](#) at [15:39:00](#)

Reactions:

[1 comment:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Kata2 Bijak](#)

Tuesday, 2 April 2019

Manfaat besar berbuat baik

Sangat sedikit orang yang melaksanakan perbuatan baik. Sebaliknya, banyak manusia terlibat dalam perbuatan tidak baik. Seperti yang Guru Agung katakan, jumlah orang yang melakukan perbuatan baik sedikit sekali seperti tanah pada ujung kukuNya, dan orang yang terlibat dalam perbuatan yang tidak baik sangat banyak sekali seperti tanah di bumi. Oleh karena itu sedikit yang bisa terlahir kembali di antara manusia ataupun dewa.

Kebanyakan orang di bumi ini akan terlahir di neraka, di alam binatang, atau di alam hantu.

Mengapa? Pintu ke alam sengsara terbuka oleh perbuatan tidak baik yang kita lakukan dalam kehidupan ini.

Apa yang terjadi jika kita jatuh ke empat alam menyedihkan (alam neraka, alam setan, alam iblis, alam binatang)? Ini dijelaskan dalam sutta bernama 'Yoke With A Hole' (Luku dengan Sebuah Lubang) dari Mahāvagga Samyutta. Dalam sutta ini Guru Agung berkata :

“Bhikkhu, misalkan seorang pria akan melemparkan luku (kayu yang di lingkarkan pada leher kerbau) dengan lubang tunggal ke dalam laut, dan di dalamnya terdapat kura- kura buta yang

muncul ke permukaan sekali setiap seratus tahun. Bagaimana menurutmu, bhikkhu, bahwa kura-kura buta, yang muncul ke permukaan sekali setiap seratus tahun, akankah ia mampu memasukkan lehernya ke dalam luku dengan lubang tunggal itu?”

“Jika ia bisa melakukannya, Bhante, itu hanya setelah waktu yang sangat lama.”

“Lebih cepat, Aku katakan, bahwa kura-kura buta yang muncul ke permukaan setiap seratus tahun, akan memasukkan lehernya ke dalam luku dengan lubang tunggal dari pada si bodoh yang telah pergi ke alam rendah akan kembali ke alam manusia.”

Mengapa? Karena dalam alam rendah, tidak ada tingkah laku yang dipandu oleh Dhamma, tidak ada perbuatan benar, tidak ada kegiatan baik, tidak ada aktivitas yang patut dipuji. Yang kuat memakan yang lemah. Mereka saling membunuh dan memakan satu sama lain.

Itu sebabnya jika kita jatuh ke empat alam menyedihkan itu sulit untuk terlahir kembali di antara manusia atau para dewa. Tidak peduli seberapa kaya atau miskin kita, betapa cantik atau jeleknya kita, atau seberapa tinggi atau rendah standar hidup kita. Untuk menghindari kelahiran kembali di neraka, di alam binatang atau di alam hantu, orang perlu berbuat baik.

Semoga semua makhluk baik adanya dan berbahagia.

Semoga semua makhluk mempunyai kesempatan untuk berlatih meditasi.

Semoga Anda dapat melihat dan mengetahui Dhamma di dalam kehidupan ini juga.

Semoga Anda semua dapat berlatih ajaran sejati dari Sang Tathagata.

Semoga harapan Mulia semua makhluk terpenuhi.

Semoga Anda semua terbebas dari semua penderitaan.

Salam penuh mettā (cinta kasih).

(Disunting dari tulisan Bhikkhu U Revata)

Posted by [Hermanuhadi](#) at [13:49:00](#)

Reactions:

[1 comment:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

Monday, 1 April 2019

[Pandangan Salah](#)



Diṭṭhi adalah pandangan, opini, teori, dogma atau kepercayaan. Tetapi di dalam Abhidhamma, faktor-mental diṭṭhi merujuk pada pandangan-salah (micchādiṭṭhi), yaitu pandangan atau opini yang keliru (vitathā diṭṭhi), tidak berdasar atau tidak sesuai dengan realitas.

Pandangan-salah membuat kesan dan pendapat yang keliru terhadap objek, seperti halnya seseorang menganggap fatamorgana sebagai genangan air. Pandangan-salah juga diibaratkan seperti pesulap yang mampu mengelabui penonton dengan merubah tanah menjadi emas.

Demikianlah, pandangan-salah membuat kita melekat pada pemahaman keliru tentang adanya diri atau roh yang solid dan kekal, di mana sesungguhnya yang ada hanyalah proses batin-dan-materi yang terus menerus berubah dengan kecepatan yang sangat tinggi.

Pandangan-salah adalah juga pandangan yang dihindari oleh orang-orang yang bijaksana karena membawa ketidak-beruntungan. Ketidak-beruntungan yang dimaksud disini berupa ketidak-mampuan makhluk yang masih mempunyai pandangan-salah untuk keluar dari samsāra. Inilah mengapa Guru Agung Tathagata mengatakan bahwa tidak ada dhamma yang lebih merusak daripada pandangan-salah.

Sedemikian hebatnya dampak yang ditimbulkan oleh pandangan-salah, hingga mampu mendorong manusia untuk saling membunuh demi mempertahankan kepercayaannya masing-masing. Lebih hebatnya lagi, pandangan-salah meyakinkan dia bahwa dengan melakukan hal tersebut maka dia akan terlahir di surga yang kekal dan abadi.

Seseorang yang melekat pada pandangan-salah menjadi sangat fanatik terhadap dogma dan menutup diri terhadap kemungkinan-kemungkinan yang lain. Menurut dia, dogma adalah ajaran yang sempurna dan harus dijaga kemurniannya dengan resiko apa pun. Bahkan, nyawa pun siap untuk dikorbankan demi mempertahankan ajaran-ajaran mereka. Buat dia, apa pun yang terjadi di muka bumi harus sama persis dengan apa yang menjadi keyakinannya. Apabila seluruh isi bumi belum sama dengan apa yang diyakini, maka dia akan berjuang untuk membuat dan memanipulasi bumi dan isinya supaya bisa sesuai dengan idealismenya. Buat dia hanya ini saja yang benar, yang lain salah. Karena kefanatikannya, dia menjadi seorang yang fundamentalis, seseorang yang ingin membuat bumi dan seluruh isinya sesuai dengan yang dia idam-idamkan. Menurut keyakinannya, kebahagiaan baru akan tercapai apabila bumi dan isinya bisa disusun sesuai dengan dogma yang dia terima. Karena pengaruh delusi, dia tidak sadar bahwa kebahagiaan ada di dalam hati. Dunia dan seisinya bukan merupakan penyebab munculnya kebahagiaan. Sikap dan perilaku kita dalam menyikapi pengalaman kehidupan di dunia inilah yang sesungguhnya menjadi sumber kebahagiaan.

Karena kebodohan, dia memakai dogma sebagai “alat pukul” untuk menakut-nakuti dan menyakiti makhluk lain, yang berbeda pandangan dengannya.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [19:52:00](#)

Reactions:

[1 comment:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

[Mari mempertanyakan](#)

Banyak orang meyakini bahwa Tuhan itu digambarkan sebagai dzat yang maha kuasa, maha pencipta, mengatur segalanya, punya hajat, punya kehendak dan lain sebagainya. Sehingga dalam hal ini Tuhan atau dzat yang diaksud seolah-olah merupakan suatu pribadi atau entitas.



1. Tuhan yang difahami sebagai dzat itu adalah maha kuasa.
OK, sebab yang maha kuasa itu ada, yaitu hukum alam. Manusia tidak bisa luput dari hukum alam. Tidak bisa menegosiasi atau menawar kemahakuasaan (ketentuan) hukum alam.
2. Tuhan yang difahami sebagai dzat itu adalah maha pencipta.
Apakah yang dimaksud dengan maha pencipta disini? Alam semesta ini tidak diciptakan, terjadinya melalui proses yang sangat lama, dan umurnya sebelum berkondisi seperti sekarang ini sudah sangat lama sekali, saking lamanya sudah tidak diketahui lagi kapan proses terjadinya alam semesta ini dimulai. Alam semesta itu diciptakan atau terjadinya melalui proses itu sebenarnya tidak penting buat manusia, kecuali sebagai pengetahuan umum belaka. Sekarang ini sudah tidak ada lagi yang diciptakan. Semua yang ada, yang terjadi adalah karena ada sebabnya. Yaitu sesuai atau menuruti ketentuan hukum alam sebab-akibat. Ada sebab yang menciptakan (menjadikan) akibat. Akibat tidak mungkin ada kalau tidak ada sebabnya.
3. Tuhan yang difahami sebagai dzat itu adalah mengatur segalanya.
Sebenarnya semua yang terjadi adalah menuruti hukum alam. Tidak ada yang mengatur. Bumi dan planet-planet lain itu berotasi secara otomatis di garis edarnya masing-masing adalah sesuai dengan hukum alam. Bayangan bulan “yang terjadi” dalam air, adalah sesuai atau karena hukum alam, bukan karena diatur oleh Tuhan. Tangan kita yang menyentuh api terasa panas, atau kalau kita mencelupkan tangan kita kedalam air maka tangan kita akan basah, itu adalah karena hukum alamnya begitu, bukan karena diatur oleh Tuhan.
4. Tuhan yang difahami sebagai dzat itu mempunyai hajat atau punya kehendak.
Hajatnya adalah menciptakan alam semesta, memasukkan manusia jahat kedalam api neraka jika kelak dia / mereka mati, dan lain sebagainya. Yang benar adalah, alam semesta ini terjadi melalui proses sebab-akibat, bukan diciptakan. Manusia masuk neraka disebabkan oleh perbuatan jahatnya yang mengakibatkan penderitaan masuk neraka, adalah sesuai dengan hukum alam sebab-akibat atau hukum tabur-tuai atau hukum karma.
Dalam menjalani kehidupannya, yang paling penting bagi manusia itu adalah berupaya hidup suci. Supaya bisa mencapai Keabadian Bahagia Non Inderawi. Sebelum berhasil merealisasi hidup suci, tahapannya adalah hidup dengan baik (berperilaku baik), tidak serakah, tidak membenci & tidak dungu terlebih dahulu, dengan cara mempraktekkan dengan baik dan benar “Jalam Mulia Berunsur Delapan” agar bisa merealisasi hidup suci. Bukan dengan cara menyembah & memohon, cara ini hanya akan bermanfaat jika bisa membuat yang bersangkutan menjadi lebih baik perilakunya.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [01:16:00](#)

Reactions:

[1 comment:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)